

**DARI PROFESIONAL KE DOMESTIK: FENOMENA DISORIENTASI
PERAN PADA PEREMPUAN PASCA BERHENTI BEKERJA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Irma Tiana Cahyaningrum
Nomor Mahasiswa : 22311352
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

DARI PROFESIONAL KE DOMESTIK: FENOMENA DISORIENTASI

PERAN PADA PEREMPUAN PASCA BERHENTI BEKERJA

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh :

Nama : Irma Tiana Cahyaningrum
Nomor Mahasiswa : 22311352
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

”Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Penulis,



Irma Tiana Cahyaningrum

HALAMAN PENGESAHAN

DARI PROFESIONAL KE DOMESTIK: FENOMENA DORIENTASI PERAN PADA PEREMPUAN PASCA BERHENTI BEKERJA

Diajukan Oleh :

Nama	: Irma Tiana Cahyaningrum
Nomor Mahasiswa	: 22311352
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Manajemen Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr.rer.soc.oec Jaya Addin Linando, S.E., M.B.A

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR
TUGAS AKHIR BERJUDUL
DARI PROFESIONAL KE DOMESTIK: FENOMENA DISORIENTASI
PERAN PADA PEREMPUAN PASCA BERHENTI BEKERJA

Disusun oleh : Irma Tiana Cahyaningrum

Nomor Mahasiswa : 22311352

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan
dinyatakan lulus hari ini, tanggal: Rabu 03 Juni
2026

Pembimbing TA	: Jaya Addin Linando, S.E., MBA., Dr.rer.soc.oec.
Penguji	: Arif Hartono, S.E., MHRM., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Perubahan peran pada perempuan yang sebelumnya aktif dalam ruang profesional kemudian beralih sepenuhnya ke ranah domestik membawa berbagai dinamika yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada alasan perempuan berhenti bekerja dan dampak yang ditimbulkan secara umum, penelitian ini menggali secara lebih mendalam terkait bagaimana perubahan yang terjadi setelah berhenti bekerja pada akhirnya membentuk pengalaman disorientasi peran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini melibatkan 15 partisipan dengan kriteria perempuan yang telah menikah, memiliki pengalaman bekerja setelah menikah, dan saat ini berhenti bekerja untuk sepenuhnya berfokus pada peran domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berhentinya aktivitas kerja membawa perubahan yang signifikan terhadap tiga dimensi kehidupan yang selama ini ditopang oleh pekerjaan, yakni identitas, waktu, dan aktivitas. Perubahan yang terjadi secara bersamaan memunculkan disorientasi peran yang digambarkan oleh perasaan canggung, kebingungan, kehampaan, kehilangan, dan perasaan terdapat sesuatu yang kurang dalam keseharian. Temuan ini menegaskan bahwa berhentinya aktivitas kerja bagi perempuan bukan sekedar perubahan status dari pekerja ke ibu rumah tangga, melainkan sebuah pengalaman transisi yang mengguncang fondasi kehidupan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Perempuan Berhenti Bekerja, Identitas, Waktu, Aktivitas, Disorientasi Peran.

ABSTRACT

The shift in roles among women who were previously active in the professional sphere but have since transitions entirely to the domestic sphere brings about various complex dynamics in daily life. Unlike previous studies that focused on the reasons women stop working and the general impacts of such decisions, this study delves deeper into how the changes that occur after leaving the workforce ultimately shape experiences of role disorientation. Using a phenomenological qualitative approach, this study involved 15 participants who met the criteria of being married women, having work experience after marriage, and currently having stopped working to fully focus on domestic roles. The findings indicate that the cessation of work activities brings significant changes to three dimensions of life previously supported by work: identity, time, and activities. These simultaneous changes give rise to role disorientation, characterized by feelings of awkwardness, confusion, emptiness, loss, and sense that something is missing in daily life. These findings confirm that the cessation of work for women is not merely a change in status from worker to housewife, but rather a transitional experience that shakes the very foundations of life.

Keywords : Women Leaving the Workforce, Identity, Time, Activities, Role Disorientation.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian berjudul "*Dari Profesional ke Domestik: Fenomena Disorientasi Peran Pada Perempuan Pasca Berhenti Bekerja*" yang disusun dan diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa agar penelitian ini dapat terealisasi dengan baik. Oleh sebab itu, di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan menjadi halaman yang bermakna, karena di sinilah penulis ingin menitipkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Sang Pemilik segala ilmu dan kehidupan di Alam Semesta, tiada rasa syukur yang cukup menggambarkan betapa besar kasih sayang Allah SWT yang senantiasa menuntun langkah penulis untuk dapat menyelesaikan perjalanan ini. Penulis percaya bahwa tidak ada kemudahan serta kelancaran dalam suatu hal tanpa izin dan ridho-Nya.
2. Papa Triyono Raharjo dan Mama Tutik Yuniati, orang tua yang sangat penulis cintai. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, serta dukungan baik secara moral maupun material yang tiada henti mengalir

dalam setiap langkah penulis. Meskipun keduanya tidak memiliki kesempatan yang sama dalam merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa mengusahakan yang terbaik dalam kehidupan penulis. Di saat penulis sedang dipenuhi oleh keraguan dan kehilangan keyakinan pada diri sendiri, merekalah yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab ini dengan baik.

3. Alm, Dami selaku nenek tersayang penulis. Meskipun raga tidak lagi dapat penulis peluk, telinga tidak lagi dapat mendengarkan cerita penulis secara langsung, tapi namanya akan selalu hadir dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Akhir dari langkah ini merupakan salah satu janji yang penulis ingin wujudkan, sebuah mimpi yang dahulu pernah nenek titipkan. Penulis percaya di tempat terbaik yang Allah sediakan, Nenek menyaksikan hari ini dengan rasa bangga dan bahagia. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk selalu giat dalam belajar.
4. Maryati, selaku kakak tersayang penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap berlari dan membuktikan bahwa penulis mampu dalam menggapai seluruh mimpi yang penulis miliki.
5. Bapak Dr.rer.soc.oec Jaya Addin Linando, S.E., M.B.A., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas

segala kesabaran dan dukungan yang dicurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Seluruh ibu-ibu hebat dan inspiratif yang telah berkenan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Terimakasih telah meluangkan waktu dan memberikan cerita pengalaman yang luar biasa bagi penulis.
7. Tiga perempuan hebat selaku teman tersayang penulis yaitu Zahrannisa, Fadhila Sania, dan Siti Irvinica yang telah menemani dari awal perjalanan perkuliahan dimulai hingga saat ini. Terima kasih atas canda tawa yang menjadi warna dalam kehidupan perkuliahan penulis. Terima kasih atas segala bentuk saran dan teguran yang diberikan ketika penulis sedang salah dalam melangkah. Terima kasih karena sudah membuat kehidupan perkuliahan jauh lebih menyenangkan dari apa yang dibayangkan.
8. Tiga perempuan istimewa selaku teman tercinta penulis yaitu Nabila Amalia, Annisa Salsabilla, dan Arawinda Nariswari yang telah menjadi tempat untuk tertawa dan melepaskan sejenak segala kegundahan dan beban pikiran yang penulis miliki. Terima kasih karena telah menjadi tempat bercerita yang selalu nyaman dan menyenangkan dalam kehidupan penulis.
9. Terakhir, kepada diri penulis yaitu Irma Tiana Cahyaningrum. Terima kasih atas usahanya untuk tetap bertahan dan berjuang hingga akhirnya berada di titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun terkadang banyak ujian, kesedihan, dan rasa lelah yang menghampiri.

Tanpanya tugas akhir ini tidak akan ada. Semoga segala perjuangan yang telah dilakukan dapat bertemu dengan kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, dan membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga penelitian ini dapat membawa kemaslahatan bagi banyak pihak dan menjadi langkah awal untuk terus berkembang serta berkarya di masa depan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Mei 2026



Hormat Penulis,

Irma Tiana Cahyaningrum

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Perempuan Yang Bekerja	9
2.2 Konflik Peran Perempuan	11
2.3 Alasan Perempuan Berhenti Bekerja	14
2.4 Transisi Peran Perempuan	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Narasumber Penelitian	20
3.3 Sumber Data Penelitian	23
3.3.1 Instrumen Penelitian	23
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	28
3.5 Uji Kredibilitas	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Temuan	35
4.1.1 Potret Diri Dalam Ruang Profesional: Memaknai Pengalaman Menjadi Perempuan Bekerja	35
4.1.2 Ruang Yang Berubah: Narasi Disorientasi	45

4.2	Pembahasan	56
4.2.1	Potret Diri Dalam Ruang Profesional: Memaknai Pengalaman Menjadi Perempuan Bekerja	56
4.2.2	Ruang Yang Berubah : Narasi Disorientasi	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		91
LAMPIRAN CODING		91
LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian	22
Tabel 3. 2 <i>Generating Initial Codes</i>	30
Tabel 3. 3 <i>Defining and Naming Themes</i>	31
Tabel 4. 1 Perempuan Saat Bekerja.....	45
Tabel 4. 2 Perempuan Setelah Berhenti Bekerja	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak lagi dianggap sebagai sebuah hal yang tabu seiring dengan meningkatnya akses pendidikan serta terbukanya peluang kerja bagi perempuan. Berdasarkan data Badan Statistik Indonesia (2024), tingkat partisipasi pekerja perempuan yang ada di Indonesia mencapai 56,42%, sebuah angka yang mencerminkan bahwa terdapat kontribusi nyata perempuan dalam roda perekonomian nasional. Angka tersebut sekaligus menunjukkan bahwa lebih dari separuh perempuan yang ada di Indonesia terlibat secara aktif dalam lingkungan pekerjaan dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan perekonomian (Rosyidi et al., 2025)

Tingginya tingkat partisipasi perempuan dalam sektor ketenagakerjaan tidak terlepas dari manfaat pekerjaan yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Bagi perempuan yang bekerja, pekerjaan memberikan mereka pengakuan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi (Ahmed & Aktar, 2022), yang membentuk identitas mereka sebagai individu yang percaya diri, sukses, mandiri, dan tegas (Barhate *et al.*, 2021). Selain itu,

pekerjaan juga menghadirkan manfaat lain yaitu manfaat manifes berupa penghasilan yang didapatkan dari hasil kerja, serta manfaat laten yang meliputi struktur waktu, aktivitas, kontak sosial, status, dan tujuan kolektif (Jahoda, 1982). Unsur-unsur tersebut memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan psikologis dan kesejahteraan subjektif individu (Ryan & Deci, 2000).

Namun, di balik besarnya kontribusi serta manfaat yang ditawarkan oleh pekerjaan, terdapat realitas lain yang kerap luput dari perhatian. Berdasarkan data mikro Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Statistik Indonesia (2022) mencatat bahwa sebanyak 2,9 juta perempuan pekerja memilih untuk berhenti bekerja setelah menikah. Kondisi ini selaras dengan temuan dari Barhate *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami penurunan yang lebih signifikan setelah mereka menikah.

Realitas sosial mengenai perempuan yang memilih berhenti bekerja setelah menikah tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai pilihan individu semata. Saat perempuan pekerja telah menikah, mereka dituntut untuk dapat memenuhi pekerjaan profesional yang dimiliki sembari melaksanakan kewajiban peran domestik (Wolor *et al.*, 2020). Meskipun demikian, dalam praktiknya perempuan yang telah menikah dan memiliki keluarga cenderung mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam urusan rumah tangga (Harijadi, 2020). Kondisi ini mengakibatkan perempuan berada pada posisi yang sulit dalam membagi waktunya antara pekerjaan dan tugas-tugas rumah

tangga, sehingga tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja (Fajri *et al.*, 2025).

Sesungguhnya, keputusan perempuan untuk meninggalkan dunia kerja terbentuk dari akumulasi tekanan yang berasal dari dua arah, baik eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, faktor yang memengaruhi keputusan perempuan untuk berhenti bekerja yaitu beban jam kerja (Huang *et al.*, 2020), ekspektasi masyarakat (Rani, 2024; Erogul, 2025), konflik peran ganda (Sho'ib, 2025), ketidakmampuan dalam menyeimbangkan peran profesional dan domestik (Barhate *et al.*, 2021), serta adanya keinginan dari suami dan anak (Rahma & Nurchayati, 2021). Sedangkan, dari sisi internal yang sering kali menyebabkan perempuan memutuskan berhenti dari peran profesionalnya berkaitan dengan keinginan guna bertanggung jawab atas pengasuhan anak dan keluarga (Rahma & Nurchayati, 2021; Yeni *et al.*, 2022).

Pada umumnya, perempuan lebih sering memilih untuk mengorbankan karirnya setelah menikah demi kelangsungan keluarga dan rumah tangga. Bagi perempuan yang telah menikah, pengorbanan karir dilakukan dengan tujuan demi mengambil tanggung jawab sepenuhnya terhadap keluarga (Ghaleb *et al.*, 2025). Pilihan tersebut tidak terlepas dari kuatnya norma sosial dan ekspektasi gender yang berkembang dalam lingkungan masyarakat, yang kerap mendorong perempuan untuk memprioritaskan peran domestiknya dibandingkan dengan peran profesional yang mereka miliki (McIntosh *et al.*, 2012).

Tuntutan agar perempuan memprioritaskan peran domestik dan keibuan kerap diinternalisasi sebagai standar ideal seorang istri dan ibu. Dalam kehidupan pernikahan, perempuan ditempatkan pada peran sebagai istri dan ibu yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan rumah tangga (Yeni *et al.*, 2022). Kontruksi sosial masyarakat juga memandang istri sebagai pendamping suami dan pendukung keberhasilan suami, sedangkan ibu yang baik dinilai dari kemampuannya dalam melahirkan, mengasuh, serta membentuk anak sebagai individu yang bermanfaat (Siswati, 2020). Dalam konteks tersebut, keputusan untuk berhenti bekerja setelah menikah sering kali dipandang sebagai pilihan yang dilakukan secara sadar dan dianggap sebagai pilihan yang tepat secara moral maupun sosial.

Berhentinya perempuan dari dunia kerja pada hakikatnya merupakan suatu proses transisi peran. Transisi peran merupakan sebuah proses perpindahan psikologis maupun fisik yang mencakup pelepasan dari suatu peran menuju ke dalam peran baru (Levine & Hog, 2010). Dalam konteks ini, transisi peran yang dialami oleh perempuan setelah berhenti bekerja yaitu perpindahan dari peran sebagai pekerja yang aktif dalam ruang profesional menuju peran sebagai ibu rumah tangga yang sepenuhnya berada di ranah domestik, seperti yang diungkapkan oleh partisipan yaitu responden KW

"Soalnya kan dari bekerja jadi perempuan mandiri, terus berubah jadi ibu rumah tangga"- KW

Pada bagian ini, penulis mengamati bahwa perubahan yang terjadi menimbulkan permasalahan disorientasi yang mengharuskan mereka mengkonstruksikan ulang cara pandang, pola kehidupan, serta orientasi diri dengan peran baru yang dijalani, seperti yang dialami oleh responden SNK

”Yo aneh ya hahaha. Dulu orang yang sesibuk kaya gitu, kalau dulu kerja itu emang sibuk ya bangun pagi, nyiapin maem untuk anak, terus habis itu anakku itu di mertuaku, terus aku berangkat naik bis waktu itu, punya kesibukan. Sekarang engga ada kesibukan jadi kek ini ah opo gitu hahaha” –
SNK

Disorientasi merupakan keadaan kelumpuhan mendalam di mana tidak terdapat alasan untuk bergerak ke satu arah menuju arah lainnya, suatu keadaan di mana kehidupan tidak mempunyai arah serta tujuan (Tuan, 1999). Disorientasi biasanya terjadi akibat perubahan besar dalam kehidupan yang semuanya memiliki kesamaan, perasaan terus-menerus, kehilangan pijakan, dan terombang-ambing sehingga sulit mengetahui bagaimana melanjutkannya (Harbin, 2016). Disorientasi dapat dikaitkan dengan perasaan tersesat dalam dua pengertian yang berbeda yaitu pengalaman hilangnya suatu hal yang familiar dan pengalaman munculnya suatu hal yang asing (Solnit, 2005). Pengalaman disorientasi umumnya ditandai dengan perasaan tanpa tujuan, kecemasan, perasaan rentan, tidak familiar, kebingungan, dan ketidakpastian mengenai diri sendiri (Cabanass, 2025). Kondisi ini mengakibatkan individu meragukan pemahaman mengenai dirinya, merasa kehilangan kendali, serta tidak yakin dalam sikap dan langkah yang harus di ambil (Cabanass, 2025).

Penelitian mengenai perempuan dan dunia kerja telah banyak dikaji sebelumnya. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus alasan perempuan memilih berhenti bekerja (Wiladatika, 2016; Siswati, 2020; Yeni *et al.*, 2022; Fajri *et al.*, 2025; Sho'ib, 2025). Sejumlah penelitian lainnya mulai mengkaji mengenai dampak yang ditimbulkan ketika perempuan meninggalkan dunia kerja (Barhate *et al.*, 2021; Brazier *et al.*, 2025; Günther *et al.*, 2025). Akan tetapi, penelitian tersebut cenderung terhenti pada tataran mengenai apa yang hilang ketika perempuan tidak lagi bekerja, tanpa mengeksplorasi lebih jauh mengenai bagaimana perempuan menggambarkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah yang ada dengan cara yang lebih mendalam dan personal. Alih-alih sekedar mendokumentasikan dampak dari berhentinya perempuan dari dunia kerja, penelitian ini menggali secara lebih mendalam mengenai bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi setelah berhenti bekerja pada akhirnya membentuk pengalaman disorientasi peran. Dengan memfokuskan diri pada pengalaman disorientasi, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan mengenai apa yang terjadi setelah perempuan memutuskan untuk berhenti bekerja, tetapi juga bagaimana perempuan merasakannya, sehingga memberikan pemahaman yang jauh lebih utuh dan komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dalam memahami pengalaman disorientasi yang dialami oleh perempuan setelah berhenti bekerja. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dinamika yang dialami

setelah perempuan berhenti bekerja dan beralih ke peran domestik sebagai istri dan ibu dalam lingkup rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini diambil dengan judul "Dari Profesional ke Domestik: Fenomena Disorientasi Peran Pada Perempuan Pasca Berhenti Bekerja".

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengalaman disorientasi peran yang terjadi pada perempuan setelah berhenti bekerja. Secara spesifik, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perempuan menggambarkan pengalaman disorientasi peran yang dihadapi setelah tidak lagi menjalankan peran profesional dan beralih sepenuhnya pada peran domestik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mengkaji dinamika peran pada perempuan yang berhenti bekerja dan beralih pada peran domestik dalam lingkup rumah tangga. Dengan menggali pengalaman subjektif perempuan secara mendalam, penelitian ini bertujuan guna memahami bagaimana disorientasi peran muncul, dirasakan, dan dimaknai oleh perempuan yang berhenti bekerja. Berdasarkan hasil tersebut, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah **Bagaimana perempuan menggambarkan pengalaman disorientasi peran setelah berhenti bekerja?** Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, penelitian ini sekaligus

mengeksplorasi pertanyaan turunan yaitu **Bagaimana perempuan memaknai ruang profesional dalam kehidupan mereka?**

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana hilangnya rutinitas profesional memicu munculnya disorientasi peran pada perempuan setelah berhenti bekerja. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memahami pengalaman disorientasi peran yang dialami oleh perempuan setelah berhenti bekerja.
- b. Memahami bagaimana perempuan memaknai ruang professional dalam kehidupan mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis: Memberikan pemahaman mengenai konsep disorientasi peran pada perempuan yang berhenti bekerja. Temuan ini memberikan sudut pandang baru terhadap dinamika perubahan yang dialami oleh perempuan yang berhenti bekerja.
- b. Manfaat praktis: Membantu perempuan dalam memahami pengalaman disorientasi sehingga mendukung proses penyesuaian diri dalam menjalani peran dari pekerja ke peran domestik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perempuan Yang Bekerja

Perempuan yang bekerja dapat diartikan sebagai perempuan yang secara aktif terlibat dalam pekerjaan berbayar, menjalankan usaha, ataupun berbagai bentuk pekerjaan lainnya di luar dari ranah domestik (Rani, 2024), dengan status pekerjaan yang dapat dikelompokkan menjadi formal maupun informal (Astutiningsih et al., 2024). Keterlibatan ini umumnya didorong oleh adanya keinginan mencari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga (Paul et al., 2023). Namun, di sisi lain, keterlibatan ini juga dapat membantu perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menjadi sarana guna mengejar dan mempertahankan posisi atau status sosial yang dimiliki sebagai bentuk aktualisasi diri (Lovihan & Kaunang, 2010). Hal ini selaras dengan pendapat sosiolog ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa pekerjaan berbayar dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan subjektif perempuan baik secara langsung melalui pendapatan, maupun secara tidak langsung melalui keterlibatan sosial dan pengembangan identitas (Jahoda, 1982).

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dipengaruhi oleh berbagai alasan. Wiladatika (2016) menyebutkan bahwa alasan yang mendorong terlibatnya perempuan dalam dunia kerja yaitu guna menambah penghasilan, menghindari rasa bosan atau kejenuhan, memiliki keinginan untuk

memanfaatkan minat dan bakat, memperoleh status sosial, serta mengembangkan potensi diri. Sejalan dengan hal tersebut, Widyasari & Suyanto (2023) menambahkan bahwa hal tersebut juga didorong oleh keinginan mereka untuk memanfaatkan ilmu dan mengisi waktu luang agar lebih bermanfaat. Selain itu, (Hidayati, 2023) turut menegaskan bahwa kebutuhan ekonomi dan aktualisasi diri menjadi faktor yang memengaruhi alasan perempuan untuk bekerja di ranah publik (Hidayati, 2023). Lebih lanjut, Akbar et al., (2024) menyoroti bahwa bekerja menjadi cara bagi perempuan untuk mengasah kemandirian mereka.

Bagi banyak perempuan, bekerja bukan hanya sekedar upaya guna memiliki penghasilan, tetapi juga sebagai faktor dalam memperoleh pertumbuhan pribadi, eksplorasi diri, serta pembentukan identitas diri (Hosseini *et al.*, 2023). Dengan bekerja, perempuan dapat mencapai kemandirian dalam tindakan dan pikiran mereka serta meningkatkan pandangan dunia yang mereka miliki (Valk & Srinivasan, 2011). Selain itu, pekerjaan juga dapat membantu mereka untuk memiliki kemandirian ekonomi, rasa pencapaian, dan interaksi secara sosial (Ahmed & Aktar, 2022; Rani, 2024). Dengan demikian, pekerjaan dapat menjadikan perempuan merasa lebih berdaya (Ahmed & Aktar, 2022).

Menurut Nilakusumawati & Susilawati, (2012), perempuan memiliki kebutuhan psikologis berupa rasa aman, kebutuhan sosial, ego dan aktualisasi diri. Bagi perempuan yang bekerja, pekerjaan mampu menjadi sarana bagi mereka untuk menjadi kreatif, produktif, serta memperoleh harga diri dan rasa hormat (Wiladatika, 2016). Charles-Leija et al., (2023) menyebutkan bahwa

pekerjaan dapat menjadi sumber kepuasan bagi individu, sebab pekerjaan memungkinkan individu untuk lebih produktif dan memandang aktivitas sehari-hari menjadi sumber kesenangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Matlin (2008) yang menjelaskan bahwa pekerjaan mampu membantu dalam mencapai kepuasan hidup sekaligus meningkatkan *self-esteem*. Lebih lanjut lagi, pekerjaan juga memberikan perempuan pengakuan dan kepercayaan diri (Ahmed & Aktar, 2022). Selain itu, Jahoda (1982) berpendapat bahwa pekerjaan memberikan manfaat manifest berupa penghasilan, sekaligus manfaat laten berupa struktur waktu, aktivitas, kontak sosial, status, dan tujuan kolektif. Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja dapat membantu mereka untuk mencapai kepuasan atas kebutuhan yang dimiliki.

2.2 Konflik Peran Perempuan

Perempuan yang bekerja setelah menikah, umumnya dihadapkan pada dua fokus utama yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga (Rahma & Nurchayati, 2021). Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya dipandang sebagai individu yang produktif, tetapi juga sebagai bagian dari sistem keluarga yang menuntut kesinambungan antara peran profesional dan peran domestik. Akan tetapi, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan yang bekerja untuk dapat menyeimbangkan tanggung jawab profesional, tanggung jawab domestik, serta komitmen sosial (Rani, 2024; Ghaleb *et al.*, 2025). Hal ini disebabkan oleh jam kerja yang panjang, tanggung jawab keluarga yang berat, dan harapan sosial yang tinggi (Chu & Zhang, 2024). Situasi tersebut

menyebabkan perempuan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kesinambungan karir yang dimiliki (Barhate *et al.*, 2021). Bahkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Taghizadeh *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa terdapat 78% perempuan yang bekerja tidak mampu menciptakan kesinambungan yang tepat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Kondisi ini yang kemudian menimbulkan konflik antara peran yang dijalani oleh perempuan yang bekerja dan biasa disebut sebagai konflik peran ganda (Dewi, 2017).

Corrigall & Konrad (2007) menjelaskan bahwa perempuan mengalami tekanan sosial dalam menggabungkan pernikahan dan karir sesuai dengan ekspektasi gender. Ekspektasi sosial dan norma perilaku yang dihadapi oleh perempuan saat memainkan peran gabungan antara keluarga dan pekerjaan telah menyebabkan perempuan mengalami tingkat konflik peran ganda yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Chung & Van Der Lippe, 2020; Taghizadeh *et al.*, 2021). Selain itu, norma-norma masyarakat secara tidak proposional menempatkan beban pengasuhan keluarga kepada perempuan sehingga memunculkan ketegangan dan tantangan dalam pengelolaan manajemen antara pekerjaan dan keluarga (Ward & Wolf-Wendel, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat Erogul (2025) yang menyebutkan bahwa terdapat ekspektasi masyarakat yang mengharuskan perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga secara keseluruhan. Dalam praktiknya, perempuan yang bekerja dan telah menikah, memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sekaligus tanggung jawab rumah tangga, pengasuhan anak, serta merawat

anggota keluarga yang lanjut usia (Rusconi & Solga, 2008; Majekodunmi, 2017). Hal ini yang pada akhirnya menempatkan perempuan dalam kondisi beban ganda ketika mereka bekerja (Hochschild & Machung, 2003)

Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan masih melakukan sebagian besar pekerjaan rumah tangga dibandingkan laki-laki (Düval, 2023; Yucel & Chung, 2023). Tanggung jawab tersebut mencakup pekerjaan domestik dan pengasuhan anak yang umumnya lebih dibebankan kepada perempuan (Blom *et al.*, 2025). Akibatnya, perempuan menghabiskan lebih banyak waktu untuk pekerjaan domestik dan pengasuhan anak (Van Der Lippe & Lippényi, 2020; Blom *et al.*, 2025). Meskipun demikian, pada saat yang bersamaan, perempuan tetap berupaya guna mencapai peran sosial serta pengembangan diri secara pribadi (Yuan *et al.*, 2022).

Banyaknya tuntutan yang harus dijalani oleh perempuan menjadikan upaya menyeimbangkan peran yang saling bertentangan antara keluarga dan pekerjaan menjadi dilema yang penuh tekanan dalam kehidupan sehari-hari perempuan yang bekerja (Swathi & Reddy, 2016; Wolor *et al.*, 2020). Hal ini senada dengan pandangan Sho'ib (2025) yang menjelaskan bahwa ketika perempuan bekerja, mereka seringkali menghadapi dilema antara memprioritaskan pekerjaan atau keluarga. Ketidakseimbangan ini yang kemudian menyebabkan perempuan mengalami kelelahan akibat berbagai peran yang dijalani, sebagai pekerja, ibu, istri, yang akhirnya berkembang menjadi kelelahan baik dalam pekerjaan, kehidupan keluarga, maupun

emosional (Seligman *et al.*, 2005; Cho *et al.*, 2012; Linando *et al.*, 2022; Erogul, 2025).

2.3 Alasan Perempuan Berhenti Bekerja

Berbeda dengan narasi sebelumnya, yang dinyatakan oleh sosiolog ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa pekerjaan berbayar memberikan manfaat kontribusi positif terhadap kesejahteraan perempuan (Jahoda, 1982), dalam narasi ini, sosiolog keluarga dan gender memberikan pandangan yang berbeda yang menyatakan bahwa perempuan tidak selalu puas dengan partisipasinya di pasar tenaga kerja (Lu *et al.*, 2023). Hal ini dikarenakan pekerjaan menyita sebagian besar waktu yang dimiliki oleh perempuan (Sho'ib, 2025). Durasi kerja yang panjang tentu akan menyulitkan mereka dalam menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja profesional (Christian & Widhianto, 2021). Kondisi ini membuat mereka kehilangan kesempatan dan waktu bersama dengan keluarga, terutama bagi perempuan dengan sikap gender yang lebih tradisional dan yang memiliki anak kecil (Kan, 2007; Kozaryn & Valente, 2018). Sejalan dengan itu, mereka memiliki ketakutan akan kehilangan kedekatan dan keintiman dengan anak-anak mereka (Siswati, 2020). Dengan demikian, keputusan berhenti bekerja pada seorang perempuan didasari oleh alasan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan pengasuhan anak dan keluarga (Rahma & Nurchayati, 2021).

Keputusan tersebut kerap dipahami sebagai hal yang wajar bagi perempuan, karena dianggap kembali pada fitrah peran domestik tradisional yang seharusnya. Perempuan dengan orientasi peran gender yang lebih tradisional cenderung memilih untuk memikul lebih banyak tanggung jawab rumah tangga serta memandang laki-laki sebagai pencari nafkah utama (Warren, 2022). Selain itu, adanya keyakinan terhadap naluri keibuan yang mereka miliki, membuat mereka menilai bahwa berhenti bekerja merupakan keputusan terbaik bagi anak-anaknya (Siswati, 2020). Namun demikian, pandangan ini merefleksikan asumsi yang keliru dan berpotensi merugikan, sebab dapat mendorong perempuan melepaskan komitmen mereka terhadap pekerjaan serta rela mengorbankan kehidupan profesional demi keluarga (Orgad, 2025).

Menurut Haryanti (2022) perempuan yang telah menikah dan memiliki anak mempunyai kecenderungan pada penurunan partisipasi dalam dunia kerja yang disebabkan oleh adanya tuntutan tanggung jawab domestik yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Yeni *et al.*, (2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar perempuan memilih keluar dari pasar tenaga kerja dengan alasan untuk mengurus rumah tangga. Namun demikian, alasan tersebut bukan menjadi satu-satunya faktor yang mendorong perempuan memilih untuk berhenti bekerja. Terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi alasan perempuan berhenti bekerja yaitu kurangnya fasilitas penitipan anak yang terjangkau, budaya kerja yang tidak sehat, jadwal kerja yang kaku, dan tuntutan kerja yang tidak wajar (Orgad, 2025).

Selain itu, terdapat norma dan tekanan masyarakat turut menciptakan tuntutan mengenai sosok ibu yang baik serta mempertahankan ketidaksetaraan yang terus-menerus terjadi di rumah, di mana perempuan secara konsisten memikul pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (Orgad, 2025). Ekspektasi masyarakat yang menempatkan perempuan untuk harus mengutamakan kebutuhan orang lain dibandingkan dengan kebutuhan sendiri, mengorbankan kepentingan dan aspirasi karir yang dimiliki untuk memenuhi tugas keibuan menjadi salah satu hambatan bagi perempuan dalam melanjutkan karirnya (McIntosh et al., 2012; Erogul, 2025). Selain itu, ekspektasi masyarakat seringkali memberikan beban yang lebih berat pada perempuan untuk mengelola tugas-tugas rumah tangga, sehingga hal tersebut dapat mengganggu tanggung jawab profesional yang dimiliki (Rani, 2024). Lebih jauh, perempuan yang bekerja juga diharapkan mampu menjalankan peran sosialnya sekaligus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga secara efektif (Kang & Wang, 2018; Adisa *et al.*, 2019). Kondisi ini menciptakan kesadaran bagi perempuan bahwa mereka tidak mungkin mampu mengenggam dua dunia secara sekaligus yaitu dunia kerja dan keluarga, sehingga konsekuensi yang harus mereka pilih yaitu memprioritaskan salah satu dari pilihan yang dimiliki (Siswati, 2020).

2.4 Transisi Peran Perempuan

Transisi merupakan perjalanan seseorang dalam suatu fase, kondisi, maupun status kehidupan menuju sesuatu yang berbeda dari sebelumnya (Yulizawati et al., 2021). Transisi peran dapat diartikan sebagai sebuah

peristiwa penting yang memicu pembuatan makna dan pembuatan identitas pada diri seseorang (Ibarra & Barbulescu, 2010). Transisi peran juga dapat dipahami sebagai proses perpindahan psikologis, serta dalam beberapa konteks tertentu juga terdapat perpindahan fisik, antarposisi baik di dalam maupun diantara sistem sosial yang mencakup pelepasan dari suatu peran kemudian masuk ke dalam peran baru (Levine & Hog, 2010).

Proses transisi umumnya terdiri dari tiga fase utama. Fase pertama yaitu akhir (*ending*), merupakan fase dimana individu mengakui adanya sesuatu yang telah hilang. Fase kedua yaitu zona netral (*neutral zone*), merupakan kondisi dimana individu mulai mengembangkan perspektif baru, belajar, dan menjalani proses transisi secara aktif. Fase ketiga yaitu awal baru (*new beginning*), merupakan kondisi dimana individu akhirnya siap menghadapi situasi baru dan mengatasi transisi yang dialami (Schoessler & Waldo, 2006). Transisi menuju peran baru merupakan masa yang terdapat ketidakpastian, kecemasan, dan penyesuaian, di mana interaksi dengan orang dalam sebuah lingkup memiliki implikasi terhadap perilaku (Nifadkar & Bauer, 2016). Transisi peran memerlukan tujuan, perilaku, dan tanggung jawab yang terstruktur guna mencapai konsep baru yang ada di dalam diri (Yulizawati *et al.*, 2021).

Transisi dalam peran sosial yang dijalani oleh perempuan serta pergeseran identitas terkait dengan pekerjaan dan peran keibuan memiliki implikasi terhadap pemaknaan diri dan hubungan yang dimiliki (Van Der Werff *et al.*, 2019). Transisi semacam ini menjadi salah satu bentuk transisi yang paling kompleks ketika perempuan yang sebelumnya memiliki kehidupan

profesional kemudian beralih pada peran domestik (Ryan & Tonkiss, 2023). Dalam prosesnya, transisi ini tidak hanya melibatkan penyesuaian fisik dan tanggung jawab baru, melainkan juga menimbulkan dinamika psikologis yang memengaruhi konsep diri yang dimiliki (Mulawarman et al., 2024). Kondisi ini sekaligus menghadirkan peluang bagi perempuan dalam melakukan negosiasi ulang terhadap subjektivitas atau kesadaran diri secara signifikan (Parton *et al.*, 2019). Ketika perempuan mengalami transisi peran menjadi seorang ibu, hal ini membawa perubahan signifikan dalam konsep diri mereka yang sebelumnya menjadi seorang perempuan pekerja (Mulawarman et al., 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana individu memaknai pengalaman hidup dan permasalahan sosial yang dihadapi. Pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai upaya dalam mengeksplorasi makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial maupun mengenai apa yang dirasakan (Creswell, 2018). Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif meliputi dua pendekatan interpretatif dan naturalistik, yang berarti mempelajari sesuatu dalam settingan alami serta mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna yang dimiliki.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan secara fenomenologis dipilih oleh peneliti karena ingin menggali realitas kesadaran individu serta pengalaman hidup (*lived experience*) pada perempuan yang telah berhenti bekerja. Pendekatan penelitian fenomenologis mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran serta perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri (Nasir *et al.*, 2023). Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian fenomenologis merupakan penelitian yang menggambarkan pengalaman hidup

individu mengenai suatu fenomena sebagaimana yang dijelaskan oleh partisipan. Penelitian ini bertujuan guna mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait pengalaman perempuan yang telah berhenti bekerja.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti berharap dapat memberikan wawasan secara lebih mendalam mengenai pengalaman perempuan yang telah berhenti bekerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kekurangan literatur yang ada dan memberikan wawasan baru mengenai perempuan yang telah berhenti bekerja.

3.2 Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 15 responden yang terlibat dan diwawancarai secara bertahap. Pada tahap awal, peneliti melakukan wawancara dengan 3 responden. Dari hasil wawancara tersebut, kemudian dilakukan evaluasi untuk memahami keterbatasan data dan sebagai gambaran awal mengenai pola jawaban dari responden.

Selanjutnya, wawancara dilanjutkan dengan melibatkan 4 responden berikutnya. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan adanya kemunculan data baru yang berbeda dari sebelumnya. Peneliti juga mengidentifikasi bahwa terdapat kendala di mana ada beberapa pertanyaan yang sulit diinterpretasikan secara tepat oleh responden. Merespon hal tersebut, peneliti melakukan penyesuaian dengan menyederhanakan konstruksi

bahasa agar lebih sesuai dan mudah untuk dipahami oleh responden tanpa mereduksi inti dari substansi penelitian.

Lebih lanjut, pada responden 8 hingga 10, peneliti mulai menemukan pola narasi yang konsisten sehingga hal tersebut menjadi arah temuan penelitian. Untuk memvalidasi temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan 5 responden tambahan sebagai langkah verifikasi akhir.

Setelah tambahan 5 responden terakhir, sudah tidak lagi ditemukan temuan baru dan data yang dimiliki telah mencapai saturasi. Hal ini berarti data yang dijelaskan oleh partisipan memiliki kesamaan jawaban atau bisa disebut sudah mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif (Speziale & Carpenter, 2011).

Pada penelitian kualitatif, pemilihan sampel dilakukan secara hati-hati, guna memastikan bahwa sampel yang diambil mampu merepresentasikan karakteristik dari populasi yang sedang diteliti (Asrulla *et al.*, 2023). Karakteristik responden yang dipilih oleh peneliti meliputi:

1. Perempuan
2. Sudah menikah
3. Memiliki pengalaman bekerja setelah menikah
4. Saat ini berhenti bekerja dan fokus pada rumah tangga

No	Inisial	Usia	Usia Pernikahan	Pekerjaan Sebelumnya	Lama Bekerja
1	J	56 tahun	37 tahun	Buruh pabrik	3 tahun
2	KW	47 tahun	24 tahun	Karyawan retail	3 tahun
3	SNK	53 tahun	30 tahun	<i>Staff</i> administrasi	2 tahun
4	RW	32 tahun	14 tahun	Buruh pabrik	2 tahun
5	WPS	41 tahun	11 tahun	<i>Staff teller</i> bank	2 tahun
6	STL	31 tahun	3 tahun	Guru SD	4 tahun
7	DER	25 tahun	4 tahun	<i>BA Cosmetics</i>	1 tahun
8	NH	36 tahun	13 tahun	Buruh pabrik	2 tahun
9	T	34 tahun	5 tahun	Karyawan salon	6 tahun
10	M	37 tahun	14 tahun	Buruh pabrik	3 tahun
11	TR	34 tahun	12 tahun	Karyawan retail	3 tahun
12	NS	34 tahun	4 tahun	<i>Tax supervisor</i>	1 tahun
13	AKW	27 tahun	5 tahun	Karyawan toko	1 tahun
14	ADKW	32 tahun	11 tahun	Buruh pabrik	6 tahun
15	DS	29 tahun	5 tahun	<i>Staff frontliner</i> bank	3 tahun

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama (*key-instrument*). Creswell (2018) menegaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Safarudin *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat humanistik, di mana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial.

Peneliti sebagai instrumen utama berperan dalam keterlibatan langsung dengan subjek penelitian, mendengarkan cerita, memperhatikan perilaku, serta memahami konteks sosial yang melingkupi fenomena yang dialami (Abdussamad *et al.*, 2024). Dalam hal ini, peneliti memiliki kedekatan dengan topik yang dikaji. Kedekatan ini berakar dari pengalaman personal yang dialami oleh anggota keluarga peneliti sendiri, yang di mana kakak dari peneliti merupakan seorang perempuan yang sebelumnya bekerja dan kini memutuskan untuk berhenti bekerja. Kedekatan ini menjadi titik awal yang mendorong peneliti untuk memahami secara lebih jauh terkait pengalaman yang dialami oleh perempuan dalam kondisi yang serupa, tidak hanya sebatas pengalaman terhadap satu individu, melainkan sebagai fenomena yang lebih luas dan sistematis.

Berangkat dari kedekatan personal tersebut, peneliti kemudian melakukan eksplorasi yang lebih mendalam dengan cara mengamati lingkungan sosial sekitar yang mempunyai persoalan serupa, sehingga peneliti memperoleh pemahaman awal mengenai pola serta dinamika yang dialami oleh perempuan yang berhenti bekerja secara lebih luas. Selain itu, peneliti juga memperluas pemahamannya melalui berbagai sumber informasi kontemporer yang membahas mengenai pengalaman perempuan dalam menghadapi transisi peran dari profesional ke domestik. Proses eksplorasi awal ini memperkaya sensitivitas peneliti terhadap topik penelitian yang ingin dikaji dan memperkuat kemampuan peneliti dalam memahami, menginterpretasikan, serta menganalisis data yang diperoleh dari responden secara lebih mendalam.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi ini yaitu wawancara secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu memahami pandangan dengan lebih komprehensif terkait pengalaman, sikap, serta pandangan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Rachmawati (2007) menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan formal.

Selama pengumpulan data, pertanyaan wawancara semi terstruktur disiapkan oleh peneliti. Berikut pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada responden:

1. Pertanyaan mengenai latar belakang (nama, usia, usia pernikahan, jumlah anak, dan urutan kronologis peran)
2. Saat masih bekerja, dimana tempat bekerja anda dan berapa lama anda bekerja?
3. Apa yang dulu menjadi alasan anda untuk bekerja?
4. Bagaimana perasaan anda saat bekerja?
5. Apa arti bekerja bagi anda pada saat itu?
6. Bagaimana anda melihat diri anda saat bekerja?
7. Apa yang menjadi alasan anda ketika anda memutuskan untuk berhenti bekerja?
8. Bagaimana proses pengambilan keputusan tersebut?
9. Apakah terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan anda mengenai berhenti bekerja?
10. Bagaimana anda memaknai keputusan anda ketika memilih untuk berhenti bekerja? Apakah sebagai bentuk pengorbanan atau kebebasan memilih?
11. Bagaimana tanggapan dari pasangan, keluarga, atau orang sekitar ketika anda memutuskan hal tersebut?
12. Bagaimana perasaan anda di masa awal setelah berhenti bekerja?

13. Bagaimana anda melihat diri anda saat akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja dan hanya mengurus rumah tangga?
14. Perbedaan apa yang anda rasakan dari kedua fase antara menjadi seorang ibu yang bekerja dan sebagai ibu yang hanya fokus mengurus rumah tangga?
15. Apakah pada fase tersebut anda mengalami penyesuaian?
16. Bagaimana anda menyesuaikan diri?
17. Bagaimana anda menilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup setelah hanya berfokus pada rumah tangga?
18. Apakah anda merasa identitas anda berubah setelah berhenti bekerja?
19. Apakah anda pernah merasa kehilangan makna, status, atau pengakuan sosial setelah tidak lagi bekerja?
20. Apakah anda sempat kehilangan percaya diri setelah berhenti bekerja?
21. Bagaimana anda menemukan kembali rasa percaya diri dalam peran yang saat ini dijalani?
22. Apa hal yang menjadikan anda merasa lebih bermakna atau bernilai setelah tidak lagi bekerja dan hanya fokus pada rumah tangga?

23. Apakah terdapat perubahan dari cara pandang terkait makna kesuksesan atau pencapaian dibanding ketika masih bekerja?
24. Menurut anda, apa tugas dan peran perempuan?
25. Apakah terdapat peran dan tanggung jawab khusus yang diharapkan oleh keluarga dan pasangan anda?
26. Apa peran, tugas, dan kewajiban yang menurut anda bukan tanggung jawab perempuan? Apakah bekerja menjadi tanggung jawab perempuan?
27. Menurut anda, apa definisi berdaya? Apakah menurut anda, perempuan tetap bisa berdaya meskipun sudah tidak lagi bekerja?
28. Setelah berhenti bekerja, bagaimana pembagian peran antara anda dengan pasangan?
29. Menurut anda, apa makna kesetaraan gender setelah mengalami perubahan peran dari pekerja kemudian fokus menjadi ibu rumah tangga?
30. Jika diberi kesempatan, apakah anda ingin kembali bekerja? Jika iya, apa alasannya?
31. Apa pelajaran terbesar yang anda dapat dari perjalanan anda yang sebelumnya bekerja hingga menjadi ibu rumah tangga?

32. Apakah anda membayangkan peran baru seperti berwirausaha, aktif di masyarakat, atau belajar kembali?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang guna memberikan ruang bagi responden dalam mengeksplorasi pengalaman yang mereka miliki secara luas. Rangkaian pertanyaan ini dirancang secara sistematis namun fleksibel, dengan tujuan agar responden dapat memberikan jawaban yang komprehensif serta mengungkap makna di balik fenomena yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis tematik. Braun & Clarke (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik dapat digunakan dalam menganalisa data dengan tujuan guna mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam teknik analisis ini, Braun & Clarke (2006) menjelaskan terdapat enam fase kerangka kerja yang meliputi pengenalan data (*familiarizing yourself with the data*), pembuatan kode awal (*generating initial codes*), pencarian tema (*searching for themes*), peninjauan tema (*reviewing potential themes*), pendefinisian dan penamaan tema (*defining and naming themes*), serta penulisan laporan (*writing up*).

Pada penelitian ini, fase pertama pengenalan data (*familiarizing yourself with the data*) yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memahami

data yang telah dikumpulkan melalui transkrip dan rekaman wawancara dalam proses pengumpulan data.

Kemudian, pada fase kedua pembuatan kode awal (*generating initial codes*), peneliti melakukan pemberian kode di seluruh data dalam transkrip dengan tujuan untuk menuliskan makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Tujuan utama dari fase ini yaitu guna mengurangi kompleksitas dari data yang telah dikumpulkan dengan memecahnya menjadi unit-unit yang bermakna dan dapat dianalisis. Berikut adalah contoh proses pengkodean yang dilakukan oleh peneliti

Responden	Verbatim	Coding
NH	<i>"Tugas dan peran perempuan ya sebagai ibu rumah tangga yang harus bisa mengurus keluarga, bisa menjadi istri yang baik, mendidik anak, mengajari anak"</i>	Tugas perempuan
DER	<i>"Itu perannya lebih berat sih soalnya.. yang disini mikir kerjaan yang disini mikir anakku dan lainnya jadi rasanya tu double gitu lo pikirannya sama berat di hati"</i>	Beban peran ganda
M	<i>"Ya kalau pengambilan keputusan buat tidak lagi bekerja itu saya diskusi sama suami juga gimana kalau saya berhenti bekerja, gimana"</i>	Proses berhenti bekerja

	<i>nanti keuangan keluarga juga kalau hanya suami yang bekerja”</i>	
--	---	--

Tabel 3. 2 *Generating Initial Codes*

Selanjutnya, pada fase ketiga pencarian tema (*searching for themes*), peneliti mengelompokkan kode-kode yang serupa dan mengeksplorasi bagaimana kode-kode tersebut saling berhubungan antara satu sama lain. Pada fase ini, peneliti melakukan pemahaman dari kode-kode awal yang sudah dilakukan pada fase dua yang kemudian dipahami kembali sehingga mendapatkan tema potensial berdasarkan signifikansi dan hubungannya dengan fokus penelitian.

Setelah itu, pada fase keempat peninjauan tema (*reviewing potential themes*), peneliti meninjau kembali tema yang telah ditemukan untuk memastikan bahwa tema yang diambil secara akurat mewakili data dan menceritakan kisah yang bermakna mengenai pertanyaan penelitian. Pada fase ini, peneliti menggabungkan tema yang mirip dan memisahkan tema yang terlalu luas, kemudian membuat peta hubungan antar tema dan memastikan bahwa tema tersebut sudah menjawab pertanyaan penelitian.

Lebih lanjut, pada fase kelima mendefinisikan dan menamai tema (*defining and naming themes*), peneliti menjelaskan mengenai makna tiap tema dan memberi nama yang paling tepat agar mudah dipahami dan benar-benar mewakili data. Berikut adalah contoh dari proses fase kelima:

Responden	Verbatim	<i>First order theme</i>	<i>Second order theme</i>
NS	<i>"Karena waktu itu belum punya anak kan jadi biar ngisi kesibukan juga masih bisalah ya sambil kerja"</i>	Bekerja untuk mengisi kesibukan	Keputusan bekerja
M	<i>"Saya alasan berhenti kerjanya itu karena punya anak"</i>	Berhenti kerja karena anak	Keputusan berhenti bekerja
RW	<i>"Bingungnya karena itu kan biasanya kerja terus nganggur gitu, mau ngapain gitu, ya bingung aja"</i>	Perasaan bingung akan perubahan peran	Disorientasi peran

Tabel 3. 3 *Defining and Naming Themes*

Teakhir, pada fase keenam yaitu menulis laporan (*writing up*), peneliti menyusun tema-tema yang telah disempurnakan ke dalam narasi yang runtut, jelas, dan mudah dipahami. Peneliti mengintegrasikan tema, kutipan data pendukung, serta interpretasi analitis guna mnejelaskan mengeai temuan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.5 Uji Kredibilitas

Keabsahan data dalam penelitian menjadi hal penting guna memastikan bahwa data penelitian yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi. Susanto *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa keabsahan data menjadi ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data difokuskan pada aspek kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber, reflektivitas (*reflexivity*), dan *peer debriefing*.

Triangulasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk meninjau keabsahan data atas informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah diteliti dengan mengurangi ambiguitas dan makna ganda yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data (Alfansyur & Mariyani, 2020). Susanto *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa triangulasi sumber memungkinkan peneliti dalam mengkaji data dari beberapa partisipan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian. Sesuai dengan konsep triangulasi, peneliti menggali berbagai sudut pandang responden dengan membandingkan makna antar responden yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga peneliti dapat melihat pola makna yang konsisten maupun variasinya. Perbedaan karakteristik responden, termasuk usia dengan rentang 25 tahun hingga 56 tahun, diposisikan sebagai konteks yang memungkinkan munculnya perspektif yang beragam terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini bertujuan guna mendapatkan data yang komprehensif serta memastikan bahwa temuan

penelitian didasarkan pada keragaman perspektif pengalaman. Dengan demikian, hal tersebut mampu meminimalisir subjektivitas dalam penafsiran data. Apabila ditemukan persamaan, maka mampu memperkuat validitas temuan penelitian. Akan tetapi, jika terdapat perbedaan, maka hal ini mampu memberikan kedalaman dari data yang diperoleh.

Selain itu, reflektivitas (*reflexivity*) juga menjadi uji yang dilakukan oleh peneliti. Reflektivitas (*reflexivity*) dalam teori fenomenologis, berfokus pada mempertanyakan subjektivitas peneliti sebagai bagian dari menyelidiki bagaimana subjek hadir dalam objek, karena subjek dan objek saling berhubungan (Finlay, 2002). Penelitian dipandang sebagai bagian dari proses pemaknaan, sehingga pengalaman, asumsi, serta latar belakang peneliti berpotensi memengaruhi pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk menjadi reflektif, peneliti perlu memiliki kemampuan untuk perenungan secara mendalam (Mortari, 2015). Dalam praktiknya, reflektivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat catatan reflektif selama proses pengumpulan data. Peneliti menuliskan respon emosional yang muncul saat wawancara berlangsung, kemudian membedakannya dari data yang disampaikan oleh partisipan. Selain itu, peneliti juga mencatat aspek ekspresi wajah, perubahan intonasi, jeda berbicara sebagai konteks yang membantu dalam memahami makna pengalaman. Melalui proses ini, peneliti berupaya menyadari serta mengendalikan kemungkinan bias pribadi sehingga interpretasi yang dihasilkan dengan tetap berlandaskan pada pengalaman responden.

Selanjutnya, peneliti melakukan *peer debriefing*. *Peer debriefing* melibatkan seseorang (*peer debriefer*) untuk membahas inti, alur, dan temuan yang dihasilkan dari aktivitas pengumpulan data (McMahon & Winch, 2018). *Peer debriefer* bertugas untuk mengulas serta mengajukan pertanyaan sehingga dapat diterima oleh orang lain selain peneliti (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, yang dimaksud *peer debriefer* yaitu dosen pembimbing yang berperan dalam meninjau proses analisis, memberikan evaluasi, serta memberikan pemahaman mendalam mengenai topik penelitian guna meningkatkan ketepatan serta keterpercayaan hasil penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Temuan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa pekerjaan memiliki peran yang krusial dalam kehidupan seorang perempuan yang sebelumnya terlibat aktif dalam dunia kerja, sehingga ketika hal tersebut tidak lagi dilakukan maka terjadi perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari yang berimplikasi pada timbulnya disorientasi peran setelah berhenti bekerja. Berikut peneliti jabarkan penemuan tersebut

4.1.1 Potret Diri Dalam Ruang Profesional: Memaknai Pengalaman Menjadi Perempuan Bekerja

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak hanya memberikan pengalaman bagi mereka dalam memperoleh penghasilan semata, akan tetapi hal tersebut juga memberikan kesejahteraan subjektif di luar dari pekerjaan domestik. Kesejahteraan ini tercermin melalui berbagai perasaan positif yang dimiliki oleh perempuan saat menjalani peran sebagai pekerja.

Salah satu perasaan positif yang dirasakan yaitu perasaan senang. Responden AKW menyebutkan bahwa perasaan senang ini

hadir sebab dapat memperoleh penghasilan dari hasil kerja yang dilakukan.

”Seneng sih.. soalnya gimana ya, ya dapet gaji” – AKW

Hal ini sejalan dengan perspektif dari responden ADKW terkait kesenangan bathin yang hadir saat perempuan dapat menghasilkan secara ekonomi.

”Kan kalau perempuan menghasilkan kan setidaknya bathinnya kita senenglah” – ADKW

Sementara itu, responden RW memberikan pandangan yang menjelaskan bahwa perasaan senang itu terasa nyata ketika perempuan yang bekerja dapat memegang uang sendiri.

”Perasannya senang, kan bisa megang uang sendiri” – RW

Lebih lanjut, terdapat beberapa responden lain yang menyampaikan pendapat berbeda, dengan menekankan perasaan senang yang timbul dari interaksi sosial di lingkungan kerja.

”Kalau buat senang itu senang kerja karena bisa ketemu orang, ketemu temen” – DS

”Kalau bekerja ya senang-senang aja, kita kumpul temen” – M

”Ya senang, senang kan bareng-bareng temen gitu” – TR

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam ruang profesional tidak hanya menciptakan perasaan senang yang bersumber dari faktor ekonomi seperti penghasilan yang memungkinkan mereka untuk dapat memegang uang sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial yang ditemui di lingkungan kerja.

Perasaan positif lainnya yang dirasakan oleh perempuan ketika bekerja yaitu perasaan bangga terhadap diri sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh responden T

"Iya ada kebanggaan sendiri" – T

Perasaan bangga ini didasari oleh kemampuan perempuan dalam mendapatkan penghasilan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

"Bangganya karena kita nyari penghasilan sendiri, engga nyusahin orang tua" – T

Selaras dengan pernyataan tersebut, responden M mengekspresikan kebanggaan yang serupa namun secara spesifik menekankan pada perempuan yang telah menikah tetapi tetap bekerja.

"Kalau kebanggaan pasti ada ya mba, saya lihat tetangga-tetangga saya lingkungan saya udah nikah engga kerja dari situ jadinya saya bangga karena menghasilkan sendiri. Biar pun suami saya

bekerja, saya juga menghasilkan uang. Walaupun saya juga dikasih suami, tapi saya bisa cari sendiri” – M

Pernyataan responden M menegaskan bahwa meskipun perempuan yang telah menikah mendapatkan dukungan ekonomi dari pasangan, kemampuan untuk tetap bekerja dan dapat memperoleh penghasilan secara mandiri menjadi sumber kebanggaan tersendiri.

Lebih lanjut, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja juga memberikan mereka perasaan berdaya. Hal ini tercermin dari ungkapan responden DER

”Kalau bekerja itu kan berdaya” – DER

Keberdayaan ini berhubungan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki secara mandiri.

”Kita bisa beli sesuatu pakai uang sendiri” – DER

Kondisi ini kemudian menjelma membentuk cara perempuan dalam memandang identitas dirinya sebagai individu yang mandiri. Hal ini tergambar dari ungkapan beberapa responden

”Iya, mandiri iya” – DS

”Iya ngerasa mandiri” – ADKW

”Ya merasa lebih mandiri juga” – T

”Iya ngerasa lebih mandiri” – RW

Kemandirian ini berkaitan erat dengan kemampuan perempuan dalam memperoleh penghasilan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi tanpa bergantung pada pihak lain.

”Oh iya, ya iya ngerasa mandiri. Jadi kalau bekerja kan kita meskipun saya udah punya suami gitu kan, kalau kita kerja kita engga perlu merepotkan suamilah, kalau pengen kebutuhan sendiri misalkan kosmetik atau apa kita, kita gausa minta. Kita udah punya penghasilan sendiri” – TR

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari responden lain yang menyampaikan bahwa dengan bekerja mereka mampu memenuhi kebutuhan atau keinginan yang dimiliki secara mandiri.

”Kalau kerja kita bisa punya penghasilan sendiri, kalau pengen apa-apa bisa beli sendiri” – T

”Kalau kita punya penghasilan masih bisa beli apa-apa yang diinginkan” – NH

Pernyataan dari kedua responden tersebut memperkuat argumen bahwa perempuan yang bekerja memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi.

Bahkan, dalam beberapa kondisi, penghasilan tersebut juga dapat memungkinkan perempuan untuk berkontribusi dalam membantu pasangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini tercermin dari pernyataan responden ADKW dan responden T

”Setidaknya ketika suami kita mungkin ada kekurangan jadi kita apa ya nutupin kekurangan itu sedikit” – ADKW

”Kita punya keluarga juga kita bisa bantu suami” – T

Selain membentuk pemaknaan diri perempuan sebagai individu yang mandiri, partisipasi perempuan dalam dunia kerja juga mengkonstruksi identitas mereka sebagai individu yang aktif. Seperti halnya diungkapkan oleh responden NS

”Kalau dibilang mandiri iya, aktif iya. Pas kerja emang aktif. Aktif segala macem karena pas kerja aku juga banyak samping-sampingan juga kaya emang lagi semangat-semangatnya gitu” – NS

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja tidak hanya memandang dirinya sebagai sosok yang mandiri, tetapi juga sebagai individu yang aktif seiring dengan berbagai aktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, di balik berbagai perasaan positif dan terbentuknya identitas diri yang dimiliki oleh perempuan ketika mereka bekerja, terdapat dinamika yang harus dihadapi terutama dalam pengelolaan waktu yang kerap bersifat ambivalen. Hal ini berhubungan dengan adanya struktur waktu yang bersifat mengikat dalam pekerjaan, sebagaimana diungkapkan oleh responden AKW

”Soalnya kalau kerja kan waktunya terikat” – AKW

Keterikatan waktu ini berimplikasi pada terbatasnya waktu yang dimiliki bersama keluarga, seperti yang disampaikan oleh responden DER

”Susahnya kerja tu ini, susahnya kita waktunya terbatas sama anak sama keluarga” – DER

Selain itu, kondisi ini juga memengaruhi berkurangnya intensitas komunikasi dalam keluarga.

”Kayak kurang komunikasi” – DER

Responden DER menambahkan bahwa hal ini juga menjadikan perempuan merasa tidak memiliki waktu untuk dirinya sendiri.

”Kurang me-time gitu” – DER

Kondisi-kondisi ini yang tak jarang menjadi alasan bagi perempuan untuk memutuskan berhenti bekerja.

Akan tetapi, menariknya, di tengah keterikatan waktu yang dirasakan sebagai bentuk keterbatasan, responden SNK justru memandang bahwa struktur kerja dengan waktu yang terikat memberikan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

”Yaitu tadi waktunya teratur kalau kerja” – SNK

Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan yang jelas yang tercermin dari penetapan jam kerja

”Jadi pagi masuknya antara 06.30 atau jam 07.00 pagi, pulang keluar pabrik jam 18.00 sampai 18.30 sore” – J

Peraturan tersebut menjadikan keseharian perempuan terasa lebih tertata karena adanya kejelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan dalam kesehariannya.

”Kalau kerja kan lain jam segini masih di kantor, nanti pulang gini gini gini. Itu malah bisa tertata bagus itu malahan” – SNK

Hal ini menunjukkan bahwa keterikatan waktu memiliki sifat dualistik dimana di satu sisi hal tersebut menjadi sumber keterbatasan bagi perempuan yang telah menikah namun tetap bekerja, sementara itu di sisi lain hal tersebut juga berfungsi sebagai mekanisme yang membentuk keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kesehariannya, aktivitas kerja juga memainkan peran penting dalam membentuk ritme kehidupan perempuan. Aktivitas tersebut bahkan telah dimulai sejak tahap persiapan sebelum berangkat kerja. Hal ini tercermin dari pernyataan beberapa responden

”Soalnya biasanya bangun pagi udah prepare make up, udah pake seragam langsung berangkat” – DER

”Biasanya bangun jam sekian, terus harus siap-siap untuk bekerja dan sebagainya” – STL

”Kan biasanya pagi saya udah keluar rumah, contohnya kita udah ambil motor, manasin kaya gitu kan” – M

Kegiatan seperti bangun pagi, mempersiapkan diri, serta mengenakan seragam, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan kendaraan untuk berangkat kerja menjadi bagian dari rangkaian rutinitas yang dilakukan sebelum berangkat kerja.

Hal ini sejalan dengan pendapat responden T yang menyatakan bahwa rangkaian aktivitas tersebut menjadi bagian dari kesibukan dalam rutinitas yang dijalani ketika bekerja.

”Kalau kerja kan kita punya aktivitas sibuk kerja, bangun pagi terus kerja” – T

Rangkaian aktivitas tersebut juga menjadikan keseharian yang dijalani memiliki intensitas kepadatan yang tinggi.

”Aktivitas juga full padat banget” – NS

Kepadatan ini tidak terlepas dari rutinitas kerja yang berlangsung setiap hari dan terus berulang sehingga menciptakan pola kehidupan khas. Hal ini tergambar dari pernyataan responden DS yang menjelaskan bahwa terdapat siklus berangkat pagi dan pulang sore yang terjadi secara terus-menerus sehingga membuat keseharian individu terasa begitu padat.

”Iya terus apa namanya juga kaya berangkat pagi pulang sore banget tau-tau besok berangkat pagi lagi gitu si, jadi kaya padat banget gitu loh” – DS

Dalam kondisi tersebut, aktivitas kerja menjadi kesibukan yang mendominasi keseharian perempuan. Seperti yang diungkapkan oleh responden T

”Biasanya setiap hari ada kesibukan kerja” – T

Kesibukan ini membuat perempuan merasa memiliki kegiatan yang dapat dilakukan dalam kesehariannya.

”Biasanya kan kalau kerja kan ada waktu kegiatan” – ADKW

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja berkontribusi terhadap terbentuknya kesejahteraan subjektif yang kemudian membentuk cara perempuan dalam memahami identitas dirinya sebagai individu yang mandiri dan aktif. Meskipun demikian, dalam praktiknya, pekerjaan juga menghadirkan dinamika yang bersifat ambivalen, khususnya dalam pengelolaan waktu, Struktur waktu kerja yang mengikat di satu sisi menciptakan keterbatasan, tetapi di sisi lain juga menghadirkan keteraturan melalui batasan yang jelas, sehingga keseharian menjadi lebih tertata. Kemudian, rutinitas kerja yang dijalani menjadikan aktivitas sehari-hari terasa lebih padat dan dipenuhi oleh kesibukan, namun hal tersebut justru menjadikan perempuan merasa memiliki

kegiatan yang jelas dan bermakna dalam kesehariannya. Dengan demikian, potret diri perempuan dalam ruang profesional memperlihatkan adanya berbagai aspek yang memiliki peran krusial dalam kehidupan perempuan yang bekerja.

Dimensi	Saat Bekerja
Identitas	Membentuk pemaknaan diri sebagai individu yang mandiri dan aktif melalui kesejahteraan subjektif.
Waktu	Waktu kerja terikat menciptakan keterbatasan, sekaligus menghadirkan keteraturan.
Aktivitas	Aktivitas padat dan dinamis sehingga memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 1 Perempuan Saat Bekerja

4.1.2 Ruang Yang Berubah: Narasi Disorientasi

Berhentinya perempuan dari dunia kerja memicu serangkaian perubahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan hilangnya aktivitas profesional, melainkan juga menandai adanya pergeseran identitas diri pada perempuan setelah berhenti bekerja.

Saat menjalani peran sebagai pekerja, perempuan cenderung memandang identitas dirinya sebagai individu yang mandiri dan aktif. Namun, pemaknaan tersebut berubah ketika mereka sudah tidak lagi

bekerja dan hanya berfokus pada urusan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh responden KW

”Soalnya kan dari bekerja jadi perempuan mandiri, terus berubah jadi ibu rumah tangga” – KW

Perubahan dalam pemaknaan identitas diri ini dipengaruhi oleh meningkatnya ketergantungan pada pihak lain pasca berhentinya individu dari aktivitas kerja. Sebagaimana terlihat dari pernyataan responden RW

”Kalau pas kita udah engga kerja cuma fokus ke rumah tangga itu kan apa-apa harus izin suami. Karena udah engga berpenghasilan”
– RW

Pernyataan responden RW menunjukkan bahwa perempuan yang sudah tidak lagi aktif bekerja cenderung berada dalam kondisi yang lebih bergantung, baik secara ekonomi maupun dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini pada akhirnya berpengaruh terhadap perubahan identitas diri yang sebelumnya diyakini.

Hal ini juga menyebabkan penurunan rasa keberdayaan pada diri perempuan yang telah berhenti bekerja. Sebagaimana dinyatakan oleh responden AKW

”Powernya jadi kurang sih” – AKW

Penurunan rasa keberdayaan ini juga didorong oleh mengecilnya lingkup yang ditemui dalam keseharian dan fokus yang hanya tertuju pada keluarga.

”Fokusnya cuma ke anak jadi kadang bosan, jenuh gitu. Jadi ngerasa power-nya kurang” – AKW

Perubahan identitas yang terjadi pada perempuan juga memengaruhi kondisi psikologis yang dimiliki. Hilangnya peran sebagai pencari penghasilan membuat sebagian perempuan mengalami permasalahan penurunan kepercayaan diri.

”Ini ya karena biasanya ngehasilin uang sendiri terus engga bisa, jadi kurang percaya apa bisa gitu kalau engga kerja, apa bisa kaya dulu” – RW

Selain mengalami penurunan kepercayaan diri, perempuan yang sudah tidak bekerja juga merasakan perasaan janggal akibat ketidaksesuaian antara nilai personal dengan realitas yang dijalani. Hal ini tercermin dari pernyataan responden AKW

”Soalnya saya kan tipikal mindset saya itu wanita harus kerja, jadi saya termakan sama mindset saya sendiri kok saya engga kerja gitu” – AKW

Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan identitas yang dimiliki oleh perempuan yang sebelumnya bekerja tidak hanya

mengubah posisi secara sosial, tetapi juga menguncang cara mereka memahami dirinya sendiri.

Seiring dengan perubahan identitas, perempuan juga mengalami perubahan dalam pengelolaan waktu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan waktu ini ditandai dengan berpindahnya seluruh aktivitas dari ruang profesional menuju ruang domestik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh responden ADKW

”Waktu 24 jam yang biasanya 12 jam di tempat kerja sekarang hanya di rumah” – ADKW

Pernyataan dari responden ADKW menunjukkan bahwa waktu yang dulu didominasi dengan aktivitas profesional kini tergantikan dengan aktivitas domestik.

Saat masih bekerja, waktu yang dimiliki diatur secara jelas melalui jadwal yang terstruktur, sehingga terdapat batasan yang tegas antara waktu kerja dan waktu istirahat. Akan tetapi, setelah berhenti bekerja, struktur tersebut menghilang. Hal ini menyebabkan tidak terdapat batasan yang jelas dalam aktivitas yang dilakukan. Responden RW menyebutkan

”Kan biasanya kan ini apa namanya kalau jam 5 udah pulang udah istirahat gitu kan, kalau engga kerja gaada istirahatnya kadang cuma sebentar gitu kan ini apa ngurusin rumah, ngurusin anak gitu” – RW

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun waktu yang dimiliki setelah berhenti bekerja cenderung menjadi lebih fleksibel, namun kondisi ini justru menyebabkan ketiadaan batasan dalam penggunaan waktu keseharian.

Lebih lanjut, responden lain juga mengungkapkan bahwa hal tersebut menyebabkan waktu yang dimiliki menjadi kurang teratur. Sebagaimana diungkapkan oleh responden SNK

”Kalau ga kerja waktunya sembaranganlah” – SNK

Kondisi ini mengakibatkan individu tidak dapat terfokus dalam menjalani kesehariannya dan waktu yang tersedia menjadi terbuang sia-sia.

”Jadi jeleknya disitu, tidak bisa terfokus jadi banyak waktu yang terbuang sia-sia” – SNK

Selain tidak teratur, responden SNK menambahkan bahwa waktu yang dimiliki juga menjadi tidak tertata.

”Kalau sekarang (setelah berhenti bekerja) engga (tidak tertata) hahaha karena cuma fokus ke rumah tangga jadi mau kapan aja bisa” – SNK

Hal ini menunjukkan bahwa hilangnya struktur waktu menyebabkan keseharian perempuan tidak memiliki batasan yang jelas

sehingga menjadi kurang teratur dan tidak tertata dibandingkan seperti saat masih bekerja.

Perubahan lainnya yang terjadi dalam kehidupan perempuan yang berhenti bekerja yaitu perubahan aktivitas yang dilakukan dalam kesehariannya. Ketika masih bekerja, aktivitas yang dijalani cenderung padat dan dinamis, namun setelah berhenti bekerja, hal tersebut berubah menjadi aktivitas domestik yang terbatas dan bersifat repetitif. Hal ini tercermin dari pernyataan responden ADKW dan responden DER

*”Terus sekarang (setelah berhenti bekerja) cuma dirumah
engga ngapa-ngapain, cuma lihat TV, lihat anak sekolah, cuma gitu” –
ADKW*

*”Terus (setelah berhenti bekerja) bangun pagi engga ngapa-
ngapain cuma masak, bersih-bersih rumah, bangunin suami, bangunin
anak, mandiin. Kembali kaya sebelum bekerja” – DER*

Pernyataan dari kedua responden tersebut menunjukkan bahwa setelah berhenti bekerja, aktivitas yang dijalani oleh perempuan dalam kehidupan sehari-hari cenderung terbatas dan hanya berpusat pada ranah domestik. Kondisi ini yang kemudian membuat perempuan seringkali merasa tidak memiliki aktivitas lanjutan yang dapat dilakukan. Seperti halnya diungkapkan oleh responden ADKW dan responden SNK

”Kalau sekarang (setelah berhenti bekerja) misal udah selesai pekerjaan rumahnya mau ngapain lagi” – ADKW

”Kalau udah nganterin anakku sekolah, aku mikir mau ngapain di rumah cuma masak terus udah selesai, habis itu mau ngapain lagi” – SNK

Pernyataan dari kedua responden tersebut menunjukkan bahwa setelah berhenti bekerja, perempuan mengalami kesulitan dalam mengisi waktu luang setelah aktivitas domestik selesai dilakukan. Kondisi ini mengindikasikan adanya penyempitan ruang pengalaman dari yang sebelumnya dipenuhi dengan aktivitas yang beragam, kini hal tersebut menjadi lebih terbatas.

Akumulasi dari perubahan identitas, waktu, dan aktivitas yang dialami oleh perempuan setelah berhenti bekerja kemudian mencapai titik klimaks dalam bentuk disorientasi. Disorientasi ini muncul sebagai respon terhadap hilangnya peran, struktur, dan makna yang sebelumnya dimiliki oleh perempuan saat masih bekerja.

Disorientasi ini ditandai dengan munculnya perasaan canggung disertai ketidakbiasaan dalam menghadapi perubahan rutinitas. Kondisi ini seperti yang disampaikan oleh responden M

”Kalau awal-awal itu rasanya masih canggung ya, kan biasanya setiap hari kerja, ada temen, terus ketemu banyak orang,

kalau sekarang deg di rumah itu kan cuma yang di lihat anak, suami, sama keluarga. Itu pas awal-awal itu ya kaget si belum terbiasa” – M

Seiring dengan berjalannya waktu, kondisi ini kemudian diikuti dengan munculnya kebingungan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini tercermin dari ungkapan beberapa responden

”Bingung karena biasanya fasenya pagi sampai sore itu kerja, di rumah kaya mengulang sesautu yang baru kaya nyuci atau apa” – DS

Pernyataan responden DS menunjukkan bahwa kebingungan yang dialami terjadi karena adanya perubahan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas kerja yang sebelumnya mengisi sebagian waktu yang dimiliki kini tidak lagi dijalani, sehingga hal tersebut menciptakan kekosongan yang memicu kebingungan.

Selaras dengan pernyataan responden DS, responden RW mengungkapkan

”Bingungnya karena itu kan biasanya kerja terus nganggur, mau ngapain gitu, ya bingung aja” – RW

Ungkapan responden RW memperkuat argumen bahwa kebingungan yang dialami berubungan dengan perubahan aktivitas yang dijalani. Responden yang biasanya terbiasa dengan menjalani aktivitas kerja dalam kesehariannya, kini berada pada kondisi ”nganggur” sehingga memunculkan kebingungan dalam menentukan

aktivitas yang akan dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hilangnya aktivitas kerja menyebabkan perempuan mengalami kesulitan dalam mengisi waktu setelah aktivitas kerja tidak lagi dilakukan.

Sementara itu, responden WPS menambahkan dimensi lain namun tetap sejalan. Responden WPS menyebutkan

”Walaupun bingung mau ngapain, yang tadinya gedebag-gedebag pagi-pagi ini biasa aja” – WPS

Pernyataan ini menegaskan bahwa kebingungan yang terjadi juga dipengaruhi oleh perubahan ritme kehidupan. Ritme yang sebelumnya dinamis, cepat, dan dipenuhi dengan berbagai rutinitas berubah menjadi lebih lambat setelah berhenti bekerja. Perubahan ini tidak hanya berimplikasi pada apa yang akan dilakukan, tetapi juga bagaimana keseharian dirasakan, sehingga semakin memperkuat pengalaman kebingungan.

Dalam perkembangannya, pengalaman kebingungan tersebut juga disertai oleh hadirnya perasaan hampa dalam keseharian. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh responden SNK

”Kalau sekarang (setelah berhenti bekerja) kan hampa, engga ada liat tumpukan kertas adanya tumpukan wajan” – SNK

Pernyataan responden SNK menunjukkan bahwa perasaan hampa setelah berhenti bekerja disebabkan oleh pergeseran makna

aktivitas yang sebelumnya produktif berubah menjadi aktivitas domestik. Kondisi ini dianalogikan melalui perbandingan antara "tumpukan kertas" yang merepresentasikan aktivitas profesional dan "tumpukan wajan" yang merepresentasikan aktivitas domestik.

Dalam fase ini, tak jarang individu juga merasakan adanya sesuatu yang hilang dalam kesehariannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan responden NS

"Pastinya ada yang hilang, ada yang hilang kegiatan sehari-hari emang ada yang hilang, kaya tadinya sibuk banget dari pagi sampai malem, apalagi pas kerja di jakarta itu macet, sampai rumah udah malem banget, berangkat pagi lagi udah sibuk banget. Ya ada yang hilang aja gitu hahaha ini kok leha-leha" – NS

Ungkapan responden NS menunjukkan bahwa berhentinya aktivitas kerja yang sebelumnya mengisi keseharian melalui kesibukan yang dilakukan menyebabkan munculnya perasaan kehilangan saat aktivitas tersebut tidak lagi dijalani.

Selain itu, kondisi tersebut juga menghadirkan perasaan adanya sesuatu yang kurang dalam keseharian. Hal ini tercermin dari pernyataan responden T

"Awalnya kaya kurang apa ya kurang, ya namanya biasanya kegiatan full" – T

Pernyataan responden T menunjukkan bahwa perasaan ”kurang” yang dirasakan disebabkan oleh perubahan tingkat kesibukan dalam keseharian. Dalam konteks ini, keseharian yang terbiasa diisi dengan aktivitas yang padat kini tidak lagi ada, sehingga responden merasakan adanya kekosongan ketika tingkat kesibukan tersebut berkurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berhentinya perempuan dari dunia kerja memicu berbagai perubahan dalam kehidupan. Pergeseran identitas, perubahan waktu yang kehilangan strukturnya, serta aktivitas yang menjadi terbatas dan cenderung berulang, secara kumulatif mengarahkan pada pengalaman disorientasi yang menjadi puncak dari dinamika yang terjadi. Disorientasi yang terjadi ditandai dengan perasaan canggung disertai ketidakbiasaan, kebingungan, kehilangan, perasaan hampa, dan perasaan ada yang kurang dari apa yang dijalani sebelumnya. Disorientasi ini menjadi penanda bahwa transisi dari perempuan yang sebelumnya aktif dalam dunia kerja kemudian bergeser menjadi ibu rumah tangga bukan sekedar perubahan peran, melainkan proses rekonfigurasi makna dan kehidupan sehari-hari.

Dimensi	Setelah Berhenti Bekerja	Dampak / Disorientasi
Identitas	Terjadi pergeseran identitas diri akibat hilangnya	Penurunan keberdayaan dan kepercayaan diri disertai

	sumber kesejahteraan subjektif dan meningkatnya ketergantungan pada pihak lain.	munculnya perasaan janggal akibat ketidaksesuaian nilai personal kemandirian dan realitas yang kini dijalani.
Waktu	Waktu menjadi berpusat pada urusan rumah tangga yang berlangsung tanpa adanya batasan jam kerja dan struktur yang jelas.	Waktu yang tersedia kini menjadi tidak tertata dan cenderung terbuang sia-sia sebab tidak dimanfaatkan secara optimal.
Aktivitas	Aktivitas yang dijalani dalam keseharian berfokus pada pekerjaan domestik sehingga cenderung menjadi lebih terbatas dan repetitif.	Munculnya perasaan canggung yang disertai ketidakbiasaan, kebingungan, kehampaan, kehilangan dan merasa ada sesuatu yang kurang dalam keseharian.

Tabel 4. 2 Perempuan Setelah Berhenti Bekerja

4.2 Pembahasan

4.2.1 Potret Diri Dalam Ruang Profesional: Memaknai Pengalaman Menjadi Perempuan Bekerja

Bagi perempuan, pekerjaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi, akan tetapi hal ini juga memberikan mereka

kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif mengacu pada evaluasi individu terhadap kehidupannya yang mencakup dua dimensi utama yaitu penilaian kognitif berupa kepuasan hidup, serta penilaian afektif yang berhubungan dengan pengalaman emosional, baik secara positif maupun negatif (Diener *et al.*, 1995). Dalam konteks penelitian ini, perempuan menggambarkan kesejahteraan subjektif tersebut ke dalam penilaian afektif yang tercermin melalui berbagai perasaan positif yang dimiliki saat bekerja. Perasaan positif ialah kondisi yang menyenangkan dengan intensitas tinggi yang ditandai oleh kesiapan individu dalam memanfaatkan peluang (Fredrickson, 1998, 2001). Perasaan positif yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja pada penelitian ini meliputi perasaan senang, bangga, dan berdaya.

Munculnya perasaan-perasaan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000). Teori ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar (*basic psychological needs*) yang terdiri dari tiga komponen penting yaitu *competence*, *relatedness*, dan *autonomy*. Ketiga komponen tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi serta kesejahteraan individu.

Kebutuhan *competence* merujuk pada dorongan individu merasa mampu dalam mencapai hasil yang diharapkan sekaligus menghindari hasil yang tidak diinginkan. Dalam konteks ini, perempuan yang bekerja merasa memiliki kemampuan ketika mereka

dapat memperoleh penghasilan yang dilakukan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki. Kemudian, *relatedness* mengacu pada kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain. Perempuan yang terlibat aktif dalam dunia kerja merasakan keterhubungan dengan orang lain melalui interaksi sosial yang ditemui di lingkungan kerja. Selanjutnya, *autonomy* mengacu pada pengalaman individu bahwa tindakan yang dilakukan berasal dari kehendak diri sendiri (*self-determined*). Perempuan yang bekerja merasa memiliki otonomi saat mereka mempunyai kendali finansial dan mampu memenuhi kebutuhan serta keinginannya secara mandiri. Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut berkontribusi terhadap munculnya berbagai perasaan positif yang kemudian dimaknai sebagai kesejahteraan subjektif.

Berbagai perasaan positif yang dirasakan oleh perempuan ketika bekerja, tidak hanya merefleksikan kondisi emosional semata, akan tetapi hal ini juga berkaitan dengan proses pembentukan identitas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bosma & Kunnen (2001) yang menjelaskan bahwa identitas memiliki keterkaitan dengan emosi, di mana pengalaman yang relevan dengan diri memperoleh makna melalui komponen emosionalnya dan mendorong individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman emosional yang dialami kemudian diinternalisasi dan berkembang menjadi bagian dari pembentukan identitas. Pembentukan identitas

merupakan sebuah proses berkelanjutan di mana seseorang berupaya membentuk pemahaman diri yang relatif utuh mengenai dirinya (Watson, 2008; Stahl, 2015). Dalam proses tersebut, perempuan yang bekerja membentuk identitas yang dimiliki melalui pengalaman subjektif yang muncul dari keterlibatan dalam aktivitas kerja yang kemudian dimaknai sebagai bagian dari konsep diri.

Dalam praktiknya, perempuan yang bekerja membentuk identitas dirinya sebagai individu yang mandiri dan aktif. Kondisi ini juga dapat dipahami melalui lensa *Self Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000). Identitas yang terbentuk sebagai individu yang mandiri memiliki akar yang kuat dalam pemenuhan kebutuhan *autonomy* dan *competence*. Kemampuan memperoleh penghasilan secara mandiri memberikan perempuan kendali finansial yang nyata atas kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka tidak perlu bergantung pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Kondisi tersebut mencerminkan terpenuhinya kebutuhan *competence* dan *autonomy* dalam konsep *Self-Determination Theory*, di mana individu memiliki kemampuan memperoleh penghasilan secara mandiri dan mempunyai kebebasan serta kendali atas pilihan maupun tindakan yang dilakukan. Selain itu, kemampuan finansial yang tercipta ketika perempuan bekerja juga memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam membantu keluarga.

Hal ini semakin memperkuat persepsi diri sebagai individu yang mandiri dan bernilai.

Sementara itu, keaktifan yang dirasakan sebagai dimensi identitas berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan *relatedness*. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja dengan berbagai aktivitas yang dijalani menciptakan dinamika keseharian yang padat namun penuh semangat. Keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas memberikan rasa keterhubungan sehingga merefleksikan pemenuhan kebutuhan *relatedness*. Hal ini dikarenakan perempuan yang bekerja secara sadar memilih untuk terlibat dalam aktivitas kerja dan terhubung secara sosial untuk mengisi kesehariannya dengan kegiatan yang produktif. Semangat yang dirasakan dalam menjalani keseharian mencerminkan *vitality*, yakni salah satu indikator kesejahteraan psikologis yang muncul saat dasar kebutuhan dasar psikologis terpenuhi secara konsisten (Ryan & Frederick, 1997).

Namun demikian, di balik berbagai perasaan positif dan terbentuknya identitas diri ketika bekerja, aspek waktu menghadirkan dinamika tersendiri dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, waktu kerja memiliki struktur yang bersifat mengikat sehingga menciptakan sebuah kondisi yang menghasilkan dua realitas yang berjalan berdampingan, yakni di satu sisi menciptakan keterbatasan tetapi di sisi lain menghadirkan keteraturan. Keterbatasan waktu menjadi pengalaman kerja yang sering kali dirasakan oleh

perempuan ketika menjalani peran sebagai pekerja. Struktur waktu kerja yang mengikat membuat waktu yang dapat diluangkan bersama keluarga menjadi terbatas, sehingga intensitas komunikasi dalam keluarga menjadi berkurang. Selain itu, struktur waktu tersebut kadang kala membuat mereka merasa kekurangan ruang untuk diri sendiri di tengah tuntutan kerja yang dialami. Kondisi ini dapat dipahami melalui kerangka *Work-Family Conflict* yang dijelaskan oleh Greenhaus & Beutell (1985) terutama pada dimensi *time-based conflict* yaitu konflik yang terjadi saat waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan mengurangi waktu yang tersedia untuk peran dan kebutuhan di luar pekerjaan. Keterbatasan waktu yang dialami oleh perempuan yang bekerja merupakan manifestasi langsung dari konflik berbasis waktu (*time-based conflict*), di mana tuntutan peran sebagai pekerja dan peran dalam keluarga bersaing memperebutkan sumber daya waktu yang terbatas. Sementara itu, perasaan kekurangan ruang untuk diri sendiri memperluas cakupan konflik ini, hal tersebut dapat dipahami dari sudut pandang *work-life conflict* sebagai berkurangnya waktu personal, di mana waktu yang seharusnya dimanfaatkan oleh individu guna memulihkan diri dan memenuhi kebutuhan pribadi (Haar *et al.*, 2014).

Kemudian, dari sisi keteraturan, struktur waktu yang mengikat justru dimaknai secara positif. Kehadiran jadwal dan rutinitas kerja yang tetap memberikan individu kerangka yang mengorganisir kesehariannya sehingga waktu yang dimiliki menjadi lebih tertata dan

terarah. Temuan ini sejalan dengan perspektif dari Jahoda (1982) dalam *Latent Deprivation Theory* yang menegaskan bahwa salah satu manfaat laten dari pekerjaan yaitu struktur waktu (*time structure*), yakni kemampuan pekerjaan dalam memberikan struktur dan keteraturan bagi individu. Menurut Jahoda (1982), manfaat ini bersifat laten sebab keberadaannya seringkali tidak disadari oleh individu secara eksplisit saat masih bekerja, namun hal ini akan terasa signifikan ketika pekerjaan tersebut tidak lagi ada. Dalam konteks ini, keteraturan yang tercipta dari rutinitas kerja menghadirkan ritme kehidupan dalam keseharian.

Selain waktu, ritme kehidupan seseorang yang bekerja juga terbentuk melalui berbagai aktivitas yang dijalani. Perempuan yang bekerja mempunyai aktivitas kerja yang menjadi bagian dari separuh hidupnya. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dijalani ketika perempuan bekerja cenderung padat dan dinamis sehingga rangkaian aktivitas tersebut menciptakan kesibukan yang mendominasi. Meskipun demikian, kepadatan aktivitas yang dijalani tidak semata-mata dimaknai sebagai beban, melainkan juga sebagai sumber makna karena mereka yang bekerja merasa memiliki kegiatan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga dapat dipahami melalui *Latent Deprivation Theory* yang dikemukakan oleh Jahoda (1982). Dalam teori ini, Jahoda memandang aktivitas (*activity*) sebagai bagian dari manfaat laten pekerjaan. Jahoda (1982)

berpendapat bahwa pekerjaan menyediakan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang teratur dan bertujuan (*purposefull activity*), di mana manfaat ini juga sering kali tidak disadari selama individu masih bekerja namun akan terasa kehilangannya ketika pekerjaan tidak lagi dilakukan. Dalam konteks temuan ini, rangkaian aktivitas yang dijalani oleh perempuan yang bekerja sejak pagi mulai dari persiapan, keberangkatan dan bekerja yang diakhiri di ujung hari berfungsi sebagai wadah keterlibatan aktif yang memberikan rasa memiliki tujuan dan kegiatan yang bermakna dalam kesehariannya. Keberadaan aktivitas ini yang membuat hari-hari individu terasa terisi dan tidak hampa. Pemahaman ini semakin diperkuat oleh konteks yang dijelaskan Gershuny (2005) yang mengamati bahwa dalam masyarakat modern, kesibukan telah berkembang menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan individu yang aktif secara sosial dan ekonomi. Rutinitas kerja yang berkembang menjadi kesibukan yang mendominasi keseharian bukan sekedar konsekuensi dari tuntutan pekerjaan, melainkan juga mencerminkan realitas kehidupan perempuan yang aktif dalam dunia kerja, di mana keterlibatan penuh dalam berbagai aktivitas menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dari keseharian mereka.

4.2.2 Ruang Yang Berubah : Narasi Disorientasi

Konfigurasi kehidupan yang terbentuk selama perempuan menjalani peran sebagai pekerja tidak serta-merta menghilang saat mereka memutuskan untuk tidak lagi bekerja. Hal ini justru menjadi titik rujukan penting ketika mereka memutuskan untuk berhenti bekerja. Dengan kata lain, pengalaman bekerja tidak sekedar berhenti sebagai fase yang dilalui, melainkan tetap hadir sebagai kerangka pembanding dalam memaknai perubahan yang terjadi setelahnya.

Ketika perempuan akhirnya memilih untuk tidak lagi terlibat dalam ruang profesional dan beralih menuju ruang domestik, terdapat berbagai dinamika perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan perspektif Rahma & Nurchayati (2021) yang menjelaskan bahwa keputusan berhenti bekerja pada perempuan yang sebelumnya aktif dalam dunia kerja membawa berbagai perubahan pada kebiasaan yang sebelumnya dijalani. Perubahan yang terjadi meliputi ketiga aspek penting yang dijelaskan sebelumnya yaitu identitas, waktu, dan aktivitas. Perubahan ketiga aspek ini berlangsung pada saat yang sama dan saling berkaitan, sehingga membentuk pengalaman transisi yang kompleks.

Pada aspek identitas, perempuan yang berhenti bekerja mengalami transformasi identitas dari identitas yang diyakini sebelumnya. Perempuan yang sebelumnya membangun identitas dirinya sebagai individu yang mandiri melalui pengalaman subjektif dan

keterlibatannya dalam dunia kerja, kini tidak lagi mempertahankan identitas tersebut ketika peran sebagai pekerja telah ditinggalkan. Ketika peran tersebut tidak lagi dilakukan, yang terjadi adalah mereka kehilangan sumber penghasilan sendiri dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan peningkatan ketergantungan pada pihak lain. Transformasi identitas yang terjadi dapat dipahami dalam perspektif Barhate *et al.*, (2021) yang mengkaji *career distrupsions* pada perempuan yang telah menikah, di mana berhentinya aktivitas kerja yang disebabkan oleh tuntutan peran domestik dan pernikahan tidak hanya berarti hilangnya posisi profesional, melainkan juga memicu pergeseran identitas secara signifikan. Dalam konteks ini, peningkatan ketergantungan pada pihak lain baik dalam hal finansial maupun keputusan merubah cara mereka dalam memahami dan mendefinisikan dirinya sebagai perempuan yang mandiri.

Pergeseran identitas yang terjadi turut membawa implikasi pada kondisi psikologis, di mana terdapat sebagian perempuan yang berhenti bekerja merasa bahwa keberdayaan dan kepercayaan dirinya menurun seiring dengan hilangnya peran sebagai pekerja yang mandiri. Kondisi ini sejalan dengan temuan Günther *et al.*, (2025) yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara identitas dan kesejahteraan perempuan yang tidak bekerja, di mana hilangnya peran sebagai pekerja tidak hanya berimplikasi pada aspek material namun juga pada dimensi identitas

serta kesejahteraan psikologis secara lebih luas. Penurunan keberdayaan dan kepercayaan diri yang terjadi memanifestasi adanya penurunan kesejahteraan pada perempuan yang tidak lagi bekerja. Kondisi ini terjadi sebagai konsekuensi hilangnya sumber afirmasi diri yang sebelumnya diperoleh melalui pekerjaan, seperti penghasilan, pencapaian, dan pengakuan yang selama ini menjadi fondasi bagi perasaan positif mereka terhadap diri sendiri.

Kondisi ini semakin diperumit dengan munculnya perasaan janggal yang dirasakan oleh perempuan setelah tidak lagi bekerja. Perasaan janggal tersebut berakar dari ketidaksesuaian antara nilai personal yang menyakini perempuan harus bekerja dan mandiri dengan realitas yang dijalani sebagai ibu rumah tangga yang kini lebih bergantung. Pengalaman ini mencerminkan kondisi *Cognitive Dissonance Theory* yang dijelaskan oleh Festinger (1957) yaitu ketegangan psikologis yang muncul saat terdapat ketidaksesuaian antara nilai yang diyakini dengan kondisi nyata yang dijalani. Bagi perempuan yang bekerja, nilai kemandirian menjadi inti dari identitas diri yang telah dibangun selama bekerja. Ketika realitas yang dijalani justru bertolak belakang dengan nilai tersebut, maka timbul ketegangan psikologis yang dirasakan sebagai perasaan janggal dan tidak selaras dengan diri sendiri.

Selanjutnya, pada aspek waktu, setelah perempuan berhenti bekerja terdapat perubahan yang terjadi dalam pengelolaan waktu di

kehidupan sehari-hari. Perubahan ini ditandai dengan bergesernya seluruh aktivitas profesional menuju ke ruang domestik. Pergeseran ini berimplikasi pada pengaturan ritme keseharian mereka. Saat masih bekerja, pekerjaan memberikan struktur waktu yang mengikat sehingga membantu mengorganisir penggunaan waktu dalam keseharian. Akan tetapi, setelah berhenti bekerja, struktur tersebut kemudian menghilang dan diikuti dengan hilangnya batasan yang mengatur pembagian waktu yang ada sebelumnya. Kondisi ini mengakibatkan waktu yang dimiliki menjadi terbuang secara sia-sia. Hal ini sejalan dengan asumsi Jahoda (1982) dalam *Latent Deprivation Theory* yang menyebutkan bahwa individu yang selama ini terbiasa dengan adanya struktur waktu yang dipaksakan oleh pekerjaan (*imposed time structure*) tidak serta-merta mampu menciptakan keteraturan waktu secara mandiri saat peran sebagai pekerja tidak lagi dijalani. Jahoda (1982) juga berpendapat bahwa keteraturan waktu yang dirasakan ketika bekerja tidak sepenuhnya berasal dari kemampuan individu dalam mengelola waktu, akan tetapi hal ini merupakan hasil dari struktur eksternal yang dipaksakan oleh rutinitas kerja itu sendiri. Oleh sebab itu, ketika struktur eksternal tersebut menghilang, yang terjadi adalah individu kehilangan penopang utama yang menjaga keteraturan kesehariannya, sehingga waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal setelah berhenti bekerja menjadi tidak tertata dan cenderung terbuang sia-sia.

Lebih lanjut, perubahan juga terlihat pada aspek aktivitas sehari-hari. Perubahan aktivitas ini menjadi salah satu dimensi yang paling terasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan aktivitas yang sebelumnya padat dan dinamis, mencakup keberagaman aktivitas produktif dari pagi hingga sore, kini berubah menjadi aktivitas domestik yang cenderung terbatas dan repetitif. Hal ini menandai terjadinya penyempitan ruang pengalaman yang signifikan. Kondisi ini juga dapat dipahami melalui *Latent Deprivation Theory* milik Jahoda (1982). Berdasarkan teori tersebut, salah satu manfaat laten dari pekerjaan yaitu aktivitas (*activity*), Jahoda (1982) berpendapat bahwa hal tersebut sering kali tidak disadari saat individu bekerja, namun kesadaran itu justru akan muncul ketika aktivitas kerja tidak lagi dilakukan. Dalam konteks temuan ini, perempuan yang berhenti bekerja baru menyadari bahwa keberagaman dan kedinamisan aktivitas selama bekerja telah menjadi sumber pemaknaan dan vitalitas dalam keseharian, sehingga ketika aktivitas yang saat ini dijalani cenderung terbatas dan repetitif hal tersebut mengakibatkan individu merasa tidak mempunyai aktivitas lanjutan yang dapat dilakukan setelah rutinitas domestik selesai dijalani. Kondisi ini mencerminkan hilangnya salah satu fungsi mendasar yang selama ini disediakan oleh pekerjaan, yaitu keterlibatan dalam aktivitas yang bertujuan (*purposefull activity*) sebagaimana yang dijelaskan oleh Jahoda (1982). Ketika aktivitas yang ada hanya berpusat pada rutinitas

domestik yang terbatas dan bersifat repetitif, maka individu kehilangan pengalaman keterlibatan aktif yang sebelumnya mengisi kesehariannya.

Rangkaian perubahan yang terjadi pada dimensi identitas, waktu, dan aktivitas setelah berhenti bekerja pada akhirnya memunculkan pengalaman yang menjadi puncak permasalahan yang dihadapi oleh perempuan setelah tidak lagi bekerja. Dalam penelitian ini, permasalahan tersebut dipahami sebagai pengalaman disorientasi. Kondisi ini pertama kali tercermin dari munculnya perasaan canggung yang disertai ketidakbiasaan dalam menghadapi perubahan rutinitas yang terjadi secara tiba-tiba. Kemudian, seiring dengan berjalannya waktu hal tersebut diikuti dengan munculnya kebingungan dalam menjalani aktivitas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Cabanas (2025) dalam perspektif interaksionis, yang memandang disorientasi sebagai pengalaman emosional yang hadir saat individu menghadapi ketidaksesuaian antara kondisi yang sebelumnya dianggap sebagai sesuatu yang familiar dengan realitas baru yang kini dijalani. Dalam konteks ini, perasaan canggung dan kebingungan yang dialami oleh perempuan setelah berhenti bekerja memanifestasi adanya emosional dari konsep disorientasi yang terjadi akibat rutinitas dan ritme kehidupan yang tidak lagi sama seperti yang dikenal sebelumnya.

Lebih jauh, disorientasi yang dialami oleh perempuan setelah berhenti bekerja juga menyentuh dimensi yang lebih dalam pada level pemaknaan diri dan eksistensi. Temuan menunjukkan bahwa perempuan

yang berhenti bekerja merasakan kehampaan, kehilangan, bahkan merasa terdapat sesuatu yang kurang dalam kesehariannya. Kondisi ini berakar dari berhentinya aktivitas kerja yang produktif dan sebelumnya mengisi keseharian kini tidak lagi dilakukan sehingga terjadi perubahan tingkat kesibukan yang cenderung drastis. Pengalaman ini dapat dipahami melalui pandangan dari Tuan (1977) dalam *Space and Place – The Perspective of Experience*, yang membedakan antara *space* sebagai ruang fisik yang netral dan *place* sebagai ruang yang telah memberi makna melalui pengalaman dan keterlibatan berulang. Dalam kerangka ini, lingkungan kerja yang selama ini menjadi tempat bagi perempuan bekerja bukan sekedar ruangan fisik, melainkan telah bertransformasi menjadi *place* yang bermakna melalui akumulasi pengalaman, rutinitas, serta keterlibatan aktif yang berlangsung selama bertahun-tahun. Saat pekerjaan tidak lagi menjadi bagian dalam kehidupan mereka, individu cenderung tidak hanya mengalami kehilangan aktivitas kerja, tetapi juga *place* yang selama ini memberikan makna dalam keseharian. Tuan (1977) berpandangan bahwa hilangnya *sense of place* ini turut menghadirkan permasalahan disorientasi sebab individu tidak lagi memiliki pegangan dan makna dalam kehidupannya yang selama ini menjadi landasan mereka untuk memahami diri dan keberadaannya. Kondisi ini yang kemudian menjadikan perempuan yang telah berhenti bekerja mengalami kehampaan, kehilangan, dan merasa ada yang kurang dalam

kesehariannya sebab sesuatu yang sebelumnya memberikan makna dalam kehidupannya tidak lagi dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengalaman disorientasi peran yang terjadi pada perempuan setelah berhenti bekerja merupakan pengalaman kompleks yang berlapis, yang tidak dapat dilepaskan dari peran penting yang selama ini dimainkan oleh pekerjaan dalam kehidupan mereka. Selama menjalani peran sebagai pekerja, pekerjaan menopang tiga komponen penting yaitu identitas, waktu, dan aktivitas. Pada dimensi identitas, pekerjaan memberikan kesejahteraan subjektif berupa perasaan senang, bangga, dan berdaya yang kemudian membentuk pemaknaan diri pada perempuan sebagai individu yang mandiri dan aktif. Kemudian, pada dimensi waktu, pekerjaan juga menghadirkan struktur waktu dalam kehidupan sehari-hari yang meskipun menciptakan keterbatasan, hal tersebut juga menghadirkan keteraturan. Lebih lanjut, pada dimensi aktivitas, pekerjaan juga mengisi keseharian dengan aktivitas yang padat dan dinamis sehingga setiap hari terasa produktif dan bermakna.

Akan tetapi, setelah berhenti bekerja, ketiga fondasi tersebut mengalami dinamika perubahan yang berpengaruh signifikan dalam keseharian. Identitas yang dimiliki sebelumnya mengalami pergeseran akibat meningkatnya ketergantungan, sehingga menurunkan keberdayaan dan kepercayaan diri sekaligus memunculkan perasaan janggal akibat ketidaksesuaian antara nilai

personal dan realitas yang kini dijalani. Selain itu, struktur waktu yang dimiliki sebelumnya turut menghilang sehingga mengakibatkan ketiadaan batasan yang akhirnya menjadikan waktu yang tersedia tidak terorganisir dan cenderung terbangun sia-sia. Sementara itu, aktivitas yang dijalani setelah berhenti bekerja menjadi menyempit ke ruang domestik yang terbatas dan repetitif. Perubahan yang terjadi pada akhirnya memunculkan pengalaman disorientasi peran yang digambarkan oleh perempuan melalui perasaan canggung disertai ketidakbiasaan, kebingungan, kehampaan, kehilangan, dan perasaan adanya sesuatu yang kurang dalam keseharian. Hal ini menegaskan bahwa berhentinya aktivitas profesional bagi perempuan bukan sekedar perubahan status dari pekerja ke ibu rumah tangga, melainkan sebuah pengalaman transisi yang mengguncang fondasi kehidupan secara menyeluruh dan menghadirkan disorientasi sebagai pengalaman nyata dalam keseharian mereka.

5.2 Saran

Bagi perempuan yang memiliki rencana untuk berhenti bekerja, penelitian ini menyarankan pentingnya mempersiapkan diri secara psikologis sebelum meninggalkan dunia kerja, terutama dalam kesiapan menghadapi perubahan identitas, struktur waktu, dan aktivitas dalam keseharian yang akan terjadi. Perempuan disarankan guna secara aktif membangun aktivitas yang bermakna di luar pekerjaan sejak jauh hari sebelum berkeinginan untuk berhenti bekerja, sehingga transisi yang terjadi tidak menimbulkan kekosongan yang terlalu dalam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan guna mengeksplorasi lebih dalam mengenai proses adaptasi dari pengalaman disorientasi peran yang terjadi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perempuan dalam mengatasi permasalahan disorientasi yang dialami. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan longitudinal guna memahami bagaimana pengalaman disorientasi peran berubah seiring dengan berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. PT Media Penerbit Indonesia. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com/327/>
- Adisa, T. A., Abdulraheem, I., & Isiaka, S. B. (2019). Patriarchal hegemony: Investigating the impact of patriarchy on women's work-life balance. *Gender in Management: An International Journal*, 34(1), 19–33. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0095>
- Ahmed, N. Y., & Aktar, A. (2022). 'C-dilemma' of working mothers: Solution factors for balancing dilemmas of child care and career. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 27(9).
- Akbar, A., Afifah Hasanah, Raihani Syaidah, & Triyandra, A. C. (2024). Representasi Perempuan di Industri Pekerjaan Melalui Analisis Teori Peran. *Social Empirical*, 1(2), 144–153. <https://doi.org/10.24036/scemp.v1i2.44>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 149–150. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

Astutiningsih, S., Budiani, S. R., Giyarsih, S. R., & Marwasta, D. (2024). Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Kawasan Pinggiran Kota Yogyakarta (Studi Kasus Dusun Tambakbayan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.72652>

Badan Statistik Indonesia. (2022). *Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/07/2b8168cecb67a77ab7a6857d/keadaan-pekerja-di-indonesia-agustus-2022.html>

Badan Statistik Indonesia. (2024). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/09/6f1fd1036968c8a28e4cfe26/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2024.html>

Barhate, B., Hirudayaraj, M., Dirani, K., Barhate, R., & Abadi, M. (2021). Career disruptions of married women in India: An exploratory investigation. *Human Resource Development International*, 24(4), 401–424. <https://doi.org/10.1080/13678868.2021.1904352>

Blom, R., Jaspers, E., Knies, E., & Van Der Lippe, T. (2025). Family-friendly policies and workplace supports: A meta-analysis of their effects on career, job, and work-family outcomes. *Journal of Vocational Behavior*, 157, 104091. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2025.104091>

- Bosma, H. A., & Kunnen, E. S. (Eds.). (2001). *Identity and Emotion: Development through Self-Organization* (1st ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511598425>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brazier, C. É., Parmentier, M., & Masdonati, J. (2025). Navigating Involuntary Career Changes: Emotional Dynamics During Work-Related Identity Loss and Recovery. *Journal of Career Development*, 52(6), 758–782.
<https://doi.org/10.1177/08948453251394015>
- Cabanas, E. (2025). Disorientation as an Emotional Experience: An Introduction from an Interactionist Perspective. *Human Studies*, 48(2), 467–487.
<https://doi.org/10.1007/s10746-024-09748-z>
- Charles-Leija, H., Castro, C. G., Toledo, M., & Ballesteros-Valdés, R. (2023). Meaningful Work, Happiness at Work, and Turnover Intentions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3565. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043565>
- Cho, I., Ahn, S., Kim, S. Y., Park, Y. S., Kim, H. W., Lee, S. O., Lee, S. H., & Chung, C. W. (2012). Depression of married and employed women based on social-role theory. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 42(4), 496.
<https://doi.org/10.4040/jkan.2012.42.4.496>

- Christian, M. B., & Widhianto, C. W. (2021). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Niat Untuk Bertahan Pekerja Perempuan Dalam Sektor Formal*. 14(2), 127–138. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/viewFile/2876/2146>
- Chu, L., & Zhang, Q. (2024). Impact of the input of women's working hours on household non-economic welfare. *BMC Public Health*, 24(1), 3523. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-21063-x>
- Chung, H., & Van Der Lippe, T. (2020). Flexible Working, Work–Life Balance, and Gender Equality: Introduction. *Social Indicators Research*, 151(2), 365–381. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-2025-x>
- Corrigall, E. A., & Konrad, A. M. (2007). Gender Role Attitudes and Careers: A Longitudinal Study. *Sex Roles*, 56(11–12), 847–855. <https://doi.org/10.1007/s11199-007-9242-0>
- Creswell, J. N. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. SAGE Publications, Inc.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). Handbook of qualitative research. *Handbook of Qualitative Research*., xii, 643–xii, 643.
- Dewi, S. S. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Ketakutan Untuk Sukses Pada Ibu Yang Bekerja Di Pt. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *Psikologi Konseling*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9634>

- Diener, E., Diener, M., & Diener, C. (1995). Factors predicting the subjective well-being of nations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(5), 851–864. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.5.851>
- Düval, S. (2023). Do men and women really have different gender role attitudes? Experimental insight on gender-specific attitudes toward paid and unpaid work in Germany. *Social Science Research*, 112, 102804. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102804>
- Erogul, N. (2025). Housewives and patriarchal conditioning in Turkey. *Women's Studies International Forum*, 112, 103157. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2025.103157>
- Fajri, Bachtiar, N., & Kamarni, N. (2025). Dilema Karir dan Keluarga: Partisipasi Kerja Perempuan Menikah di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 465–470. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i3.951>
- Festinger, L. (1957). A theory of cognitive dissonance. *A Theory of Cognitive Dissonance*, xi, 291–xi, 291.
- Finlay, L. (2002). “Outing” the Researcher: The Provenance, Process, and Practice of Reflexivity. *Qualitative Health Research*, 12(4), 531–545. <https://doi.org/10.1177/104973202129120052>
- Fredrickson, B. L. (1998). What Good Are Positive Emotions? *Review of General Psychology*, 2(3), 300–319. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.300>

- Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218–226. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.218>
- Gershuny, J. (2005). Busyness as the Badge of Honor for the New Superordinate Working Class. *Social Research: An International Quarterly*, 72(2), 287–314. <https://doi.org/10.1353/sor.2005.0026>
- Ghaleb, A. M., Abdulkhaliq, L., Al-nour, H. A., Amrani, M. A., Hebah, H. A., & Mejjauoli, S. (2025). Perceptions of Work–Family–Engineering Relationships Among Employed Female Engineers in Yemen: A Survey Study. *Societies*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.3390/soc15010013>
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.2307/258214>
- Günther, T., Conradi, J., & Hetschko, C. (2025). Socialism, identity and the well-being of unemployed women. *Labour Economics*, 95, 102752. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2025.102752>
- Haar, J. M., Russo, M., Suñe, A., & Ollier-Malaterre, A. (2014). Outcomes of work–life balance on job satisfaction, life satisfaction and mental health: A study across seven cultures. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 361–373. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.08.010>
- Harbin, A. (2016). *Disorientation and Moral Life*. Oxford University Press.

- Harijadi, P. (2020). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2).
<https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i2.1987>
- Haryanti, S. (2022). Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita Di Rokan Hilir. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 50–63. <https://doi.org/10.32938/jep.v4i4.3034>
- Hidayati, L. (2023). Working Women, Between Career and Family. *Khuluqiyya : Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 5(1).
<https://jurnal.staialhikmahdua.ac.id/index.php/khuluqiyya/article/download/103/87>
- Hochschild, A. R., & Machung, A. (2003). *The second shift*. London: Penguin Books.
- Hosseini, Z., Yarelahi, M., Rahimi, S. F., & Salmani, F. (2023). Investigating the Factors Related to Work-Family Conflicts Experienced by Working Women: A Systematic Review. *Health Scope*, 12(1).
<https://doi.org/10.5812/jhealthscope-129738>
- Huang, S.-L., Li, R.-H., Fang, S.-Y., & Tang, F.-C. (2020). Work Hours and Difficulty in Leaving Work on Time in Relation to Work-to-Family Conflict and Burnout Among Female Workers in Taiwan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 605.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17020605>

- Ibarra, H., & Barbulescu, R. (2010). Identity as narrative: Prevalence, effectiveness, and consequences of narrative identity work in macro work role transitions. *The Academy of Management Review*, 35(1), 135–154. <https://doi.org/10.5465/AMR.2010.45577925>
- Jahoda, M. (1982). *Employment and Unemployment: A Social-Psychological Analysis*. Cambridge University Press.
- Kan, M. Y. (2007). Work Orientation and Wives' Employment Careers: An Evaluation of Hakim's Preference Theory. *Work and Occupations*, 34(4), 430–462. <https://doi.org/10.1177/0730888407307200>
- Kang, H., & Wang, J. (2018). Creating Their Own Work-Life Balance: Experiences of Highly Educated and Married Female Employees in South Korea. *Asian Women*, 34(2), 1. <https://doi.org/10.14431/aw.2018.06.34.2.1>
- Kozaryn, A. O., & Valente, R. da R. (2018). *Life Satisfaction of Career Women and Housewives*. 13, 602–632. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11482-017-9547-2>
- Levine, J., & Hog, M. (2010). Role Transitions. In *Encyclopedia of Group Processes & Intergroup Relations*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412972017.n218>
- Linando, J. A., Halim, M., Rasman, R., & Arifin, A. H. (2022). Work flexibility arrangements for educators: Which one is best for whom? Insights from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 36(6), 970–983. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2022-0011>

- Lovihan, M. A. K., & Kaunang, R. O. W. (2010). *Perbedaan Perilaku Asertif Pada Wanita Karir Yang Sudah Menikah Dengan Yang Belum Menikah Di Minahasa*. 7(4). https://adoc.pub/perbedaan-perilaku-asertif-pada-wanita-karir-yang-sudah-meni.html#google_vignette
- Lu, Z., Yan, S., Jones, J., He, Y., & She, Q. (2023). From Housewives to Employees, the Mental Benefits of Employment across Women with Different Gender Role Attitudes and Parenthood Status. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 4364. <https://doi.org/10.3390/ijerph20054364>
- Majekodunmi, A. E. (2017). Work-Family-Conflict and Family-Work-Conflict as Correlates of Job Performance Among Working Mothers: Implications For Industrial Social Workers. *African Journal of Social Work*, 7(1). <https://repository.ui.edu.ng/server/api/core/bitstreams/8e6ea52d-419f-49d0-8773-94dec6aa9ffb/content>
- Matlin, M. W. (2008). *The Psychology of Women*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- McIntosh, B., McQuaid, R., Munro, A., & Dabir-Alai, P. (2012). Motherhood and its impact on career progression. *Gender in Management: An International Journal*, 27(5), 346–364. <https://doi.org/10.1108/17542411211252651>
- McMahon, S. A., & Winch, P. J. (2018). Systematic debriefing after qualitative encounters: An essential analysis step in applied qualitative research. *BMJ Global Health*, 3(5), e000837. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-000837>

- Mortari, L. (2015). Reflectivity in Research Practice: An Overview of Different Perspectives. *International Journal of Qualitative Methods*, 14(5), 1609406915618045. <https://doi.org/10.1177/1609406915618045>
- Mulawarman, W. G., Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2024). Re-Orientation Of Women's Career Self-Concept In The Transition Period Of Motherhood. *Journal Zone Publishing, Ilford, United Kingdom*, 24. <https://journalzone.org/index.php/bjgesd/article/view/463/431>
- Nasir, A., Nurjana, Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224/3798>
- Nifadkar, S. S., & Bauer, T. N. (2016). Breach of belongingness: Newcomer relationship conflict, information, and task-related outcomes during organizational socialization. *Journal of Applied Psychology*, 101(1), 1–13. <https://doi.org/10.1037/apl0000035>
- Nilakusumawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, VIII(1), 26–31. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/6986/5235>
- Orgad, S. (2025). Women Who Quit: Media and Policy Discourse about Gender and Work. *LSE Public Policy Review*, 3(4), 4. <https://doi.org/10.31389/lseprr.121>

- Parton, C., Katz, T., & Ussher, J. M. (2019). 'Normal' and 'failing' mothers: Women's constructions of maternal subjectivity while living with multiple sclerosis. *Health: An Interdisciplinary Journal for the Social Study of Health, Illness and Medicine*, 23(5), 516–532. <https://doi.org/10.1177/1363459317739442>
- Paul, K. I., Scholl, H., Moser, K., Zechmann, A., & Batinic, B. (2023). Employment status, psychological needs, and mental health: Meta-analytic findings concerning the latent deprivation model. *Frontiers in Psychology*, 14, 1017358. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1017358>
- Rachmawati, A. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, 35–40. <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf>
- Rahma, H., & Nurchayati. (2021). Penyesuaian Diri Perempuan Bekerja Meninggalkan Karir Untuk Rumah Tangga (Pt. 13-22). *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6).
- Rani, S. (2024). Work-Life Balance and Mental Health: A Study on Working Women. *International Journal of Applied Social Science*, 11, 614–619. <https://doi.org/10.36537/IJASS/11.11&12/614-619>
- Rosyidi, L., Rofiq, A., & Khusnudin. (2025). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Penguatan Kesenjangan Gender. *Jurnal Istiqro*, 11(1), 20–34. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>

- Rusconi, A., & Solga, H. (2008). A Systematic Reflection Upon Dual Career Couples. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1831140>
- Ryan, H., & Tonkiss, K. (2023). Loners, Criminals, Mothers: The Gendered Misrecognition of Refugees in the British Tabloid News Media. *Sociological Research Online*, 28(4), 995–1013. <https://doi.org/10.1177/13607804221100555>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Frederick, C. (1997). On Energy, Personality, and Health: Subjective Vitality as a Dynamic Reflection of Well-Being. *Journal of Personality*, 65(3), 529–565. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1997.tb00326.x>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2>
- Schoessler, M., & Waldo, M. (2006). The First 18 Months in Practice: A Developmental Transition Model for the Newly Graduated Nurse. *Journal for Nurses in Staff Development (JNSD)*, 22(2), 47–52. <https://doi.org/10.1097/00124645-200603000-00001>

- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive Psychology Progress: Empirical Validation of Interventions. *American Psychologist*, 60(5), 410–421. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.60.5.410>
- Sho'ib, F. N. (2025). Problems of the Wife's Role as a Housewife and Full-Time Worker in Forming a Masalahah Family. *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsyiah*, 8(2), 378–386. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v8i2.349>
- Siswati, E. (2020). BERHENTI BEKERJA DEMI KELUARGA: Dilema Perempuan Karir Dalam Perspektif Feminisme. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, (Vol 9 No 1 (2020): Maret 2020), 32–48. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/930/72>
- 7
- Solnit, R. (2005). *A Field Guide to Getting Lost*. Viking.
- Speziale, H. S., & Carpenter, D. R. (2011). *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Stahl, G. (2015). *Identity, Neoliberalism and Aspiration* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315774824>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

- Swathi, V., & Reddy, M. (2016). *Stress Among Working Women: A Literature Review*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:3483807>
- Taghizadeh, Z., Ebadi, A., Keshavarz, S., Pourreza, A., Kazemnejad, A., & Bagherzadeh, R. (2021). Why Iranian Women Experience Work-Family Conflict? *Current Women's Health Reviews*, 17(2), 136–149. <https://doi.org/10.2174/1573404816999200918114602>
- Tuan, Y.-F. (1977). *Space and Place: The Perspective of Experience*. 235.
- Tuan, Y.-F. (1999). *Who am I? An autobiography of emotion, mind, and spirit*. University of Wisconsin Press.
- Valk, R., & Srinivasan, V. (2011). Work–family balance of Indian women software professionals: A qualitative study. *IIMB Management Review*, 23(1), 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2010.10.010>
- Van Der Lippe, T., & Lippényi, Z. (2020). Beyond Formal Access: Organizational Context, Working From Home, and Work–Family Conflict of Men and Women in European Workplaces. *Social Indicators Research*, 151(2), 383–402. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1993-1>
- Van Der Werff, L., Freney, Y., Lance, C. E., & Buckley, F. (2019). A Trait-State Model of Trust Propensity: Evidence From Two Career Transitions. *Frontiers in Psychology*, 10, 2490. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02490>

- Ward, Kelly, & Wolf-Wendel, L. (2012). *Academic Motherhood: How Faculty Manage Work and Family*. Rutgers University Press.
<https://www.jstor.org/stable/j.ctt5hjfsw>
- Warren, T. (2022). Work-Time, Male-Breadwinning and the Division of Domestic Labour: Male Part-Time and Full-Time Workers in Unsettled Times. *Sociology*, 56(1), 72–96. <https://doi.org/10.1177/00380385211019660>
- Watson, T. J. (2008). Managing Identity: Identity Work, Personal Predicaments and Structural Circumstances. *Organization*, 15(1), 121–143.
<https://doi.org/10.1177/1350508407084488>
- Widyasari, A., & Suyanto. (2023). *Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami dan Istri Yang Bekerja (Studi Kasus di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur)*. 6(2), 209–226.
<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/31463>
- Wiladatika, A. T. (2016). *Women Worker And The Problem Of Gender*. 4(1).
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/download/329/339>
- Wolor, C. W., Kurnianti, D., Zahra, S. F., & Martono, S. (2020). The Importance Of Work-Life Balance On Employee Performance Millennial Generation In Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(09).
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.203>
- Yeni, I., Marta, J., Satria, D., Idris, Adry, M. R., Putri, D. Z., Sari, Y. P., Akbar, U. A., & Putra, H. S. (2022). Probability of Working Women Who Choose to

Stop Working After Married (Pt. 131-148). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22.

Yuan, T., Liang, L., Ren, H., Hu, Y., Qin, Z., Fei, J., Cao, R., Li, C., & Mei, S. (2022). Age moderates the effect of work-family conflict on life satisfaction among Chinese female employees: A propensity score matching method. *Personality and Individual Differences*, 185, 111279. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111279>

Yucel, D., & Chung, H. (2023). Working from home, work–family conflict, and the role of gender and gender role attitudes. *Community, Work & Family*, 26(2), 190–221. <https://doi.org/10.1080/13668803.2021.1993138>

Yulizawati, Y., Maputra, Y., & Enosentris, I. P. (2021). Transition of Roles Change of Motherhood in Women. *Journal of Midwifery*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.25077/jom.6.1.74-83.2021>

LAMPIRAN

LAMPIRAN CODING

Responden	Verbatim	First Order	Second Order
AKW	<i>"Seneng sih.. soalnya gimana ya, ya dapet gaji"</i>	Perasaan senang karena memperoleh penghasilan	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
DER	<i>"Saat bekerja.. yaa seneng sih, punya apa kaya punya gaji sendiri"</i>	Perasaan senang karena memperoleh penghasilan	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
ADKW	<i>"Kan kalau perempuan menghasilkan kan setidaknya bathinnya kita senenglah"</i>	Kesenangan bathin ketika bekerja	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
RW	<i>"Perasannya seneng, kan bisa megang uang sendiri"</i>	Perasaan senang karena memiliki kendali finansial	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
DS	<i>"Kalau buat seneng itu seneng kerja karena bisa ketemu orang, ketemu temen"</i>	Perasaan senang karena interaksi sosial	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
M	<i>"Kalau bekerja ya seneng-seneng aja, kita kumpul temen"</i>	Perasaan senang karena interaksi sosial	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
TR	<i>"Ya seneng, seneng kan bareng-bareng sama temen gitu"</i>	Perasaan senang karena interaksi sosial	Kesejahteraan subjektif dari bekerja

T	<i>"Iya ada kebanggaan tersendiri"</i>	Perasaan bangga karena bekerja	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
T	<i>"Bangganya karena kita nyari penghasilan sendiri, engga nyusahin orang tua"</i>	Perasaan bangga karena tidak bergantung	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
M	<i>"Kalau kebanggaan pasti ada ya mba, saya lihat tetangga-tetangga saya, lingkungan saya udah nikah engga kerja dari situ jadinya saya bangga karena menghasilkan sendiri. Biar pun suami saya bekerja, saya juga menghasilkan uang. Biar pun saya juga dikasih suami, tapi saya bisa cari sendiri"</i>	Perasaan bangga karena tidak bergantung	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
DER	<i>"Kalau bekerja itu kan berdaya. Kita bisa beli sesuatu pakai uang sendiri"</i>	Perasaan berdaya karena memiliki kendali finansial	Kesejahteraan subjektif dari bekerja
DS	<i>"Iya mandiri iya"</i>	Mandiri ketika bekerja	Pembentukan identitas
ADKW	<i>"Iya ngerasa mandiri"</i>	Mandiri ketika bekerja	Pembentukan identitas
T	<i>"Ya merasa lebih mandiri juga"</i>	Mandiri ketika bekerja	Pembentukan identitas

RW	<i>"Iya ngerasa lebih mandiri"</i>	Mandiri ketika bekerja	Pembentukan identitas
TR	<i>"Oh iya, ya iya ngerasa mandiri. Jadi kalau bekerja kan kita meskipun saya udah punya suami gitu kan, kalau kita kerja kita engga perlu merepotkan suamilah, kalau pengen kebutuhan sendiri misalkan kosmetik atau apa kita, kita engga usah minta. Kita udah punya penghasilan sendiri"</i>	Mandiri karena tidak bergantung	Pembentukan identitas
T	<i>"Waktu kerja bisa punya penghasilan sendiri, kalau pengen apa-apa bisa beli sendiri"</i>	Mandiri karena dapat memenuhi kebutuhan pribadi	Pembentukan identitas
NH	<i>"Kalau bisa punya penghasilan masih bisa beli apa-apa yang diinginkan"</i>	Mandiri karena dapat memenuhi kebutuhan pribadi	Pembentukan identitas
ADKW	<i>"Setidaknya ketika suami kita mungkin ada kekurangan jadi kita apa ya nutupin kekurangan itu sedikit"</i>	Berkontribusi dalam keluarga	Pembentukan identitas
T	<i>"Kalau punya keluarga kita bisa bantu suami"</i>	Berkontribusi dalam keluarga	Pembentukan identitas

AKW	<i>"Lebih aktif, lebih mandiri juga"</i>	Mandiri dan aktif ketika bekerja	Pembentukan identitas
NS	<i>"Kalau dibilang mandiri iya, aktifnya. Pas kerja emang aktif, aktif segala macam karena pas kerja aku juga banyak samping-sampingan juga kaya emang lagi semangat-semangatnya gitu"</i>	Mandiri dan aktif ketika bekerja	Pembentukan identitas
AKW	<i>"Soalnya kalau kerja kan waktunya terikat"</i>	Waktu terikat	Waktu kerja
DER	<i>"Susahnya kerja tu ini, susahnya kita waktunya terbatas sama anak sama keluarga. Kayak kurang komunikasi. Kurang me-time gitu"</i>	Waktu terbatas untuk keluarga dan diri sendiri	Keterbatasan waktu kerja
SNK	<i>"Yaitu tadi waktunya teratur kalau kerja"</i>	Waktu teratur	Kelebihan waktu kerja
J	<i>"Jadi pagi masuknya antara 06.30 atau jam 07.00 pagi, pulang keluar pabrik jam 18.00 sampai 18.30 sore"</i>	Jadwal kerja	Waktu kerja
SNK	<i>"Kalau kerja kan lain jam segini masih di kantor, nanti pulang gini gini gini. Itu"</i>	Struktur waktu membuat waktu tertata	Kelebihan waktu kerja

	<i>malah bisa tertata bagus itu malahan”</i>		
DER	<i>”Soalnya biasanya bangun pagi udah prepare make up, udah pakai seragam langsung berangkat”</i>	Rutinitas kerja	Aktivitas kerja
STL	<i>”Biasanya bangun jam sekian, terus harus siap-siap untuk bekerja dan sebagainya”</i>	Rutinitas kerja	Aktivitas kerja
M	<i>”Kan biasanya pagi saya udah keluar rumah, contohnya kita udah ambil motor, manasin kaya gitu kan”</i>	Rutinitas kerja	Aktivitas kerja
T	<i>”Kalau kerja kan kita punya aktivitas sibuk kerja, bangun pagi terus kerja”</i>	Kesibukan kerja	Aktivitas kerja
NS	<i>”Aktivitas juga full padet banget”</i>	Kepadatan kerja	Aktivitas kerja
DS	<i>”Iya terus apa namanya juga kaya berangkat pagi pulang sore banget tau-tau besok berangkat lagi gitu si, jadi kaya padet banget gitu loh”</i>	Terdapat pola yang membentuk ritme aktivitas	Aktivitas kerja
T	<i>”Biasanya setiap hari ada kesibukan kerja”</i>	Kesibukan kerja	Aktivitas kerja

ADKW	<i>"Biasanya kan kalau kerja kan ada waktu kegiatan"</i>	Kegiatan dalam keseharian	Aktivitas kerja
KW	<i>"Soalnya kan dari bekerja jadi perempuan mandiri, terus berubah jadi ibu rumah tangga"</i>	Dari pekerja menjadi ibu rumah tangga	Identitas berubah
RW	<i>"Kalau pas kita udah engga kerja cuma fokus ke rumah tangga itu kan apa-apa harus izin suami, karena udah engga berpenghasilan"</i>	Ketergantungan	Identitas berubah
AKW	<i>"Powernya jadi kurang sih"</i>	Menurunannya keberdayaan	Penurunan kesejahteraan subjektif
AKW	<i>"Fokusnya cuma ke anak jadi kadang bosan, jenuh gitu. Jadi ngerasa power-nya kurang"</i>	Menurunannya keberdayaan	Penurunan kesejahteraan subjektif
RW	<i>"Ini ya karena biasanya ngehasilin uang sendiri terus engga bisa jadi kurang percaya apa bisa gitu kalau engga kerja, apa bisa kaya dulu"</i>	Menurunnya kepercayaan diri	Penurunan kesejahteraan subjektif
AKW	<i>"Soalnya saya kan tipikal mindset saya itu wanita harus kerja jadi saya termakan sama mindset"</i>	Perasaan janggal akibat perubahan nilai	Penurunan kesejahteraan subjektif

	<i>saya sendiri kok saya engga kerja gitu”</i>		
ADKW	<i>”Waktu 24 jam yang biasanya 12 jam di tempat kerja sekarang hanya dirumah”</i>	Waktu yang berubah	Waktu yang berubah
RW	<i>”Kan biasanya kan ini apa namanya kalau jam 5 udah pulang udah istirahat gitu kan, kalau engga kerja engga ada istirahatnya kadang kadang cuma sebentar gitu, kan ini apa ngurusin rumah, ngurusin anak gitu”</i>	Struktur waktu yang menghilang	Dampak waktu setelah berhenti bekerja
SNK	<i>”Kalau engga kerja waktunya sembaranganlah”</i>	Waktu menjadi kurang teratur	Dampak waktu setelah berhenti bekerja
SNK	<i>”Jadi jeleknya disitu, tidak bisa terfokus jadi banyak waktu terbuang sia-sia”</i>	Waktu terbuang sia-sia	Dampak waktu setelah berhenti bekerja
SNK	<i>”Kalau sekarang (setelah berhenti bekerja) engga (tidak tertata) hahaha karena cuma fokus ke rumah tangga jadi mau kapan aja bisa”</i>	Waktu menjadi tidak tertata	Dampak waktu setelah berhenti bekerja
ADKW	<i>”Terus sekarang (setelah berhenti bekerja) cuma dirumah engga ngapa-</i>	Aktivitas terbatas dan repetitif	Aktivitas yang berubah

	<i>ngapain, cuma lihat TV, lihat anak sekolah, cuma gitu aja”</i>		
DER	<i>”Terus sekarang (setelah berhenti bekerja) bangun pagi engga ngapa-ngapain cuma masak, bersih-bersih rumah, bangunin suami, bangunin anak, mandiin. Kembali kaya sebelum bekerja”</i>	Aktivitas terbatas dan repetitif	Aktivitas yang berubah
ADKW	<i>”Kalau sekarang (setelah berhenti bekerja) misal udah selesai pekerjaan rumahnya mau ngapain lagi”</i>	Tidak terdapat aktivitas lanjutan	Aktivitas yang berubah
SNK	<i>”Kalau udah nganterin anakku sekolah, aku mikir mau ngapain di rumah cuma masak terus udah selesai, habis itu mau ngapain lagi”</i>	Tidak terdapat aktivitas lanjutan	Aktivitas yang berubah
M	<i>”Kalau awal-awal itu rasanya masih canggung ya, kan biasanya setiap hari kerja, ada temen, terus ketemu banyak orang, kalau sekarang deg di rumah itu kan cuma yang di lihat anak, suami, sama</i>	Perasaan canggung disertai ketidakbiasaan	Disorientasi

	<i>keluarga. Itu pas awal-awal itu ya kaget si belum terbiasa”</i>		
DS	<i>”Bingung karena biasanya fasenya pagi sampai sore itu kerja di rumah kaya mengulang sesuatu yang baru kaya nyuci atau apa”</i>	Kebingungan	Disorientasi
RW	<i>”Bingungnya karena itu kan biasanya kerja terus nganggur, mau ngapain gitu, ya bingung aja”</i>	Kebingungan	Disorientasi
WPS	<i>”Walaupun bingung mau ngapain, yang tadinya gedebag-gedebag pagi-pagi ini biasa aja”</i>	Kebingungan	Disorientasi
SNK	<i>”Kalau sekarang (setelah berhenti bekerja) kan hampa, engga ada lihat tumpukan kertas, adanya tumpukan wajan”</i>	Kehampaan	Disorientasi
NS	<i>”Pastinya ada yang hilang, ada yang hilang kegiatan sehari-hari emang ada yang hilang, kaya tadinya sibuk banget dari pagi sampai malem, apalagi pas kerja di jakarta itu macet, sampai rumah udah malem banget, berangkat pagi lagi udah</i>	Kehilangan	Disorientasi

	<i>sibuk banget. Ya ada yang hilang aja gitu hahaha ini kok leha-leha”</i>		
T	<i>”Awalnya kaya kurang apa ya kurang, ya namanya biasanya kegiatan full”</i>	Merasa ada yang hilang	Disorientasi

CODES AND THEMES

<i>Row Labels</i>	<i>Count of First order theme / coding</i>
Aktivitas kerja	8
Aktivitas yang berubah	4
Dampak waktu setelah berhenti bekerja	4
Disorientasi	7
Identitas berubah	2
Kelebihan waktu kerja	2
Kesejahteraan subjektif dari bekerja	10
Keterbatasan waktu kerja	1
Pembentukan identitas	11
Penurunan kesejahteraan subjektif	4
Waktu kerja	2
Waktu yang berubah	1
<i>Grand Total</i>	56

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 1

Identitas Narasumber : Jupriyati

Usia : 56 tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Buruh Pabrik

Tanggal : 1 November 2025

Durasi : 42 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Ibu nama panjangnya siapa bu?
N1	Jupriyati
ITC	Umurnya berapa bu?
N1	56
ITC	Oh 56, berarti dulu nikah sama bapak itu umur berapa?
N1	19 tahun, waktu selesai sekolah to
ITC	Oh berarti selesai sekolah langsung nikah gitu bu?
N1	Endak, kerja dulu. Kerja terus ketemu bapak. Kerjanya kan di kayu lapis, di pabrik. Terus ketemu bapak di kayu lapis di pabrik, terus ya biasalah pacaran gitu kan cuma ga lama. Cuma 3 bulan, terus langsung bapak tanya keluarga, terus nikah. Habis nikah terus kesepakatan berdua, kerja lagi ibu.
ITC	Ibu kerja? di kayu lapis atau dimana?
N1	Iya, kan waktu nikah itu ambil cuti ibu

ITC	Berapa lama itu bu cutinya?
N1	Cutinya itu.. satu minggu yoo.. cuma satu minggu aja to habis itu kan terus kerja lagi. Kerja itu habis menikah kerja, eee dapet 3 tahun terus disuruh berhenti sama bapak.
ITC	Oh 3 tahun kerja berhenti?
N1	Iya karena pengen punya anak to gitu, yaudah terus berhenti, hamil, melahirkan, yaudah terus sampai sekarang jadi ibu rumah tangga
ITC	Nah itu waktu di kayu lapis ibu bagian apa bu?
N1	Ibu di bagian departemen produksi, seksi <i>green veneer</i> bagian <i>rotary</i>
ITC	Oh, kalau bapak masih kerja disana? Kalau bapak di bagian apa?
N1	Masih, kalau bapak itu dulu di bagian <i>log pond</i> , di kolam besar ada <i>log</i> kayu panjang-panjang itu diproses kayu lapis. Nah bapak kerja disitu, di seksi <i>log cutting</i> bagian <i>greder</i> .
ITC	Berarti ibu berhenti waktu hamil masnya Ara? (Anak kedua narasumber)
N1	Tambah belum hamil disuruh berhenti gitu, karena pengen punya anak ya sudah berhenti.
ITC	Alasan berhenti itu karena bapak?
N1	Engga hahaha, bukan karena bapak, ya karena pengen punya anak aja cuma memang disuruh berhenti sama bapak, kesepakatan lah pokoknya. (Responden senyum ketawa)
ITC	Tapi kalau alasan kerjanya karena apa bu?
N1	Ya pengen kerja aja gitu to bareng-bareng. Itu yang mana yang masih bujang atau sudah punya suami?
ITC	Yang masih bujang dan pas sudah punya suami
N1	Kalau masih bujang ya pengen aja kerja to, tapi kalau pas sudah punya suami ya timbang di rumah to, ya bapak juga mengizinkan yaudah kerja aja dulu nanti kalau mau pengen punya anak ya berhenti
ITC	Kalau dulu perasaan ibu waktu kerja itu bagaimana? Seneng atau gimana bu? Kan kalau kerja berpenghasilan. Nah itu ibu seneng atau gimana?

N1	Ya senangnya, soalnya kan engga terpaksa, keinginan sendiri to. Terus dapet gaji gitu to, ya senang maksudnya engga opo ya engga tertekan (Responden senyum)
ITC	Berarti arti bekerja bagi ibu itu apa?
N1	Ya pengen punya uang sendiri aja berpenghasilan sendiri (Responden senyum)
ITC	Kalau dulu ibu melihat diri ibu waktu bekerja itu bagaimana bu? Kan kalau sekarang ibu rumah tangga ya fokusnya ke ibu rumah tangga saja, tapi kalau pas ibu bekerja itu bagaimana perasaannya, apakah ada rasa bangga atau validitas sendiri karena merasa mandiri?
N1	Ya kalau ibu sih ya ngerasanya biasa aja, ga terlalu wah banget engga cuma yo pengen aja dapet penghasilan sendiri gitu to, ga terlalu gimana-gimana sih.
ITC	Waktu ibu memutuskan buat berhenti kerja, itu prosesnya bagaimana bu? Apakah prosesnya cepat atau mikir-mikir dulu?
N1	Engga, jadi bapak cerita to soalnya kan kalau pulang kerja orang dua to kemana-mana orang dua to berdua gitu to, jadi kalau pulang kerja di rumah sepi to engga ada. Pokoknya sepi to, kalau cape ya sudah tidur gitu to. Terus makanya bilang bapak <i>“yasudah kalau”</i> yo kesepakatan sih berdua <i>“kalau memang pengen punya anak, sudah berhenti aja”</i> gitu to, berhenti itu pun ibu juga ga terpaksa yo ya iya aja gitu to, yowes kalau suruh berhenti ya berhenti wong terus prosesnya itu kan ibu berhenti ngurus ke kantor itu bapak jadi ibu sudah engga masuk di pabrik lagi. Jadi ngurus-ngurus itu bapak yang ngurus gitu.
ITC	Kalau tanggapan dari orang sekitar misalkan keluarga ibu atau pasti kan ibu dulu bekerja punya rekan kerja, maksudnya teman rekan kerja terus waktu ngelihat ibu memutuskan untuk berhenti kerja itu tanggapannya gimana bu?
N1	Soalnya kan ibu ga dateng ke pabrik, ga dateng ke perusahaan, jadi ibu ini dirumah, bapak yang ngurus eee opo eee ibu apa ya namanya <i>resign</i> ya?

	itu yang ngurus bapak. Jadi ibu dirumah aja, jadi berhenti itu ga ketemu sama temen-temen di pabrik di perusahaan
ITC	Tapi sempat ditanyain engga bu sama temen-temen?
N1	Engga
ITC	Kalau dari keluarga bu dari orang tua melihat ibu berhenti kerja itu apakah mereka dukung atau sempat bertanya?
N1	Engga, kalau orang tua sih karena anaknya sudah berkeluarga to itu kan otomatis eee tanggung jawab suami, jadi ibu berhenti pun engga masalah.
ITC	Jadi didukung aja ya bu?
N1	Iya, soale kan suami juga maksude suruh berhenti tetap bertanggung jawab, maksudnya apa ya mencari nafkahnya ya alhamdulillah cukup gitu to untuk makan dan lain-lainnya tiap harinya, jadi keluarga engga apa-apa lah.
ITC	Kalau dulu ibu ngerasa keputusan itu sebagai bentuk pengorbanan diri karena ibu berumah tangga jadi harus ada yang dikorbankan atau sebagai bentuk kebebasan memilih?
N1	Ya itu kesepakatan suami istri ya, jadi yo yaudah engga apa-apa
ITC	Berarti itu bukan pengorbanan tapi kebebasan ibu memilih?
N1	Iya, engga berkorban tapi kesepakatan bebas memilih.
ITC	Dulu waktu awal-awal berhenti kerja itu ibu ngerasanya bagaimana?
N1	Ya biasa aja, ngurusin suami gitu to, kerjaan rumah tangga, ya gitu-gitu.
ITC	Engga ada sedih atau bagaimana?
N1	Engga hahaha kan sudah kesepakatan berdua, ya kalau suami berangkat ya nganter maksudnya ya nganter depan pintu, suami pulang ya disambut gitu... jadi ya ibu rumah tangga ya memang harus opo yo ya harus jadi ibu rumah tangga yang bagus, yang baik, ditinggal suami ya tetep dirumah gitu to. Nanti suami pulang ya disambut (Responden senyum ketawa)
ITC	Bagaimana ibu melihat diri ibu sebagai ibu rumah tangga? Apa ibu senang atau bagaimana ketika menjadi ibu rumah tangga?

N1	Ya kan jadi ibu rumah tangga tu ya walaupun ya eee istrinya pegawai, istrinya pekerja tapi kan tetep aja ngurusin rumah tangga gitu lo. Apalagi ibu kan totalnya engga ada kerjaan di luar to total di rumah, ya seneng gitu to engga ada beban.
ITC	Jadi meskipun sekarang ibu penghasilannya hanya dari nafkah bapak tapi ibu tetep seneng ya?
N1	Senenglah, ya disyukuri aja (Responden senyum)
ITC	Ada engga bu perbedaan yang ibu rasakan waktu ibu bekerja sama ibu menjadi ibu rumah tangga?
N1	Ya kalau bekerja kan kita tanggung jawab ke pekerjaan gitu to,, tapi kalau ibu rumah tangga ya tetep tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga gitu to, untuk opo untuk pekerjaan rumah tangga, terus ngelayani suami, maksudnya melayani dalam hal opo ya makan, berpakaian terus ya seperti itu lah.
ITC	Kan ibu sempet kerja 3 tahun, itu waktu bekerja dengan mengurus rumah tangga itu jadinya gimana bu?
N1	Sama-sama
ITC	Apakah beban mengurus rumah tangganya jadi lebih besar? Kan pasti ada stres kerja stres rumah atau ibu merasa bisa dua-duanya?
N1	Ya Alhamdulillah.. kalau kita waktu kerja ya kerja urusan pekerjaan. Kalau waktu dirumah ya urusan di rumah, maksudnya urusan dalam rumah tangga maksudnya ya buat masak, cucian apa, itu kan tetap kita jalani jadi dua-duanya alhamdulillah bisa berjalan dengan baik. Terus kerjasama, maksudnya soalnya kan sama-sama kerja. Jadi seumpama ibu masak, bapak yang cuci pakaian, ya saling kerjasama gitu.
ITC	Berarti waktu itu ada proses penyesuaian engga bu? Kan sebelumnya ibu awalnya kerja dan terus tiba-tiba menjadi ibu rumah tangga kan fokusnya jadi beda, itu ada penyesuaian engga bu?

N1	Engga sih, sama aja... dijalani aja, jadi kalau waktu kerja ya kerja gitu to, waktu dirumah ya dirumah. Jadi engga ada beban, engga ada beban sih kalau ibu
ITC	Dulu waktu ibu kerja, bagaimana ibu menilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup setelah fokus rumah tangga. Kalau waktu ibu kerja kan ada 2 yang difokusin rumah tangga dan pekerjaan, tapi kalau waktu ibu sudah berumah tangga saja itu bagaimana ibu menilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup?
N1	Kalau menurut ibu sama ajasih hahaha, gitu ya (Responden senyum ketawa)
ITC	Berarti menurut ibu mau kerja dan ga kerja ibu ngerasa tetep seimbang dan tetep bahagia?
N1	Iya, sama aja.
ITC	Kalau waktu ibu engga kerja, ibu ngerasa ada identitas diri yang berubah engga bu?
N1	Engga.
ITC	Berarti ibu menganggap diri ibu sebagai apa?
N1	Sebagai istri, sebagai ibu, sebagai ibu rumah tangga, jadi engga ada perbedaan.
ITC	Dulu ibu pernah ngerasa ada kehilangan pengakuan sosial dari orang-orang engga? Pasti semisal ibu bekerja ada pengakuan sosial yang seperti " <i>oh ibu itu kerja</i> " pas engga bekerja udah engga ada lagi fokusnya. Ibu pernah ngerasain seperti itu engga?
N1	Engga sih, itu maksudnya ke tetangga atau gimana?
ITC	Iya
N1	Engga sih.. jadi yo waktu ibu sudah gakerja ya biasa aja tetangga sih maksudnya engga mau ikut campur dan juga engga nanya
ITC	Kalau dulu ibu apakah pernah ngerasa tidak percaya diri waktu akhirnya berhenti kerja?
N1	Engga

ITC	Berarti ibu tetap merasa percaya diri?
N1	Iya.. soalnya kan juga tetangga engga terlalu opo yo engga terlalu banyak nganu sih, tetangga semua baik jadi ya menjalani sehari-hari itu biasa aja gitu.. <i>enjoy</i> aja, engga ada beban.
ITC	Apa hal yang menjadikan ibu merasa lebih bermakna atau bernilai setelah tidak lagi bekerja dan fokus ke rumah tangga?
N1	Ya.. bisa ngurus anak, bisa ngurus rumah tangga, bisa ngurus suami, ya gitu-gitu
ITC	Itu yang ngebuat ibu ngerasa lebih bermakna jadi seorang perempuan?
N1	Iya
ITC	Ada engga bu perubahan cara pandang terkait kesuksesan soal pencapaian gitu? Waktu bekerja kesuksesan bagi ibu apa?
N1	Ya secara materil ya
ITC	Kalau sekarang sebagai ibu rumah tangga, definisi sukses bagi seorang perempuan itu bagaimana?
N1	Ya.. bisa apa ya.. bisa mengurus anak-anak, bisa ngurus suami, bisa ngurus rumah tangga sendiri tidak ada bantuan siapa, pembantu atau apa. Itulah kebanggaan seorang istri
ITC	Menurut ibu apa tugas dan peran seorang perempuan?
N1	... Ya itu tadi, seorang perempuan seorang istri bisa ngurus keluarga, ngurus rumah tangga, ngurus anak-anaknya, bisa ngurus suami gitu
ITC	Apa peran dan tanggung jawab yang diharapkan keluarga atau bapak ke ibu?
N1	Kalau bapak sih, orangnya engga opo yo ga begitu kaku sih jadi didalam rumah tangga didalam rumah ini santai aja gitu. Ga terlalu harus " <i>kamu harus begini kamu harus begini</i> ", gitu engga. Jadi ya berpikinya bareng, diskusi bareng ya gitu itu jadi gaharus dipatok gini-gini gitu engga
ITC	Jadi engga ada tanggung jawab khusus ya bu?
N1	Engga

ITC	Kalau menurut ibu, apa tanggung jawab atau peran yang bukan menjadi tanggung jawab perempuan?
N1	Apa ya... (Responden sedikit bingung dalam merespon pertanyaan ini)
ITC	Mencari nafkah atau apa?
N1	Kalau mencari nafkah itu sih bisa suami atau istri, berhubung ibu dirumah ya paling engga otomatis kan bapak yang mencari nafkah. Pie ya pie iki jawabe hahaha (Narasumber sedikit bingung dalam merespon pertanyaan ini) (Responden senyum ketawa diakhir)
ITC	Peran itu kan bisa apa aja, misal soal nafkah kan ada di suatu keluarga yang mencari nafkah perempuan, ada kan keluarga yang seperti itu. Kalau menurut ibu itu apa yang sebenarnya bukan tanggung jawab perempuan tapi perempuan itu ada yang melakukan itu?
N1	Ya kaya gitu ada, cuma kan kalau memang sama-sama kerja terus itu kesepakatan bersama berdua engga apa-apa cuma kalau ibu kan sekarang bapak yang yang cari nafkah. Jadi yo kalau misal perempuan bekerja ya buat cari kesibukan tapi intinya yang cari nafkah ya bapak, kalau ibu bekerja ya sekedar membantu dan ibu tidak dipaksakan.
ITC	Berarti bapak itu semua hal yang ada di rumah pasti menjadi omongan berdua buat apa yang disepakati berdua?
N1	Iya pasti,, jadi ya memang harus begitu to namanya suami istri dalam rumah tangga ya harus ada pembicaraan, harus ada kesepakatan, yo walaupun tidak harus satu pikiran, kadang ada yang bertentangan tapi kan ya harus ada yang mau mengalah, harus diluruskan " <i>gini lo yang bener itu begini lo</i> "
ITC	Kalau misal lagi bertentangan, gimana bu cara komunikasinya?
N1	Ya harus ngalah salah satu gitu to, jangan diteruskan jadi di stop sudah sampai sini aja ga harus diteruskan kalau salah satu bertentangan, jadi sudah stop gausa dibicarakan.
ITC	Kan tugas rumah tangga itu banyak bu, kalau itu berarti ibu bagi tugas ke bapak engga apa-apa?

N1	Engga,, kalau sekarang sih engga. Kalau dulu sama-sama kerja iya, kalau sekarang engga. Sekarang semua urusan rumah tangga ya ibu.
ITC	Kalau dulu gimana bu waktu kerja?
N1	Kalau dulu sama-sama, seandainya ibu masak nanti bapak yang cuci pakaian atau kalau sudah di cuci bapak yang jemur-jemur,, jadi harus saling kerjasama, kalau sekarang sih karena bapak pure cari nafkah to dan ibu cuma ibu rumah tangga ya ibu semua yang ngerjain.
ITC	Menurut ibu berdaya itu apa? Sebagai perempuan bisa berdaya itu ketika melakukan apa bu?
N1	Berdaya ki pie maksude pie? (Responden sedikit susah merespon terkait pertanyaan soal definisi berdaya sehingga perlu dijelaskan)
ITC	Berdaya itu maksudnya ibu punya sesuatu hal ya kalau bahasa gampangnya ibu merasa punya kekuatan, misalkan saya mahasiswa saya berdaya kalau bisa mengerjakan semua tugas-tugas dari dosen, menurut saya, saya berdaya ketika tugas-tugas dari dosen itu selesai, saya bisa belajar segala macemnya. Nah kalau ibu memandang perempuan berdaya itu ketika apa bu? Apakah perempuan harus kerja atau berdaya harus melakukan sesuatu hal yang besar?
N1	Engga juga sih.. jadi ibu rumah tangga juga bisa berdaya.
ITC	Caranya bagaimana bu?
N1	Ya harus mengerjakan di dalam rumah tangga ini sendiri.. maksudnya gini lo mungkin maksudnya bisa berhasil gitu.. Jadi sebagai ibu rumah tangga itu berhasil atau berdaya kalau bisa menyelesaikan urusan dalam rumah tangga, ngurus anak, ngurus suami begitulah.. Kalau menurut ibu seperti itu sih.
ITC	Menurut ibu makna kesetaraan gender, maksudnya kesamaan ibu dan bapak setelah mengalami perubahan peran dari pekerja, ibu kan awalnya bekerja terus fokus ke rumah tangga itu gimana bu? Apa makna kesetaraan gendernya? Kesetaraan gender maksudnya sama antara bapak dan ibu itu sama. Ibu ngerasanya gimana? (Pertanyaan kesetaraan gender sulit

	dipahami sehingga perlu ada penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami)
N1	Kalau menurut ibu sih sekarang laki-laki dan perempuan itu sama, setara, jadi engga ada apa ya engga ada bedanya.
ITC	Karena apa menurut ibu? Kenapa perempuan dan laki-laki setara?
N1	Ya.. seumpama ibu pejabat, laki-laki bisa jadi menteri, bisa jadi anggota DPR, perempuan juga bisa. Berarti kan sama-sama opo itu kaya yang dimaksud mba tiana tadi kesetaraan gender
ITC	Tapi menurut ibu, tugas perempuan lebih banyak atau lebih sedikit dibandingkan seorang laki-laki?
N1	Kalau ibu rumah tangga itu lebih banyak
ITC	Kalau dia menjadi ibu rumah tangga tugasnya lebih banyak daripada laki-laki?
N1	Iya, soalnya kalau laki-laki kan cari nafkah, ngantor, pulang, sudah dirumah, sudah disambut istri, sudah semua disiapkan, ya to? Tapi kalau sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri yang tidak bekerja kalau menurut ibu sih lebih banyak pekerjaannya.
ITC	Karena menurut ibu, ibu mengurus lebih banyak hal rumah tangga di rumah?
N1	Iya gitu
ITC	Kalau misal ibu dikasih kesempatan, ibu pengen kembali bekerja atau tidak?
N1	Enggalah
ITC	Kenapa bu?
N1	Sudah nyaman menjadi ibu rumah tangga HAHHAHA dan ibu juga sudah umur segini. Lebih nyaman jadi ibu rumah tangga (Responden ketawa karena merasa lebih nyaman menjadi ibu rumah tangga)
ITC	Emang kalau jadi perempuan yang bekerja itu pusing banget ya bu? Kan berarti kalau misal ibu sekarang ngerasa seneng waktu jadi ibu rumah

	tangga, berarti kalau pas bekerja ibu ngerasanya ga seseneng waktu ibu fokus berumah tangga?
N1	Kalau itu sih ibu ngerasa ga terbebani, jadi sama aja, engga ada bedanya. Kan walaupun pekerja kantoran pulang ke rumah juga masih ngerjain rumah, pekerjaan rumah gitu. Sama aja dulu ibu kerja juga gitu, pulang kerja tetep masih ngurusi rumah gitu to jadi engga ada bedanya sih kalau menurut ibu.
ITC	Dulu waktu itu ibu sempet stres ga bu menjalaninya? Kan kalau kerja ada tekanan dari bos terus kembali ke rumah masih ada urusan rumah
N1	Engga,, yo di bawa santai aja karena dirumah ibu kan yo sama-sama kerja dulu jadi harus saling membantu, jadi yang satu ngerjain apa yang satu juga bantu, jadi yo engga stres sih kalau ibu, dijalani aja.
ITC	Ibu itu dulu kalau kerja setiap hari dari pagi sampai sore atau pagi sampai malem bu?
N1	Pagi sampai habis maghrib.
ITC	Lama banget ya bu
N1	Iya.. jadi pagi tu masuknya antara setengah 7 atau jam 7 pagi, pulang keluar pabrik itu jam 6 sampai setengah 7 sore.
ITC	Hampir 12 jam ya di <i>veneer</i> itu?
N1	Iya setiap hari hahaha (Responden ketawa)
ITC	Tapi ibu engga ngerasa stres hebat banget
N1	Engga sih.. ya santai aja soalnya juga jaman dulu sih mungkin ya ibu kan sudah puluhan tahun to jadi ibu rumah tangga jadi ga ngalamin kerja lagi, kalau dulu sih kayanya atasan-atasan dulu sih gaterlalu neken, yang penting target cukup gitu to. Kalau sekarang sih, contohnya kaya bapak to jadi agak-agak walaupun atasan jadi agak stres juga gitu hahaha, kalau sekarang gitu kalau bapak. Kalau dulu sih santai aja jadi ga tertekan (Responden ketawa)
ITC	Kalau bapak karena atasan mungkin stres ya bu?

N1	Stres hahaha ngurusin anak buah, stres kalau ga memenuhi target, begitu itu lah (Responden ketawa)
ITC	Tapi dulu posisi ibu dan bapak itu sama?
N1	Iya kalau dulu sama-sama karyawan, nah cuma kalau bapak kan ada tingkatan. Jadi maksudnya ada naik jabatan,, ya dilihat dari kinerja kalau kinerjanya bagus gaji naik jabatan naik
ITC	Lama ya bu berarti bapak kerja?
N1	Iya dulu kan di kalimantan, dulu resign dari perusahaan kalimantan itu antara berapa ya.. 20 tahun kali ya.. terus pindah kesini karena diminta disini, kerja disini. Resign di kalimantan pindah kesini itu disini tu berapa yo.. 15 tahun kalau ga salah, terus bapak pensiun to terus diperpanjang lagi di kontrak 3 tahun itu kalau ditotal-total ada berapa ya.. antara 20-25 tahun, terus sekarang kerja lagi di wonosobo, ya lama ya berkecimpung di kayu lapis puluhan tahun
ITC	Dulu itu ibu punya masnya Ara (Anak pertama) itu umur berapa bu?
N1	... Itu 19 nikah, terus habis nikah kerja 3 tahun, berarti berapa itu? 19, 20, 21, 22 antara 22 tahun. Umur 22 tahun hamil masnya Ara.
ITC	Jarak antara masnya ara dan ara itu berapa tahun bu?
N1	11 tahun, jauh
ITC	Apa pelajaran terbesar yang ibu dapat ketika bekerja, menikah, kemudian fokus menjadi ibu rumah tangga, pelajaran terbesarnya apa bu?
N1	Apa ya, pelajaran terbesar, maksude gimana? (Responden sedikit bingung dalam merespon)
ITC	Ya pelajaran terbesarnya misalnya ketika ibu bekerja ibu bisa berpenghasilan, terus ibu menjadi ibu rumah tangga terus ibu belajar kalau menjadi ibu rumah tangga itu harus jadi perempuan yang mengurus rumah tangga ngurus anak, seperti itu. Menurut ibu pelajaran terbesar yang ada dalam kehidupan ibu apa?
N1	Yaitu ngurus rumah tangga

ITC	Karena apa bu? Kan ibu muda, terus sempet kerja, menikah, kerja lagi, akhirnya punya anak dan fokus rumah tangga, kenapa rumah tangga itu menjadi pelajaran terbesar bagi ibu?
N1	Ya karena.. ngurus rumah tangga itu ga ringan, berat, ngurus anak itu ga ringan, ngurus suami juga ga ringan. Jadi ya itulah, apa ya boleh dikata kebangganlah seorang istri bisa ngurus rumah tangga, bisa ngurus anak, suami.
ITC	Itu yang jadi pelajaran terbesar ibu? Berarti menurut ibu rumah tangga gak segampang yang dilihat ya bu
N1	Iya, gak segampang kaya dilihat orang, maksudnya kaya mba tiana kan belum nanti kalau sudah berumah tangga nanti ngerasain. Ibu juga gitu dulu belum bisa bayangin nanti berumah tangga itu kaya gimana dulu kalau ngelihat orang tua ngurusin anak, ngurusin rumah tangga, itu kan kaya gimana gitu kan kaya kelihatan gampang tapi setelah jadi ibu rumah tangga baru bisa ngerasain,, ternyata jadi ibu rumah tangga itu ga gampang mengurus semuanya.
ITC	Pernah engga bu cape?
N1	Ya pernahlah hahaha cuma dijalani aja buat apa ya buat santai aja jadi engga harus terbebani (Responden senyum ketawa)
ITC	Kalau ibu cape, ibu cerita ke anak-anak atau bapak?
N1	Ya kadang ini cerita ke anak atau ngobrol sama bapak, bapak bilange “ <i>Ga usah terlalu dipaksakan. Bisa dikerjakan dikerjakan, gabisa yaudah gausa terlalu dipaksakan</i> ” (Responden senyum)
ITC	Tapi enak ya bu, bapaknya ara selalu mendukung dari awal
N1	Ya bapak engga ribet si, sama kaya ibu gaterlalu ribet jadi ya bisa dikerjakan dikerjakan kalau gabisa yasudah
ITC	Karena semua hal itu bentuknya diskusi
N1	Iya lebih nyaman kalau gitu jadi lebih terbuka
ITC	Ibu ada ngebayangin engga untuk jadi peran baru, jadi wirausahawan atau aktif dimasyarakat seperti jadi ibu PKK dan sebagainya?

N1	Ibu tiap bulan PKK, Kalau jualan gitu ibu pengen untuk mengisi kekosongan,, Ibu pengen jualan tapi ya untuk mengisi waktu luang aja, karena sudah umur. Kalau kumpulan bermasyarakat sih ya iya tiap bulan ada PKK, tiap bulan juga ada pengajian, tiap 2 minggu juga ada PKK.
ITC	Tapi kalau PKK ibu jadi bagian atau anggota saja?
N1	Engga, jadi anggota aja, saya engga mau yang terlalu terbebani. Dulunya sih saya memang megang arisan gitu to tapi karena saya sudah belasan tahun megang terus saya juga udah umur jadi saya serahkan sama yang muda, jadi saya jadi anggota PKK.

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 2

Identitas Narasumber : Kurnia Wijanti

Usia : 47 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Retail

Tanggal : 1 November 2025

Durasi : 30 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Ibu nama panjangnya siapa bu?
N2	Kurnia Wijanti
ITC	Umurnya berapa bu?
N2	Umur 47
ITC	Dulu ibu menikah di usia berapa bu?
N2	23 tahun
ITC	Oh 23 tahun, berarti itu sebelum nikah ibu kerja atau gimana?
N2	Kerja
ITC	Kerja dimana bu?
N2	Duh pindah-pindahe mba hahaha (Responden senyum ketawa)
ITC	Waktu masih bujang dimana bu?
N2	Saya tu pindah-pindah ya.. lama di jogja si
ITC	Oh kerja di Jogja? Di bagian apa bu kalau dulu?
N2	Retail
ITC	Oh retail, terus nikah habis itu kerja lagi?

N2	Iya kerja lagi
ITC	Ditempat yang sama atau di beda tempat?
N2	Sama
ITC	Oh berarti dulu kerja di retail, terus nikah, terus di retail lagi?
N2	Iya lanjut di retail lagi
ITC	Anak ibu berapa bu?
N2	3
ITC	Oh 3, punya anak pertama kali di usia berapa?
N2	Usia 28 tahun
ITC	Oh 28 tahun, berarti anaknya sekarang umur berapa aja bu?
N2	Yang pertama kaya mba ara (Anak narasumber 1), yang nomer 2 SMA kelas 1, yang ketiga SMP kelas 1
ITC	Oh berarti ga terlalu jauh ya umurnya dari anak 1 ke anak lain
N2	Iya hahaha,, yang satu sama dua agak jauh, kalau yang dua sama tiga itu terlalu dekat (Responden ketawa)
ITC	Ibu berhenti kerja di usia berapa bu?
N2	25 eh 26 ya,, usia 26 udah berhenti kerja
ITC	Oh berarti, kan ibu tadi nikah 23 tahun, kerja 3 tahun terus berhenti?
N2	Iya.. kan engga lama itu program itu program bayi, mulai ada tanda-tanda kehamilan itu baru berhenti
ITC	Berarti sebelum hamil itu masih kerja?
N2	Iya
ITC	Tapi setelah itu sempat kerja lagi engga bu?
N2	Engga, langsung <i>resign</i>
ITC	Oh, sampai punya anak 3 itu udah engga pernah bekerja lagi?
N2	Udah engga
ITC	Berarti kesibukannya cuma ibu rumah tangga?
N2	Iya, ibu rumah tangga
ITC	Dulu yang menjadi alasan ibu bekerja itu apa?

N2	Ekonomi ya mba,, soalnya kan emang waktu itu emang hahaha ekonomi engga stabil jadi mau engga mau harus
ITC	Dulu waktu ibu kerja gimana perasaan ibu?
N2	Ya seneng sih mba..
ITC	Karena ada penghasilan ya bu?
N2	Iya betul mba, karena penghasilan sendiri kan nikmatnya lain hahaha
ITC	Dulu arti kerja buat ibu itu apa?
N2	Meningkatkan ekonomi ya.. sama merubah apa nasib hahaha (Responden ketawa)
ITC	Dulu ibu melihat diri ibu sebagai pekerja itu gimana bu?
N2	Ya bangga aja mba.. masih ibaratnya tenaga kita dihargai sama orang, ya seneng aja
ITC	Dulu alasan ibu berhenti kerja apa bu?
N2	Itu karena pindah
ITC	Oh pindah?
N2	Iya pindah, dulu di jogja terus pindah di surabaya kan suami pindah di surabaya akhirnya kan ikut suami
ITC	Berarti alasan pindah karena?
N2	Suami pindah, karena pindah tugas ya mba
ITC	Suami kerja apa bu kalau boleh tau?
N2	Eee auditor
ITC	Dulu waktu ibu memutuskan berhenti kerja itu prosesnya bagaimana bu? Ada diskusi kah sama suami?
N2	Iya diskusi dulu mba setuju apa engga gitu.. suami menyetujui akhirnya berhenti bekerja
ITC	Dulu ada faktor eksternal engga bu yang mempengaruhi ibu buat berhenti kerja? Maksudnya yang tidak dari diri ibu
N2	Ada sih mba..
ITC	Apa bu?

N2	Hahaha ya itu tadi mba karena apa ya kan kita di jogja tu ya maaf ya penghasilannya cuma itu-itu aja terus kita kan ingin meningkatkan apa ya.. boleh dibilang kehidupan kita lebih bagus dari trap 1 pengen naik ke trap 2, gitu kan akhirnya memutuskan untuk <i>resign</i> (Responden ketawa)
ITC	Berarti dulu gaji di jogja kecil ya bu waktu ibu kerja?
N2	Kalau dulu ya UMR belum ada sih seperti itu, termasuk alhamdulillah disyukuri aja,, cuma kan untuk biaya hidup, untuk bayar kontrakan, untuk ini itu terlalu kecil hahaha (Responden ketawa)
ITC	Ibu memaknai keputusan berhenti kerja itu sebagai bentuk pengorbanan karena ikut suami atau karena kebebasan memilih?
N2	Ya termasuk pengorbanan sih mba.. soalnya ya alasan pertama suami kan pindah,, terus alasan kedua ya namanya orang berkeluarga kan mba gabisa satu disana satu disana makanya harus satu mengalah hahaha (Responden senyum ketawa)
ITC	Dulu tanggapan dari pasangan, keluarga, dan orang terdekat itu bagaimana bu?
N2	Baik semua
ITC	Mendukung aja ya?
N2	Iya dukung
ITC	Kalau dulu kan ibu kerja pasti punya temen, nah temen-temen kerja ibu waktu tau ibu resign itu gimana bu tanggapannya?
N2	Ya banyak yang menyayangkan sih.. soalnya kan kita udah temenan lama, kerja juga udah lama juga kan, terus tiba-tiba mau resign gitu kan mereka pada kaget semua hahaha (Responden ketawa)
ITC	Dulu waktu awal-awal ibu berhenti kerja bagaimana bu perasaannya?
N2	Ya ada rasa jenuh tapi ya.. tanggung jawab ibu rumah tangga ya, kadang-kadang sepi, kadang-kadang pengen kerja lagi hahaha (Responden ketawa)
ITC	Karena biasanya ramean ya bu, ketemu temen

N2	Iya ketemu temen, ngobrol-ngobrol, akhirnya di rumah sendiri nunggu suami pulang hahaha.. tapi sekarang juga udah biasa aja, sama aja kalau anak sekolah di rumah sendiri (Responden ketawa)
ITC	Dulu ibu melihat diri ibu waktu bekerja dan kemudian memutuskan untuk berhenti bekerja dan fokus mengurus rumah tangga itu gimana bu?
N2	Ya seneng aja hahaha (Responden ketawa)
ITC	Ada engga bu perbedaan waktu ibu bekerja dan menjadi ibu rumah tangga? Perbedaan apa yang dirasakan?
N2	Ada sih mba,, waktu kerja kan kita bisa ngobrol sama temen, bisa apa ya kita bisa lepas, nah kalau jadi ibu rumah tangga kita harus mikir ini, jam segini harus apa, apa yang perlu disiapkan (Responden senyum)
ITC	Dulu waktu ngerasain seperti itu, ibu gimana bu penyesuaiannya?
N2	Ya pelan-pelan lama-lama kan bisa, gimana ya hahaha ya sabar aja (Responden ketawa)
ITC	Berarti kan ibu dulu kerja, berumah tangga, jenuh itu penyesuaiannya gimana bu?
N2	Ya engga gampang sih mba cuma jalani aja
ITC	Bagaimana ibu melihat kebahagiaan dan keseimbangan hidup setelah ibu fokus ke rumah tangga?
N2	Ya jalani aja mba (Responden senyum)
ITC	Kalau dulu waktu sempet kerja kan pasti ada 2 peran jadi pekerja dan ibu rumah tangga, ibu dulu pernah ngerasa stres engga?
N2	Ada sih,, ada sih mba, kadang kita kerja lembur terus habis kerja pulang terus kita mau ngomong tu serba gimana gitu HAHAHA (Responden ketawa)
ITC	Kalau udah difase itu, biasanya ibu gimana bu?
N2	Ya itu cerita sama suami, suami bilang yaudahlah sekarang tinggal gimana saya yang jalani aja kalau mau lanjut ya lanjut kalau mau <i>resign</i> ya <i>resign</i>
ITC	Ibu pernah ngerasa engga identitas diri ibu berubah waktu berhenti kerja?

N2	Iya.. merasa mba.. soalnya kan dari kita bekerja jadi perempuan mandiri terus berubah menjadi ibu rumah tangga hahaha (Responden ketawa)
ITC	Kalau misal ibu ngerasa seperti itu kan berarti ada sesuatu yang hilang kan bu, perasaan yang hilang, nah itu ibu gimana menanggapi ketika ibu ngerasa kehilangan makna, status, pengakuan sosial itu gimana bu?
N2	Ya pelan-pelan aja sambil kita menyesuaikan ya akhirnya bisa
ITC	Waktu ibu merasa seperti itu, bagaimana ibu menemukan rasa percaya diri lagi?
N2	Ya apa ya mba jalani sambil mau engga mau nerima karena sudah pilihan soale hahaha (Responden ketawa)
ITC	Apa hal yang membuat ibu merasa bermakna ketika ibu fokus berumah tangga?
N2	Ya apa ya mba (Responden sedikit bingung terkait hal yang bermakna ketika menjadi ibu rumah tangga)
ITC	Yang ibu merasa lebih bernilai kalau ibu melakukan suatu hal
N2	Tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga
ITC	Kaya gini bu, kalau ibu bekerja kan yang membuat ibu bernilai ketika ibu bisa mencapai target atau materil, nah kalau ibu fokus berumah tangga hal apa yang menurut ibu lebih bermakna?
N2	Ya.. membahagiakan suami ya mba ya sama anak-anak.. gimana kita menjadi ibu rumah tangga, tanggung jawab kita sebagai ibu rumah tangga
ITC	Ada engga bu perubahan cara pandang ibu terkait kesuksesan waktu ibu masih bekerja dan waktu ibu fokus berumah tangga? Sukses menurut ibu itu sekarang apa?
N2	Hahaha apa ya (Responden sedikit bingung memahami perihal pandang terkait kesuksesan)
ITC	Kalau dulu kerja kan pasti ngerasa sukses itu kalau bisa punya uang, materil. Nah kalau sekarang gimana bu jadi ibu rumah tangga itu sukses ketika apa?

N2	Melihat tumbuh kembang anak-anak ya mba ya itu satu, yang kedua ketika kita bisa menjaga rumah tangga ini bisa utuh
ITC	Menurut ibu apa tugas dan peran seorang perempuan
N2	Aduh dalam arti apa ini mba? hahaha (Responden sedikit bingung memahami tugas dan perempuan)
ITC	Di Rumah tangga boleh
N2	Ya apa ya tanggung jawab untuk ibu rumah tangga
ITC	Iya peran apa yang seorang perempuan itu lakukan dalam rumah tangga?
N2	Ya mengurus anak, menjaga keutuhan rumah tangga gitu
ITC	Ada engga bu tanggung jawab atau peran khusus yang diharapkan oleh keluarga ke ibu? Apakah ada tuntutan peran khusus?
N2	Engga ada
ITC	Berarti kalau pasangan ibu menanggapi hal itu gimana bu?
N2	Ya sama seperti orang-orang biasa, yang penting mengurus rumah tangga, anak dan suami
ITC	Menurut ibu ada engga tugas perempuan yang sebenarnya perempuan engga perlu melakukan itu?
N2	Soale kalau saya sekarang kan <i>single parent</i> nih jadi semua harus sendiri
ITC	Berarti ibu <i>single parent</i> ?
N2	Iya
ITC	Sejak kapan bu?
N2	1 tahun setengah, jadi ya semua tanggung jawab di pikul sendiri
ITC	Berarti kalau sekarang ibu IRT, maaf nafkahnya bagaimana bu?
N2	Alhamdulillah kita ada tabungan, masih ada tabungan hasil kemarin saya sama suami kemarin masuk deposito jadi perbulannya masih ada pemasukan. Itu juga untuk kedepannya anak-anak
ITC	Jadi uangnya muter ibu tetap diem dirumah
N2	Hahaha Iya betul, soale anak cowo suami sih mba (Responden ketawa)
ITC	Berarti kalau cowo suami gitu, ibu ceritanya ke mereka atau gimana bu?

N2	Alhamdulillah kok anak saya 3 3 nya deket semua, jadi kadang kita seperti temen, kadang ya kita ada kalanya “ <i>hiihhh</i> ” gitu tu hahaha, ya apa ya kadang kita harus memahami anak, kadang ya anak tau ibunya seperti apa. Kaya mereka apapun semua cerita engga ada malu atau apa gitu engga, tetep biasa aja (Responden ketawa tapi sedikit haru karena membahas anak)
ITC	Dulu waktu masih sama pasangan ibu, waktu ibu berhenti kerja bagaimana pembagian perannya bu?
N2	Kalau suami saya itu ga nuntut ini itu, seumpama ada pekerjaan rumah tangga yang belum kellar dan saya cape ya nanti lagi gausah terlalu cape, jadi ya aman-aman aja (Responden senyum)
ITC	Menurut ibu apa makna kesetaraan gender setelah mengalami perubahan peran dari bekerja kemudian fokus ke rumah tangga? Kan awalnya ibu setara nih sama bapak, ibu bekerja bapak juga bekerja terus tiba-tiba ibu engga kerja lagi, ada engga bu perubahan soal itu?
N2	Perubahan sih ada, cuma engga terlalu jauh soalnya kan alhamdulillah suami saya waktu itu kan udah semua <i>full</i> apa yang ditanggung jawaban.
ITC	Berarti tetep setara atau gimana bu?
N2	Kalau dibilang setara ya engga soalnya ketika bekerja ya kita punya penghasilan sendiri, pas rumah tangga cuma dikasih jadi kita harus manage ekonomi rumah tangga (Responden ketawa)
ITC	Kalau seperti itu awalnya gimana bu?
N2	Awal-awalnya sih kaget tapi lama-lama engga
ITC	Kagetnya karena apa bu?
N2	Ya biasanya kita maaf ya mba ya.. dapet uang sendiri terus kita bisa beli ini itu, terus kita kalau engga kerja istilahe kalau mau pengeluaran itu kan harus di pertimbangkan hahaha (Responden ketawa)
ITC	Kalau seperti itu sempet sedih engga bu?
N2	Engga biasa aja, karena merasa udah dicukupi ya terima aja
ITC	Kalau misal ibu dikasih kesempatan, ibu pengen engga kembali kerja lagi?

N2	Kalau kerja lagi ibaratnya ikut orang kok kayanya engga ada,, tapi kalau dikasih kesempatan ada modal itu malah pengennya wirausaha
ITC	Kalau wirausaha pengennya di bidang apa bu?
N2	Kalau saya sih pengen jual makanan
ITC	Oh ibu suka masak
N2	Iya betul
ITC	Kalau masakan seperti apa bu?
N2	Kalau masakan ya seperti <i>cathering</i> ya mba ya, terserah orang mau mintanya apa
ITC	Oh pesenan?
N2	Iya, yang fleksibel biar tetep bisa ngurus anak
ITC	Menurut ibu apa pelajaran terbesar di hidup ibu ebagai perempuan yang mengalami banyak pengalaman dari bekerja, berpindah-pindah, menikah, bekerja lagi, dan akhirnya fokus berumah tangga. Itu pengalaman terbesarnya apa bu?
N2	Kalau saya sih lebih ke jalani aja sih mba, engga pernah mikir oh harus punya beban ya sama sih, stabil aja
ITC	Waktu awal-awal <i>single parent</i> itu gimana bu perasaannya?
N2	Ya emang berat mba cuma ya mau gimana lagi, ya cuma kasian sama anak-anak aja, biasanya kan ada orang tua tapi yang satunya kan udah meninggal. Alhamdulillah sekarang sih mereka nurut, cuma ya awal-awalnya namanya anak laki ya mba ya memberontak semua engga karu-karuan, saya engga pernah negor atau apa cuma saya diemin aja ntar ngerasa sendiri (Responden sedikit haru karena keingat permasalahan keluarga yang sempat dialami)
ITC	Dulu yang negur soalnya bapak?
N2	Iya, kalau saya tu kalau bapak udah negur saya diem jadi salah satu aja
ITC	Waktu kerja pindah-pindah itu selain di bidang retail di bidang apa bu?
N2	Dulu pernah si di <i>marketing</i> cuma kan engga lama, karna ga sesuai
ITC	Kalau pindah-pindah itu gara-gara apasih bu biasanya?

N2	Dari penghasilannya mba ya,, misal kok ini sekian ini sekian terus masuk kesana akhirnya diterima yaudah gitu
ITC	Paling lama di bidang retail itu?
N2	Iya
ITC	Berapa lama bu di retail
N2	Hampir 3 tahun, kan itu grosiran mba dari pagi harus kita keliling pake box nanti masuk ke sana-sana, keliling ngirim barang nanti sore cek barang
ITC	Oh ibu yang muter?
N2	Iya, jadi engga <i>stay</i> . Pagi tu harus muter, nanti setelah muter pulang jam berapa gitu jam 9 istirahat nanti jam 10 kita mulai lagi, nanti sore cek barang
ITC	Berarti cek barang anter-anter gitu. Sendiri bu kalau kaya gitu?
N2	Engga, kalau retail karyawannya banyak to mba nanti dibagi
ITC	Saya kira kaya kasir atau apa di retail
N2	Dulu iya mba cuma ga lama
ITC	Lebih suka yang muter-muter itu bu?
N2	Iya.. soalnya pengalamannya lebih banyak, kalau di kasir cuma itu-itu aja hahaha (Responden ketawa)
ITC	Kalau pengalaman di retail emang apa bu?
N2	Ya lebih banyak kenalan di luar, jadi tau ini itu, banyak temen juga to
ITC	Dulu di Jogja berarti berapa lama bu?
N2	Hampir 6 tahun lebih sih
ITC	Oh 6 tahun terus pindah kesini?
N2	Engga, dari jogja ke surabaya,, pindah ke bali 1 tahun, pindah lagi ke lombok 5 tahun
ITC	Kalau di Bali pernah kerja bu? Atau udah ikut suami aja?
N2	Ikut suami, kan itu suami pindah-pindah to dan soalnya dia kepala cabang. Pindah di bali 1 tahun, saya ga betah disana terus dimutasi lagi ke lombok, disana juga lama hampir 5 tahun
ITC	Berarti anak-anak ibu?

N2	Yang besar lahiran di surabaya
ITC	Oh pernah di surabaya juga?
N2	Surabaya 2 tahun, yang besar lahir di surabaya cuma besarnya di lombok, baru besarnya disini
ITC	Disini udah berapa lama bu?
N2	Udah lama lebih dari 15 tahun, sekarang udah <i>stay</i> hahaha udah rumah tinggal, udah stay terakhir ini hahaha (Responden ketawa)

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 3

Identitas Narasumber : Siti Nur Khayati

Usia : 53 Tahun

Pengalaman Kerja : *Staff* Administrasi Hotel

Tanggal : 2 November 2025

Durasi : 65 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjang tante siapa?
N3	Siti Nur Khayati
ITC	Umurnya berapa?
N3	Kalau ga salah 53 sekarang
ITC	Oh 53? sama kaya mama, mama juga 53. Berarti kelahiran 72?
N3	Iya
ITC	Dulu nikah itu umur berapa tan?
N3	Aku nikah itu umur 23 kalau ga salah
ITC	Oh 23, berarti sebelum nikah itu kerja?
N3	Kerja
ITC	Kerja sebelum nikah itu dimana tan?
N3	Aku dulu itu, kerjanya pertama kali itu tu di alah dimana.. di ini lo di prambanan sini lo, di prambanan sambil <i>guide</i> gitu lo
ITC	Oh <i>tour guide</i> ?
N3	Kan dulu itu anu apa eee bahasa inggris

ITC	Oh bahasa inggris? Lulusan bahasa inggris tante?
N3	Iya ABA YIPK. Terus itu kan disana ada anu apa aku sebelum nikah kan emang udah kerja terus kerjanya disana, terus aku pindah di rental itu di rental mobil.
ITC	Di rental mobil itu waktu tante udah nikah?
N3	Belum itu, terus aku di rental mobil, di rental mobil itu anu apa eee berapa bulan gitu terus aku di Hotel Garuda itu ditarik itu di admin juga
ITC	Oh berarti di rental di admin, di Hotel Garuda jadi admin juga. Tapi pas di Prambanan itu jadi <i>tour guide</i> ?
N3	Iya
ITC	Kalau di Hotel Garuda pas tante udah menikah atau masih sebelum?
N3	Udah nikah itu
ITC	Berapa lama tan disitu?
N3	Berapa yo? Itu waktu aku nikah yo sekitaran 2 tahunan
ITC	Oh berarti sampai 25 tahun masih disitu?
N3	Iya
ITC	Kalau pertama kali punya anak tante diumur berapa?
N3	Pertama kali punya anak itu anakku lahir prematur.
ITC	Kakaknya ini lahir prematur? (Salsabilla Anak ketiga)
N3	Iya lahir prematur itu
ITC	Yang pertama?
N3	Iya, yang pertama itu berapa ya antara 24 kalau ga salah ya.
ITC	Berarti pas kerja itu sempet hamil?
N3	Iya, aku sempet hamil
ITC	Berarti kerja sambil hamil?
N3	Iya gitu
ITC	Terus pas anaknya lahir?
N3	Anakku lahir kan karena prematur ya, karena prematur terus aku tu ga anu apa itu ga laporan ke kantor gitu lo. Tau kan anakku prematur, ya namanya juga prematur ya ngeri lah. Namanya juga anak belum waktunya lahir,

	terus lahir. Itu belum punya apa-apa itu lahir itu, belum punya ya bedak atau apa belum punya itu wong dibungkus pake opo yo pake spre, spre yang apa itu. Pokoknya gitu engga tau itu dibungkus kaya itu gitu. Terus waktu itu tu aku gakerasa itu tu, kerasane perutku cuma sakit gitu tok “<i>Opo iki arep mens po yo? Tapi moso kok mens?</i>” kan gitu. Namanya anak pertama kan engga tau to, engga tau. Tapi kok rasanya kaya gini “<i>Oh iki arep bayen iki paling</i>” ya yaitu. Terus aku pulang, padahal hari itu suamiku mau jemput. Jadi suamiku jemput aku dah pulang. Sipsipan. Terus habis itu anu opo dipertahankan dulu kalau bisa dipertahankan, dipertahankan wes tetep gabisa itu jadi lahir 7 bulan. Woh mbok kecil banget itu
ITC	Berapa tan?
N3	1,9 itu anaknya 1,9 itu. Terus dirumah sakit selama 2 bulan kalau ga salah. Di inkubator, di Bethesda. Terus aku pokoknya aku ga bilang sama kantor kalau aku keluar.
ITC	Berarti pas keluar itu tante gabilang soalnya posisinya belum lahiran?
N3	Iya soalnya awalnya kan belum lahiran terus habis itu anu opo aku bolak balik ngurusin anakku itu lo, bolak balik ke rumah sakit ya gitu wae selama 2 bulan
ITC	Berarti selama 2 bulan itu tante lost dari kantor?
N3	Iya <i>lost</i>, tapi disana juga tau juga. Terus itu selama 2 bulan, 2 bulan itu tu belum bisa apa-apa. Wes pokokmen aku kerjanya cuma ngurusin anak gitu
ITC	Karena bolak-balik ya?
N3	Iya karena bolak-balik itu. Terus dengan sendirinya kok anak itu setiap mau tumbuh kembang kok dia tu ada sakit. Apa faktor badannya belum opo yo belum tumbuh mateng gitu jadi sakit. Sakit besoknya bisa miring. Sakit besoknya bisa apa gitu lo. Ada tanda-tanda. Ya namanya juga anaklah ya ngerilah itu anak pertama kali
ITC	Itu yang cowo tan?
N3	Cowo, cewenya cuma Billa tok (Salsabilla Anak ketiga narasumber)

ITC	Ada berapa anaknya tante?
N3	5 sama yang engga ada. Yang pertama ini engga ada, umur 17 tahun
ITC	Kalau boleh tau karena apa tante?
N3	Otak bagian kanan kekurangan oksigen
ITC	Memang sakit ya tan?
N3	Iya. Terus ada kakaknya ini lagi (Salsabilla Anak ketiga narasumber) cowo udah kerja, terus ini Billa nomor 3, terus adeknya lagi cowo, terus adeknya lagi cowo.
ITC	Dulu tante alasan kerjanya apa tan? Kan sempet kerja 3 kali di tempat berbeda, dulu alasannya pengen bekerja karena apa?
N3	Dulu itu ki kalau saya itu, karena dulu waktu kuliah temen-temen semua pada kerja, jadi aku cuma ikut-ikutan gitu lo kasaranne tu.
ITC	Dulu kuliah dimana tan tadi?
N3	Aku 2 tahun di ABA YIPK, Akademi Bahasa Asing. Ngambilnya bahasa Inggris
ITC	Berarti liat temen kerja pengen terus yaudah tante ikutan?
N3	Iya, dulu itu <i>“yuk kesana yuk”</i> , <i>“kemana sih?”</i> . <i>“Ke Prambanan, jadi guide jadi guide”</i> hahaha. Oh iya jadi <i>guide</i> , terus ya itu kesana disana kerja. Ya ketemulah, ya senanglah kaya gitu omong-omong gitu. (Responden senyum ketawa)
ITC	Karena punya banyak temen ya?
N3	Iya, karena punya banyak temen tapi ga sebebas sekarang ini.
ITC	Oh malah menurut tante itu waktu kerja dan ga kerja tu ga bebas?
N3	Engga, Nek aku ngarani engga lo. Sebabe apa? Soale papa ku dulu itu jam 9 itu udah harus ada di rumah. La saiki cah saiki, jam 9 masih neng jobo. Dia (Salsabilla Anak ketiga) itu pulang aku engga tau lo dia pulang jam berapa. Bener. Iya tenan, kalau dulu itu nek dimarahin papa ya sudah diem, kalo cah saiki dimarahin malah bentak.
ITC	Anak muda memang gitu sih tan
N3	Ya begitulah, namanya juga anak muda saiki kok

ITC	Dulu tante mengartikan kerja sebagai apa?
N3	Ngeartiin kerja? Kalau waktu belum apa itu belum rumah tangga, kerja itu ya kasaranne untuk mengisi waktu gitu. Tapi setelah menikah ya lain, kalau nikah terus kerja ya untuk keluarga.
ITC	Oh berarti sebelum nikah kerja sebagai pengisi waktu, tapi kalau setelah nikah itu buat ngisi keluarga, buat nambah ekonomi?
N3	Iya ngisi keluarga, buat nambah ekonomi
ITC	Dulu waktu kerja itu gimana tante ngeliat diri tante? Apa ada kebanggan sendiri atau gimana tan?
N3	Hahaha iya ada kebanggan sendiri, kan kalau kalau kerja itu kan beda ya. Itu aku dulu ikut mertua, tapi mertuaku itu ga bawel sih, mertuaku enak, ga marah-marah. Itu tu tiap hari kalau aku belum bisa mandiin anakku, mertuaku itu " <i>Wes tinggal wae nur, ngko tak adusane</i> ". Jadi sebelum pergi aku nyiapin bajunya, nanti dipakein yang ini yang ini gitu. (Responden senyum ketawa)
ITC	Berarti dari mertua tante itu support ya? Maksudnya waktu tante kerja gak ada beban tersendiri karena kepikiran anak atau apa gitu
N3	Iya engga alhamdulillah. Soale gimana ya, itu tu cucu pertama dari seorang laki-laki anaknya ibu. Jadi kasaranne tu dia memang di manja, jadi kalau aku pergi itu anak itu biasa aja, tapi kalau utinya yang pergi dia ikut.
ITC	Berarti kan jadi kaya punya ikatan tersendiri, deket banget karena waktu itu tante kerja jadi lebih deket sama uti yang deket tiap hari
N3	Iya, soalnya anak kecil ya pasti deket sama yang setiap harinya.
ITC	Berarti waktu kerja tante melihat diri tante mandiri atau gimana?
N3	Kalau mandiri tu engga ya, yo soale dulu itu itu kan masih campur sama orang tua ya. Makan jadi satu sama mertua. Dibilang mandiri, ya mandiri sih beli susu pampers itu emang aku sendiri itu. Tapi kalau mandiri itu kok aku engga ya soale kan masih sama orang tua itu.
ITC	Berarti tante waktu sebelum di rumah sendiri masih ikut sama mertua?

N3	Iya ikut, soalnya pindah gaboleh, meskipun ya sekarang rumahe juga ga jauh dari rumah mertua. Barat masjid itu rumahnya
ITC	Iya tapi enakny kan dari mertua tante <i>support</i> jadi engga ada beban
N3	Iya, enak kok itu mertuaku ga bawel banget gitu engga. Karena ya itu cucu pertama dia jadi ya dia senang dan selalu support meskipun aku kerja. Terus dulu kan waktu bayi itu harus dijemur, itu yang jemur uti. Kalau dulu itu jam 8 pagi itu udah berangkat kerja sampai jam 4 sore. Nek pulang aku kadang sok kalau blunek pikirane ya biasa ya kalau perempuan jadi itu jalan dari Hotel Garuda sampe pojokan Vredeburg itu jalan kalau ada apa gitu dilihat-lihat gitu (Responden senyum)
ITC	Berarti pas tante kan itu tante kerja dan posisinya sudah berumah tangga, dulu tante pernah ngerasa stres berarti ya karena kan ada 2 peran kan disitu sebagai ibu pekerja dan ibu yang punya anak. Cara tante mengatasi hal seperti itu gimana tan?
N3	Ya kalau stres ya biasalah, aku stres ya itu tadi pulangny ga langsung nge stop bis ya. Itu kan suamiku soale juga nungguin anak di rumah, jadi aku jalan-jalan itu lihat-lihat apa dulu yang bisa dilihat, nanti pulangny sampai rumah bisa maghrib itu hahaha. Ya namanya juga perempuan hahaha (Responden ketawa)
ITC	Dulu tante alasan berhentinya gara-gara apa tan?
N3	Gara-gara anakku itu, anakku itu gini <i>“Mamah emang aku anaknya pembantu ya?”</i>
ITC	Oh kenapa bilang kaya gitu tan?
N3	Kan dulu terus pindah disini kan, nah cuma sama pembantu. Tak titipin sama pembantu,, terus anakku itu <i>“Mamah emangnya aku anak pembantu ya?”</i> dia bilang gitu. <i>“Ya endak, ya anaknya mama”</i>
ITC	Tante nangis engga anaknya bilang kaya gitu?
N3	Engga, engga tak liatin sih. Ya namanya juga kecewa sih, <i>“Moso sih anaknya pembantu si?”</i> aku mikirnya gitu. <i>“Engga, kamu itu bukan anaknya pembantu. Kamu itu anaknya mama juga”</i>

ITC	Mungkin karena dia ngerasa mamanya kerja terus jadi dia sering sama pembantu
N3	Iya, ya gara-gara itu jadi dia mikir dia anaknya pembantu.
ITC	Iya tapi masih kecil udah bisa bilang kaya gitu ya?
N3	Iya dia itu pinter, walaupun prematur dia pinter. Dia suka pengen tau banyak hal jadi dia tanya kalau dia pengen tau. Kaya gimana lampu itu bisa hidup, dia juga tanya kenapa alasannya dan sumbernya dari mana. Emang gitu dia anaknya pinter dia itu. Tapi ya itu tadi gabisa bertahan lama (Responden ada ketawa canggung sedikit haru)
ITC	Waktu mutusin kerja itu prosesnya lama atau sebentar tan? Terus gimana tante melakukan pengambilan keputusannya?
NC	HAHAHA waktu itu tu aku cerita dulu sama suamiku <i>"Mas kok mas resa"</i> kan panggilannya mas resa. Resa Manggala Putra. <i>"Mas kok mas Resa bilangnye kok anaknya pembantu ya mas? Padahal dia kan anakku"</i> . Jadi ya aku sebenarnya sedih dan kepikiran anakku bilang kaya gitu. Tapi ya oh mungkin dia secara tidak langsung dia protes kan. Yasudah akhirnya aku mutusin buat keluar. Tapi yo anakku itu, setelah aku keluar dari pekerjaan dia sering keluar masuk rumah sakit. Dia tu 1 bulan di rumah 1 bulan di rumah sakit. Ya karena dari kecil itu dia belum komplit normal to. Ya setelah itu, ya sudah lah aku bilang ke si Bos kalau aku tu keluar gimana. Yo tapi ya nunggu waktu dulu, gabisa sekaligus langsung keluar gabisa, jadi nunggu waktu dulu setelah disana ada penggantinya baru bisa keluar. Agak lama juga (Responden awalnya ketawa tapi sedikit haru karena suara responden sedikit mengecil ketika mengingat anaknya)
ITC	Oh berarti sebenarnya Bos itu ngebolehin tapi posisinya tante jadi admin, posisi yang penting kan
N3	Iya, kalau ga gitu semuanya bisa kacau. Padahal waktu itu tu ya posisi anakku masuk di rumah sakit juga, ya namanya juga anak pertama, prematur lagi. Ya begitulah.

ITC	Dulu itu ada faktor eksternal engga tan yang mempengaruhi keputusan berhenti kerja tante, kecuali Mas Resa? Mungkin dari yang lain?
N3	Engga, nek aku ya itu cuma karena Mas Resa itu
ITC	Dulu tante menganggap keputusan itu sebagai pengorbanan atau kebebasan dalam memilih?
N3	Ya kalau dibilang pengorbanan ya pengorbanan ya, tapi setelah tak timbang-timbang kok anakku keluar masuk rumah sakit keluar masuk rumah sakit, ya sudahlah itu jadi keputusanku.
ITC	Karena gimana lagi ya kalau posisi itu karena anak.
N3	Iya sulit posisinya soalnya karena dia masih sakit. Keluar masuk rumah sakit. Yo gimana lagi, yo emang anakku sama aku.
ITC	Iya apalagi waktu itu dia emang lagi suka tanya ini itu ya tan?
N3	Hahaha Iya walaupun itu dia ngomongnya cedal, belum jelas ngomongnya karena masih kecil dan pas itu dia juga sakit (Responden ketawa)
ITC	Kalau dulu waktu tante memutuskan berhenti kerja itu tanggapan mertua tante atau pasangan tante / bapak itu gimana tan?
N3	Papa <i>enjoy</i> , engga apa-apa
ITC	Kalau mertua?
NC	Kalau mertua juga, engga apa-apa sih. Santai tu, <i>enjoy</i> engga apa-apa
ITC	Soalnya dari awal selalu dukung ya?
N3	Iya selalu dukung dan awal kan emang aku kerja, jadi dia juga udah tau ya santai aja karena pas kerja juga sama aja ga pernah membebankan.
ITC	Dulu waktu tante tiba-tiba kabur dari kantor, itu kan tante lost. Nah itu temen-temen tante sempet nanyain atau engga?
N3	Iya, tapi mungkin karena lahiran prematur ya, mungkin pada ya jaman dulu itu mereka pemikirannya pada tua / <i>temuwo</i> . Bukan tua tapi <i>temuwo</i> , maksudnya tu ya itu “ <i>Oh yo iki mergo lahiran prematur bocahe angel</i> ” Itu waktu itu yo ngeri kok yo. Jadi ya temen-temen pada bilang “ <i>Ngendi iki kok raono iki</i> ” hahaha, karena itu sempat kacau itu admin itu sempat

	kacau, karena ga sebebas kalau ada orangnya. Ya memang susah. (Responden ketawa pas mengingat teman kerja)
ITC	Dulu waktu awal tante berhenti kerja, itu apakah ada yang dirasain tante? Gimana tante perasaannya waktu awal-awal berhenti kerja?
N3	Itu awal berhenti kerja, itu kan karena fokus ke Mas Resa. Ya itu rasanya tu ya <i>“Wong ora nyambut gawe ki mbendino mung ketemu wajan, soblok”</i> Tak pikir kan kaya gitu, soalnya ya ibu rumah tangga juga gitu. Tapi itu kan mbanya belum keluar, pembantuku belum keluar. Masih disini tak dampingi. Terus itu rasanya ki <i>“Wong ora kerjo yahmene durung adus”</i> ya biasanya kan gitu, kalau orang ga kerja mandine kosek-kosek. Terus liatnya ya mung soblok, wajan, kan kaya gitu. Ya otomatis kan pekerjaannya cuma kaya gitu kan, mencuci kaya gitu. Ya udah kaya gitu dan terus jam segini ya belum mandi, ya nyantai ki yoan tu sebenarnya, ya nyantai ga gimana-gimana. (Responden senyum ketawa)
ITC	Itu berarti perasaannya <i>happy</i> ya tan ga harus ngapa-ngapain?
N3	Ya itu bisa juga, dibilang gitu ya bisa juga hahaha. Tapi habis tu kalau udah nganterin anakku sekolah, aku mikir mau ngapain, dirumah cuma masak terus udah selesai, habis itu mau ngapain lagi. (Responden ketawa)
ITC	Oh jadi kaya bingung gitu ya?
N3	Iya, karena bingung mau ngapain.
ITC	Tapi sempet kangen kerja ga tan kalau kaya gitu?
N3	Iya. Aku merasakan pengen kerja itu setelah akhir ini kan adek anak terakhir itu berangkat sekolah sendiri, dia berangkat sekolahnya sendiri sekarang. Dulu aku mikirnya masih bisa nganterin adek sekolahnya jauh disana buat kesibukan, ternyata cuma nganterin waktu MPLS doang itu lo. Cuma nganterin 3 hari tok, habis itu dia bilang <i>“Mah besok aku berangkat sendiri ya mah”</i> <i>“Emang tau po dekalannya?”</i> <i>“Tau”</i> Ya itu jadinya cuma nganter 3 hari itu doang. Jadi terus aku gini Alah Ya Allah seandainya aku masih bekerja gitu mungkin lebih enak aku

ITC	Kalau misal tante dikasih kesempatan, pengennya kerja apa tan? Kan kalau sekarang anak tante udah gede-gede semua jadi engga ada kesibukan. Jadi apakah tante ada kepengenan untuk kembali kerja atau belajar?
NC	Kalau aku tu pengennya kerja tetapi kaya kerja dirumah gitu wirausaha, jualan gitu.
ITC	Jualan apa tan pengennya?
N3	Hahaha (Responden ketawa)
ITC	Masak atau apa?
N3	Masak, sukanya masak. Ya sekalian masak kan anaknya juga kan gitu, ya kaya gitu. Malah sekarang pengennya kerja tu ya kaya gitu.
ITC	Karena udah bosan ya tan, anak-anak udah gede jadi bingung mau ngapain lagi?
N3	Iya, bosan mau ngapain lagi. Anak yang kecil udah ga mau dianter, jadi ga pernah nganter lagi to sekarang ini. Paling cuma dia “ <i>Mah besok aku konser</i> ” “ <i>beli anunya ga? Beli tiketnya ga?</i> ” cuma gitu
ITC	Dulu waktu tante memutuskan untuk berhenti kerja dan fokus rumah tangga, bagaimana tante melihat diri tante?
N3	Yo aneh ya hahaha. Dulu orang yang sesibuk kaya gitu, kalau dulu kerja itu emang sibuk ya bangun pagi, nyiapin maem untuk anak, terus habis itu anakku itu di mertuaku, terus aku berangkat naik bis waktu itu, punya kesibukan. Sekarang engga ada kesibukan jadi kek ini ah opo gitu hahaha. (Responden senyum ketawa)
ITC	Karena cuma fokus rumah tangga ya jadi engga ada hal baru.
N3	Iya ya cuma kaya gitu, rumah tangga ya udah hapalan. Kalau kerja kan lain kaya jam segini masih di kantor nanti pulang gini gini gini, itu malah bisa tertera bagus itu malahan. Kalau sekarang engga hahaha karena cuma fokus ke rumah tangga jadi mau kapan aja bisa (Responden ketawa)
ITC	Perbedaan yang tante rasakan waktu kerja dan ga kerja apa?

NC	Yaitu tadi, waktunya itu bisa teratur kalau kerja. Kalau ga kerja waktunya sembaranganlah, misal mau nyuci gitu ya bisa nantilah kan masih ada waktunya. Jadi jeleknya disitu, tidak bisa terfokus jadi banyak waktu yang terbuang sia-sia. Mungkin kalau aku kerja lagi ya, pengennya jualan itu tadi mungkin masih bisa ya waktunya teratur.
ITC	Waktu tante merasa seperti itu, ada penyesuaian engga tan?
N3	Iya ada kaget
ITC	Kalau seperti itu bagaimana tan penyesuaian dirinya?
N3	Ya gimana ya, soalnya kan kalau dulu pas pertama kali ya stres namanya juga orang kan. <i>“Wah ndisek jam yahmene iseh kerjo”</i> kasarannya ya kaya mengingat masa lalu. <i>“Kalau dulu kerja yahmene ya masih kerja, disitu masih banyak buku yang numpuk”</i> . Kalau sekarang kan hampa, engga ada liat tumpukan kertas adanya tumpukan wajan. Susah itu, emang stres tapi dengan seiring berjalannya waktu enjoy ajalah kita jalani apa adanya.
ITC	Disyukuri aja ya berarti tan?
N3	Iya, ya mau gimana lagi kak wong wes tua hahaha (Responden ketawa)
ITC	Dulu tante menilai keseimbangan hidup dan kebahagiaan dalam hidup setelah fokus ke rumah tangga itu gimana tan? Kalau dulu waktu kerja kan keseimbangan hidup terbagi kalau pas udah ga kerja itu bagaimana tan?
N3	Kayanya ya sama aja, aku dari dulu kerja sama gakerja ya sama aja. Yo cuma waktunya kalau ga kerja itu lebih banyak aku dirumah itu soale ya itu peluang omongan dari suami itu kan masuk juga, tapi kalau kerja kan langka kan kalau misal mau omongan sama suami nunggu pas waktunya aku pulang. Kalau sekarang ga kerja setiap saat bisa diomongin sama suami.
ITC	Kalau dulu waktu omongnya langka kan tante, dulu setiap ngobrolin hal-hal sama suami itu gimana tan?
N3	Kalau pulang kerja
ITC	Nah kalau dulu pembagian perannya ketika tante masih kerja gimana?

N3	Ya kalau pagi sebelum berangkat kerja anak sama aku, terus habis mulai jam 7 itu anak udah diberikan sama uti, terus nanti kalau bapake pulang dari kerja sama bapake.
ITC	Kalau bapak pulang jam berapa?
NC	Papae pulang jam berapa ya, berangkatnya jam sebelum subuh. Jadi kalau pulang lebih cepet dari aku. Ya itu tadi, kalau mau ngomongin masalah yang pribadi ya kalau aku udah pulang kerja.
ITC	Tapi menurut tante seperti itu buat komunikasinya jelek atau seperti apa?
N3	Ada jeleknya ada engganya, jeleknya ya kasarannya mau ngomong yang lebih serius masih nunggu kan, jadi kadang susah juga. Kalau sekarang tu enak setiap saat bisa diomongin jadi perlu nunggu-nunggu. Lebih enak itu sekarang
ITC	Dulu tante sempat merasa kehilangan identitas atau tidak yang sebelumnya bekerja kemudian foku menjadi ibu rumah tangga?
N3	Iya ada
ITC	Kenapa tan merasakan hal itu?
N3	Dulu kan kasaranne kalau di tulis dicatatan apa pegawai swasta kalau sekarang IRT Ibu Rumah Tangga.
ITC	Kalau kehilangan makna, status, atau pengakuan sosial setelah tidak bekerja itu ada tidak tan? Dari orang-orang yang awalnya lihat tante sebagai ibu pekerja kemudian jadi ibu rumah tangga
N3	Nek aku ngarani ya tetep sama aja.
ITC	Dulu apakah tante sempet merasa kehilangan percaya diri?
N3	Engga sama aja, gaterlalu mendalam gitu lo.
ITC	Kalau tante nemuin rasa percaya diri waktu menjadi ibu rumah tangga itu seperti apa?
N3	PD jadi ibu rumah tangga karna pertama masakane enak, " <i>Wah mama masakannya enak</i> " nah tu PD banget itu jadi ibu rumah tangga karena validasi anak. Kalau sekarang karena itu si kecil sering pentas dibawa kemana-mana nah itu juga percaya diri banget, itu aku berarti aku berguna

	jadi ibu rumah tangga bisa didik anakku juga. Dia kan kalau di panggung lihat di penonton dulu, jadi aku dadah biar kelihatan dia dan tau kalau aku disana. Nah jadi PD itu.
ITC	Ada tidak tan perubahan cara pandang tentang kesuksesan ketika menjadi ibu rumah tangga?
N3	Kalau menurut aku ketika bekerja ya waktu jadi kurang dalam pengawasan anak. Kalau pas aku ga kerja ya kasarannya 100% punya jadi contohnya pas papanya pergi ternyata anakku lanang berantem di depan, siapa yang ngelera? Yo aku. Aku yang misah. Nah itu bangganya disitu, sebenarnya ga bangga ya anak berantem kok bangga tapi cuma lebih detail untuk anak. Kalau pas kerja kesuksesan soal materil ya cuma sedikit tapi selama aku jadi IRT Ibu Rumah Tangga, Alhamdulillah semua pengawasan anak aku yang pegang, aku yang jalani, dan semua aku yang kontrol. Jadi ibu rumah tangga yang bener-bener. (Responden senyum karna merasa bangga ketika bisa berperan penuh ke anak)
ITC	Kalau menurut tante tugas dan peran perempuan apa?
NC	Tugas dan peran ya melindungi anak, menjaga anak, mendidik anak
ITC	Tapi menurut tante, apakah ada tugas dan peran yang tidak sama dari perempuan dan laki-laki?
N3	Kalau sekarang peranku cuma ibu rumah tangga sih, jadi cuma minta ke laki-laki untuk nafkahnya. Kalau dulu sama aja soalnya aku dulu juga mencari jadi sama aja antara mencari aku juga dapet dari aku sendiri, dari suamiku aku juga dapet. Itu perbedaannya itu. Kalau sekarang ya aku cuma menerima apa adanya dari suamiku.
ITC	Ada tidak peran khusus yang diharapkan dari keluarga atau bapak ke tante?
N3	Peran khusus opo, peran khusus itu seperti mengasuh anak itu peran khusus soalnya semua anak yang didik aku. Kalau anak-anak semua yang didik aku, kalau papanya itu engga. Jadi kasarannya itu papa memberikan tanggung jawab itu ke aku, misal ono opo opo yo aku.

ITC	Tapi pernah engga misal bapak itu maju ketika anaknya lagi berantem?
N3	Engga, aku yang maju.
ITC	Apakah ada peran atau kewajiban yang bukan tanggung jawab perempuan?
N3	Opo yo... kalau itu kaya apa? (Ada kesulitan pemahaman responden tentang tugas yang bukan tanggung jawab perempuan sehingga perlu penjelasan)
ITC	Misal sebenarnya kerja itu kan balik lagi biasanya laki-laki, apakah menurut tante mencari nafkah itu sepenuhnya tanggung jawab laki-laki atau gimana?
N3	Ya kalau menurut aku, nafkah itu kan harus seorang laki-laki dan itu harus diberikan dari seorang laki-laki ke perempuan. Jadi itu bukan tanggung jawab perempuan, jadi dimana tanggung jawab mencari nafkah itu seorang ayah, kalau seadanya ibu bisa mencari nafkah ya untuk nek orang jawa ngarani " <i>Yo nggo ngewang-ngewangi</i> " tapi ya itu seharusnya tetap laki-laki sebenarnya.
ITC	Menurut tante apa definisi berdaya?
N3	Opo yo nek kui yo (Ada sedikit kesulitan pemahaman responden terkait pertanyaan definisi berdaya)
ITC	Misal kalau waktu kerja kan disitu tante berdaya dalam artian tante bisa mengerjakan hal rumah tangga dan berpenghasilan. Nah menurut tante definisi berdaya itu apa?
N3	Jadi gini ya menurut aku semua apa-apa dibebankan perempuan, tapi itu tidak ada yang menyuruh, ya tu tadi memiliki semangat bekerja, mengatur rumah tangga, nah itu berdaya
ITC	Menurut tante bisa atau tidak perempuan yang sebatas rumah tangga tetap bisa berdaya?
N3	Bisa aja sebenarnya, kalau misal jadi ibu rumah tangga terus nanti pengen usaha kan itu punya kekuatan ya itu oke juga tapi kalau misal engga ada dukungan dari suami atau situasinya lebih susah nah itu gabisa berdaya.

ITC	Waktu tante sudah berhenti bekerja bagaimana pembagian peran antara tante dan bapak?
N3	Kebanyakan itu aku, eee soalnya peran itu dari kerja dulu ya kalau emang ada apa-apa itu emang aku. Contohnya sekarang pas ga kerja kalau dikumpulan RT itu emang aku yang maju.
ITC	Maksudnya tan?
N3	Maksudnya itu aku jadi pemimpin dalam arti di kampung itu
ITC	Oh bapak itu RT ya tan?
N3	Engga aku yang RT. Bapak itu engga mau, kasarannya dia ga bisa ngomong jadi yaitu ya tetep aku. Urusan anak urusan jadi RT ya tetap aku.
ITC	Menurut tante apa makna kesetaraan gender dari bekerja kemudian fokus ke rumah tangga. Maksudnya kan dulu tante kerja dan bapak kerja berarti saat itu setara, sedangkan pas sekarang tante tidak kerja dan bapak masih bekerja. Itu apakah terdapat perbedaan?
N3	Kalau menurutku itu tu sama aja, soalnya kadang aku bantuin bapak untuk urusan usahanya meskipun aku ya tugas utama sebagai ibu rumah tangga. Terus aku masih aktif di masyarakat jadi RT.
ITC	Menurut tante apa pelajaran terbesar dari hidup tante dari bekerja di berbagai tempat kemudian punya anak dan fokus rumah tangga?
N3	Mendidik anak. Soalnya itu dalam rumah tangga ketika mendidik anak itu susah banget dari masa kecil, mengandung, melahirkan, menyusui. Anakku itu 2 prematur yang gede mas resa terus yang paling kecil adek itu prematur. Itu kan sempet ngerasa stres kakak di rumah sakit, aku melahirkan yang paling kecil refan. Jadi mendidik anak itu ga mudah dari dia kecil ke dewasa.

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 4

Identitas Narasumber : Ratih Wulandari

Usia : 32 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Buruh Pabrik

Tanggal : 8 November 2025

Durasi : 31 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjangnya mba wulan siapa?
N4	Ratih wulandari
ITC	Usianya?
N4	32 kelahiran 93
ITC	Oh 93, sama suami nikah di umur berapa?
N4	Sek aku lali e,, nikah ki di 2011
ITC	Oh 2011, berarti..
N4	Aku lulus sekolah
ITC	Oh lulus sekolah langsung nikah?
N4	Iya
ITC	Oh berarti lulus sekolah tu engga kerja dulu tapi langsung nikah sama suami?
N4	Iya
ITC	Dulu kerja dimana mba?
N4	Aku kerja pertama di pabrik sarung tangan

ITC	Pabrik sarung tangan di jogja?
N4	Iya di jogja di jalan kaliurang, terus yang kedua di pabrik rokok
ITC	Pas di pabrik sarung tangan berapa lama?
N4	Sarung tangan satu tahun
ITC	Oh sarung tangan 1 tahun, kalau di pabrik rokok?
N4	Mau dua tahun
ITC	Pas kerja umur berapa mba?
N4	Aku kerja itu 2014 berarti 21
ITC	Awal bekerja di umur 21, di pabrik sarung tangan 1 tahun di rokok 2 tahun. Berarti pas berhenti di sarung tangan itu langsung pindah ke pabrik rokok?
N4	Engga, ini apa namanya berhenti dulu to
ITC	Berhenti berapa tahun
N4	Sampai 2017, 3 tahunan
ITC	2017 berhenti terus masuk ke pabrik rokok?
N4	Iya
ITC	Ringroad ini? (Lokasi pabrik rokok)
N4	Iya
ITC	Di bagian apa mba?
N4	Giling
ITC	Terus pas bekerja itu alasan bekerjanya karena apa?
N4	Alasan bekerjanya itu ini mau bantu suami to
ITC	Buat ekonomi?
N4	Iya buat ekonomi
ITC	Waktu kerja itu perasaanya gimana?
N4	Perasaannya senang kan bisa ini bisa megang uang sendiri, terus cape karena sering lembur to? (Responden senyum ketika mengatakan senang kerja karena bisa memiliki uang sendiri)
ITC	Pas kerja itu berapa jam sehari?
N4	8 Jam, kalau sama lembur 10

ITC	Oh kalau sama lembur 10, tapi kalau di perusahaan itu kalau bagian pas lembur ada bagian uang tambahan juga engga?
N4	Ada
ITC	Menurut mba wulan apa arti bekerja pada saat itu?
N4	Arti bekerja? Eee ini opo yo (Responden sempat bingung memahami arti bekerja sehingga perlu ada penjelasan)
ITC	Mba wulan mengartikan bekerja itu sebagai apa?
N4	Kesibukan ini si, biar ga bingung mau ngapain, biar tambah temennya terus buat bantu ekonomi itu
ITC	Dulu waktu mba wulan bekerja, gimana mba wulan melihat diri mba wulan saat itu, apakah ngerasa lebih mandiri atau seperti apa?
N4	Iya ngerasa lebih mandiri sama ini bisa nyenengin keluarga sama anak
ITC	Oh mba wulan punya anak?
N4	Punya
ITC	Umur berapa?
N4	1 SMP
ITC	Oh 1 SMP. Dulu waktu mutusin buat berhenti kerja itu karena apa mba?
N4	Kalau yang di pabrik sarung tangan itu karena ada kejadian motor hilang di kos, terus kalau yang di pabrik rokok karena sakit terus sama mandornya itu dimarahin karena engga target, terus kalau mau izin berobat sering ga dibolehin
ITC	Motor hilang itu dikerjakan atau dimana?
N4	Engga, di kos
ITC	Kenapa motor hilang jadi alasan? Kan engga terjadi pas di bagian pas bekerja
N4	Soalnya kan itu motor kan kemarin masih tanggungan berdua sama orang tua, terus orang tua tau langsung disuruh keluar disuruh <i>resign</i>
ITC	Pas berhenti kerja itu bagaimana pengambilan keputusannya? Ada diskusi dulu sama suami atau keluarga?
N4	Sama keluarga sih, kalau suami nurut-nurut aja

ITC	Kenapa diskusi sama keluarga mba?
N4	Soalnya ini kemarin masih ikut keluarga terus kebanyakan keputusan itu di keluarga
ITC	Oh berarti tu kalau mba wulan mau melakukan segala hal itu harus sama keputusan dari keluarga
N4	Iya, kadang izinnya kan ga ngebolehin
ITC	Tapi kalau suami?
N4	Suami itu cuma ngikut aja, sebenarnya gaboleh kerja tapi kan aku juga kadang ngeyel kan kalau dirumah kadang engga ada kegiatan yowes mutusin buat kerja, nambah-nambah uang
ITC	Kalau suami itu ga bolehin mba wulan kerja?
N4	Engga
ITC	Kenapa mba?
N4	Karena ini suruh fokus di anak aja
ITC	Kelas 1 SMP berarti sekarang umur berapa?
N4	Sekarang 13 tahun
ITC	Menurut mba wulan keputusan berhenti kerja itu sebagai bentuk kebebasan memilih karena mba wulan memang ingin berhenti atau ya karena ada alasan khusus sebagai pengorbanan?
N4	Kalau yang di pabrik sarung tangan itu kan ini ya karena di paksa
ITC	Dipaksa sama orang tua ya?
N4	Iya, yaudah harus ngikut kan, kalau yang di pabrik rokok ini aja keputusan sendiri sama suami soalnya kan sakit kan
ITC	Oh mba wulan itu sakit?
N4	Iya dulu tangannya
ITC	Sakit gara-gara giling?
N4	Engga, dulu kan pernah kecelakaan
ITC	Oh pernah kecelakaan, pas waktu bekerja?
N4	Engga ini pas sebelum kerja di pabrik rokok
ITC	Oh, kecelakaan motor?

N4	Iya, habis itu kan kemarin pas di rokok tiba-tiba sakit yang ini sampai sini (Menunjuk tangan yang pernah sakit akibat kecelakaan)
ITC	Gara-gara ada patah?
N4	Engga tau, tiba-tiba sakit aja terus katanya kejadian yang waktu kecelakaan
ITC	Kalau tanggapan dari pasangan dan keluarga soal mba berhenti kerja itu gimana?
N4	Keputusan kalau orang tua ya seneng bisa ini kan bisa anaknya dirawat, kalau pasangan yawes gitu aja
ITC	Oh berarti anaknya mba wulan sama orang tua?
N4	Iya
ITC	Dulu waktu awal-awal berhenti kerja perasaanya gimana mba?
N4	Sedih yaa soalnya kan ini apa yang biasanya bangun pagi buat kerja terus ketemu temen-temennya gitu kan, pas berhenti kerja langsung dirumah cuma ngurus keluarga tok engga ada temennya ngobrol gitu, sedih gitu aja
ITC	Gimana mba wulan ngelihat diri mba wulan pas berhenti kerja
N4	Eee ini apa itu ada rasa nyesek juga sih, soalnya berhenti kerja kan berarti penghasilan berkurang to
ITC	Iya karena cuma dari suami
N4	Iya gitu, terus ga bisa bantu keluarga juga dikit dikit terus gabisa jajanin anak kadang, terus eee apa ya kaya kecewa sama diri sendiri gitu pas kejadian motor hilang kemarin
ITC	Motor hilang itu dikos? Berarti engga ada garasi atau apa gitu?
N4	Engga, di teras. Kan apa namanya engga di kunci stang kan tak tinggal pas itu pulang kerja dapet <i>shift</i> malem kan pulang pagi habis itu motornya ku taro di teras langsung aku tidur ternyata ada yang ngambil
ITC	Menurut mba wulan perbedaan apa yang mba wulan rasakan di dua fase pas waktu kerja dan cuma fokus rumah tangga?

N4	Perbedaannya ini yaa bisa bersosialisasi sama banyak orang kalau pas kerja, kalau engga kerja kan lingkungan cuma keluarga, tetangga, kadang keluarga tok gitu, terus ini kalau kerja bisa nambah pengalaman kan
ITC	Ada engga mba penyesuaian diri dari kerja ke engga kerja?
N4	Ada sih, kan biasanya kan ini apa namanya kalau jam 5 dah pulang udah istirahat gitu kan, kalau engga kerja engga ada istirahatnya kadang cuma sebentar gitu kan ini apa ngurusin rumah, ngurusin anak gitu
ITC	Pas mba wulan ngerasa kaya gitu, itu gimana mba wulan menyesuaikan dirinya?
N4	Aku ini apa namanya kan di rumah kadang ada waktu kosongnya jadi bikin usaha kecil-kecilan kaya jualan es gitu, buat ngisi waktu kadang, terus apa namanya nonton tv
ITC	Oh mba wulan itu pernah jualan es, tapi sekarang udah engga kan?
N4	Engga, sekarang di rumah
ITC	Pas jualan es itu pas kapan mba?
N4	Pas waktu dirumah itu kan juga nitipin di sekolah-sekolah
ITC	Itu berapa lama mba jualan es?
N4	6 Bulan
ITC	Berarti jualan di rumah iya, nitipin di sekolah juga iya?
N4	Iya
ITC	Menurut mba wulan, gimana mba wulan menilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup setelah fokus ke rumah tangga? Kan kalau misal pas kerja kan fokusnya ke kerjaan kadang juga engga sesuai karena berat sebelah, nah kalau sekarang itu kan cuma fokus ke rumah tangga. Itu mba wulan nilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup kaya gimana?
N4	Kalau sekarang tu lebih bahagia engga ada tekanan gitu lo, terus apa ya ya itu aja lebih bahagia, terus bisa ngawasin anak juga (Responden senyum)
ITC	Kalau dulu pengawasan anak itu gimana?
N4	Dipegang orang tua

ITC	Berarti mba wulan itu waktu kerja gimana?
N4	Kan pulang sabtu minggu jadi nemuin anak, selain itu kerja
ITC	Kalau dulu waktu awal-awal engga bekerja, mba wulan ada ngerasa identitas dirinya berubah engga setelah engga bekerja? Kan waktu bekerja itu ada identitas diri sebagai pekerja nah kalau pas berhenti kerja itu sempet ngerasa identitas dirinya berubah engga?
N4	Sedikit sih, karena kaya bingung
ITC	Bingungnya karena apa mba?
N4	Bingungnya karena itu kan biasanya kerja terus nganggur gitu, mau ngapain gitu, ya bingung aja
ITC	Mba wulan ada ngerasa kehilangan makna atau pengakuan sosial setelah berhenti kerja engga?
N4	Engga sih, soalnya engga pernah kehilangan pengakuan dari sosial karena anggapannya sama aja
ITC	Dulu mba wulan itu pernah ngerasa ga percaya diri engga waktu awal-awal ga kerja?
N4	Pernah
ITC	Karena apa mba?
N4	Ini ya karena yang biasanya ngehasilin uang sendiri terus ga bisa, jadi kurang percaya apa bisa gitu kalau engga kerja apa bisa kaya dulu tapi lama-lama ya udah biasa
ITC	Gimana mba wulan bisa menemukan percaya diri lagi setelah engga melakukan hal tersebut sebagai pekerja? Kan mba awalnya merasa kalau ga kerja gabisa ngehasilin uang, terus sekarang ngerasa udah biasa
N4	Ya ngelihat tetangga sekitar itu waktu dirumah, mereka aja bisa gakerja tapi bisa ngelanjutin hidupnya masa aku gabisa habis itu ya kita jalani sendiri sama suami
ITC	Tapi suami itu berarti dukung-dukung aja ya semua keputusan mba?
N4	Iya, kadang dia nyaranin buat ga kerja kan tapi kan akunya yang pengen kerja dulu

ITC	Apa hal yang menjadikan mba wulan ngerasa bermakna setelah hanya fokus ke rumah tangg? Mba wulan ngerasa bermakna itu ketika apa?
N4	Bisa nemenin anak, biasanya kan gabisa nemenin terus bisa nemenin anak ngambil rapot ata ngajak jalan-jalan, kan biasanya gabisa lihat tumbuh kembangnya, terus waktu ga kerja bisa lihat tumbuh kembangnya nakalnya mereka. Itu yang membuat aku ngerasa berharga (Responden senyum)
ITC	Ada engga mba perubahan cara pandang soal kesuksesan atau pencapaian dibanding pas masih kerja?
N4	Kesuksesannya waktu gabekerja ini bisa didik anak, bisa bikin anak juara kelas gitu kan, kaya pinter disekolah, kaya pinter ngehargain orang lain di rumah kalau engga di lingkungan gitu (Responden senyum)
ITC	Menurut mba wulan , apa tugas atau peran sebagai perempuan?
N4	Kalau menurutku sih tugas perempuan ya itu kaya apa namanya mendidik anak, bisa ngebahagian keluarga, sama bisa mandiri juga
ITC	Ada engga peran atau tanggung jawab yang diharapin suami atau keluarga, tanggung jawab khusus yang wajib banget mba wulan kerjain?
N4	Yaitu apa paling cuma ngedidik anaknya gitu lo
ITC	Selain itu?
N4	Gaada sih cuma ngedidik anak
ITC	Menurut mba wulan ada engga peran atau tugas yang bukan tanggung jawab perempuan?
N4	Engga aada sih (Disini responden sempat sedikit bingung tentang apakah ada tugas yang bukan tanggung jawab perempuan)
ITC	Karena apa? Kan biasanya ada omongan kalau perempuan ya cuma di rumah sedangkan laki-laki itu bekerja cari nafkah, kalau menurut mba wulan itu sebenarnya ada ngga sih peran atau tanggung jawab yang bukan tanggung jawab perempuan
N4	Kalau menurutku sih engga ada, soalnya kita juga gabisa ngebebanin orang lain kan buat ini kaya apa cari nafkah gitu kan selagi kita bisa kan

	kita bisa mandiri, kalau nanti suatu saat kita ditinggalin misal ya kan bisa mandiri cari uang sendiri jadi gaperlu khawatir juga masalah duit. Engga ada sih menurutku.
ITC	Tapi kalau menurut mba wulan, kerja itu kewajiban suami atau istri?
N4	Kalau menurutku ya kewajiban dua-duanya kan
ITC	Oh berarti engga ada kewajiban khusus, tapi kalau pencari nafkah yang utama menurut mba wulan itu siapa?
N4	Kalau pencari nafkah utama kan suami, tapi kan selagi kita bisa kerja yaudah kita bantu gitu
ITC	Menurut mba wulan apa definisi berdaya?
N4	Berguna bagi keluarga sama lingkungan
ITC	Kalau menurut mba wulan, perempuan bisa berdaya engga kalau dia ga bekerja, kalau perempuan yang bekerja kan dia bisa mandiri bisa melakukan hal-halnya sendiri ibaratnya kan emang ada uang yang bisa dia ciptain. Tapi kalau menurut mba wulan, perempuan yang sudah tidak bekerja itu bisa berdaya ngga?
N4	Bisa
ITC	Caranya gimana?
N4	Caranya ya ini kalau dirumah kita bisa cari kesibukan buat keluarga kan sekarang banyak ini kan banyak yang buka lowongan kerja dari rumah juga kan, dia buka lapangan kerja buat orang lain. Dia juga bisa buat lowongan buat warga sekitar
ITC	Setelah berhenti kerja, gimana pembagian peran antara mba wulan sama suami?
N4	Ya kalau sekarang pembagian perannya kaya ini apa suami kerja aku cari kesibukan di rumah paling bantu-bantu dia
ITC	Kalau dulu waktu kerja pembagian perannya gimana mba waktu di rumah, misal kalau sama-sama pulang mba wulan masak atau suami cuci atau gimana?

N4	Engga sih, kalau suami kerja aku kerja ya sama aja aku yang beres-beres, suami pulang ya udah istirahat tapi kadang suami bantu
ITC	Tapi kalau pas berhenti kerja gimana?
N4	Suami kerja aku yang bersih-bersih gitu, kaya beberes.
ITC	Menurut mba wulan, waktu mba wulan udah ga bekerja, mba wulan ngerasa masih setara ngga sama suami ? Kalau dulu kan mba wulan kerja suami juga iya jadi ada kesetaraan nah kalau pas udah ga bekerja gimana mba?
N4	Kaya ini ya kaya jomplang, aku kan gapunya penghasilan lagi gitu kan, terus suami ada. Ya mikirnya gitu sih
ITC	Tapi suami mempermasalahkan hal itu engga?
N4	Engga
ITC	Kalau misal mba wulan dikasih kesempatan, mba wulan pengen kembali kerja engga?
N4	Aku?
ITC	Iya kan umur mba wulan kan masih muda masih 32, ada kepengen untuk kembali kerja engga?
N4	Engga
ITC	Cuma pengen fokus ke rumah tangga aja?
N4	Iya tapi pengen punya usaha aja berdua
ITC	Pengennya usaha apa mba?
N4	Aku sama suami itu pengennya punya usaha jualan es atau ngga angkringan gitu
ITC	Menurut mba wulan apa pelajaran terbesar yang ada di hidup mba wulan, ketika ma wulan kan nikah di usia muda, terus habis itu sempet bekerja dan berhenti karena ada paksaan dari orang tua, terus kerja lagi dan berhenti terus fokus rumah tangga dan anak. Menurut mba wulan pelajaran terbesarnya itu apa?
N4	Pelajaran terbesarnya itu ini punya tanggung jawab sama anak
ITC	Maksudnya gimana mba?

N4	Kaya ini kalau udah punya anak kan punya tanggung jawab ngedidik anaknya kan, nah itu harus sabar, harus telaten gitu jadi itu jadi pelajaranlah dihidupku
----	--

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 5

Identitas Narasumber : Wahyu Panca Setyorini

Usia : 41 Tahun

Pengalaman Kerja : *Staff Teller* Bank

Tanggal : 9 November 2025

Durasi : 60 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjangnya siapa bu?
N5	Wahyu Panca Setyorini
ITC	Umurnya berapa bu?
N5	41 Tahun, Kelahiran 84
ITC	Dulu waktu nikah sama suami itu umur berapa?
N5	30 tahun
ITC	Oh 30, sekarang punya anak berapa bu?
N5	Anaknya 3, tapi yang dua masih kecil-kecil
ITC	Dulu waktu bekerja, kerjanya dimana bu?
N5	Sebelum menikah?
ITC	Iya
N5	Kalau yang paling terakhir di BPR
ITC	Di bagian apa bu?
N5	Di bagian <i>teller</i> -nya
ITC	Oh dibagian <i>teller</i> , disitu kerja berapa lama?

N5	Sekitar 2 tahun
ITC	Itu sebelum nikah?
N5	Iya sebelum menikah sampai menikah. Kan di Tegal waktu itu kerjanya, mau apa <i>Long Distance</i> sama pasangan aku mau, sebenarnya asik kan kerja kan, tapi Pak Bowo (Suami) engga mau udah resign aja. Yaudah. Terus orang tuaku mintanya ikut suami kemana suami pergi gitu. Harus ada satu yang dikorbankan.
ITC	Berarti di BPR itu sebelum nikah terus dilanjutkan?
N5	Iya sebelum nikah terus dilanjutkan tapi disuruh <i>resign</i> .
ITC	Di BPR itu 2 tahun terus disuruh resign kemudian fokus ke rumah tangga?
N5	Iya ke keluarga.
ITC	Dulu yang menjadi alasan ibu bekerja itu apa?
N5	Ya ingin, ini kan ilmu kita bisa langsung terjun ke dunia kerja kan, terutama kita berpendidikan, terus sudah lama kita menuntut ilmu, biar langsung terjun ke dunia kerja. Biar ilmu kita itu ga sia-sia
ITC	Dulu kuliah dimana bu?
N5	di UII juga, tapi di ilmu ekonomi.
ITC	Terus setelah kuliah kerja?
N5	Selama kuliah itu sempet kerja, sebelum lulus pokoknya udah habis teori ya ikut-ikutan kerja sama temen kos jadi SPG susu balita. Kan itu nyari yang muda-muda, susu balita dengan engga tau pengalaman anak kecil ya jadi terjun langsung gitu. Terus SPG kartu kredit jalan kita ke mall-mall itu waktu belum lulus
ITC	Terus habis itu nikah di umur 30?
N5	Iya
ITC	Setelah lulus itu kerja lagi?
N5	Iya kerja di bagian <i>finance</i>
ITC	Dimana bu?
N5	Di Casagrande.

ITC	Oh yang dekat UII itu?
N5	Iya, kan aku kosnya di sekitaran situ, kosku sekitaran condong catur sempet pindah di seturan. Pas udah selesai lulus kuliah, udah wisuda, aku pindah di seturan.
ITC	Di Casagrande itu berapa lama?
N5	Paling 2 tahun.
ITC	Oh berarti lulus itu langsung di <i>finance</i> ?
N5	Eh sebenarnya sih ada yang kelewat, lulus itu ga langsung di <i>finance</i> tapi aku iseng aja ya sambil cari-cari yang lain kan, iseng kerja di kasirnya Balcony Amplaz pas baru buka. Jadi bener-bener pas baru buka, aku masukin aja <i>apply</i> disitu kan, tapi di protes sama orang tua ku karna itu kan modelnya ini yaa <i>hospitality</i> , jadi <i>weekend</i> gabisa libur padahal orang tuaku pengennya kalau setiap kesini ketemu, tapi <i>weekend / long weekend</i> akunya kerja jadi diprotes suruh keluar. Terus habis dari Kasir Balcony itu, udah nyaman banget sih. Walaupun ya “ <i>Apasih kamu tu S1, ngapain dikasir?</i> ” ya gimana ya dapetnya disitu Akhirnya masukin ke <i>finance</i> Casagrande yang sabtu minggu libur (Responden senyum ketawa)
ITC	Di Balcony itu berapa tahun?
N5	Disitu 1 tahun
ITC	Oh berarti lulus, habis itu ke Balcony 1 tahun, terus ke Casagrande 2 tahun, dan akhirnya di BPR bagian <i>finance</i> selama 2 tahun?
N5	Iya
ITC	Apa yang dulu menjadi alasan ibu bekerja?
N5	Alasanku kerja ya biar apasih, kalau pengalaman itu pasti ya alasan klasik, cuma ya bisa inilah untuk menambah wawasan, bisa sosialisasi, bisa tau dunia kerja itu kaya gimana, dan menghadapi beberapa karakter kan dari atasan, teman kerja, dan <i>customer-customer</i> yang langsung berhadapan dengan kita. Lagian kan kerjaku kebetulan selalu berhubungan dengan <i>customer</i> , bukan di <i>back office</i> . Aku selalu didepan, pasti ditempatkan di posisi di depan.

ITC	Terus gabeda jauh sama yang dipelajarin waktu kuliah ya?
N5	Iya, di <i>finance</i> juga tadinya admin bagian penagihan si pas di <i>finance</i> kan, admin bagian penagihan. Terus ditarik kok aku ke <i>teller</i> -nya disuruh ke depan, yaudah yang penting ini aja apa ya jadi di kuliah aku masuk ke situ juga sih ngurusin bagian keuangan.
ITC	Dulu waktu kerja itu perasaannya gimana? Kan itu berarti dari awal waktu ibu kuliah sudah bekerja, habis itu lulus kemudian kerja lagi, sempat orang tua protes juga
N5	Perasaan sih selalu suka duka pasti ada, dan selalu aku nikmatin. Mau duka itu aku bodo amat sih kalau aku, terus mau Bos nya gimana pun ya cuek aja, yang penting kita kerja dengan bener kan. Sama temen engga pernah ada masalah, sama temen selalu nyaman. Paling biasanya bermasalah sama dulu pernah bermasalah sama kantor pusat, pernah sekali kan pas di <i>finance</i> itu kan kantor pusat di semarang ada ini loh ga <i>balance</i> waktu itu. Kelebihan uangnya bukan kurang, tapi kelebihan itu sampai sekarang masih aku inget terus kan, kelebihan Rp. 2.800.600. (Responden senyum karena merasa kerja itu ada suka duka)
ITC	Sampai sekarang inget ya?
N5	Sampai sekarang aku inget, soalnya waktu itu apa ya itu aku langsung dipanggil ke semarang di kantor pusat di marah-marahin. Yaudahlah gimana, toh itu kelebihan juga ga aku ambil masih ada di Brankas kan, terus aku kasih keterangan minta tolong dong gimana cari yuk bareng-bareng, maksudnya ditelusuri ini arahnya kemana gitu kan. Terus apa dari pencairan kredit ya dari nasabah atau ada yang kurang atau gimana gitu, tapi nasabah gaada yang komplenn. Kan itu kita dievaluasi lagi yaudah gitu, dan aku <i>resign</i> dari <i>finance</i> pada saat itu karena disuruh pulang ke Tegal apa yaudah aku <i>resign</i> dari ini dan ngepasin banget itu masih genting masalah uang Rp. 2.800.600 itu, jadi aku bilang ke orang tuaku “Nanti aja pah, ini masih belum selesai urusannya. Masih belum ketemu

	<i>ini</i> ” terus yaudah diselesaiin dulu. (Responden senyum ketawa karena mengingat hal memorable ketika mengalami permasalahan bekerja)
ITC	Berarti kalau <i>resign</i> tu alasannya ga jauh karena orang tua ya?
N5	Iya lagi-lagi sama orang tua
ITC	Berarti bukan karena permasalahan di tempat kerja ya, karena kalau kerja seneng-seneng aja
N5	Iya itu segala hal hubungannya itu. Tapi sekarang kaya aku masih kebayangnya belum lulus dan masih seneng-senengnya kerja, tapi sama Pak Bowo (Suami) gaboleh. Nah kalau aku lagi PMS gitu, aku ngambek dan suka bilang “ <i>Aku pokoknya mau kerja</i> ” hahaha. Karena otaknya tu masih kepengen disana, karena temen-temenku kantor itu suka “ <i>Ayo dong kerja lagi disini</i> ” jadi masih dibawa terus. (Responden ketawa)
ITC	Dan alasan putus kerjanya bukan karena kerjaan itu kenapa ya tapi emang dari internal
N5	Iya bukan, karena dari pribadi aku sendiri faktor yaitu suami yang minta suruh <i>resign</i> . Bukan karena kesalahan atau apa.
ITC	Dulu arti kerja buat ibu itu apa?
N5	Arti kerja apa ya... karena yang pertama itu mungkin ekonomi, terus pengen ngasah kemampuan kita biar ga stuck disitu
ITC	Iya apalagi ketika kuliah mungkin lihat temen kuliah jadi ada keinginan untuk bisa ya
N5	Iya bener, misal waktu kuliah terus lihat temen yang duluan lulus, <i>fresh graduate</i> dia bisa kerja di Ibu Kota di Jakarta, kerja di tempat yang di gedung-gedung bertingkat itu kan iri banget lihatnya. Jadi suka Ya Allah kenapa sih, tapi ya jatuhnya kita cuma dapet disini kerja juga di Jogja-Jogja aja. (Responden ketawa)
ITC	Dulu waktu ibu bekerja, melihat diri ibu itu bagaimana? Apakah ada kebanggaan tersendiri atau melihat diri lebih mandiri?
N5	Kalau aku merasa bangga ya, membanggakan diri sendiri maksudnya kan sebelum kerja mikir “ <i>Apa aku bisa?</i> ” gitu, misal dulu sempet <i>training</i> itu

	diajarin seminggu selama 6 hari kerja dan Alhamdulillah langsung paham dan seterusnya ya biasa, nah itu yang bikin aku bangga. Diajarin senior ku sebentar gaperlu terlalu banyak nanya, cuma duduk lihat cara kerjanya gimana, dan aku bisa nerusin sendiri sampai aku dilepas “ <i>Oke kamu saya lepas ya</i> ” itu setelah senin berikutnya itu selama 6 hari di <i>training</i> itu selesai, senin berikutnya aku bisa jalan sendiri dan disitu aku bangga karena aku bisa tanpa harus nanya.
ITC	Oh iya karna orang <i>training</i> kan ada yang cepet dan ada yang lama, jadi pas melihat diri kok bisa cepet jadi ada kesenangan diitu.
N5	Iya terus kalau pas di Perbankan apalagi jam 3 harus selesai kan nanti diproses lagi sama bagian keuangan kan setelah kita selesai yaudah tepat waktu semua, apalagi jam pulang karena kitanya udah cepet mereka juga bisa pulang barengan. Itu sih yang menjadi hal kebanggaan karena kita ga mempersulit mereka-mereka dan memang harus seperti itu ya setiap orang kalau bisa ya lebih bagus. Karena kan itu bikin prosesnya lebih cepet, efisien waktu, dan gaada pembebanan satu sama lain. Terus misal akhir bulan <i>cut off</i> itu juga semua gercep jadi serunya disitu, capek pulang malem tapi seru karena kita tu gaada yang nganggur semua tahapannya, terutama dari <i>teller</i> dulu terus semua kita selesaiin, terus di bagian keuangannya yaudah jadi barengan selesainya barengan semua. Serunya disitu si hahaha (Responden ketawa)
ITC	Iya karena kerja <i>teller</i> berhubungan dengan satu sama lain, ketika kita cepet yang lain juga bisa cepet ya?
N5	Iya hahaha jam 7 harus kelar semua, terus tinggal mau makan dimana. Itu serunya disitu sih kalau kerja. (Responden ketawa)
ITC	Waktu memutuskan kerja, alasannya karena apa?
N5	Hanya karena internal, karena permintaan suami dan keluarga yang mengharuskan ikut sama suami.
ITC	Jadi kebentuk alasan berhenti kerjanya dari situ ya?

N5	Iya kebentuknya dari situ, bukan dari masalah dari kantor tapi masalah internal sendiri.
ITC	Waktu itu proses pengambilan keputusannya bagaimana? Apa ada diskusi dulu atau seperti apa bu?
N5	Ya apa ya, waktu itu kan lewat telfon ya sama Pak Bowo (Suami), sempet sih aku nego “ <i>Ayolah kasih waktu 6 bulan deh</i> ” terus masih itukan negosiasi, dia bilang “ <i>3 bulan ya?</i> ” terus aku jawab “ <i>Oh iya 3 bulan, yaudah engga apa-apa okelah</i> ” aku udah terlanjur bilang sama temen-temenku kantor tapi belum sampai ke Bos ya, ya aku bilang kalau dikasih waktu 3 bulan nah temenku bilang “ <i>Yah 3 bulan</i> ”, “ <i>Iya sih 3 bulan, tapi engga apa-apalah ya kita nikmatin waktu 3 bulan ini</i> ” terus habis itu ditelfon lagi “ <i>Jangan 3 bulan lah ya, sebulan</i> ” terus aku bilang “ <i>Jangannn!!</i> ” kan gaboleh resign buru-buru kan, terus aku disitu masih minta 3 bulan yang dijanjiin kemarin tapi dia bilang gabisa (Responden senyum ketawa waktu mengingat proses negosiasi diskusi dengan pasangan)
ITC	Setelah itu baru resign?
N5	Iya, terus cari penggantinya
ITC	Itu nunggu dulu untuk cari penggantinya? Biasanya di perusahaan kan dibolehin tapi nunggu pengganti
N5	Iya nunggu dulu
ITC	Berarti sebulan terus ada waktu nunggu baru bisa keluar?
N5	Itu mau engga mau lewat jalur dalam untuk cari pengganti. Jadi temennya direktur utama yang baru lulus kuliah <i>fresh graduate</i> itu ditarik kesitu tapi di tarik dulu, mampu engga ya ternyata ya lumayanlah akhirnya boleh dilepas
ITC	Dulu ibu memaknai keputusan berhenti kerja itu sebagai pengorbanan diri atau kebebasan memilih?
N5	Pengorbanan tapi setelah kita jalani ya itu jadi keputusan, ya karena kemarin. Sebenarnya sebelum aku resign itu aku sempet kasih persyaratan

	ke suami “ <i>Tapi kalau aku resign, aku di Jogja harus cariin kerjaan ya?</i> ” aku bilang gitu karena aku pengennya kerja,
ITC	Berarti tetap pengen kerja ya pada saat itu?
N5	Iya, terus dia bilang “ <i>Iya tak cariin</i> ” tapi galama malah hamil hahaha jadi persyaratannya gagal dan hamil ngidam suka mual-mual jadi pikirannya udah buyar semua buat nyari-nyari kerja takutnya ngerepotin, dan misalkan aku ambil kerja juga takut gaenak karena belum setahun kerja udah harus ambil cuti. Nah dari itu keterusan sampai sekarang (Responden ketawa)
ITC	Berarti tanggapan dari pasangan dan keluarga mendukung ya karena itu jadi salah satu keinginan mereka?
N5	Iya seperti itulah hahaha, mereka mendukung. Ya meskipun yang jalanin sempet engga mau tapi ya karena keadaan.
ITC	Dulu ibu melihat diri ibu setelah berhenti kerja dan fokus ke rumah tangga itu gimana?
N5	Menjadi apa ya waktu itu kan masuk ke kehidupan baru, yaa bingung karena urusan rumah tangga pun aku masih bingung. Tapi mertuaku orangnya yang santai kan bukan mertua yang bawel jadi aku disini itu kaya orang bingung, kaya masak sebenarnya aku gaterbiasa untuk masak jadi ya aku masih bingung itu waktu awal-awal. Rada-rada linglung dan disitu pak Bowo (Suami) masih kerja, jadi paling ya cuma waktu itu sering beli di warung buat masakannya. Pas weekend gitu suami nanya “ <i>Kamu gamasak?</i> ” aku bingung masak apa karena gabisa masak dan waktu itu bilang alatnya engga ada hahaha. Jadi yaudah, waktu itu aku diajak ke Progo beli alatnya tapi aku diemin aja engga masak karena bingung mau masak apa. Aku jarang masak dari kehidupan kos, terus kerja sering beli, sampai dirumah sendiri itu juga engga ada karena ibuku juga ada ART makanya aku belum pernah turun ke dapur, rasanya waktu itu linglung kaya gimana gitu. Suami yang awalnya ngajarin masak yaudah dari situ belajar pelan-pelan. Dari keluargaku sendiri engga pernah membiasakan

	hal itu, karena semua udah ditangani sama ART. (Responden ketawa karena mengingat awal-awal masuk ke kehidupan baru setelah sebelumnya hanya fokus bekerja)
ITC	Itu waktu awal-awal berhenti kerja perasaannya bagaimana bu?
N5	Ya seperti bingunglah engga tau rasanya harus mau ngapain
ITC	Sempet ada rasa jenuh?
N5	Biasa aja sih kalau itu karena mertuaku suka ngajak ngobrol. Alhamdulillah banget mertuaku bukan orang yang nuntut ini itu. Cuma memang awalnya bingung. Karena disitu kan ada penyesuaian karena masuk ke kehidupan yang berbeda, jadi penyesuaian disini sama penyesuaian karakter. Waktu itu deket sama Pak Bowo (Suami) itu belum lama sebelum menikah jadi aku belum tau karakternya, pacaran juga LDR. Jadi pas tinggal disini harus masuk ke kehidupan rumah tangga, memahami karakter suami, itu juga belajar gimana cara berumah tangga yang baik, karena mau <i>googling</i> juga aku engga tau hahaha. Pokoknya aku belajar dari 0, karena awal aku masih engga tau (Responden ketawa)
ITC	Menurut ibu apakah ada perbedaan yang dirasakan waktu bekerja dan hanya fokus ke rumah tangga?
N5	Kalau misal persamaan itu kan kegiatan ya itu sama aja kegiatannya sama-sama menjenuhkan, kalau perbedaannya di dunia kerja se stres apapun kita menghadapi pekerjaan yang seaneh-maneh, menurut aku tetap ada enjoynya karena kita tetap ada teman senasib sepenanggungan di dalam lingkungan kantor. Sama-sama cape iya, sama-sama lelah iya, sama-sama kena komplimen iya kalau dapet komplimen. Jadi sama-sama dan benar-benar bukan menceritakan permasalahan keluarga tapi yang dibahas dunia kerja, kalau stres ya bareng-bareng tapi kalau di rumah seperti menanggung sendiri. Perbedaannya disitu di dunia kerja dan di rumah tangga. Kalau di rumah tangga kebanyakan ditanggung sendiri, ya pengennya stres ditanggung bareng-bareng ya sama suami cuman kan males debat, aku tipikal yang males debat. Jadi aku selesaikan sendiri, kalau udah kelar baru

	aku ceritain. Kaya dulu waktu kena masalah sama temenku aku sempet nutupin bertahun-tahun dari pasangan, sampai akhirnya kepentok dan mau engga mau aku jadi harus cerita sama dia apa yang sebenarnya terjadi
ITC	Berarti stres kerja dan rumah tangga itu beda ya?
N5	Iya lebih ruwet ketika rumah tangga, kalau di dunia kerja itu misal kita kena masalah pun kita bisa bercerita ke temen kalau di rumah tangga kan engga
ITC	Waktu awal-awal itu ibu ada merasa ada penyesuaian atau engga? Karena kan lumayan drastis perubahannya
N5	Iya drastis dari yang awalnya punya temen jadi engga punya temen kan jadi berasa sendiri
ITC	Penyesuaiannya gimana bu?
N5	Penyesuaiannya kita jadi <i>introvert</i> waktu awal-awal karena lingkup hanya di dalam rumah, penyesuaiannya susah tapi harus dijalani.
ITC	Dulu Ibu menilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup itu bagaimana? Kan kalau waktu kerja ya kebahagiaannya di kantor kalau waktu rumah tangga itu gimana?
N5	Kebahagiaannya lihat anak-anak dan suami asal tidak ngomel-ngomel hahaha. Masing-masing punya solusi yaa mau di dunia kerja ataupun dirumah tangga, dan prinsip aku kalau anak-anak kan tergantung orang tua misal orang tua berseli, kalau 1 nya jadi api kita juga jangan jadi api karena akan membara jadi gaakan selesai. Jadi kita cukup diam, agar engga ada masalah yang melebar dan itu gabagus untuk anaknya dan gabagus untuk psikologinya. Itu perlu proses engga semudah omongan dan teori dan makin kesini ujian rumah tangga kan selalu ada, tahun awal mungkin ujian karakter. Pada dasarnya aku kan bungsu keras kepala, batu, diomongin ngeyel, dan ngambekan tapi ketemu orang yang seperti Pak Bowo (Suami) jadi itu yang ngubah aku. Karena pada dasarnya rumah tangga itu kan bukan suatu hal yang gampang kadang kita perlu

	memahami pasangan seperti apa maunya dan kita juga perlu belajar menyesuaikan diri (Responden ketawa)
ITC	Waktu awal-awal itu apakah ibu sempet merasa kehilangan identitas ketika tidak bekerja?
N5	Iya merasa tapi apasi namanya ya ini udah jalannya, konsekuensinya seperti ini. Walaupun bingung mau ngapain, yang tadinya biasanya gedebag-gedebag pagi-pagi, ini biasa aja. Jadi dijalani aja waktu itu apa yang udah menjadi status kita jadi kita perlu belajar bagaimana jadi istri yang baik dan ibu yang baik
ITC	Apakah pernah merasa kehilangan makna, status, atau pengakuan sosial setelah tidak bekerja?
N5	Engga sih kalau itu, cuma ngerasa perbedaannya ya itu jadi gapunya temen karena menyempit lingkungannya dan duniaku udah berubah... Jadi apa yang kita hadepin ya gitu-gitu aja, pasti ada masa-masa rindu akan suasana itu. Tapi kalau misal kita udah nyaman di rumah kita mulai lupa perasaan itu.
ITC	Kalau sekarang ibu membangun rasa percaya diri dalam peran yang dijalani itu bagaimana?
N5	Berusaha sebaik mungkin untuk menjalani profesi kita sebagai ibu rumah tangga dan gimana sih memupuk rasa untuk engga ada bosen, kan kata-kata jenuh itu kan bahaya ya jadi gimana caranya biar kita ga jenuh.. Jadi aku coba belajar hal yang baru. Kita menjalani sebaik mungkin agar kita bisa percaya diri, kita bisa kok jadi ibu yang baik, istri yang baik ya mulai dari buat suasana nyaman di rumah dibikin suasana yang menyenangkan. Pokoknya bisa jadi lebih baik lagi ketika menjadi ibu dan ada dukungan dari suami. Kita harus bisa buat keluarga ngerasa nyaman dan hangat setiap harinya. Ketika jadi ibu kita harus membuat gimana caranya anak itu nyaman di rumah engga tantrum dan sebagainya, ketika ita jadi istri juga kita belajar buat gimana suami itu nyaman dirumah jadi misal kita

	buat hobi yang sama kaya nonton film atau sebagainya biar tetap romantis, ya kita berusaha untuk jadi ibu rumah tangga yang baik.
ITC	Menurut ibu, hal apa yang membuat ibu merasa bermakna ketika sekarang hanya fokus ke rumah tangga?
N5	Melihat perkembangan anak dari bayi, balita, terus SD. Perkembangan akademiknya bagus, jadi itu memotivasi kita biar anak harus bisa tapi kita tidak memaksakan. Kita memberikan support ke anak kita apa yang mereka mau. Yang SD itu kecewa kalau nilainya jelek, bukan aku yang menuntut nilai dia harus bagus tapi ya hanya asalkan dia paham, tapi kalau jelek dia nangis " <i>Aku engga bisa bahagiain mama dan aku takut papa marah</i> " Dari situ yang membuat kita merasa lebih bermakna dan bangga. Kalau nilai anak bagus, anak seneng, ibu bangga. Jadi kita ngelihat keputusan yang kita buat sebagai ibu rumah tangga itu ada kemajuan dan progres untuk dia.
ITC	Apakah ada perubahan cara pandang terkait kesuksesan atau pencapaian ketika berumah tangga dibanding masih bekerja? Ketika berumah tangga, cara pandang akan kesuksesan itu bagaimana? Sukses itu ketika apa?
N5	Sukses itu ketika kita berhasil dalam mendidik anak yang tadinya anak itu engga tau, kita kasih tau, dan jadi anak itu tau dan nurut, misal kita kasih tau tentang sholat tadinya engga mau terus kita kasih tau kita bujuk, kalau dia malas-malasan mungkin kita sedikit memaksa, ya akhirnya jadi rutin. Itu salah satu kesuksesan dalam mendidik anak. Terus peningkatan dalam akademiknya, jadi kita support kegiatan yang anak itu suka. Kita support dalam biaya dan waktu sampai dia bisa meraih juara. Itu kadang menjadi sebuah keberhasilan ketika kita bisa mendidik dan memberikan dukungan kepada anak sepenuhnya.
ITC	Menurut ibu apa tugas dan peran perempuan?
N5	Apa ya peran perempuan, ya menjaga rumah tangga dengan sebaik mungkin, didalam rumah itu perlu membantu dalam mengontrol dan mengatur keuangan dengan baik. Perempuan sebagai seorang istri harus

	bisa memberikan masukan yang positif ke pasangan maupun anak. Menjaga anak dan mendidik anak. Perempuan itu juga enggak boleh mendominasi menurut aku dirumah. Jadi ya kalau misal kita ada salah atau apa kita juga bisa meminta maaf dan sebaliknya lah, kita harus bisa berdiskusi dengan baik ya dengan suami misal ada yang kita enggak tau nanti suami kasih tau dan sebaliknya kalau misal suami enggak tau ya aku ngasih tau. Itu sih peran perempuan menurut aku. Kita juga perlu saling menasehati kalau sama pasangan itu dan mendukung suami selagi itu positif. (Sempat bingung responden dalam menanggapi pertanyaan sebelum kemudian dapat menjawab sesuai dengan pengalamannya)
ITC	Menurut ibu, ada atau tidak tanggung jawab khusus yang diharapkan oleh keluarga ke ibu?
N5	Apa yaa tanggung jawab khusus.. Kalau tanggung jawab yang khusus itu paling anak yang “ <i>Mama dirumah aja</i> ” tapi kalau suami terserah aku, apa yang aku suka. Suami enggak patriaki, kalau aku mau kerja ya monggo ya enggak tau sih omongan ya tapi kalau pas aku keluar bentar aja di cari hahaha dan harus bawa HP. (Sempat bingung responden dalam menanggapi pertanyaan sebelum kemudian dapat menjawab sesuai dengan pengalamannya) (Ada sedikit ketawa)
ITC	Kalau menurut Ibu apakah ada tugas yang bukan tanggung jawab perempuan? Kalau mencari nafkah apakah tugas perempuan atau tugas utama ya suami?
N5	Nafkah itu ya tanggung jawab suami, kalau perempuan ya cara mengaturnya aja. Kalau dulu itu sempet suami yang ngatur keuangan, aku yang terima beres tapi itu waktu suami bekerja. Kalau sekarang suami itu buka usaha jadi sekarang aku yang ngatur. Misalkan perempuan bekerja ya kita hanya bantu-bantu kalau masalah tanggung jawab tetep suami. Kita sebagai istri pun misalkan kita enggak bekerja, ketika kita mau menggunakan uang juga harus ada pertimbangannya berbeda ketika kalau misal kita bekerja.

ITC	Menurut ibu apa definisi berdaya?
N5	Berdaya itu harus mampu dalam mengatasi berbagai hal agar bisa kondusif. Agar semua bisa teratasi gimanapun caranya.
ITC	Menurut ibu apakah perempuan yang tidak bekerja tetap bisa berdaya?
N5	Iya, tetep bisa berdaya
ITC	Gimana caranya bu?
N5	Asal suami itu memberikan dukungan kita tetap bisa berdaya.
ITC	Setelah berhenti bekerja, bagaimana pembagian peran antara ibu dan Pak Bowo (Suami)
N5	Pembagian peran itu kita harus saling antara suami dan istri
ITC	Menurut ibu, apakah ada kesenjangan ketika berhenti kerja antara ibu dan bapak?
N5	Sama ajasih. Ya gimana ya karena kita juga sempet bekerja dan sekarang menjadi istri yang hanya dirumah juga sudah menjadi kesepakatan jadi engga ada kesenjangan atau perbedaan.
ITC	Jika diberi kesempatan, apakah ibu ada keinginan untuk kembali bekerja?
N5	Ingin tapi ada rasa ragu karena usia, karena mikir anak-anak. Itu juga kalau misal anak-anak ku bisa ditinggal tertama yang terakhir itu kan masih kecil. Kalau di Jogja ini kan mungkin usia jadi faktor tapi kalau di Tegal sih mungkin engga.
ITC	Apakah ada bayangan peran baru untuk berwirausaha sendiri?
N5	Ada keinginan kalau berwirausaha
ITC	Berwirausaha di bidang apa bu?
N5	Berwirausaha di bagian kuliner, <i>laundry</i> atau <i>barber</i> ya yang disesuaikan dengan lingkup sekitar.
ITC	Menurut ibu apa pelajaran terbesadar dalam hidup ibu?
N5	Pelajaran terbesarnya itu apa ya, kalau bekerja itu kan kita belajar dalam pekerjaan tapi kalau di rumah tangga itu di kehidupan dan di lingkungan. Karena di rumah tangga itu lebih kompleks. Mental kita harus bener-bener diuji ketika berumah tangga jadi kita harus siap.

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 6

Identitas Narasumber : Siti Tanti Lestari

Usia : 31 Tahun

Pengalaman Kerja : Guru SD

Tanggal : 10 November 2025

Durasi : 28 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjang mba siapa?
N6	Sri Tanti Lestari
ITC	Umurnya berapa mba?
N6	31
ITC	Oh sekarang 31. Dulu waktu menikah itu diumur berapa mba?
N6	28
ITC	Oh di 28 tahun, sebelum itu pernah bekerja?
N6	Bekerja jadi guru SD
ITC	Guru SD dimana mba?
N6	Di Sleman, Berbah
ITC	Di SD apa?
N6	SD Muhammadiyah
ITC	Oh di SD Muhammadiyah, selama jadi guru itu berapa tahun mba?
N6	Kurang lebih 4 tahunan
ITC	Berarti lulus kuliah langsung kerja?

N6	Iya lulus kuliah langsung kerja
ITC	Kuliah dimana mba sebelumnya?
N6	Di UAD, terus habis itu langsung kerja
ITC	Berarti lulus kuliah, kerja, nikah?
N6	Iya
ITC	Sempet kerja lagi engga mba setelah menikah?
N6	Iya sempet tapi cuma sebentar, terus sempet juga jadi guru TPA / ngaji gitu
ITC	Jumlah anaknya itu berapa mba?
N6	2 tapi yang 1 udah meninggal
ITC	Dulu alasan mba bekerja apa?
N6	Menggapai cita-cita hahaha, cita-citanya guru bahasa Arab (Responden ketawa)
ITC	Oh cita-citanya jadi guru bahasa arab?
N6	Iya
ITC	Perasaan mba ketika bekerja itu gimana mba?
N6	Yo susah seneng, yo susahe bocahe kadang sok ngeyel dan lain sebagainya berbagai macam karakter anak-anak to gitu, ntar kalo misal hujan ya susahnyanya disitu panas ya kepanasan, kan jaraknya lumayan gitu. Ya seneng kalau ketemu anak-anak, yo nganunya ke anak-anak sih, dunia anak-anak aku suka (Responden senyum)
ITC	Menurut mba arti bekerja pada saat itu apa?
N6	Hal yang istimewa hahaha (Responden ketawa)
ITC	Kenapa menjadi hal istimewa buat mba?
N6	Karena opo yo, sudah tercapai cita-citanya dari dulu dari SD itu kan pengennya, kaya motivasi saya itu guru TPA dulu, guru TPA itu kok ngajarnya enak, jadi " <i>wah aku besok insyaAllah jadi guru bahasa arab</i> " kaya gitu. Akhirnya Alhamdulillah tercapai itu tadi, jadi wah wes tercapai kok (Responden senyum karena ada kebanggaan tersendiri saat menceritakan profesi yang menjadi cita-cita responden)

ITC	Dulu mba ngelihat diri mba waktu bekerja itu gimana?
N6	Maksudnya? (Ada sedikit kebingungan dari responden sehingga perlu penjelasan)
ITC	Apakah ada kebanggaan tersendiri?
N6	Ya Alhamdulillah jadi guru tu jadi kebanggaan orang tua juga, kebanggaan keluarga " <i>wah anakku jadi guru lo</i> " nah kaya gitu. Tapi sekarang jadi ibu rumah tangga hahaha cuma menjadi guru dari anak-anak sendiri (Responden ketawa)
ITC	Apa yang menjadi alasan mba itu memutuskan untuk berhenti bekerja?
N6	Dulu alasannya tu gara-gara disuruh bantuin usahanya ibu, satu itu. Yang kedua suami juga berkenan untuk berhenti, suruh berhenti karena untuk fokus ke rumah tangga jadi kalau nanti program hamil dan sebagainya nanti takut repot juga, jadi alhasil kita memutuskan untuk berhenti kerja
ITC	Waktu itu proses pengambilan keputusan berhenti kerjanya bagaimana mba? Apa ada diskusi dulu atau gimana?
N6	Itu sebelumnya saya memang udah disuruh <i>resign</i> sama ibu " <i>mbok resign ganti pekerjaan yang lain</i> " karena gaji yang tidak mumpuni to kalau pandangan orang tua kan gajinya segitu aja ga mumpuni, kuliah bayar mahal dan sebagainya, tapi kan aku sudah enjoy disitu, jadi aku sempet " <i>aku engga mau, aku engga mau</i> " aku udah <i>happy</i> disitu, tapi orang tua desak " <i>terus usahanya ibu siapa yang nerusin kalau bukan kamu?</i> ", alhasil aku mengajukan <i>resign</i> sana kepala sekolah engga di acc, terus alhasil keputusan terakhir baru di acc
ITC	Usaha orang tua waktu itu apa mba?
N6	Sampai sekarang rosok
ITC	Oh di bagian rosok, terus emang butuh yang ngelanjutin jadi minta mba untuk ngelanjutin?
N6	Iya disuruh ngelanjutin, nyuwun sewu kan ibu kan administrasi kurang untuk masalah urusan bank dan lainnya, terus nanti komunikasi sama opo sama pelanggannya ya masih ibu, tapi kalau untuk transfer dan lain

	sebagainya, pembayaran dan lain sebagainya perlu bantuan. Kalau ibu kan, nyuwun sewu kalau disuruh ke bank sendiri kan wong punya anak nanti dikira ntar ga didampingi lah
ITC	Ada engga mba faktor eksternal yang mempengaruhi mba dalam keputusan itu? Atau karena cuma orang tua?
N6	Iya cuma orang tua itu tadi
ITC	Tapi sebenarnya awalnya mba engga mau berhenti karena suka disitu?
N6	Iya, emang suka disitu apalagi kan udah cukup lama juga jadi guru terus mau diangkat menjadi guru tetap ya emang sebelumnya udah menjadi guru tetap tapi kalau dari KEMENAG itu kan itu kan kalau misal kita sudah 4 tahunan kita akan diangkat lagi, tapi kondisi ya harus waliwalidayya itu lah keputusan waliwalidin
ITC	Menurut mba, keputusan itu sebagai bentuk pengorbanan diri atau sebagai kebebasan memilih?
N6	Ya dalam artian ber waliwalidin itu tadi yang pertama untuk mendampingi ibu itu tadi
ITC	Jadi mba ngerasa itu pengorbanan diri atau kebebasan memilih?
N6	Iya pengorbanan diri
ITC	Tanggapan dari pasangan dan keluarga tentang keputusan itu gimana mba?
N6	Kalau suami, kalau waktu itu mendukung ya karena itu tadi ada program hamil untuk kesehatan dan sebagainya, jarak jauh dan lain sebagainya. Untuk sementara ini karena udah kesepakatan kita kalau ada kan sudah punya momongan lagi ya, kan momongan itu butuh biaya dan lain sebagainya nah itu alhamdulillah sudah diperbolehkan untuk bekerja
ITC	Oh sekarang misalkan mba mau bekerja lagi dipersilahkan?
N6	Iya kalau mau bekerja lagi dipersilahkan, diperbolehkan
ITC	Nah tapi ini kan adek masih kecil itu gimana?
N6	Ini mau disekolahkan insyaAllah
ITC	Oh berarti nanti adek sekolah, mba kerja lagi?

N6	Iya
ITC	Kalau misal mba mau bekerja lagi itu mau kembali menjadi guru lagi atau gimana mba? Atau ada keinginan buka usaha?
N6	Pengennya jadi guru lagi, kalau engga ya dikantorlah, kalau engga ya kalau untuk keinginan buka usaha itu kayanya belum. Tapi kalau misalkan kerja ikut orang itu kayanya InsyaAllah
ITC	Tapi pengennya di bidang yang sama ya seperti sebelumnya?
N6	Iya sesuai bidangnya
ITC	Gimana perasaan mba waktu awal-awal berhenti kerja? Kan guru menjadi <i>passion</i> mba terus mba menyukai hal itu, nah pas awal-awal berhenti kerja itu gimana mba?
N6	Jenuh, jenuh itu kan pasti ada. Soalnya biasanya pagi kelas, ketemu anak-anak terus sekarang ga ketemu sama sekali, ya cuma kadang kalau pas libur itu kadang ada pertemuan gitu ikut
ITC	Ada perasaan sedih engga mba waktu awal-awal berhenti kerja?
N6	Iya, sedih kan soalnya seakan-akan langsung putus gitu kan, engga ada misal gaada hubungan dan lain sebagainya jadi ya sedih itu ada
ITC	Gimana mba ngelihat diri mba saat akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja dan hanya fokus ke rumah tangga? Kan beda banget itu pasti awalnya bekerja ketemu anak-anak, ketemu orang-orang, terus akhirnya menjadi ibu rumah tangga yang hanya fokus ke rumah, nah itu gimana mba ngelihat diri mba dengan menjalani peran yang berbeda?
N6	Di bikin <i>enjoy</i> , semaksimal mungkin itu dibikin <i>enjoy</i> , gimana caranya biar hati dan pikiran untuk diri kita sendiri, untuk orang lain itu tetep <i>enjoy</i> gitu lo. Walaupun kadang kita mikir wah engga ada anak-anak, engga ada suara, engga ada yang kaya gini kaya gini, ya semaksimal mungkin kita coba usaha untuk yuk bisa yuk. Kadang suami ngajak pergi ke pondok pesantren dan lain sebagainya kaya gitu
ITC	Perbedaan apa yang mba rasakan diantara kedua fase antara menjadi ibu yang bekerja dan menjadi ibu yang hanya fokus ke rumah tangga?

N6	Ya kalau ibu rumah tangga kan fokus ya cuma ke anak 1 orang, gimana caranya anak itu menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi. Tapi kan kalau jadi guru dan ke anak itu kan kita 2 bidang kan 2 peran, jadi kita pikirannya lebih bercabang lagi
ITC	Waktu merasakan fase tersebut, mba pernah mengalami penyesuaian engga? Kan sebelumnya sempat bekerja
N6	Iya penyesuaian, penyesuaian aja banget hahaha (Responden senyum ketawa)
ITC	Gimana mba penyesuaiannya waktu itu?
N6	Ya itu tadi kita menyesuaikan lingkungan, terutama lingkungan ya adaptasi sama lingkungan sama sekitar dan sebagainya, apalagi waktu awalan kan tinggal di rumah mertua to jadi kan beda, biasanya bangun jam sekian, terus harus siap-siap untuk bekerja dan sebagainya, tapi tiba-tiba engga waktu itu, ya harus menyesuaikan adaptasi dengan lingkungan itu tadi, engga bisa kalau seenaknya kita sendiri. Karena jauh berbeda.
ITC	Bagaimana mba menilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup setelah fokus ke rumah tangga? Kalau waktu bekerja menjadi guru itu kebahagiaannya gimana mba?
N6	Kalau pas jadi guru ya karena aku suka anak kecil ya jadi kebahagiaannya ya pas ketemu anak-anak
ITC	Tapi kalau waktu fokus rumah tangga itu gimana mba?
N6	Ya bahagianya ya sama anak, sama suami, nanti bisa pergi bareng dan sebagainya, bisa bercanda tawa, anak engga sakit itu luar biasa alhamdulillahnya, da mau makan banyak gitu udah bahagia
ITC	Mba pernah engga merasakan kehilangan identitas diri setelah berhenti bekerja?
N6	Iya ngerasa tapi kan sekarang saya pikirnya sekarang emang saya ibu rumah tangga tapi kan saya tetep jadi guru untuk anak sendiri
ITC	Apakah mba pernah merasa kehilangan makna atau pengakuan sosial dari orang lain setelah tidak lagi bekerja?

N6	Engga, Alhamdulillah engga kalau lingkungan sekitar sini engga, temen-temen pun menganggapnya saya masih guru kaya gitu, ya kaya manggil masih ” <i>bu bu</i> ”
ITC	Bagaimana mba menemukan rasa percaya diri dalam peran yang dijalani saat ini sebagai ibu rumah tangga? Kalau sekarang rasa percaya dirinya timbul ketika apa mba?
N6	Ketika saya ada anak
ITC	Maksudnya ada anak gimana mba?
N6	Karena kan saya sempat kehilangan jadi sekarang lebih percaya diri lagi untuk jadi ibu
ITC	Menurut mba, hal apa yang membuat mba merasa lebih bermakna setelah tidak lagi bekerja dan fokus ke rumah tangga?
N6	Ya itu ketika bisa kumpul kaya gitu, kita bisa bercanda dan lain sebagainya, ngelihat anak bisa makan lahap, melihat anak tumbuh kembangnya melebihi target dari buku KIA, gizi anak tercukupi dan sebagainya
ITC	Ada engga mba perubahan cara pandang terkait kesuksesan setelah berhenti bekerja
N6	Iya ada, terutama dengan materil dan ekonomi
ITC	Menurut mba kesuksesan sekarang ketika menjadi ibu rumah tangga itu gimana
N6	Kesuksesan sekarang ya tergantung sama suami
ITC	Maksudnya sama suami gimana mba?
N6	Maksudnya ya kalau misal dari materil ekonomi kan sekatrang yang bekerja suami, kalau misal mau belanja itu kan jadi urusan suami, kalau sekarang alhamdulillah ya bisa ngajari madina (Anak narasumber) apa gitu dia langsung bisa, nah itu kesuksesan tersendiri (Responden senyum)
ITC	Menurut mba, apa tugas dan peran perempuan?

N6	Peran perempuan? Banyak peran perempuan itu ya. Peran perempuan bisa menjadi ibu itu yang utama, terus jadi istri yang diidamkan suami, terus jadi guru untuk anak, mengasuh anak
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab yang diharapkan oleh keluarga atau dari pasangan, peran khusus yang mengharuskan mba melakukan hal itu?
N6	Engga ada, cuma peran biasa aja kaya mendidik anak
ITC	Menurut mba, apakah ada tugas atau kewajiban yang bukan tugas perempuan?
N6	Yang bukan tanggung jawab sepenuhnya ya bekerja, kan itu bukan tanggung jawab perempuan itu tanggung jawab laki-laki maksudnya untuk nafkah kan tanggung jawab laki-laki
ITC	Menurut mba, apa definisi dari berdaya?
N6	Ya kita mampu melakukan apa yang kita usahakan, kita upayakan, mampu untuk menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan
ITC	Kalau menurut mba, perempuan itu tetap bisa berdaya engga ketika sudah tidak bekerja?
N6	Bisa, tetap berdaya
ITC	Caranya gimana mba?
N6	Caranya kita melihat anak gembira dan lain sebagainya, itu udah sesuatu sekali, hal yang luar biasa, dia aktif dan lain sebagainya, itu udah menjadi <i>power</i> seorang ibu dalam kehidupan sehari-hari (Responden senyum)
ITC	Setelah berhenti bekerja gimana pembagian peran antara mba dan suami?
N6	Peran kalau kita itu sama, maksudnya tu gini peran misal pekerjaan rumah tangga, rumah tangga pun dikerjakan sama suami juga, engga yang " <i>ini kamu cuci</i> " atau apa gitu engga, engga ada sama sekali kita seperti itu, tapi saling membantu
ITC	Menurut mba, ketika mba sudah engga bekerja lagi itu ada kesenjangan tersendiri engga mba antara mba dan suami? Kan kalau sekarang nafkahnya hanya dari suami, tapi dulu ketika bekerja ibaratnya setara

	karena sama-sama berpenghasilan, kalau sekarang ada engga mba kesenjangan itu?
N6	Engga, Alhamdulillah engga. Soalnya suami tetap memandang aku pernah berpenghasilan
ITC	Menurut mba kenapa guru menjadi hal yang menarik?
N6	Motivasi saya itu awalnya guru ngaji saya, kok ngajarnya enak kok langsung bisa nangkep, terus waktu itu kelas 2 saya masih TPA waktu itu, kok enak ngajar bahasa arabnya kok sama kaya guru SD, kok bisa kaya gini ya, kok sinkron, oh berarti besok aku harus kerja jadi guru bahasa arab. Mulai dari situ kok berkeinginan terus-menerus, lanjut terus dulu kan ada kepengenan ke pondok tapi di takut-takuti nanti gini-gini, yaudah terserah sekolah dimana yang penting ada guru bahasa arabnya, alhasil sekolah di muhammadiyah terus, alhasil kuliah dapet undangan di UIN Surakarta tapi sama ibu ga diizinkan karena jauh ntar harus ngekos dan lain sebagainya, akhirnya cuma di daerah sini. Jalur mandiri di UIN ga diterima terus alhasil masuk UAD itu tapi ternyata di UAD itu bahasa sastra arab bukan pendidikan bahasa arab, yowes le penting bahasa arab, orang tua juga mendukung awalnya
ITC	Menurut mba apa pelajaran terbesar ketika bekerja kemudian akhirnya fokus ke rumah tangga
N6	Pelajaran terbesar itu mengkondisikan situasi hati, pikiran dan lingkungan. Maksudnya mental kita harus siap to wong kita udah engga bekerja, kita harus ngelayani suami, ngelayani anak dan lain sebagainya, lingkungan kita terus berbeda biasanya kita ngobrol sama guru untuk pelajaran sekarang cuma “ <i>anakmu makan apa, minumannya susu apa</i> ” kan percakapannya udah berbeda

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 7

Identitas Narasumber : Dinda Erika Rahma

Usia : 25 Tahun

Pengalaman Kerja : *Beauty Advisor* (BA)

Tanggal : 10 November 2025

Durasi : 47 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjang mba siapa?
N7	Dinda Erika Rahma
ITC	Umurnya?
N7	25 tahun
ITC	Oh masih muda yaa, pertama kali menikah itu di usia berapa mba?
N7	Nikah dulu usia 21
ITC	Oh berarti sekolah terus?
N7	Sekolah, kerja bentar, terus nikah
ITC	Kerja dimana mba sebelumnya?
N7	Itu tu di.. eee.. di XT square, di museum De Mata Studio, tapi sekarang sepertinya udah engga ada
ITC	Kerja berapa lama?
N7	Disitu 1 tahun
ITC	Disitu 1 tahun habis itu berhenti?
N7	Iya habis itu berhenti terus sempet buka usaha sendiri, terus nikah

ITC	Usahanya dulu apa mba?
N7	Usahanya dulu kaya angkringan tapi ada <i>live music</i> -nya gitu
ITC	Sekarang masih usahanya?
N7	Engga
ITC	Kenapa mba?
N7	Udah tutup, ditutup total
ITC	Jumlah anaknya itu baru 1?
N7	Iya baru 1
ITC	Setelah nikah itu sempet bekerja?
N7	Setelah menikah ya sempet bekerja eee 2 kali
ITC	Dimana mba?
N7	Yang pertama di kelurahan jadi <i>staff</i> terus keluar, terus kemarin yang terakhir jadi BA
ITC	BA dimana?
N7	Di Bare n Bliss, di mutiara
ITC	Sekarang engga?
N7	Sekarang engga, berarti di mutiara cuma kurang lebih 1 tahun
ITC	Kalau yang pertama di kelurahan itu alasan berhentinya karena apa?
N7	Soalnya itu cuma kaya ngisiin orang cuti melahirkan 3 bulan aja
ITC	Berarti itu cuma gantiin doang terus enggga dilanjutin lagi dan akhirnya jadi BA di Bare n Bliss?
N7	Iya gitu
ITC	Dulu alasan mba bekerja itu apa mba?
N7	Eee alasan buat ngisi waktu luang karena bosan
ITC	Berarti ini anaknya umur berapa mba?
N7	Sekarang 3 tahun
ITC	Pas hamil sempet bekerja atau gimana?
N7	Pas hamil.. pas hamil masih buka usaha itu sampai mau melahirkan
ITC	Dulu waktu kerja itu perasaannya gimana mba?

N7	Perasaannya seneng.. terus <i>happy</i> soalnya kan yang tadinya di rumah cuma ngurusin anak doang jadi punya temen, terus bisa bergaul lagi, bisa ngikutin trend lah kaya gitu (Responden senyum)
ITC	Arti bekerja buat mba waktu itu apa?
N7	Kaya cuma apa ya..
ITC	Untuk ekonomi atau apa?
N7	Kalau ekonomi engga sih mba, aku kerja soalnya pengen dan bosan di rumah
ITC	Karena lihat lingkungan sekitar yang bekerja atau gimana?
N7	Waktu itu cuma iseng-iseng aja soalnya dirumah kan bosan banget nih, terus isenglah ngelamar, ternyata masuk, terus yaudah seneng aja gitu dapet kerja lagi
ITC	Tapi sempet karena lihat temen kerja terus kepengenan juga atau gimana?
N7	Engga sih
ITC	Berarti karena dalam diri emang pengen bekerja pada saat itu?
N7	Iya
ITC	Gimana mba ngelihat diri pas pada saat bekerja?
N7	Saat bekerja.. Yaa seneng sih, punya apa kaya punya gaji sendiri terus buat tambahan juga, bisa ditabung kan, gaji suami sama gaji saya. cuma kok rasanya sama aja gitu, dua orang bekerja tu tetep dapetnya sama jadi ngerasanya bukan tambah banyak cuma kok jatuhnya sama gitu
ITC	Dulu waktu berhenti, itu proses pengambilan keputusannya gimana mba?
N7	Sempet diskusi, terus dianya juga bilang ” <i>ya terserah yang kerja kan kamu</i> ” gitu. Terus aku pikir-pikir lagi, kok sama aja? Terus watu itu juga kena musibah itu kena cacar air, terus 3 minggu engga kerja, terus pamit aja
ITC	Ada engga mba faktor eksternal yang membuat mba berhenti bekerja, seperti dari lingkungan kerja atau dari hal lain?
N7	Itu juga ada sih, lingkungan kerjanya lama-lama <i>toxic</i> gaenak
ITC	Kenapa mba? Kalau di BA itu gimana cara kerjanya?

N7	Di BA itu kan kita saingan ya antara <i>brand</i> , kadang ada BA yang lain yang curang
ITC	Curang itu gimana mba kalau di BA?
N7	Curangnya tu.. misalnya pas kalau baru jam istirahat gitu nanti ada <i>customer</i> mampir ke brand kita nih nanti dia bilang ” <i>enggga ada, engga ada yang ini kosong</i> ” nanti diarahin ke <i>brand</i> -nya mereka, jadinya dia yang <i>closing</i> gitu, biasanya kaya gitu
ITC	Kalau di BA ada targetnya mba?
N7	Iya target
ITC	Berapa per hari?
N7	Kalau aku itu satu bulan harus 65 Juta
ITC	Oh iya? Berarti banyak banget ya selama 1 tahunan itu per bulan harus <i>closing</i> 65 juta?
N7	Iya
ITC	Tapi target itu sendiri atau gimana?
N7	Iya sendiri
ITC	Sendiri harus 65 juta?
N7	Iya, per BA itu target harus 65 juta
ITC	Kok bisa tiba-tiba kerja di BA itu karena gimana mba?
N7	Itu tu sempet.. baru-baru cari-cari kerja, terus temen itu tu bikin <i>story</i> kalau ada lowongan di BA Bare n Bliss, terus aku cobalah, terus Alhamdulillahnya diterima
ITC	Di mutiara mana mba?
N7	Aku di jukteng, di katamso
ITC	Waktu mutusin kerja, itu mba ngelihat keputusan itu sebagai pengorbanan diri untuk fokus ke rumah tangga atau kebebasan memilih?
N7	Ehm.. bebas sih, kebebasan memilih
ITC	Berarti mba engga ngerasa itu bentuk pengorbanan diri untuk keluarga?
N7	Engga sih

ITC	Tanggapan dari pasangan dan keluarga itu gimana mba, waktu mba mutusin kerja?
N7	Kalau orang tua soalnya kan dititipin ke orang tua kan anaknya, terus kalau orang tua bilang <i>"yo enggak apa apa malah momong lagi aja"</i> , kan bentar lagi anak masuk sekolah.. Kalau suami bilang <i>"yaudah dirumah enggak apa apa"</i> malah bisa fokus ngerawat anak sama dia
ITC	Kalau dulu waktu kerja itu kan mba sempet punya temen kerja, nah waktu mba milih berhenti terus ngasih tau mereka itu tanggapannya gimana mba?
N7	Tanggapan sih bilang.. <i>"kenapa kok berhenti? Disini kan enak to bisa ketemu temen-temen ngobrol bareng"</i> ibaratnya seneng lah, kerja tu kan enak to rasanya kaya main, 8 jam kerja itu enggak kerasa orang rasanya cuma ngobrol-ngobrol, terus ada yang tanya juga <i>"kok keluar?"</i> soalnya ini gaenak targetnya gede, terus perusahaannya <i>toxic</i> , temennya <i>toxic</i> , aku bilang gitu
ITC	Tapi itu sama manajernya juga gaenak atau gimana mba?
N7	Kalau disana tu kurang sih, kepala tokonya juga kurang
ITC	Berarti itu ada <i>eval</i> dari kepala toko gitu, berarti ngerasa kurangnya disitu?
N7	Iya, ngerasa kurang di kepala toko sama karyawannya sana itu yang temen-temennya suka curang
ITC	Itu kok bisa mereka kaya gitu itu emang targetnya lebih gede atau gimana mba?
N7	Biasanya gitu, target mereka lebih gede terus pas waktu itu dia belum bisa capai target harian
ITC	Oh target harian juga ada?
N7	Ada
ITC	Kalau harian itu berapa mba?
N7	Harian itu nanti kalau aku 65 juta nanti dibagi 24 soalnya kita libur seminggu sekali, masih lumayan 2,5 juta sehari biasanya orang tu kejar-kejarannya di target harian

ITC	Berarti yang bikin mereka <i>toxic</i> itu karena di <i>push</i> dari atas jadi butuh ya?
N7	Iya
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu perasaan mba gimana?
N7	Kaget yaa..
ITC	Kenapa?
N7	Soalnya biasanya bangun pagi udah <i>prepare</i> make up, udah pake seragam langsung berangkat, terus tiba-tiba bangun pagi engga ngapa-ngapain cuma masak, bersih-bersih rumah, bangunin suami, bangunin anak, mandiin. Kembali kaya sebelum bekerja.
ITC	Kalau kerja itu mulai dari jam berapa sampai jam berapa mba?
N7	Kalau pagi itu dari jam 8 sampai setengah 5
ITC	Itu ada <i>shift</i> -nya atau gimana?
N7	Iya ada 2 <i>shift</i> , kalau agak siang itu jam 1 sampai jam 9an
ITC	Kalau di BA itu per produk sendiri-sendiri atau gimana?
N7	Biasanya.. ada yang sendiri tapi ada yang 1 <i>booth</i> dua orang, kalau aku kemarin.. dua orang tapi beda <i>brand</i> cuma masih 1 perusahaan tapi beda. Dulu tu Bare n Bliss sama YOU itu satu perusahaan, jadi aku partnernya sama YOU gitu. Selain <i>toxic</i> -nya sama <i>brand</i> lain, kadang aku sama <i>partner</i> -ku juga rebutan omset
ITC	Kenapa?
N7	Soalnya targetnya sama kan 65 juta, satu 1 dua orang jadi kalau misalnya salah satu ini lebih rendah mesti ditanya ” <i>kenapa kok kamu lebih rendah? Soalnya temenmu aja bisa tinggi</i> ”
ITC	Jadi secara ga langsung temen sendiri bisa jadi toxic karena rebutan itu ya?
N7	Iya karena rebutan
ITC	Gimana mba dinda melihat dri mba saat akhirnya memutuskan untuk berhenti kerja dan fokus mengurus rumah tangga?
N7	Melihat diriku..

ITC	Kan kalau pas mba dinda kerja melihat diri berpenghasilan sendiri terus bisa bantu keluarga, kalau sekarang jadi ibu rumah tangga itu gimana mba ngelihat diri sebagai ibu rumah tangga?
N7	Melihat diri sendiri sebagai ibu rumah tangga ya bangga juga sih, soalnya bisa <i>stay</i> dirumah, bisa ngurus semuanya, bisa tau ini makan apa ini pulang jam berapa. Kalau sekarang ditanya lebih enak dirumah sih
ITC	Kenapa lebih enak dirumah daripada bekerja?
N7	Soalnya dulu pas awal-awal kerja sempet nangis berangkat kerja, soalnya dia (Anak responden) ditinggal aja juga nangis. Jadi aku sempet lanjut engga ya lanjut engga ya, terus lama-lama ternyata dia udah ngerti mamanya kerja, kalau sekarang disuruh kerja lagi engga soalnya udah nyaman sama anak, soalnya dia udah gede, aku juga tiap pagi juga udah nganter dia sekolah kalau misalnya aku kerja lagi, yang nganter siapa yang jemput siapa
ITC	Tapi ada kepengenan buat usaha sendiri engga mba?
N7	Pengen juga sih punya usaha sendiri... sebenarnya pengen kerja tu masih ada sih, kecil disini cuma waktu misalnya ini lihat lowongan, kayanya masuk yang ini, terus udah ngelamar, terus dipanggil <i>interview</i> tapi engga dateng soalnya bimbang
ITC	Soalnya masih ngelihat anak masih kecil kalau ditinggal lagi gimana gitu ya?
N7	Iya belum siapnya itu sih, soalnya dia (Anak responden) kalau ditanya ”mama kerja ya?” ”engga boleh” udah menolak, kalau dulu pas aku kerja kan di BA dia masih umur 2 tahun jadi masih bisa ditipulah, kalau sekarang susah dia
ITC	Kalau misal dia udah gede mungkin 10 tahun terus udah mulai ngerti, mba kepengen engga kerja?
N7	Kalau dia udah gede udah tau dan ada kesempatan buat kerja mau kerja lagi
ITC	Mending kerja ikut orang lagi atau kepengen usaha aja?

N7	Pengen usaha aja, soalnya kalau ikut orang juga kalau dia udah SD umurku juga udah tua, udah ga masuk buat karyawan
ITC	Paling ya usaha memungkinkan, tapi ini umurnya sekarang berapa sih mba? (Anak responden)
N7	3 Tahun
ITC	Kalau 10 tahun paling mba 32, masih bisa sih itu harusnya
N7	Masih bisa cuma kaya terbatas engga sih mba? Soalnya kan sekarang itu maksimal 30 lah apalah
ITC	Iya cuma kalau menurut mba sendiri, aturan kaya gitu itu nyusahin buat bekerja engga?
N7	Iya, engga <i>worth it</i> sih aturannya, harus maksimal 35 lah kaya gitu, terus berpengalaman minimal 1 tahun lah, kaya gitu itu ga <i>worth it</i> menurut aku aturan kaya gitu
ITC	Soalnya kan emang umur 35 masih usia produktif ya masih bisa bekerja
N7	Iya, maksudnya kalau jadi mau masuk di dunia SPG lagi usia segitu tu susah masuk soalnya, kecuali dia punya pengalaman 3-5 tahun itu baru bisa, kalau yang buat belum berpengalaman itu susah banget engga akan bisa
ITC	Tapi di mutiara itu bukannya ada yang tua ya? Soalnya aku sering kesana, ibu-ibu udah tua banget tapi masih kerja
N7	Biasanya yang tua gitu udah kerja dari dia muda, jadi dia <i>stay</i> di situ terus
ITC	Tapi berarti kalau di mutiara itu engga ada kenaikan jenjang karirnya dong kalau misal dia seperti itu, soalnya aku sempet ke mutiara dan aku lihat karyawannya tua banget lebih tua dari mama
N7	Hahaha iya, soalnya kalau di mutiara itu ada 2 mba, karyawan mutiara sama BA SPG dari perusahaan masing-masing. Kalau karyawannya mutiara itu yang gapake seragam BA itu lo, cuma kaosan engga dandan dan udah tua-tua. Itu jenjang karirnya itu kayanya bisa deh nanti bantu-bantu terus jadi kasir gitu (Responden ketawa)

ITC	Tapi kalau kasirnya muda-muda sih kayanya ya tapi yang megang aja tua jadi aku mikir emang disana umur maksimalnya sampai berapa.
N7	Iya gitu
ITC	Perbedaan yang dirasakan mba waktu kerja dan fokus rumah tangga itu apa mba?
N7	Kalau pas kerja itu.. kalau buat seneng itu seneng kerja karena bisa ketemu orang, ketemu temen. Kalau dirumah juga seneng soalnya bisaa nemenin anak main kaya gitu
ITC	Tapi yang bedain apa mba?
N7	Bedanya apa ya mba.. menurutku gaterlalu beda tapi sama-sama seneng, kerja atau dirumah sama-sama seneng
ITC	Kalau susahny karna apa mba? Kalau menurut mba susahny kerja itu apa, susahny jadi ibu rumah tangga itu apa?
N7	Susah kerja tu ini, susahny kita waktunya terbatas sama anak sama keluarga, kaya baru pulang besok udah kerja lagi, kayak kurang komunikasi, kurang me time gitu. Cuma kalau udah dirumah engga ada kurangnya sih karena fokusnya di rumah aja
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja terus fokus ke rumah tangga mba sempet mengalami penyesuain diri engga?
N7	Iya mba
ITC	Itu cara penyesuaiannya itu gimana mba?
N7	Ehmm jadi belajar kaya dari awal
ITC	Gimana belajarnya?
N7	Belajarnya jadi.. apa ya bahasanya.. ya belajar masak lagi karena awal-awal sempet bingung kan mau masak apa pas tiba-tiba dirumah, terus kadang bingung mau makan apa, terus jadi nyuci-nyuci lagi
ITC	Gimana mba nilai nilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup waktu fokus ke rumah tangga? Kalau pas kerja kan ibaratnya dua peran fokus ke adek dan pekerjaan, kalau pas engga kerja kan cuma fokus rumah tangga, nah itu gimana keseimbangan hidupnya? Bahagianya ketika apa mba?

N7	Bahagiaanya ketika bisa 24 jam sama anak sih
ITC	Berarti ini udah jarang sama utinya lagi?
N7	Iya dia udah jarang ke rumah utinya, jarang main kesana, soalnya sampai sekarang itu dia kalau aku pergi itu parno gitu lo mba takut kalau aku kerja lagi, kayanya membekas di otaknya dia, kalau aku rapi gitu dia suka nanya “ <i>mama mau kerja ya</i> ” trauma po yo hahaha (Responden ketawa)
ITC	Kalau keseimbangan hidupnya gimana mba?
N7	Ya menurut aku lebih baik kalau dirumah si soalnya ya cuma fokus ke rumah aja
ITC	Mba ada engga kehilangan identitas diri waktu berhenti kerja?
N7	Cuma beberapa bulan setelah berhenti bekerja sih, kalau sekarang udah biasa
ITC	Pas ngerasa kaya gitu perasaannya gimana mba?
N7	Rasanya sih kaget sih mba, soalnya aku juga menyesuaikan diri lagi kan. Kaya itu tadi yang awalnya kesusu bangun pagi kalau telat didenda, terus tiba-tiba sekarang bangun tidur “ <i>ayo mandi mandi sekolah</i> ”
ITC	Mba ada engga ngerasa kehilangan makna atau pengakuan sosial setelah engga bekerja? misal dari orang sekitar yang awalnya lihat mba bekerja terus tiba-tiba ga kerja
N7	Ada sempet, soalnya tetangga juga tanya. Kan biasanya tetangga engga lihat ya karena kerja, beberapa kali nanya “ <i>libur mba?</i> ” terus ya aku juga jawab “ <i>udah keluar bu</i> ” “ <i>kok anu ora kerjo meneh</i> ” kaya gitu. Terus aku ngerasanya emang harus banget kerja? Maksudnya dia tu cuma tetangga kan tapi pengen ikut campur banget
ITC	Tapi kalau gitu kan pasti <i>insecure</i> awal-awal kan mba?
N7	Iya <i>insecure</i> .. biasanya awal-awal insecure itu terus kaya aku menerapkan walaupun dirumah aku tetep make up mba, soalnya kalau engga aku <i>insecure</i> banget
ITC	Karena kebiasaan make up terus kerja jadi kita lihat diri kita lebih rapi

N7	Iya, kaya cuma ke warung aja kalau ga make up tu pake masker mba, ga PD <i>insecure</i> aku, soalnya pikiranku ketemu orang kerja yang pada istirahat
ITC	Kalau kaya gitu sempet ngerasa kangen kerja engga mba waktu ngerasa kaya gitu?
N7	Kangennya tu sama temen-temen yang ga toxic sih, kangen suasananya, mereka baik
ITC	Menurut mba hal apa yang membuat mba dinda merasa lebih bermakna / bernilai ketika udah tidak bekerja?
N7	Ngelihat dia tumbuh kembang, lebih seneng nemenin dia seharian kaya gitu
ITC	Ada engga mba perubahan cara pandang terkait kesuksesan waktu berhenti kerja?
N7	Kesuksesan dirumah ya berarti?
ITC	Iya
N7	Kesuksesannya itu bisa mendidik anak sendiri sih, kaya dia belajar ngaji, membaca, berhitung, menurutku itu udah sukses kalau jadi ibu
ITC	Kalau dulu waktu bekerja, mb angersa sukses itu gimana?
N7	Pas kerja merasa sukses karena bisa raih target, terus gajinya lebih tinggi dari <i>partner</i> itu aku seneng banget
ITC	Gajinya diatas UMR?
N7	Ehm sebenarnya UMR tapi yang membedakan bonus targetnya, kalau dia ga target cuma dapet UMR aja
ITC	Sekarang UMR 2,3 ya?
N7	Engga udah 2,6 Pas BA kemarin 2,650
ITC	Kalau pas target?
N7	Bisa sampai 4 / 5 juta
ITC	Paling banyak nerima bonus berapa?
N7	Aku kemarin lebaran 2025 nerima 3,8 udah semua sama gaji pokok, paling bonusnya 1 juta koma berapa gitu

ITC	Tapi 65 juta gede banget ya? Soalnya di katamso situ ga terlalu rame ya?
N7	Iya sepi, kerja juga jadi kaya tekanan batin, soalnya di WA tu di WA grup itu mesti disebut-sebut gitu lo “ <i>ayo dikejar, kurang berapa hari ini?</i> ” terus dari kantornya juga <i>toxic</i> gitu lo mba, jadi aku pas kerja itu seneng di <i>outlet</i> -nya cuma aku tertekan di perusahaannya
ITC	Iya soalnya perusahaan butuh target jadi pasti nekan bawahannya
N7	Iya tertekan banget aku, sampai pulang kerja itu mesti nangis, soalnya dimarahin, kalau dimarahinya via telfon cuma kita berdua aja yang tau tu aku gabakal nangis soalnya dimarahinnya satu grup jogja, jadi semua tau kalau misalnya aku dimarahin tu semuanya tau, jadi di <i>tag</i> gitu lo di marah-marahin
ITC	Oh berarti grup tu satu jogja BA Bare n Bliss?
N7	Iya, satu grup jogja Bare n Bliss satu area gitu, paling satu grup itu ada 65 orang, kalau 65 orang di grup terus ada yang dimarahin 1 orang tok yang lainnya juga tau, jadi aku kok ngerasanya kok aku dimalu-maluin banget si, padahal aku udah berusaha tapi kok kaya engga dihargain gitu
ITC	Tapi kalau misal mba dinda target itu mereka apresiasi atau engga?
N7	Cuma dikasih bonus doang
ITC	Berarti gaada ucapan gitu ya?
N7	Engga, ya itu juga paling cuma 1 orang tok.. orang aku kemarin <i>resign</i> pas amitan di grup juga gaada yang bales itu 65 orang cuma dilihat aja
ITC	Aku rada mikir si 65 juta dengan toko sesepi itu gimana? Karna aku biasanya juga belanja <i>make up</i> terus menurutku katamso itu sepi
N7	Iya sepi jadi 65 juta itu susah, kadang sambil COD, <i>online</i> , terus tawarin ke <i>facebook</i> , kadang kita tu ngerelain waktu jadi tadi aku blang kalau kerja kurang ada waktu buat keluarga soalnya itu mba, 8 jam kerja itu masih ya COD, masih ngirim paket, masih ini itu. Walaupun udah dirumah pun kadang kita meeting, jam 10 malem itu kita <i>meeting video zoom</i> ters ada kadang jam 10 itu orang biasanya udah istirahat ya, tapi meeting harus <i>oncam</i> , harus <i>make up</i> gitu

ITC	Oh <i>meeting</i> tu harus make up meskipun di rumah?
N7	Iya kalau dia minta <i>oncam</i> ya, kalau dia engga minta ya engga usah <i>make up</i> engga apa-apa. Jadi waktunya tu terkuras banget kalau kerja disitu, makanya kurang banget rasanya buat keluarga. Walaupun kita udah pulang dirumah biasanya udah santai, tapi nanti kalau belum target itu di WA ini kok belum ini itu, jadi tertekannya tu 2 tempat dikerjaan tertekan di rumah juga tertekan
ITC	Tapi pernah engga mba sempet engga sampai target terus jadi nombokin sendiri?
N7	Pernah, pernah kaya gitu pernah. Aku beli sendiri pernah, terus kadang aku juga pernah yaudahlah sak tekane wae
ITC	Tapi kalau gitu jadi rugi ga sih mba?
N7	Iya..
ITC	Mungkin mba ngerasa kerja engga kerja sama aja karena pernah ngalami diposisi itu jadi uang dari dalam dikeluarin terus dimasukin lagi, jadi mungkin ngerasanya sama aja karena itu
N7	Iya bener sih mba hahaha, soalnya kalau kita engga target pun kita dipotong (Responden ketawa)
ITC	Pemotongannya gimana mba?
N7	Potongannya kalau engga target itu 150 ribu sebulan
ITC	Walaupun minusnya kecil?
N7	Iya walaupun cuma kurang 200 ribu itu tetep dipotong 150, jadi kadang aku kalau udah minggu kedua belum nyampe setengahnya dari 65 juta yaudah engga tak kejar biar dipotong, jadi tadi bilang gajinya 2,6 tapi ada potongannya banyak banget jadi nanti ketemunya cuma 2,4 2,3... Makanya kalau misalnya ada waktu dan bisa kerja lagi pengen nyoba ke yang lain engga jadi BA sih yang lain aja
ITC	Menurut mba apa tugas dan peran perempuan?
N7	Tugas dan peran perempuan... apa ya.. mengurus rumah tangga iya, mendidik anak, tanggung jawab sama anak, suami, dan kebutuhan rumah

	tangga sih (Responden sempat sedikit bingung dalam memahami peran dan tugas perempuan)
ITC	Ada engga peran atau tanggung jawab khusus yang diharapkan pasangan atau keluarga mba ke mba?
N7	Kalau aku tanggung jawab biasa aja sih mba, soalnya kaya masak, nyuci, makan itu bisa dikerjain berdua jadi walaupun aku di rumah suami engga membebankan semuanya ke istri, jadi misal aku baru nyuci ya dia momong anak, kalau dia nyapu nanti aku yang masak. Jadi peran kaya gitu dibagi dua, jadi aku engga ngerasa keberatan atau diberatkan
ITC	Kalau pas kerja itu pembagian perannya gimana?
N7	Itu perannya lebih berat sih soalnya.. yang disini mikir kerjaan yang disini mikir anakku dan lainnya jadi rasanya tu <i>double</i> gitu lo pikirannya sama berat dihati
ITC	Menurut mba itu apa definisi berdaya?
N7	Apa yaa.. berdaya itu kaya apa? (Responden sempat susah memahami dalam arti definisi berdaya)
ITC	Kan kalau misal mba bekerja itu bisa dibilang berdaya karna bisa berpenghasilan, punya kekuatan sendiri, kalau misal suami lagi gaada terus mba punya
N7	Ini dirumah berarti?
ITC	Iya
N7	Kalau kerja itu kan berdaya gitu kita bisa beli sesuatu pakai uang sendiri, kalau untuk dirumah berdayanya bisa nabung dari nafkah suami. Mungkin kaya gitu yaa
ITC	Setelah berhenti kerja, ada engga mba kesenjangan tersendiri ketika mba berhenti kerja. Kan kalau sekarang suami yang kerja dan mba yang ga kerja, kalau misal mba bekerja dan mba bekerja itu kan setara sama-sama berpenghasilan, kalau sekarang ketika suami bekerja dan mba hanya dirumah itu ada kesenjangan engga mba?

N7	Engga sih, sama aja. Soalnya aku ngerasa aku kerja sama aja, sekarang engga kerja aku ngerasa rezeki dari suami malah kaya berlipat ganda,, kan dia itu kerja ikut orang juga, usaha bengkel di rumah juga, jadi dia <i>job</i> , jadi ngerasanya kalau aku pas bekerja itu bengkel di rumah sepi banget... blas engga ada motor, paling masuk ½ aja sebulan. Setelah aku keluar kerja, alhamdulillah itu motor masuk terus, setiap bulan 5/6 motor itu ada
ITC	Menurut mba pelajaran terbesar yang mba dapatkan dari ketika mba bekerja, punya anak, terus bekerja lagi. Pelajaran apa yang paling berharga?
N7	N7 : Lebih ke,, apa ya,, Pelajaran hidup,,, (Responden sempat bingung)
ITC	Yang mba rasakan ketika bekerja, nikah, punya anak, bekerja lagi
N7	Pelajaran hidup itu mungkin kalau pas kerja itu kan dulu keinginanku pengen kerja di BA tapi kok setelah dijalani rnungga sesuai ekspektasi, setelah kembali ke ibu rumah tangga jadi rasanya lebih bahagianya dua kali lipat, karena kita punya lebih waktu yang berharga sama anak dan keluarga

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 8

Identitas Narasumber : Nuvi Hidayah

Usia : 36 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Buruh Pabrik

Tanggal : 24 November 2025

Durasi : 40 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjangnya siapa mba?
N8	Nuvi Hidayah
ITC	Umurnya berapa mba?
N8	Umure 36
ITC	Berarti kelahiran tahun berapa mba?
N8	88
ITC	Dulu menikah di umur berapa mba?
N8	Umur berapa ya.. 2011 tu umur 23-an kayanya
ITC	Sebelum menikah sempet kerja atau gimana?
N8	Sebelum nikah pernah kerja
ITC	Kerja dimana mba?
N8	Pabrik pernah, terus toko opo ya, toko sepatu tas kulit pernah
ITC	Terus kerjanya berapa lama mba sebelum nikah?
N8	Sebelum nikah tu engga lama kerjanya, di pabrik itu cuma kurang lebih 2 tahun

ITC	Pertama kali kerjanya?
N8	Pertama kali kerjanya cuma kerja dirumahan apa itu bordir, cuma kerja bordir itu terus pindah cari kerja di pabrik itu
ITC	Kerja dua tahun terus habis itu nikah?
N8	Iya
ITC	Sekarang anaknya berapa mba?
N8	Anaknya dua
ITC	Berarti kerja di pabrik itu dua tahun?
N8	Iya kurang lebih 2 tahunan
ITC	Pas menikah sempet kerja lagi mba?
N8	Iya sampai sebelum lahir galang (Anak pertama responden)
ITC	Itu kerjanya dimana?
N8	Ya itu kerjanya di pabrik itu, jadi sebelum nikah udah kerja di pabrik itu
ITC	Terus habis nikah kerja lagi di pabrik itu?
N8	Ya masih kerja, setelah nikah masih kerja, terus mau lahiran itu baru keluar
ITC	Oh, pas sebelum lahiran kerjanya dimana?
N8	Ya di pabrik itu, kerja sebelum nikah, sampai nikah, dan eee hamil baru mau melahirkan itu baru keluar
ITC	Di pabrik apa mba
N8	Pabrik wig
ITC	Berarti pas sebelum kerja di pabrik itu sempet kerja di pabrik sepatu?
N8	Bukan pabrik, tapi toko tas, sepatu kulit
ITC	Habis itu berhenti terus ke pabrik wig?
N8	Sebelum pabrik wig itu kerja dirumahan, bordir jarik-jarik
ITC	Di pabrik wig berapa lama?
N8	Itu tadi 2 tahun
ITC	Berarti kalau pas ditoko itu galama mba?
N8	Iya cuma 2-3 bulanan

ITC	Berarti 2-3 bulanan di toko sepatu, berhenti terus kerja rumahan bordir, baru ke pabrik wig?
N8	Iya
ITC	Di pabrik wig itu berarti kerja sebelum nikah, nikah, kerja lagi disitu, terus pas galang mau lahir berhenti?
N8	Iya
ITC	Dulu yang jadi alasan mba nuvi kerja itu apa?
N8	Alasannya ya.. pengen cari pengalaman, pengen cari penghasilan
ITC	Waktu kerja itu perasaanya gimana mba?
N8	Ada senengnya, ada susahnyanya. Senengnya banyak temennya, susahnyanya kadang kalau ada yang opo ada yang engga bisa atau ada temen yang engga suka nah itu susahnyanya disitu, atau ada temen yang nyalahin gitu
ITC	Kalau kerja di pabrik wig itu juga ada targetnya setiap hari?
N8	Iya ada targetnya, targetnya itu bagiannya gonta-ganti. Dulu dibagian anu opo <i>cutting</i> dan dibagian bersih benang terus ada pernah ikut yang nyuci, nge- <i>style</i> rambut, kadang itu suah yang ngestyle rambut itu, pernah itu disamperin sama mandor orang korea itu, pernah dimarahin juga karna engga sesuai dengan yang diinginkan
ITC	Waktu kerja itu arti kerja buat mba nuvi itu apa?
N8	Ya.. pengen anu sendiri, pengen punya penghasilan sendiri, bisa memenuhi kebutuhan sendiri
ITC	Waktu dulu mba nuvi kerja itu, gimana mba nuvi lihat diri mba nuvi? Apa ada kebanggaan tersendiri atau seneng karena menghasilkan uang atau seperti apa?
N8	Yaa bangga, tapi kadang kalau anu kan merasa cape, rasanya pengen berhenti, tapi kalau engga kerja ya ngga bisa beli apa-apa
ITC	Berarti ada rasa seneng tapi kadang ada rasa cape juga?
N8	Iya
ITC	Dulu yang jadi alasan mba nuvi berhenti kerja itu karna apa mba?

N8	Karna udah mau lahiran terus berhenti, tadinya mau cuti, tapi kalau cuti engga bisa terus sekalian keluar
ITC	Waktu berhenti kerja, proses pengambilan keputusannya gimana? Apa ada diskusi dulu atau gimana mba?
N8	Iya dulu itu udah bilang kalau mau berhenti aja
ITC	Terus dari suami itu responnya gimana mba waktu mba waktu mba pengen berhenti
N8	Ya mengizinkan karna itu harus apa ya.. harus megurus keluarga, mengurus anak
ITC	Kalau dari keluarga pas tau mba nuvi keluar dari pekerjaan gimana?
N8	Ya engga apa-apa
ITC	Waktu berhenti kerja itu ada faktor lain engga mba, misal dari temen-temennya engga enak terus mba nuvi berhenti kerja atau cuma karna mau lahiran?
N8	Ya cuma karena mau lahiran itu
ITC	Waktu mba nuvi berhenti kerja itu, mba nuvi ngerasa keputusan itu sebagai pengorbanan untuk keluarga atau kebebasan memilih?
N8	Ya itu kebebasan untuk memilih berhenti
ITC	Berarti mba nuvi engga ngerasa itu sebagai bentuk pengorbanan?
N8	Engga, engga berkorban soalnya udah niatnya mau berhenti
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja itu perasaanya gimana mba?
N8	Ya sedih sedikit tapi ya ada bosennya cuma kan harus ngurus bayi habis lahiran
ITC	Sedihnya gara-gara apa mba?
N8	Sedihnya ya udah engga punya temen
ITC	Selain itu apa mba?
N8	Ya karena udah engga berpenghasilan sendiri juga
ITC	Waktu mba berhenti kerja itu gimana mba nuvi ngelihat diri mba waktu mutusin untuk berhenti kerja?

N8	Ya agak kecewa tapi yaudah engga apa apa, tadinya mau kerja lagi tapi itu mengurus anaknya gimana kalau ditinggal kerja semua, anaknya yang ngurusin siapa
ITC	Tapi kalau sekarang mba pengen kerja lagi engga?
N8	Ya kaya pengen tapi masih ada balita, bingung kalau ditinggal kerja juga
ITC	Tapi kalau buat usaha sendiri ada kepengenan engga mba?
N8	Iya pengen, tapi sedikit ragu ya ada rasa kurang percaya diri
ITC	Kalau dikasih kesempatan mba nuvi lebih milih kerja lagi atau buka usaha?
N8	Kalau kerja lagi kayanya sih kurang yakin, tapi kalau usaha ada modal mending buat usaha sendiri
ITC	Karena apa mba pengen buat usaha sendiri?
N8	Kan kalau misal dirumah buat usaha itu kan kita waktunya bisa lebih enak, kalau kerja ikut orang itu susah izin-izinnya misal ada acara atau apa. Kalau usaha sendiri juga kita bisa nyambi ya
ITC	Menurut mba nuvi perbedaan apa yang dirasakan waktu menjadi ibu yang bekerja dan ibu yang hanya fokus ke rumah tangga?
N8	Yang berbeda itu kalau kerja.. kalau kerja itu apa ya.. kalau kerja engga ada waktu buat yang lain, kalau dirumah kan banyak waktunya buat ngurus anak atau keluarga
ITC	Selain itu apa mba yang dirasakan waktu kerja dan engga kerja?
N8	Kadang kalau engga kerja itu kan ya jenuh, tapi kalau sekarang ada kegiatan ngurus anakku yang balita, momong
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja itu ada fase penyesuaian diri engga mba?
N8	Penyesuaian diri itu engga terlalu, cuma ya sepi aja dirumah mau ngapain kalau engga kerja
ITC	Kalau waktu bekerja, itu berapa jam waktu kerjanya?
N8	Dari pagi sampai sore, jam 7 sampai jam 5 kalau engga lembur itu. Kalau lembur sampai malem jam 8, jam 9, pernah juga sampai jam 11 malem, jam 12

ITC	Nah kalau kaya itu urusan rumah tangganya gimana mba? Maksudnya kaya bersih-bersih rumah gitu gimana? Pembagian peran sama suami itu gimana?
N8	Pembagian perannya itu kan dulu waktu pas belum punya anak, jadi ya urusan dirumah ya suami bantu ngurusin
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu mba sempet ngerasa kaget engga waktu ada perbedaan kebiasaan?
N8	Ya biasa aja, ya cuma kesepian aja engga ada kegiatan, biasanya kerja banyak temen terus dirumah cuma nganggur
ITC	Waktu merasa kaya gitu, mba menyesuaikan dirinya gimana? Dari perbedaan kebiasaannya
N8	Menyesuaikan dirinya ya itu apa.. cari kegiatan dirumah ya bersih-bersih segala macam
ITC	Gimana mba menilai kebahagiaan dan keseimbangan hidup setelah fokus pada rumah tangga? Dulu menurut mba nuvi kebahagiaan ketika bekerja itu apa mba?
N8	Kebahagiaan ketika bekerja tu ya senang dapet uang, bisa beli apa-apa, banyak temen, tapi setelah engga kerja ya udah engga punya temen
ITC	Nah kalau misal kebahagiaan waktu fokus rumah tangga itu giaman? Menurut mba nuvi kebahagiaan ketika fokus rumah tangga, menjadi ibu rumah tangga itu gimana?
N8	Melihat anak-anak sehat, bisa mengurus keluarga
ITC	Selain itu apa mba?
N8	Ya senang ngurus anak dari bayi sampai besar
ITC	Kalau menurut mba nuvi, waktu fokus berumah tangga keseimbangan hidupnya gimana mba? Kalau pas kerja itu kan urusannya terbagi antara kerjaan dan rumah tangga jadi ada 2 peran, nah kalau misal jadi ibu rumah tangga yang hanya satu peran keseimbangan hidupnya itu gimana mba?
N8	Setelah fokus mengurus rumah tangga yaa.. ekonominya merasa kurang aja

ITC	Tapi mba nuvi ngerasa lebih baik atau engga keseimbangan hidupnya setelah hanya menjalani 1 peran?
N8	Ya sebenarnya sama aja, kalau kerja kita aktivitas, tapi kalau dirumah ya kita juga engga istirahat karena ngurus anak, ngurus rumah
ITC	Waktu berhenti kerja mba nuvi ngerasa identitas dirinya berubah engga?
N8	Iya ngerasa berubah total
ITC	Karena apa mba?
N8	Ya karena sudah engga bekerja, udah nganggur jadi gapunya penghasilan. Beda kalau sama orang yang masih kerja, masih ada statusnya juga, masih berpenghasilan, punya kegiatan kerja
ITC	Waktu berhenti kerja, mba nuvi ngerasa kehilangan makna atau pengakuan sosial engga dari orang-orang sekitar?
N8	Engga
ITC	Karena apa?
N8	Karena ya udah pilihan
ITC	Waktu awal-awal sempet ngerasa kaya gitu engga mba?
N8	Engga biasa aja
ITC	Waktu berhenti kerja itu gimana mba nuvi menemukan percaya diri sebagai ibu yang hanya fokus ke rumah tangga? Mba nuvi merasa percaya diri itu ketika melakukan hal apa saat menjadi ibu rumah tangga?
N8	Ya percaya diri kalau mampu mengurus keluarga..
ITC	Selain itu apa mba?
N8	Yakin dengan apa yang dilakukan
ITC	Menurut mba nuvi apa hal yang mebuat mba nuvi merasa lebih bermakna setelah tidak lagi bekerja dan hanya fokus ke rumah tangga?
N8	Iya, pas itu anak-anak udah mulai sekolah itu.. udah mulai sekolah, udah bisa belajar dengan baik, dari yang belum bisa baca sampai bisa baca, kita mendidik mereka biar pintar disekolah ya
ITC	Kalau dulu waktu bekerja, mba nuvi ngerasa sukses ketika apa mba?

N8	Ngerasa sukses ketika apa ya.. ya karna bisa berpenghasilan sendiri (Responden sedikit bingung awalnya)
ITC	Nah kalau ketika fokus berumah tangga, mba nuvi ngerasa sukses ketika apa mba?
N8	Ketika anak sudah lulus sekolah SD, terus ngelihat dia dari TK, SD, terus sekarang sudah SMP, jadi ngelihat perkembangan dia, engga nyangka aja karena bisa membesarkan anak
ITC	Menurut mba nuvi, apa tugas dan peran perempuan?
N8	Tugas dan peran perempuan ya sebagai ibu rumah tangga yang harus bisa mengurus keluarga, bisa menjadi istri yang baik, mendidik anak, megajari anak
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab yang diharapkan suami/keluarga ke mba? Misalnya tanggung jawab khusus
N8	Engga ada kalau yang tanggung jawab khusus, tapi ya sebagai ibu rumah tangga ya seperti biasa melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga
ITC	Menurut mba nuvi, ada engga peran atau tugas yang bukan tanggung jawab perempuan? Menurut mba nuvi bekerja itu tanggung jawab perempuan atau bukan?
N8	Itu tanggung jawab suami, tapi sebagai istri ya harusnya bisa membantu. Kalau kerja bagi perempuan itu engga wajib, tapi kalau istri bekerja ya kita hanya membantu
ITC	Menurut mba nuvi apa definisi berdaya?
N8	...Ya ada kekuatan (Responden awalnya sedikit bingung sehingga lama untuk menjawab)
ITC	Apakah perempuan hanya berdaya ketika mereka bekerja atau perempuan tetap bisa berdaya ketika tidak bekerja?
N8	Ya perempuan juga tetep bisa berdaya ketika tidak bekerja
ITC	Caranya gimana mba?

N8	Ya kita sebagai perempuan itu harus bisa kuat dan percaya bahwa kita bisa menjadi ibu yang baik ketika dirumah, dan mampu menjaga keluarga dengan baik
ITC	Setelah berhenti kerja, pembagian peran antara mba nuvi dan suami itu gimana mba? Kan tadi mba bilang kalau waktu kerja suami yang bantu-bantu bersihin rumah, nah kalau sekarang pembagian perannya gimana?
N8	Pembagian perannya yaa suami kerja, saya yang dirumah yang mengerjakan urusan rumah
ITC	Waktu mba nuvi udah engga bekerja, itu mba nuvi sempat merasa ada kesenjangan engga antara mba nuvi dan suami, kalau pas bekerja kan sama-sama berpenghasilan, kalau engga bekerja itu gimana karena kan sekarang udah engga berpenghasilan yang bekerja hanya suami?
N8	Ya ada kesenjangan karna anak tambah biaya tambah, sedangkan kita engga bisa bantu terus hasil kerja suami engga terlalu cukup jadi pasti ada kurangnya, beda kalau kita punya penghasilan masih bisa beli apa-apa yang diinginkan
ITC	Tapi kalau sekarang mba nuvi masih merasa setara atau engga sama suami setelah engga bekerja?
N8	Engga setara ya
ITC	Karena apa mba?
N8	Ya karena engga punya penghasilan itu, cuma jagain suami, dan itu pun cuma untuk kebutuhan hidup
ITC	Kalau suami mempermasalahkan hal itu engga mba kalau mba nuvi ga bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga? Apa mempermasalahkan?
N8	Engga mempermasalahkan, tapi ya saya ngerasa kurang aja karena engga bekerja karena engga bisa bantu cukupi yang lain
ITC	Menurut mba nuvi apa pelajaran terbesar yang ada di hidup mba nuvi yang sebelum bekerja, terus berhenti karena punya anak?
N8	Pelajaran terbesarnya ya menjadi perempuan itu engga mudah, karena harus menanggung beban, masalah dalam rumah tangga.

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 9

Identitas Narasumber : Tikawati

Usia : 34 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Salon

Tanggal : 24 November 2025

Durasi : 26 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjangnya siapa mba?
N9	Tikawati
ITC	Usianya berapa mba?
N9	34 tahun, kelahiran 91
ITC	Nikah diumur berapa mba?
N9	29 tahun
ITC	Sebelum nikah sempat bekerja?
N9	Iya sempet
ITC	Dimana mba?
N9	Di salon
ITC	Di salon selama berapa tahun mba?
N9	Selama 6 tahunan
ITC	Berarti habis lulus sekolah kerja disalon atau gimana mba?
N9	Sempet nganggur dulu, terus sempet pernah kerja di toko, baru kerja di salon

ITC	Habis nikah sempet kerja lagi?
N9	Habis nikah sempet kerja sebentar terus berhenti
ITC	Pas kerja sebentar itu kerja dimana?
N9	Di salon juga, kadang ya ngelayani salon <i>home service</i>
ITC	Itu selama berapa lama mba?
N9	Selama 2 tahun
ITC	Berarti kerja di salon, nikah, terus kerja lagi?
N9	Iya, terus punya anak terus berhenti kerja
ITC	Sekarang anaknya berapa mba?
N9	Satu
ITC	Dulu alasan mba bekerja karena apa?
N9	Karena ngisi waktu, setelah nikah kan belum ada anak, kerja karena buat ngisi waktu, hari-hari biar buat bantu keuangan suami juga
ITC	Gimana perasaan mba waktu bekerja?
N9	Seneng
ITC	Seneng karena apa mba?
N9	Ya karena kepengen punya penghasilan sendiri, buat nambah ekonomi juga, jadi senenglah. Kita juga ketemu banyak orang ya kalau kerja
ITC	Menurut mba, arti bekerja pada saat itu apa?
N9	Pertama pengen cari pengalaman, tambah pengalaman. Kedua ya itu pengen punya penghasilan sendiri. Jadi kita bekerja bisa buat nambah pengalaman terus bisa punya penghasilan ya buat bantu-bantu
ITC	Gimana mba melihat diri mba waktu bekerja? Apakah ada kebanggaan tersendiri?
N9	Iya ada kebanggaan tersendiri
ITC	Bangganya itu karena apa mba?
N9	Bangganya karena kita bisa nyari penghasilan sendiri, engga nyusahin orang tua, kita pas punya keluarga juga kita bisa bantu suami, ya merasa lebih mandiri juga
ITC	Apa alasan mba berhenti kerja?

N9	Karena waktu itu hamil, terus pengen fokus sama anak dan keluarga
ITC	Waktu proses pengambilan keputusan saat berhenti bekerja itu gimana mba?
N9	Diksusi sama suami, terus habis itu ya kita karena pengen fokus ke ngurus anak dan keluarga jadi memilih untuk berhenti dan suami juga setuju
ITC	Ada faktor lain engga mba, selain pengen fokus ke anak, apa ada faktor lain yang mempengaruhi mba untuk berhenti kerja?
N9	Engga, karena maunya anaknya diurus sendiri. Kalau masalah pekerjaan itu ya baik-baik aja ya lingkungannya baik, terus waktu itu pas kadang buka layanan salon <i>home service</i> gitu juga lancar-lancar aja, ya karena pengen fokus ke anak aja si jadi yaudah berhenti
ITC	Menurut mba, waktu mba memutuskan untuk berhenti kerja itu sebagai bentuk pengorbanan atau kebebasan memilih?
N9	Waktu itu ngerasanya pengorbanan juga si, karena pengen fokus ke anak
ITC	Tapi mba merasa senang atau sedih akan keputusan itu?
N9	Senengnya karena bisa <i>full</i> ngurus anak, sedihnya karena biasanya mencari penghasilan sendiri terus jadi engga karena milih berhenti
ITC	Tanggapan dari keluarga itu gimana mba waktu mba memutuskan untuk berhenti kerja?
N9	Kalau keluarga gapapa, ya setuju aja
ITC	Kalau suami tanggapannya gimana mba?
N9	Kalau suami ya mendukung ya karena kan biar <i>full</i> juga waktunya untuk ngurus anak, jadi ya setuju juga si
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja gimana mba perasaannya?
N9	Awalnya sih agak susah ya, karena biasanya setiap hari ada kesibukan kerja tapi lama-kelamaan dinikmati jadi yaudah biasa aja
ITC	Ada sedih engga mba atau jenuh awal-awal?
N9	Iya ada, kalau kerja kan kita punya aktivitas sibuk kerja, pagi bangun terus kerja, kalau jadi ibu rumah tangga ya cuma ngurus rumah tangga aja

ITC	Waktu mba awal berhenti kerja, bagaimana mba melihat diri mba waktu hanya fokus ke rumah tangga? Kalau tadi pas bekerja itu kan mba bilang ada kebanggaan tersendiri karena punya penghasilan, nah pas berhenti kerja itu awalnya gimana mba melihat diri mba setelah berhenti kerja?
N9	Ya itu awalnya si ya sedih si, tapi ya kembali lagi ke niat mau fokus ke anak jadi ya kita usaha buat jalani aja
ITC	Perbedaan apa yang mba rasakan waktu bekeja dan hanya fokus ke rumah tangga? Perbedaaanya apa mba?
N9	Perbedaannya waktu kerja bisa puya penghasilan sendiri, kalau pengen apa-apa bisa beli sendiri, Kalau pas kita udah engga bekerja cuma fokus ke rumah tangga itu kan apa-apa harus izin ke suami. Karna udah engga berpenghasilan lagi
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja itu sempet ada penyesuaian diri engga mba?
N9	Ada penyesuaian pasti
ITC	Nah itu gimana mba cara menyesuaikan dirinya? Kan sebelumnya bekerja biasanya kerja dari pagi kemudian berhenti kerja dan fokus ke rumah tangga
N9	Yaa awalnya emang bosan ya, ya karna mungkin belum kebiasa ya, awalnya kaya kurang apa ya kurang.. ya namanya biasanya kegiatan full ya tapi kembali lagi kita ke niat
ITC	Pas nyesuaiin lagi awal-awalnya gimana mba?
N9	Susah awalnya susah tapi semakin kesini semakin dijalani jadi udah biasa. Ya kita cari kesibukan aja sebagai ibu rumah tangga masak, nyuci, ya seperti itulah
ITC	Sekarang menurut mba tika, mba tika menilai kebahagiaan itu dalam bentuk apa ketika menjadi ibu rumah tangga?
N9	Kebahagiaanku sekarang jadi ibu rumah tangga bisa <i>full</i> ngurusin anak, gurusin suami. Kalau aku kerja kan tidak bisa <i>full</i> ya dalam ngurusin

	suami dan anak, tapi kebahagiaanku setelah engga kerja bisa <i>full</i> ngurusin anak, ngurusin suami
ITC	Kalau keseimbangan hidupnya gimana mba? Kan kalau kerja itu ada 2 peran sebagai pekerja dan ibu rumah tangga, kalau sekarang gimana?
N9	Iya itu betul, kan kalau kita namanya kerja terus rumah tangga ya pasti ada kerjaan di tempat kerja dan kerjaan di rumah ya, ya tentunya sekarang ketika udah engga bekerja bedalah. Biasanya dua peran, sekarang kan cuma satu ya itu jelas beda jauh lah
ITC	Menurut mba, perannya itu lebih berat waktu fokus ke rumah tangga atau ketika bekerja dan rumah tangga?
N9	Kalau untuk ekonomi lebih berat waktu fokus ke rumah tangga, karena kalau kita pas kerja sendiri kan bisa membantu keuangan suami tapi setelah fokus ke rumah tangga ya itu jadi cuma 1 pintu karena yang kerja cuma 1 orang. Tapi ya misal kita ga bekerja poin plusnya ya itu tadi kita bisa <i>full</i> dalam mengurus rumah tangga
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja, mba tika sempet merasa identitas dirinya berubah engga setelah berhenti kerja?
N9	Kalau untukku sih engga si
ITC	Kenapa mba?
N9	Kalau untuk identitas ya, untuk aku engga karena niatku kerja mau buat bantu keuangan keluarga jadi hal itu ya engga terlalu berpengaruh
ITC	Sempet engga mba kehilangan pengakuan sosial gitu dari orang-orang sekitar setelah mba engga bekerja?
N9	Engga sih Alhamdulillah, walaupun saya engga kerja ya ibaratnya orang terdekat gitu perlakuannya tetap sama jadi ya engga terlalu merasakan hal itu
ITC	Mba sempet engga merasa kehilangan rasa percaya diri waktu awal-awal berhenti kerja?
N9	Iya kalau itu iya, sempet hilang percaya diri
ITC	Kenapa mba?

N9	Yaa itu kalau kita punya penghasilan sendiri kita pengen apa-apa kan bisa sendiri yaa, kalau kita udah engga kerja kan udah beda
ITC	Gimana cara mba tika akhirnya menemukan rasa percaya diri lagi setelah sekarang akhirnya menjalani peran sebagai ibu yang hanya fokus ke rumah tangga?
N9	Yaa awalnya sulit, tapi setelah kita jalani lama kelamaan jadi terbiasa aja.
ITC	Kalau sekarang menurut mba tika, sebagai ibu rumah tangga hal apa yang membuat mba tika merasa percaya diri?
N9	Anakku bisa ke urus <i>full</i> sama aku, itu adalah kebahagiaan terbesarku, karena aku bisa <i>full</i> ngurusin anakku dan suamiku
ITC	Apa hal yang membuat mba tika merasa lebih bermakna atau bernilai setelah tidak bekerja dan fokus berumah tangga? Mba tika merasa lebih bernilai sebagai ibu rumah tangga itu ketika apa?
N9	Ngurus anak dan suami itu, misal pas dulu aku kerja itu kan aku engga bisa masak setiap hari, engga bisa ngurus setiap hari kan karena kita kerja juga banyak aktivitas ya diluar, tapi setelah aku berhenti kerja semua bisa aku jalani, bisa aku urus sendiri gitu
ITC	Ada engga mba perubahan cara pandang soal kesuksesan dan pencapaian ketika masih bekerja dan akhirnya fokus ke rumah tangga?
N9	Ada
ITC	Itu gimana mba? Kalau ketika bekerja, menurut mba tika kesuksesan itu seperti apa?
N9	Ya ketika opo yo setiap ada kebutuhan kita berdua ya maksudnya aku sama suami, nah kita bisa nutupi karena kita berpenghasilan itu tadi tapi setelah engga bekerja kan beda ya. Kebahagiaan ketika bekerja itu semua kebutuhan bisa tercukupi karena sama-sama berpenghasilan
ITC	Kalau pas udah berhenti kerja, menurut mba tika kesuksesan itu ketika apa?
N9	Ngelihat anak tumbuh kembang bagus, baik, karena ibaratnya ada yang ngajarin dan ngarahinnya. Soalnya kan kalau diajarin orang tua atau

	diajarin orang lain itu kan beda ya, misalnya waktu aku kerja kan aku waktunya gantian, misal aku kerja suaminya yang bantu ngemong, nanti kalau suami kerja aku yang ngemong, jadi apa ya antara ibu dan bapak itu cara kita momong itu beda lebih telaten seorang ibu.
ITC	Menurut mba tika, apa tugas dan peran perempuan?
N9	Yang pasti menurut aku ngurus rumah tangga, ngurus anak, ngurus suami. Kalau untuk kerja itu ya apa ya kaya poin <i>plus</i> aja gitu
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab khusus yang diharapkan suami atau keluarga ke mba sebagai perempuan?
N9	Kalau diwajibkan dari keluarga ya biasa kaya seorang perempuan seorang ibu ya cuma ngurus rumah tangga sih, kalau untuk masalah mencari uang itu engga diwajibkan sih, tapi ya itu menurutku ya kalau seorang istri ya menurutku tapi ya itu kalau untuk kewajiban itu ya mengurus anak, kala untuk bekerja itu engga diwajibkan sih tapi itu poin <i>plus</i> , kaya misal aku kerja itu juga karena keinginanku sendiri
ITC	Menurut mba tika apakah ada tugas atau tanggung jawab yang bukan tanggung jawab perempuan? Kalau menurut mba tika, kerja itu jadi tanggung jawab perempuan engga?
N9	Engga, kalau itu tanggung jawab seorang suami
ITC	Berarti itu harus wajib suami atau perempuan?
N9	Kalau kerja wajib suami si, kalau perempuan itu hanya membantu ekonomi menurut aku ya. Kalau kita mau bekerja ya itu bagus juga karena bisa membanu ekonomi keluarga. Kalau kita mau bekerja itu karna kemauan kita sendiri bukan tanggung jawab sih menurut aku
ITC	Menurut mba tika definisi berdaya apa?
N9	Berdaya? (Ada kesulitan pemahaman dari responden dalam mendefinisikan berdaya sehingga perlu adanya penjelasan)
ITC	Kan seorang perempuan itu bisa punya kekuatan, misalkan perempuan bekerja itu kita punya kekuatan, perempuan berdaya karena berpenghasilan jika bekerja contohnya kaya mba tika bilang tadi

	perempuan bekerja punya penghasilan, bisa beli ini itu sendiri, karena memang punya uang sendiri. Nah menurut mba tika, perempuan itu tetap bisa berdaya engga ketika dia tidak bekerja?
N9	Bisa sih menurutku, asalkan ada suami yang mendukung. Perempuan juga kalau engga bekerja bisa berdaya lewat mendidik anak, mengajari anak, dan mengurus rumah tangga
ITC	Setelah mba tika berhenti kerja, itu gimana pembagian peran antara mba dan suami?
N9	Suami kan biasanya kalau aku kerja itu kan harus bergantian ya sama aku, kalau setelah aku engga kerja ya waktunya dia bisa dipakai untuk istirahat setelah pulang kerja, jadi <i>full</i> aku sekarang untuk urusan rumah tangga
ITC	Menurut mba tika, waktu mba tika udah engga bekerja itu ada kesenjangan tersendiri engga antara mba tika dan suami. Misalkan kalau dulu mba tika bekerja dan suami bekerja ibaratnya setara kan karna sama-sama berpenghasilan, nah setelah engga bekerja itu ada perbedaan engga mba?
N9	Engga sih tetep sama aja, suamiku tetep perlakuannya sama engga membedakan juga ketika aku bekerja maupun berhenti kerja
ITC	Berarti tetep dianggap setara mba ketika mba sudah engga bekerja?
N9	Iya, karena bagi suami itu seorang istri udah bisa ngurus anak dan keluarga itu juga menurut dia udah bangga, tapi kalau seorang istri bisa kerja ya hanya bantu aja
ITC	Kalau misal mba tika dikasih kesempatan, mba tika pengen kembali untuk bekerja ngga? Atau punya usaha?
N9	Pengennya sih punya usaha sendiri
ITC	Karena apa mba?
N9	Karena pengen belajar bisnis ya yang pasti, terus biar mandiri juga lah ya. Kalau pengennya sih pengen usaha sendiri karena lebih fleksibel jadi kita punya waktu juga buat anak
ITC	Kalau misal punya usaha pengennya tetep di salon kecantikan?

N9	Iya pengennya tetep yang berhubungan salon, kaya <i>home service</i> gitu
ITC	Menurut mba tika, pelajaran terbesar mba tika ketika bekerja dan akhirnya fokus berumah tangga itu apa?
N9	Apa yaa, pelajaran terbesarnya itu karena kan awalnya kita kerja itu enak engga enak, kalau kerja ya berpenghasilan tapi anak engga keurus, kalau rumah tangga aja ya enaknya kita bisa ngurus anak dan rumah tangga tapi engga enaknya engga dapet penghasilan sendiri. Ya sekarang kita cuma bisa jadi yang lebih kuat, yang lebih tegar ketika jadi ibu rumah tangga (Responden sempat susah memahami terkait pertanyaan pelajaran hidup)

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 10

Identitas Narasumber : Maryati

Usia : 37 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Buruh Pabrik

Tanggal : 25 November 2025

Durasi : 36 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Namanya siapa mba?
N10	Maryati
ITC	Usianya berapa?
N10	37
ITC	Berarti kelahiran tahun berapa mba?
N10	Tahun 1988 kayaknya
ITC	Waktu nikah di usia berapa?
N10	23 Tahun
ITC	Sebelum nikah itu sempat kerja atau gimana mba?
N10	Kalau sebelum nikah saya itu sempet kerja
ITC	Dimana?
N10	Di garmen, di pabrik
ITC	Di bagian apa mba?
N10	Kalau saya di bagian produksi
ITC	Itu kerja berapa tahun sebelum nikah?

N10	Sebelum nikah itu saya kerja dari 2008, saya lulus SMA itu 2007, 2008 mulai kerja sampai 2010 akhir kayaknya
ITC	Habis itu nikah?
N10	Nikah punya anak
ITC	Pas nikah sempet bekerja?
N10	Kalau pas nikah itu sempet bekerja.. eee sekitar 2/3 tahunanlah sebelum memutuskan untuk berhenti kerja, mengurus anak sama keluarga
ITC	Nah itu waktu bekerja lagi setelah nikah itu ditempat yang sama atau di tempat yang berbeda?
N10	Kerjanya?
ITC	Iya
N10	Kerjanya itu ditempat yang sama
ITC	Oh ditempat yang sama, dibagian yang sama atau gimana mba?
N10	Di bagian yang sama tetep di produksi
ITC	Dulu yang menjadi alasan mba kerja itu apa mba?
N10	Kalau alasan kerja sebelum nikah ya kita cari pengalaman, cari uang juga ya untuk kita biaya hidup sendiri biar tidak minta orang tua, Kalau setelah nikah itu ya bantu-bantu suami lah namanya juga baru nikah, suami juga dari 0 juga cari kerjanya, itu lulus kuliah belum langsung dapet kerja, makanya kita bantu-bantu dulu sebagai istri
ITC	Waktu bekerja itu perasaanya gimana?
N10	Perasaannya kalau setelah nikah ya sama aja sih, kaya sebelum nikah, cuma bedanya kita udah punya keluarga ada tanggung jawab yang lain juga, beda sama sebelum nikah kita pagi kerja terus pulang, tapi kalau udah nikah kita harus nyiapin makan untuk suami, kita juga harus istilahnya ngurusin rumah tanggalah nyuci dan lain-lainlah
ITC	Ada perasaan senang atau sedih gitu engga waktu bekerja?
N10	Kalau bekerja ya senang-senang aja, kita kumpul temen, kita dapet uang juga, ya enak sih
ITC	Kalau sedihnya ada engga mba waktu bekerja?

N10	Kalau sedinya ya kita kalau setelah nikah, sedihnya kita mungkin kita jarang kumpul suami, kalau di garmen itu pulangnye sore jam 6, suami juga mungkin pulangnye juga sore juga, jadinya kita ketemu suami juga di malem aja itu sedihnya
ITC	Menurut mba arti bekerja itu apa?
N10	Kalau definisi bekerja buat saya itu, ya apa ya.. wanita tidak harus dirumah, kalau kita masih bisa di usia produktif kita harus apa ya kita masih bisa menghasilkan, bekerja kalau bagi saya itu juga kewajiban, kalau kita bekerja kita bisa menambah istilahnya pundi-pundi uang buat keluarga kita juga sih, bisa membantu suami juga
ITC	Waktu bekerja itu gimana mba melihat diri mba waktu bekerja?
N10	Kalau saya bekerja itu berhubung saya bekerjanya dari awal disitu, ya saya nyaman-nyaman aja sama kerjaan saya, sama lingkungan juga, saya juga membagi waktu dengan keluarga juga bisa, saya <i>enjoy-enjoy</i> aja sih mba
ITC	Ada rasa kebanggaan tersendiri engga mba waktu bekerja?
N10	Kalau kebanggaan pasti ada ya mba, saya lihat tetangga-tetangga saya, lingkungan saya udah nikah engga kerja, dari itu saya juga jadinya bangga karena bisa menghasilkan uang sendiri. Biarpun suami saya bekerja, saya juga bisa menghasilkan uang. Biarpun saya juga dikasih uang sama suami, tapi saya masih bisa cari sendiri itu juga kebanggan sih kalau lihat-lihat disekitar kita, jadi istri dirumah cuma nunggu uang dari suami
ITC	Alasan berhenti kerja itu karena apa mba?
N10	Saya alasan berhenti kerjanya itu karena punya anak
ITC	Oh karena punya anak, berarti pertama kali punya anak di usia berapa mba?
N10	Saya punya anak ya sekitar umur 25-an lah
ITC	Terus berhenti kerja itu pas hamil atau gimana?
N10	Iya pas hamil akhir, itu kan kalau digarmen itu 3 bulan / 2 bulan sebelumnya itu kan dikasih cuti, saya cuti tapi tidak meneruskan pas anak

	saya lahir karena kasihan masih kecil, terus kalau di garmen itu pulangny malem juga jadi kasihan
ITC	Waktu berhenti kerja itu proses pengambilan keputusannya itu gimana mba? Ada diskusi atau gimana?
N10	Ya kalau pengambilan keputusan buat tidak lagi bekerja itu saya diskusi sama suami juga gimana kalau saya berhenti bekerja, gimana nanti keuangan keluarga juga kalau hanya suami yang bekerja, untungnya suami saya itu oke-oke aja yaudah berhenti kerja ngurusin anak gitu
ITC	Ada faktor eksternal engga mba yang mempengaruhi mba berhenti kerja misalnya lingkungan kerjanya yang kurang enak atau apa?
N10	Ya engga sih, kalau eksternal itu engga ada, mungkin cuma saya masalah dengan waktu jam kerja cuma itu aja, kalau di garmen itu pulangny sore atau malem, saya kalau punya bayi itu kasihan, kalau masalah lingkungan itu engga ada, cuma masalahnya gara-gara anak aja
ITC	Gimana mba memaknai keputusan berhenti kerja itu, apakah keputusan berhenti kerja itu sebagai bentuk pengorbanan diri untuk keluarga kan itu tadi mba bilangny karena punya anak terus memutuskan untuk berhenti atau karena kebebasan memilih?
N10	Ya kalau itu sih keputusan berhenti kerja cuma karena kebebasan aja kita juga maksudnya tidak apa tidak eee jangkauannya masih luas, jadi tidak terkekanglah di suatu kerjaan itu kalau mau berhenti ya berhenti aja kalau saya berhenti itu karena ingin berhenti untuk anak tapi tidak ada tekanan dari mana-mana juga
ITC	Berarti mba merasanya itu bukan bentuk pengorbanan untuk keluarga ya? Tapi kebebasan memilih?
N10	Iya kebebasan aja itu kalau menurut saya
ITC	Itu tanggapan dari pasangan atau keluarga waktu mba memutuskan untuk berhenti kerja itu gimana mba?
N10	Ya kalau dari keluarga malah seneng kalau saya berhenti kerja, kan kalau punya bayi itu repot juga kalau gaada ibunya, saya tinggal sama mertua,

	mertua saya juga udah tua, jadi susah juga kalau ditinggal dan dititipin anak gitu. Kalau untuk suami sih suami engga keberatan juga, <i>"kita bismillah aja kita bisa"</i> itu kata suami, <i>"ada anak itu ada rezekinya sendiri"</i> dia bilang gitu
ITC	Nah kalau tanggapan dari temen-temen kerja mba waktu mba berhenti kerja itu sempet ditanyain engga mba waktu mba memutuskan untuk berhenti kerja?
N10	Ya kalau dari lingkungan kerja itu pasti ya pada engga boleh kaya kenapa harus berhenti kerja kan bisa cuti, kalau anak itu kan bisa bayar orang buat nitipin gitu, ya sangat kehilangan juga sih kalau di lingkungan kerja sama temen-temen sewaktu saya berhenti kerja
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu perasaannya gimana mba?
N10	Kalau awal-awal itu rasanya masih canggung ya, kan biasanya setiap hari kerja, ada temen, terus banyak ketemu orang, kalau langsung deg dirumah itu kan cuma yang dilihat anak, suami, sama keluarga. Itu saya pas awal-awal itu ya kaget juga si belum terbiasa
ITC	Ada rasa jenuh atau engga waktu awal-awal berenti kerja?
N10	Kalau rasa jenuh itu pasti ada ya engga munafik juga. Kita jenuhnya diawal-awal itu oh lihat temennya berangkat kerja, udah rapi, kalau pagi berangkat kerja udah rapi, udah cantik beda kalau dirumah pagi-pagi ngurus anak, pasti ya agak-agak gimana gitu
ITC	Gimana mba melihat diri mba waktu akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja dan hanya fokus ke rumah tangga?
N10	Saya melihat diri saya itu waktu berhenti bekerja ya oh saya ternyata harus memilih keputusan untuk berhenti kerja, memilih keluarga dan anak saya, itu ya saya.. apa ya saya ternyata bisa untuk sejauh ini memilih antara kerjaan atau keluarga gitu
ITC	Perbedaan apa yang mba rasakan waktu bekerja dan mba fokus ke rumah tangga? kan waktu itu mba punya kesibukan terus tiba-tiba cuma jadi ibu

	rumah tangga, yang berarti hanya fokus dirumah nah itu perbedaannya apa mba yang dirasakan dari dua fase tersebut?
N10	Kalau perbedaannya itu ya kalau waktu kerja itu namanya kerja ikut orang ya, pasti ada tanggung jawab, ada apa ya ada tanggung jawab, ada kehati-hatian kita dalam melangkah, tapi kalau dikeluarga, itu keluarga kita, lingkup kita, ya kita mengambil keputusan sendiri untuk keluarga kita, contohnya untuk anak kita mau apa-apa pasti engga ada yang ini lo yang ngatur gitu lo, ya keputusannya tergantung kita sebagai keluarga, sebagai orang tua ya pastiya apasih ya pokoknya bisa sejauh ini ya okelah gitulah
ITC	Kalau secara aktivitas gitu perbedaannya gimana mba? Ada perubahan dari pembagian peran antara mba dan suami engga?
N10	Kalau pembagian aktivitas sama suami diwaktu kerja itu kita saling bantu, contohnya saya pas masih kerja itu pagi masak, nanti suami bisa nyuci baju meskipun di cuci dimesin itu juga pembagian tugas, tapi pas waktu engga kerja itu eee maksimal itu tanggung jawab saya ya soalnya saya kan ada dirumah dari pagi sampai pagi lagi, suami cuma bantu-bantu untuk jaga anak aja pas saya ngerjain pekerjaan rumah
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja itu mba sempet mengalami fase penyesuaian diri engga? Dari yang awalnya kerja terus tiba-tiba dirumah, nah itu sempet mengalami fase diri atau engga?
N10	Ya adalah fase penyesuaian diri, namanya juga kita udah lama kerja terus tiba-tiba kita deg dirumah ya kan penyesuaian dirinya mungkin kita shocknya itu pagi, kan biasanya pagi saya udah keluar rumah, contohnya kita udah ambil motor, manasin kaya gitu kan, tapi kalau kita dirumah pas waktu engga kerja itu mungkin bangun tidur kita yang dilihat cuma anak, pekerjaan rumah, itu uga ada bedanya juga sih ada shock juga
ITC	Waktu ada di fase penyesuaian diri itu mba menyesuaikan dirinya gimana? Agar lebih terbiasa menjadi ibu rumah tangga?
N10	Ya kalau penyesuaian diri sih sebenarnya ga sulit ya kita juga eee sudah siap juga dalam mengarungi rumah tangga, nanti punya anak kedepannya

	udah siap, jadi rasanya ya siap-siap aja sih engga ada perbedaan yang sangat mencolok dari perbedaan sebelumnya
ITC	Bagaimana mba menilai kebahagiaan dalam peran ibu rumah tangga?
N10	Kebahagiaan dalam peran ibu rumah tangga.. saya itu sebagai seorang istri dan ibu merasa bahagia dan bangga soalnya saya udah bisa sejauh ini dalam rumah tangga itu gaada pertengkaran sama suami atau keluarga, kalau sebagai seorang ibu saya bahagianya udah bisa melahirkan anak, anak pertama. Mungkin banyak diluar yang udah nikah bertahun-tahun itu suah punya anak, tapi saya bjuga kebahagiaan sendiri sama suami karena dititipin sama Allah anak titipan dari Yang Kuasa, berarti kita dipercaya untuk menjaganya itu suatu kebahagiaan sendiri bagi kita
ITC	Kalau keseimbangan hidup setelah fokus ke rumah tangga itu gimana mba? Kalau dulu wakt kerja kan ada dua peran sebagai pekerja dan ebagai ibu, kalau sekarang kan cuma menjadi ibu rumah tangga yang hanya 1 peran nah itu keseimbangan hidupnya bagaimana mba? Apakah lebih baik atau seperti apa?
N10	Ya kalau keseimbangan hidup pas saya setelah tidak bekerja itu ya lebih apa ya lebih baik daripada saya memerankan dua peran bekerja dan mengurus rumah tangga, apalagi pas tidak bekerja itu saya lebih bisa fokus ke rumah tangga, ke suami, ke anak, ke lingkungan keluarga juga. Jadi saya merasa lebih baik juga kondisi saya
ITC	Kalau waktu awal-awal berhenti kerja itu pernah merasa identitas dirinya berubah engga mba?
N10	Engga sih, ya sama-sama aja, cuma beda peran aja sekarang kan udah jadi ibu rumah tangga yang udah engga fokus bekerja. Engga banyak perbedaan sih, cuma bedanya mungkin kebiasaan pas awal-awal aja
ITC	Kalau pengakuan sosial gitu, mba sempet ngerasa kehilangan pengakuan sosial engga dari orang-orang sekitar? Kan biasanya orang sekitar melihat mba sebagai pekerja terus tiba-tiba hanya fokus ke rumah tangga?

N10	Ya sempet juga sih, kalau di masyarakat itu namanya juga lingkungan kampung ya, pasti itu oh misal dulu saya bekerja itu kan orang taunya kalau dua-duanya bekerja itu masih banyak uang, ya enggak banyak uang sih mungkin pendapatannya lebih, kalau sekarang yang bekerja cuma satu orang, suami saya juga mungkin eee kaya bukan dipandang sebelah mata mungkin agak beda aja, apasih contoh kalau pas saya masih bekerja itu ditawarkan ini-ini kalau sekarang enggak bekerja ya udah enggak ada yang nawarin kaya gitu, mungkin juga tau kalau yang bekerja cuma satu orang, contohnya seperti kaya itu ajalah kalau di sosial
ITC	Waktu awal berhenti kerja itu sempet kehilangan rasa percaya diri enggak mba?
N10	Waktu awal berhenti kerja itu saya enggak kehilangan percaya diri ya soalnya saya itu kan keluarnya gara-gara punya anak, saya fokusnya ke anak saya, jadi saya terlupakan itu soal kehilangan percaya diri, Intinya saya PD PD aja sih enggak kehilangan percaya diri
ITC	Kalau sekarang sebagai ibu rumah tangga, mba merasa percaya diri sebagai ibu rumah tangga ketika melakukan apa?
N10	Kalau sebagai ibu rumah tangga saya percaya diri itu dalam melakukan apa ya eee ngurus anak sih, didik anak, saya percaya diri. Contoh saya ngajarin anak saya pelan-pelan, oh apa ya contohnya jangan membully atau berantem sama teman aya kasih tau pelan-pelan, oh ternyata anak saya mengikuti, disekolah dia kalau ada temennya nakal dia enggak ikut-ikutan, itu saya percaya diri oh ternyata saya juga bisa mendidik anak saya,
ITC	Apa hal yang membuat mba lebih merasa bermakna atau bernilai ketika udah tidak bekerja dan hanya fokus rumah tangga? Mba lebih merasa bermakna sebagai ibu rumah tangga ketika melakukan apa mba?
N10	Kalau saya untuk saat ini, saya merasa bermakna dalam keluarga apa yaa,, oh saya itu bisa loh tidak bekerja, mengurus anak dirumah, mengurus suami, mengurus keluarga. Ternyata saya mampu untuk anak saya biar dia

	tidak kehilangan sosok seorang ibu ya atau seorang orang tua lah, itu saya sangat bahagia, sangat bangga, dan saya merasa apa ya sebagai orang yang memilih jalan yang mementingkan keluarga daripada bekerja gitu
ITC	Ada perubahan cara pandang terkait kesuksesan engga mba? Yang awalnya bekerja kemudian tidak bekerja lagi, dulu itu waktu bekerja mba merasa sukses ketika apa?
N10	Kalau dulu itu saya merasa sukses waktu kerja itu ya terutama suksesnya itu saya kerja dikerjaan itu lancar, tidak ada teguran dari atasan, dan yang terutama ya pas waktu gajian lah hahaha kita merasa sukses karena kita punya uang sendiri gitu (Responden Senyum ketawa)
ITC	Nah kalau waktu jadi ibu rumah tangga itu, kesuksesannya menurut mba itu gimana?
N10	Tugas dan peran perempuan? Kalau tugasnya seorang perempuan itu eee kalau sudah berumah tangga ya tugasnya ya menjaga istilahnya menjaga suami dari apapun itu, seperti kejadian-kejadian diluar saya yang jelek-jelek. Kalau sebagai ibu ya mengurus anak sampai dia dewasa. Kalau perannya mungkin, peran perempuan itu ya mendampingi kalau sudah berumah tangga mendampingi suami dalam keseharian, dalam lingkungan dan dalam hal apapun kita sebagai istri dan perempuan yang udah berumah tangga mungkin perannya mendampingi suami, kalau sebagai ibu perannya mengurus anak, mengurus kebutuhan sehari-hari sekolah dan lain-lain sehingga anak itu merasa terpenuhi
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab yang diharapkan oleh keluarga atau suami mba? Maksudnya ada engga peran atau tanggung jawab khusus yang mereka harapi ke mba?
N10	Kalau peran atau tanggung jawab khusus sih kayanya standar aja kita sebagai perempuan sih dalam keluarga, peran atau tanggung jawab khusus itu engga ada sih kita sama rata sama suami juga peran sama tanggung jawabnya apa kita bagi rata dalam keluarga, biar keluarga kita juga baik-baik ibaratnya juga engga aneh-aneh gitu

ITC	Kalau menurut mba, ada engga tanggung jawab yang bukan tanggung jawab seorang perempuan? Kalau misal bekerja itu tanggung jawab seorang perempuan bukan?
N10	Kalau kerja itu menurut saya bukan tanggung jawab, ya gimana ya kita ngomongnya tanggung jawab sih bukan ya tapi apa ya ibaratnya kalau kerja bukan tanggung jawab perempuan juga sih kalau bekerja pas waktu kita udah menikah
ITC	Kenapa menurut mba bekerja itu bukan tanggung jawab perempuan?
N10	Ya kalau kita udah berumah tangga, tanggung jawab peran bekerja itu menurut saya itu tanggung jawab suami atau laki-laki, kalau perempuan itu mungkin <i>men-support</i> , kita membantu, bukan tanggung jawab perempuan itu engga menurut saya. Kita cuma membantu aja, mungkin kalau ada waktu atau kesempatan saya bisa membantu suami saya bekerja mungkin saya ikut tapi saya tidak normalisasikan itu tanggung jawab perempuan kalau menurut saya itu, cuma membantu suami pokoknya yang intinya itu suami kalau menurut saya (Responden Senyum ketawa)
ITC	Kalau menurut mba definisi berdaya itu apa?
N10	Berdaya kalau menurut saya itu bisa, ya bisa dalam segala hal ya mungkin ya
ITC	Kalau menurut mba, perempuan itu bisa berdaya engga waktu dia tidak lagi bekerja? Kalau perempuan bekerja itu kan memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang sendiri, nah kalau dia tidak lagi bekerja itu menurut mba perempuan bisa tetep berdaya atau tidak?
N10	Kalau menurut saya ya tetep bisa berdaya ya kalau tidak bekerja, nyatanya perempuan yang tidak bekerja kita juga mengurus rumah tangga, nah menurut saya itu juga berdaya itu kategori berdaya karna mengurus rumah tangga itu bukan hal yang mudah, karena lebih berat mengurus rumah tangga dan keluarga daripada cuma bekerja. Itu menurut saya soal berdaya kalau udah berumah tangga

ITC	Menurut mba, ketika mba udah tidak bekerja itu ada kesenjangan tersendiri engga mba sama pasangan? Kan misalkan waktu bekerja itu ada kesetaraan karena sama-sama berpenghasilan, nah kalau waktu udah tidak bekerja itu ada perubahan engga mba atau kesenjangan tersendiri?
N10	Ya kalau kesenjangan pasti ada karna dulu dua-duanya bekerja yang awalnya setara terus tiba-tiba yang bekerja cuma satu ya ada jomplangnya lah itu, mungkin dulu itu mau beli apa-apa ga mikir terlalu jauh, kalau sekarang itu kita mau belanja gitu, yang kita anggap prioritas yang bisa kita tamakan beda sama yang dulu waktu dua-duanya bekerja
ITC	Tapi menurut mba, sekarang ketika mba sudah menajdi ibu rumah tangga saja dan hanya suami yang bekerja itu tetap setara atau engga?
N10	Kalau didalam rumah tangga ya tetep setara aja, ya namanya juga keluarga kan kalau saya dikeluarga saya itu suami saya yang membuat saya berpikir setara itu gaji suami saya itu saya tau jadi saya engga dikasih bulanan tapi saya dikasih tau gajinya semuanya saya tau itu kan jadi tidak ada apa ya kesenjangan atau istilahnya tutup menutupi itu engga
ITC	Kalau diberikan kesempatan, mba pengen kembali bekerja atau engga? Atau ada keinginan untuk membuka usaha?
N10	Kalau ditanya itu, sekarang aku dah punya anak juga kalau ditanya itu saya sekarang pengennya buka usaha sendiri sih ketimbang saya kerja ikut orang yang diatur jam kerjanya itu agak sulit
ITC	Nah kalau misal pengen buka usaha itu alasannya selain diatur sama orang, alasan lain pengen berwirausaha selain itu apa ma?
N10	Ya saya alasannya pengen berwirausaha itu pas waktu punya anak, mengurus keluarga ini gimana ya kalau berwirausaha saya kan bisa bagi waktu keluarga sama usaha, kalau kerja ikut orang itu kan engga bisa kita bagi waktunya juga susah lah kaya gitu
ITC	Kalau berwirausaha ada kepengenan berwirausaha di bidang apa mba?
N10	Kalau saya itu pengennya mungkin buka usaha <i>laundry</i> kali ya
ITC	Oh jasa <i>laundry</i> kiloan itu ya?

N10	Iya kiloan
ITC	Setelah banyaknya peristiwa yang mba alami sebelumnya bekerja, menikah, terus sempet bekerja lagi, dan akhirnya memutuskan berhenti kerja karena punya anak, menurut mba pribadi Pelajaran terbesar yang ada dalam hidup mba selama perjalanan itu apa mba?
N10	Perjalanan saya ya dari mulai saya bekerja awal nikah, berhenti kerja, punya anak. Pelajarannya apa ya kita mungkin sebelum menikah itu bekerja itu wajib diwajibkan untuk mengurus diri kita sendiri biar enggak membebani orang tua, kalau setelah menikah semakin kesini saya kan punya keluarga juga pelajarannya yang saya ambil itu sebagai wanita kita tidak berhenti, kalau kita punya keluarga tidak oh saya udah selesai mungkin kaya gitu, pendidikan saya juga enggak tinggi, saya cuma lulus SMA ya mungkin saya pelajarannya tidak hanya berhenti disitu, tidak hanya selesai disitu, saya bisa membantu suami juga dalam keuangan atau hal lainnya, mungkin seperti itulah
ITC	Berarti pelajarannya setelah berhenti bekerja hidup tidak hanya berhenti disitu tapi tetap harus dilanjutkan ya
N10	Iya seperti itu

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 11

Identitas Narasumber : Tyas Ristiana

Usia : 34 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Retail

Tanggal : 30 November 2025

Durasi : 30 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjangnya siapa mba?
N11	Tyas Ristiana
ITC	Umurnya berapa?
N11	34 Tahun
ITC	Waktu nikah di usia berapa?
N11	22
ITC	Sebelum nikah sempet kerja atau gimana mba?
N11	Sempet kerja
ITC	Kerja dimana mba sebelum nikah?
N11	Banyak sih, maksudnya per anu nanti pindah gitu. Banyak. Pertama tu di pabrik pernah, terus di toko emas pernah, terus di indomaret pernah, di kaya kafe-kafe gitu pernah, di <i>laundry</i> juga pernah
ITC	Kalau habis nikah itu sempet kerja dimana?
N11	Di Indomaret
ITC	Berapa lama mba?

N11	3 tahun
ITC	Habis kerja di indomaret itu berhenti?
N11	Berhenti iya
ITC	Sampai sekarang jadi ibu rumah tangga?
N11	Iya sampai sekarang
ITC	Dulu alasan kerjanya karena apa mba?
N11	Ya karena yaudah apa, yaudah lulus sekolah kan terus nyari kerjaan gitu buat apa ya ya maksudnya ya buat apa maksudnya ya buat kehidupan maksudnya. Kan lulus terus kerja, tapi sebelumnya nek masih sekolah itu juga udah part time-part time gitu
ITC	Kalau waktu kerja pas nikah itu alasannya apa?
N11	Alasannya ya karena belum punya momongan jadi daripada di rumah juga mau ngapain, suami juga mengizinkan jadi ya kerja saja gitu, buat nabung-nabung gitu
ITC	Dulu waktu kerja itu perasaaannya gimana mba?
N11	Ya seneng, seneng kan bareng-bareng sama temen gitu jadi kan kalau di rumah kan sepi gitu ya kalau kerja kan kita punya pengalaman baru, punya temen baru gitu jadi ya seneng gitu
ITC	Waktu bekerja itu arti kerja buat mba tyas apa?
N11	Apa ya, ya kalau bekerja menurut aku itu ya pertama kita bisa mendapatkan uang kan jadi kita bisa membeli apa yang kita inginkan, bisa buat nabung, bisa buat ya kebutuhan sehari-hari gitu
ITC	Pas bekerja itu mba tyas ngelihat diri mba tyas itu gimana?
N11	Maksudnya mba?
ITC	Maksudnya ngerasa lebih mandiri atau gimana?
N11	Oh iya, ya iya ngerasa lebih mandiri jadi kalau bekerja kan kita meskipun saya udah punya suami gitu kan kalau kita kerja kan kita ya setidaknya engga begitu merepotkan suami lah kalau kita pengen kebutuhan sendiri misalkan untuk apa kosmetik atau apa, kita engga usah minta kita udah punya penghasilan gitu

ITC	Pas berhenti kerja itu alasannya gara-gara apa mba?
N11	Karena eee saya udah agak lama menikahnya dari bekerja itu jadi suami bilang udah resign aja karena kita pengen program punya anak gitu
ITC	Berarti alasan utamanya itu karena pengen program punya anak?
N11	Iya
ITC	Waktu berhenti kerja itu berarti pengambilan keputusannya itu ada diskusi ya mba?
N11	Iya pasti ngobrol gitu sama suami gimana kan kalau <i>resign</i> , kan yang nyaranin juga suami wes mending resign aja dari pekerjaan terus dirumah fokus ngurusin rumah gitu, ya ita fokus sama ikhtiar buat punya momongan gitu
ITC	Itu pas berhenti kerja ada faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan mba?
N11	Yang dari pekerjaan?
ITC	Iya
N11	Tidak sih alhamdulillah jadi cuma apa ya dari diri sendiri mau <i>resign</i> gitu
ITC	Waktu berhenti kerja, mba tyas merasa keputusan kerjanya sebagai pengorbanan diri atau kebebasan memilih karena ingin berhenti kerja?
N11	Ya sebenarnya ya, sebenarnya di dalam hati masih pengen kerja ya karena kan belum punya momongan jadi pengen punya kegiatan aja di luar, tapi ya jadinya apa ya itu jawabannya ya.. ya cuma dari diri sendiri, kebebasan memilih
ITC	Kalau tanggapan dari keluarga itu gimana mba waktu mba tyas <i>resign</i> ?
N11	Ya <i>support-support</i> saja sih sebenarnya
ITC	Kalau temen-temen gitu, kan mba tyas berarti punya temen kerja nah pas mba tyas <i>resign</i> itu tanggapannya gimana?
N11	Ya ada yang " <i>gausah resign besok aja kalau udah punya anak, udah hamil gitu resignnya</i> " ada yang ya <i>support</i> karena aku pengen punya anak gitu program, jadi ya <i>fifty-fifty</i> ada yang <i>support</i> , ada yang nggondeli " <i>jangan</i> "

	gitu. Alhamdulillahnya tu engga pernah bermasalah di tempat kerja gitu jadi semuanya ya baik-baik aja
ITC	Kalau perasaan waktu berhenti kerja itu awal-awalnya gimana mba?
N11	Awal-awalnya ya bosen, maksudnya pertama kan terbiasa keluar, terbiasa bareng-bareng sama temen kerja gitu, kegiatan bekerja gitu, tau-tau dirumah ibaratnya cuma ngurusin rumah, ngurusin suami gitu kan pasti ada yang dikangenin to, pasti ada yang wah kok bosen gitu lo pengen kerja gitu
ITC	Waktu berhenti kerja itu mba tyas ngelihat diri mba tyas itu gimana? Kan kalau waktu bekerja tadi ngerasa lebih mandiri karena bisa bantu, terus bisa cukupin kebutuhan sendiri. Nah kalau pas berhenti kerja itu mba tyas ngelihatnya gimana?
N11	Ngerasanya waktu awal-awal itu agak kaget, maksudnya karena wah biasanya per bulan itu dapet gaji tau-tau engga gitu ya pertamanya kaget tapi lama-lama kan aku punya tujuan ya oh aku berhenti kerja pengen kaya gini, jadi ya lama-lama ya wes nyaman aja gitu
ITC	Menurut mba tyas perbedaan apa yang dirasakan waktu bekerja dan waktu menjadi ibu rumah tangga?
N11	Perbedaannya? Ya kalau awalnya gitu beda banget ya, maksudnya bedanya tadinya bisa bareng-bareng sama temen, terus sekarang cuma dirumah ngerasa bosen tapi kan lambat laun juga terbiasa, karena dirumah kalau udah punya suami kan pasti pekerjaannya juga banyak kan, ngurusin rumah, masak dan sebagainya. Jadi kadang udah lupa gitu, wes capek istirahat gitu
ITC	Perbedaaannya berarti di aktivitasnya?
N11	Iya di aktivitasnya
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu sempet ngerasa ada fase penyesuaian diri engga mba?

N11	Yo pasti, pasti kan, maksudnya itu tadi awalnya pertama punya gaji jadi engga punya, tadinya bisa habis bekerja kita nongkrong sama temen-temen jadi susah gitu, kan temen juga tidak bisa menyesuaikan waktunya
ITC	Nah itu cara mba tyas menyesuaikan dirinya itu gimana?
N11	Yaa itu tadi mungkin udah sibuk dengan kegiatan yang baru sebagai ibu rumah tangga msialnya nyuci, masak, dan nyiapin keperluan suami, jadi lama-lama kan udah terbiasa to, jadi udah menyesuaikan sendiri tau-tau gitu
ITC	Kalau sekarang itu mba tyas nilai kebahagiaan ketika menjadi ibu rumah tangga itu gimana mba?
N11	Kalau sekarang sih karena Alhamdulillah udah punya anak gitu ya, Alhamdulillah berarti tujuan saya <i>resign</i> dari pekerjaan itu kan berhasil gitu ya karena tujuannya sekarang alhamdulillahnya bisa tercapai, terus sekarang udah nyaman jadi ibu, jadi istri, jadi wes menikmati hari-harinya gitu lo sebagai ibu rumah tangga
ITC	Kalau menurut mba tyas, keseimbangan hidupnya waktu jadi ibu rumah tangga itu lebih baik atau engga dibandingkan ketika bekerja?
N11	Kalau saya ya sekarang ya merasanya lebih enak jadi ibu rumah tangga karena kita bisa 24 jam sama anak, bisa sama suami gitu lo, jadinya lebih enaklah. Meskipun ada suatu momen atau ketika kita kangen kadang ah pengen main ini, tapi ya itu suatu ketika ya, ya momen. Tapi sekarang ya ngerasanya lebih nyaman aja dibanding waktu bekerja, udah nyaman jadi ibu rumah tangga
ITC	Pas kerja di indomaret itu mba tyas di posisi apa?
N11	Kasir
ITC	Waktu berhenti bekerja itu mba tyas sempet merasa kehilangan identitas diri engga?
N11	Engga sih sebenarnya, kalau identitas ya engga sih. Ya cuma bedanya itu tadi kalau kerja kita bisa bareng temen, kalau pas <i>resign</i> ya kita bisa

	menghasilkan waktunya sama suami gitu ya kalau identitas sih engga sih ya
ITC	Kalau pas awal-awal gitu sempet ngerasa kehilangan pengakuan sosial engga mba dari orang-orang? Kan misal waktu mba tyas kerja itu kan ngelihatnya oh itu kerja sekarang udah engga
N11	Kalau di posisi kemarin pas aku itu ya engga, karena malah orang-orang sekitar itu malah " <i>nah wes gitu aja gausah bekerja</i> " karena kan saya <i>resign</i> tujuannya punya momongan jadi banyak yang <i>support</i> gitu, engga yang " <i>kok engga kerja</i> " gini-gini gitu engga sih Alhamdulillah
ITC	Tapi mba tyas sempet ngerasa engga percaya diri engga waktu resign?
N11	Engga sih, engga kalau udah punya tujuan. Ya Alhamdulillahnya suami <i>support</i> , suami udah memenuhi kebutuhan jadi ya PD-PD aja, <i>enjoy</i> aja gitu resign
ITC	Kalau sekarang waktu menjadi ibu rumah tangga, mba tyas merasa percaya diperan yang dijalani ketika melakukan apa?
N11	Ya bisa menjadi istri yang baiklah, maksudnya ya bisa melayani suami, bisa ya sebagai ibu rumah tangga, bisa ngurus anak, ngurus suami, ngurus rumah gitu ya seneng aja sekarang udah menikmati pekerjaan sebagai ibu rumah tangga gitu sekarang
ITC	Kalau waktu menjadi ibu rumah tangga, mba tyas itu merasa lebih bermakna ketika melakukan apa mba
N11	Apa yaa.. ya misal kaya ngelihat tumbuh kembang anak, oh saya bisa nemenin anak saya daripada kalau saya bekerja, kalau saya bekerja kan saya gabisa nemenin. Jadi kalau saya engga kerja itu saya bisa nemenin anak saya, saya bisa melihat tumbuh kembangnya, kalau kerja kan gabisa. Terus suami juga misalkan butuh apa-apa sesuatu kalau saya dirumah kan bisa gitu daripada dibandingkan kalau kerja gitu maksudnya
ITC	Dulu mba tyas waktu bekerja itu memandang kesuksesan itu gimana? Kalau kerja itu mba tyas ngerasa sukses itu ketika apa?

N11	Apa ya kan kalau dulu saya bekerja kan maksudnya saya hanya karyawan, jadi kalau dibilang karyawan sukses itu engga beda kalau saya berwirausaha, tapi tidak memandang sebelah mata seorang kasir tapi ya hanya cukup untuk kebutuhan aja gitu
ITC	Tapi kalau soal misalkan dapat gaji itu mba ngerasa sukses engga?
N11	Ya seneng sih, soalnya kalau gajian itu kan kita bisa nyenengin orang tua, ibu atau keluarga, seneng aja gitu karena hasil kerja
ITC	Kalau sekarang mba tyas itu mandang kesuksesan sebagai ibu rumah tangga itu gimana mba?
N11	Suksesnya ya apa ya, suksesnya ya itu bisa nemenin anak, senengnya itu kaya gitu meskipun kita engga punya upah atau gaji tetap gitu ya senengnya gitu kita bisa <i>quality time</i> sama anak sama suami itu lebih banyak. Jadi suksesnya itu bisa mempunyai banyak waktu buat keluarga
ITC	Berarti mba ngerasa lebih sukses sekarang atau kemarin?
N11	Lebih nyamannya gitu ya? Ya sekarang, saya lebih nyamannya itu sekarang jadi ibu rumah tangga gitu ya Alhamdulillah suami bisa memnuhi kebutuhannya jadi lebih nyaman sekarang. Karena kalau pas kerja, apalagi di indomaret itu kan kita engga bisa libur di hari minggu jadi liburnya engga pas hari minggu to jadinya waktunya tu engga bisa banyak, engga punya banyak waktu gitu lo buat keluarga
ITC	Menurut mba tyas apa tugas dan peran seorang perempuan?
N11	Yaa kalau menurut saya ya, pas udah menjadi istri gitu sebagai istri sama seorang ibu ya tugasnya ngurusin suami, ngurusin anak, ngurusin rumah tangga. Kalau posisi saya sebagai ibu rumah tangga, Alhamdulillah udah nyaman, bisa punya waktu buat suami, buat anak, bisa ngurusin kebutuhan mereka
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab khusus yang diharapin oleh keluarga atau suami mba tyas ke mba tyas?
N11	Yaa kalau suami sih engga pernah komplain, gapernah menuntut ini-ini-ini, yang penting jangan sampai kebutuhan suami terbengkalai, anak juga

	jangan terlantar, rumah juga kalau bisa ya dibersihkan, ya cuma kaya gitu sih yang diinginkan
ITC	Berarti tugas yang diharapin juga simple aja ya mba bukan ada tanggung jawab khusus
N11	Iya simple, simplenya sebagai ibu rumah tangga aja jadi engga ada tanggung jawab khusus, engga pernah nuntut yang kamu harus ini, kamu harus itu
ITC	Kalau menurut mba tyas itu, bekerja jadi tanggung jawab seorang istri atau suami?
N11	Kalau menurut saya sih, untuk saya pribadi ya, karena saya udah dipenuhi sama suami, jadi tanggung jawabnya ya suami. Tapi ya mungkin kalau saya dari dulu punya pekerjaan yang bisa dipertimbangkan itu mungkin bisa bekerja, tapi kalau kemarin saya punya tujuan buat momongan dan kerjaan saya juga gapunya jenjangnya jadi ya yaudah dilepas aja
ITC	Kalau menurut mba tyas, misalkan perempuan menjadi ibu juga dirumah terus dia juga bekerja, itu jadi suatu kewajiban atau bekerjanya cuma bantu-bantu suami?
N11	Ya kalau menurutku ya cuma bantu-bantu suami saja bukan dia berkewajiban memenuhi keluarga, ya karena yang berkewajiban pokok itu suami, menurut saya kalau misal istri bekerja itu hanya membantu sedikit dan itupun ya kalau suami sudah memenuhi ya itu buat kesenengannya seorang istri, seorang perempuan aja
ITC	Menurut mba tyas, definisi berdaya itu apa mba?
N11	Berdaya maksudnya? (Definisi berdaya tidak bisa terjawab karena responden susah memahami definisi tersebut sehingga perlu dijelaskan)
ITC	Berdaya itu kan soal kemampuan seseorang, nah kalau menurut mba tyas perempuan tu bisa berdaya engga kalau misal dia tidak bekerja?
N11	Masih sih, masih bisa sebenarnya kalau menurut saya sih perempuan itu bisa segalanya, asalkan kalau saya diizinkan suami melakukan hal yang mungkin suami bisa lakukan tapi saya bisa lakukan juga kenapa tidak,

	misalkan suaminya lagi engga bisa melakukan dan saya bisa melakukan nah kenapa saya tidak melakukan jadi ya saya bisa membantu gitu
ITC	Waktu bekerja itu pembagian peran antara mba tyas dan pasangan itu gimana mba?
N11	Ya karena <i>shift</i> ya bekerjanya itu shift jadi ga selalu pagi kadang siang gitu ya, jadi ya kita pinter-pinter aja me- <i>manage</i> waktunya jadi ya kalau misal siang berarti kita pagi itu sebelum bekerja kita harus bisa waktunya dimaksimalin buat ngurusin suami, ngurusin rumah, masak, nyuci dan sebagainya. Jadi kalau kita berangkat kerja itu suami udah terurus, misalkan masuk pagi ya sorenya waktu kita baru pulang. Ya kita pinter-pinter memanage waktunya
ITC	Kalau setelah berhenti kerja itu pembagian perannya gimana mba? Atau <i>full</i> mba tyas semuanya?
N11	Ya saya semua, suami kan bekerja. Kalau sekarang kan suami punya usaha dirumah gitu lo jadi bisa sewaktu-waktu sama suami, jadi waktunya juga bisa <i>full</i> , ngurusin pekerjaan rumah, ngurusin suami, semuanya bisa dijangkau gitu lo
ITC	Menurut mba tyas sekarang ada kesenjangan engga mba sama suami? Kalau dulu kan sama-sama berpenghasilan, kalau sekarang kan cuma suami aja
N11	Kalau kesenjangan engga karena kan kebetulan manajemen keuangan usaha suami itu kan yang pegang saya jadi saya <i>enjoy-enjoy</i> aja, saya juga dikasih sama suami, saya pegang semuanya. Karena kadang kalau suami mau main itu minta jadi mikirnya kadang malah saya yang punya uang daripada suami gitu hahaha (Responden senyum ketawa)
ITC	Kalau misal dikasih kesempatan mba tyas pengen kembali bekerja engga?
N11	Engga sih, pengennya malah saya punya usaha. Kalau konotasi dalam bekerja ikut orang engga sih
ITC	Kalau pengen berwirausaha itu pengen di bidang apa mba?

N11	Ya tidak jauh-jauh dari usaha suami, saya buka toko <i>sparepart</i> gitu jadi saya paham dikit-dikit, kalau suami kan sekarang kaya bengkel, jadi kalau <i>sparepart</i> kan kita belum punya usaha itu, jadi saya pengennya kedepannya kalau dikasih kesempatan saya pengen buka toko sendiri jadi lebih enak
ITC	Kenapa mba tyas lebih pengen berwirausaha daripada bekerja?
N11	Ya karena lebih fleksibel aja, punya waktu buat anak juga, ya kita bisa menambah uang ya kalau punya usaha sendiri juga kita bisa punya keuntungan yang lebih dibandingkan waktu bekerja sama orang, jadi kita lebih <i>enjoy</i> aja usaha sendiri daripada ikut orang. Kalau ikut orang kan mau gamau waktu harus ngikutin peraturan, kalau kita berwirausaha kan kita punya keuangan waktu gitu lo bebas santai
ITC	Menurut mba tyas apa pelajaran terbesar yang ada di hidup mba tyas ketika sebelumnya bekerja dan menjadi ibu rumah tangga?
N11	Ya kalau aku sih pelajarannya yang masih teringat sampai sekarang kan aku dulu dari sekolah kan bekerja, yaudah karena dari dulu udah bekerjaaaa terus gitu jadinya udah nyaman bekerja sampai lulus sampai menikah pn bekerja ya. Jadinya apa ya kesannya perjalanan hidup buat pengalaman hidup bekerja itu luar biasa, sekarang juga jadi ibu rumah tangga itu kan kita punya ceritalah, punya pengalaman, seneng aja gitu. Karena ada senengnya, ada sedihnya gitu
ITC	Pas bekerja itu tempat kerja paling lama itu dimana mba?
N11	Ya di indomaret itu
ITC	Itu kasir aja atau gimana?
N11	Iya kasir aja
ITC	Oh kasir aja
N11	Ya sebenarnya dulu kan ditawarkan mau naik gitu, ya naiknya cuma sekedar MD gitu kaya atas kasir gitu, tapi kan saya harus <i>resign</i> jadinya yaitu, makanya tadi kan tanya temennya ada yang <i>support</i> ada yang sempet nanya waktu <i>resign</i> engga, ya adasih kaya kepala toko saya itu ibaratnya

	kaya bahasa jawanya itu nggondeli ya <i>"eh kamu gausa keluar nanti saya naikin jabatannya"</i> tapi ya itu tadi tujuannya pengen <i>resign</i> jadi yaudah
ITC	Di Indomaret mana si mba?
N11	Di malioboro
ITC	Yang dideket jalan gede itu ya?
N11	Iya disitu, ya selama pengalaman saya bekerja, paling santai, paling enak di indomaret itu menurut saya
ITC	Sehari kerja berapa lama mba?
N11	7 jam, misalkan berangkat jam 7 nanti pulang jam 3
ITC	Kalau sekarang suami punya usaha bengkel itu ya?
N11	Iya jadi saya juga pengen punya usaha sendiri di bidang yang ga jauh-jauh dari suami saya, jadi ya kadang saya belajar buat mahamin hal itu sedikit-sedikit biar nanti kalau punya usaha sendiri saya bisa
ITC	Kalau dulu waktu kerja itu pengalaman paling mengesankan ditempat kerja itu apa?
N11	Apa ya kalau di indomaret itu yang saya paling terkesan dan paling ngerasa seneng itu kan kerja di indomaret itu, ya enak aja, apalagi saya di malioboro ya jadi banyak kenalan, temennya, apalagi turis-turis gitu kan aku sekolah dulu pariwisata jadi agak nyambung gitu karena kita juga harus menjual turis, kaya ngomongnya juga pake bahasa inggris kalau sama turis jadi mau gamau kita harus mengasah bahasa inggris biar bisa melayani pelanggan turis, Jasi seneng aja kerja disitu, rame juga tempatnya nyaman jadi enak aja. Seneng aja disitu kita punya banyak pengalaman disitu
ITC	Pas berhenti sempet sedih engga mba?
N11	Iya sedih, sedihnya karena biasanya kita bisa bercanda sama temen terus sekarang cuma dirumah. Tapi Alhamdulillahnya sekarang masih kontek-kontekan sama temen jadi kalau ada waktu ketemu
ITC	Kalau di peran saat ini jadi ibu rumah tangga sempet bosan engga mba karena hanya dirumah?

N11	Iya sempet kadang bosennya ya pengen kerja gitu tapi kalau ikut orang udah umur segini itu nanti adaptasinya gimana sama yang masih muda, terus suami juga kan kalau aku bilang pengen kerja suka ditanya terus anaknya gimana kan belum sekolah masih butuh waktunya. Ya bosan pasti ada tapi ya aku nikmati aja waktunya sama anak
-----	--

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 12

Identitas Narasumber : Nani Suryono

Usia : 34 Tahun

Pengalaman Kerja : Supervisor Accounting & Tax

Tanggal : 30 November 2025

Durasi : 39 Menit

Lokasi : *Google Meet*

Transkrip Wawancara	
ITC	Sebelumnya nama panjang teteh siapa?
N12	Nani Suryono
ITC	Umurnya berapa teh?
N12	34
ITC	Oh 34, berarti teteh menikah di usia berapa teh?
N12	Usia 30
ITC	Oh usia 30, berarti sebelum menikah itu teteh sempet bekerja?
N12	Iya sempet bekerja
ITC	Bekerja dimana teh?
N12	Di beberapa perusahaan sih aku kerja, berarti 8 tahun ya aku kerja. Disebutin perusahaannya atau gimana mba?
ITC	Iya boleh, kerjanya dimana teh?
N12	Yang pertama di perusahaan properti kontraktor Pancanaka dua setengah tahun, itu di sekarang yang pertama. Terus di kontraktor lagi, yang kedua

	di jakarta di Rekatama Global Sinergi sekitar empat tahun setengah. Terus terakhir di Askara Group di Jati Sampurna Bekasi
ITC	Itu setelah menikah di Askara Group itu teh?
N12	Iya di Askara Group
ITC	Di askara Group itu dari sebelum menikah hingga menikah itu dilanjut teh?
N12	Iya dari sebelum menikah
ITC	Di bagian apa teh kerjanya?
N12	Eee ini aku sih jabatan aku sih apa namanya beda-beda gitu, maksudnya bertahap ya dari awal pas dua tahun setengah itu Karena basic aku kan sebenarnya teknologi pertanian ya tapi aku masuknya di kontraktor terus ya perusahaannya pertama sih pas awal <i>fresh graduate</i> aku masuk admin, terus admin kaya beberapa bulan terus naik sekretaris, habis sekretaris jadi keuangan, itu masih di perusahaan yang pertama yang dua tahun setengah. Habis itu pas ke Jakarta di Rekatama Global Sinergi itu aku megang keuangan sama pajak sama <i>accounting</i> apa FAT ya <i>finance accounting</i> sama <i>tax</i> , sampai jadi senior FAT. Terus pindah ke Askara aku jadi <i>Tax Supervisor, Supervisor</i> di Askara itu megang kaya 13 perusahaan
ITC	Oh berarti teteh di Askara group itu jadi <i>supervisor</i> AT nya ya?
N12	Iya, sebenarnya sih pas habis dari Askara itu karena nyari yang deket sempet kerja lagi sih, pindah lagi cuman engga lama cuman sebulan aja disitu jadi <i>Head of Finance</i> , jadi kepala keuangan cuman engga lama
ITC	Dulu alasan teteh bekerja itu karena apa teh?
N12	Pas dari awal habis kuliah?
ITC	Pas menikah
N12	Oh pas awal-awal menikah masih kerja
ITC	Iya

N12	Pas awal-awal nikah masih kerja karena ngelanjutin pekerjaan waktu itu emang masih apa namanya masih pengen berkarir, pas udah mengandung udah hamil udah engga kerja, udah <i>resign</i>
ITC	Oh waktu hamil langsung berhenti ya teh?
N12	Iya
ITC	Dulu waktu bekerja itu perasaan teteh gimana teh?
N12	Perasaan waktu kerja kalau sebelum nikah ya tentu aja habis lulus kuliah pengen punya penghasilan sendiri, pengen punya pengalaman sendiri gitu kan. Habis menikah masih melanjutkan karir tapi pas udah tau hamil emang diskusi sama suami juga pengen fokus jadi ibu rumah tangga, pengen fokus aja gitu karena udah lama juga kerja kan
ITC	Berarti waktu bekerja itu teteh seneng karena bekerja terus akhirnya melanjutkan atau gimana teh?
N12	Pas menikah itu kerja seneng-senang aja, karena waktu itu belum punya anak kan jadi biar ngisi kesibukan juga masih bisa lah ya sambil kerja, pas waktu itu pas udah hamil karena emang dulu kondisinya aku pernah keguguran yang pertama jadi pas hamil lagi aku udah off ga kerja. Kalau dibilang kerja seneng ya seneng, tapi pas udah punya anak pengennya fokus gitu udah engga kerja lagi
ITC	Dulu itu teteh melihat diri teh ani waktu masih bekerja itu gimana teh?
N12	Waktu masih bekerja lihat diri aku apa ya
ITC	Apa ada perasaan merasa lebih mandiri?
N12	Iya ada ngerasa mandiri karena aku juga dari awal kuliah juga jauh dari rumah, emang pengen punya karir, pengen kerja mandiri, kalau di bilang mandiri aktif iya, pas kerja emang aktif. Aktif segala macam karena pas kerja aku juga banyak samping-sampingan juga kaya emang lagi semangat-semangatnya gitu
ITC	Berarti alasan teteh berhenti kerja itu karena waktu itu mengandung atau gimana teh?

N12	Iya bener karena waktu itu mengandung, emang udah ini juga sih sama suami kalau aku udah mengandung aku udah engga kerja, biar istirahat aja udah fokus
ITC	Berarti proses pengambilan keputusannya itu diskusi sama suami?
N12	Iya
ITC	Itu diskusinya gimana teh waktu proses pengambilan keputusannya?
N12	Ya diskusinya emang dari awal suami juga engga yang mengharuskan aku kerja, jadi ya emang pas sebelum nikah kita emang udah kaya punya omongan kalau misal punya anak udah gausah kerja gitu kata suami aku dan aku juga emang udah ngerasa kalau udah punya anak emang niatin pengen fokus ke anak, karena aku juga itungannya udah 8 tahun kerja, udah banyak pengalaman kerja aku, udah beberapa perusahaan dan beberapa jabatan, aku ngerasa udah puas gitu
ITC	Ada faktor eksternal lain engga teh yang mempengaruhi teteh untuk berhenti kerja? Mungkin dari pekerjaannya atau lingkungan kerjanya gitu
N12	Lingkungan kerja engga sih, waktu yang terakhir itu juga engga jauh dari rumah cuma yang terakhir itu yang cuma sebulan itu biar deket kan tadinya aku emang masih mau kerja kaya sampai aku lahiran lah ya, tapi itu karena disitu sabtu harus masuk. Nah aku emang engga suka tempat kerja yang <i>weekend</i> harus masuk karena itu ngehabisin waktu buat apa namanya waktu untuk keluarga
ITC	Berarti yang paling terakhir itu ada masalah dengan waktu kerjanya juga ya teh yang mempengaruhi keputusan untuk berhenti?
N12	Iya tapi sebenarnya dari awal juga aku udah niatin kalau aku kerja cuma sampai lahiran, tapi jadinya pas awal-awal hamil langsung berhenti
ITC	Itu teteh menganggap keputusan berhenti kerjanya sebagai pengorbanan diri untuk keluarga atau sebagai kebebasan memilih karena ada keinginan untuk berhenti kerja saja teh?
N12	Kebebasan memilih sih

ITC	Karena tidak ada tekanan ya teh dari keluarga emang dari awal plannya seperti itu ya?
N12	Iya
ITC	Waktu berhenti kerja itu tanggapan dari keluarga itu gimana teh?
N12	Ya nerima-nerima ajasih, karena emang udah kesepakatan kita berdua aku dan suami, jadi keluarga nerima aja
ITC	Kalau dari temen-temen kerja itu sempet mempertanyakan atau meminta teteh untuk tetap bekerja, atau mendukung teh?
N12	Kalau temen-temen sih banyak yang menyayangkan ya, karena aku kerja juga lama, posisi aku juga udah bagus, kata mereka nanti aja gitu biar dirumah engga sepi, nanti aja pas udah lahiran atau misal nanti pas anaknya udah lahir kerja lagi deh, emang banyak yang kaya gitu
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja itu perasaannya gimana teh? Kan itu teteh 8 tahun bekerja, aktivitas terus, terus tiba-tiba berhenti kerja itu perasaannya gimana teh?
N12	Pastinya ada yang hilang, ada yang hilang kegiatan sehari-hari emang ada yang hilang, kaya tadinya sibuk banget dari pagi sampai malem, apalagi pas kerja di jakarta itu macet, sampai rumah udah malem banget, berangkat pagi lagi udah sibuk banget. Ya ada yang hilang aja gitu hahaha ini kok leha-leha, emang kaya sedih juga pas awal-awal apalagi pas anaknya belum keluar kan, masih diperut jadi ngerasa sendiri dirumah emang kaya agak bingung gitu pas awal-awal tapi aku juga coba nyari kesibukan sendiri sih pas itu (Responden senyum dan sedikit tertawa)
ITC	Ada rasa jenuh berarti ya teh pas awal-awal itu?
N12	Iya betul
ITC	Waktu berhenti kerja itu gimana teteh melihat diri teteh yang awalnya bekerja berkarir terus tiba-tiba menjadi ibu rumah tangga itu gimana teh melihat diri sendiri?
N12	Kalau awal-awal sih mungkin pas awal-awal banget ngerasa merdeka kali ya, di kantor juga kita banyak tekanan, aktivitas juga <i>full</i> padet banget, ya

	awal-awal ngerasa merdeka banget, tapi mungkin kesini-sini agak bosan juga ada, terus ngelihat diri sendiri kaya engga ngapa-ngapain, nah dari situ aku juga engga mau yang engga ngapa-ngapain, aku juga coba nyibukin diri, kaya aku suka di dunia konten juga waktu itu masih ngonten juga, terus ada sampingan <i>freelance</i> nulis di beberapa <i>website</i> , jadi aku juga nyibukin diri juga sih pas dirumah pas sebelum anak aku keluar itu, jadi gitu
ITC	Berarti sempet kerja <i>freelance</i> juga jadi penulis di web, waktu anak keluar berhenti?
N12	Iya sama dulu sempet megang pajak tapi perusahaan punya temen, kerja dari rumah terus itu juga masih ngerasa luangnya banyak
ITC	Tapi sekarang hanya fokus ke rumah tangga aja berarti teh?
N12	Iya
ITC	Menurut teh ani perbedaan yang paling dirasakan ketika menjadi ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja itu apa teh?
N12	Ya waktunya ya, pasti di waktunya. Kalau ibu rumah tangga kita kan fleksibel ya. Kalau pekerja kita ketat sama aturan ya, aturan kantor yang engga bisa di gangg gkat kalau di rumah ya ak ungerasa bisa ngatur waktu sendiri emang misalkan waktu mau fokus ke anak juga kita bisa fokus, misalkan mau ambil sampingan itu juga bisa dikerjain tapi engga teratur waktunya, jadi kaya lebih bebas dan lebih fleksibel aja waktunya, cuma mungkin kalau kerja kita bia ketemu orang kali ya, kalau jadi ibu rumah tangga karena cuma di rumah aja ada keterbatasan ketemu orang, mungkin bisa jadi yang bikin jenuh kali ya karena kita engga ketemu orang-orang kalau jadi ibu rumah tangga kalau di luar kan kalau kerja kita ketemu orang terus
ITC	Pas awal-awal itu teh ani sempet ada di fase penyesuaian diri engga teh waktu yang sebelumnya bekerja terus memilih menjadi ibu rumah tangga, itu sempet ada penyesuaian diri atau tidak?

N12	Penyesuaian engga begitu berat sih ya dari yang sebelumnya kerja jadi engga kerja.
ITC	Kenapa teteh merasa engga terlalu berat penyesuaiannya?
N12	Iya kan mungkin penyesuaian kalau dari orang yang engga pernah kerja terus kerja mungkin dia bakal shock ngatur waktu, pikiran dan segala macemnya. Tapi ini kan aku sebaliknya dari yang kerja jadi engga kerja yang super sibuk terus aku tiba-tiba <i>resign</i> , terus waktu itu kan aku belum punya anak kan masih ngandung jadi ak kaya masih ngerasa fleksibel gitu, jadi kalau dibilang susah engga penyesuaiannya ya engga susah cuma mungkin cari cara aja biar aku engga bosan di rumah, ya itu tadi aku cari-cari sampingan, cari kegiatan, cari kesibukan ikut di <i>event-event</i> karena waktu itu aku masih suka di <i>beauty and fashion</i> , masih suka ikut <i>event</i> .
ITC	Berarti cara menyesuaikan diri teteh di transisi itu teteh cari kegiatan di <i>event</i> ya?
N12	Iya betul
ITC	Kalau sekarang teteh menilai kebahagiaan sebagai ibu rumah tangga itu gimana teh?
N12	Kalau sekarang karena udah ada anak kayanya kebahagiaan aku ya keluarga kecil aku, suami aku, anak aku. Jadi kalau mau ditanya mau kerja lagi atau engga, aku kayanya udah engga bisa udah berat ninggalinnya, ada anak.
ITC	Kalau keinginan untuk bekerja kembali berarti udah engga ya teh?
N12	Kalau kerja untuk ikut orang lagi engga, walaupun pengen kerja lagi aku pengennya nyiptain sendiri gitu bukan yang ngikut-ngikut orang lain
ITC	Berarti teh ani lebih pengen menjadi wirausaha ya teh dibandingkan kerja ikut orang lagi?
N12	Iya
ITC	Kalau berwirausaha itu teteh pengen di bidang apa teh?
N12	Aku pengennya di bidang kontraktor, soalnya suami aku juga <i>basic</i> -nya di bidang kontraktor

ITC	Menurut teh ani kenapa teh ani lebih memilih untuk menjadi wirausaha dibandingkan bekerja di perusahaan gitu?
N12	Kalau jadi wirausaha ya itu tadi waktunya fleksibel karena aku udah punya anak, jadi aku bisa mantau perkembangan anak, dan aku bisa mengatur buka usaha apa yang cocok sama aku dan waktunya gimana karena masih bisa diatur sendiri. Kalau ikut orang kan udah engga bisa, udah saklek waktunya
ITC	Waktu berhenti kerja itu teh ani sempat merasa identitas dirinya berubah atau tidak?
N12	Iya awal-awal emang gitu sih, karena pas awal-awal punya anak juga sempet ngelihat temen-temen yang masih pada sibuk kerja terus masih main sana-sini, ngerasa kesepian aja, ngerasa pengen kerja lagi. Pas awal-awal kaya gitu di benak masih adalah, tapi pas ngelihat anak ini aku udah engga pengen gitu apalagi dia kan masih butuh waktu ya buat perkembangannya apalagi di umur segini tu umur emas yang gabisa ditinggalin ya, gabisa diulang. Jadi aku pas ada pikiran pengen kerja lagi pas awal-awal mungkin pas masih bayi masih iya ada kepikiran gitu, tapi sekarang udah engga kaya udah fokus sendiri sama anak juga yang udah sekolah, jadi aku udah engga kepikiran
ITC	Kalau teh ani sempet merasa kehilangan pengakuan sosial tidak dari lingkungan sosial yang sebelumnya 8 tahun bekerja terus berhenti bekerja?
N12	Kebetulan engga sih, karena temen-temen aku juga tau kan selagi aku masih kerja dulu aku juga sibuk di konten juga, sibuk di <i>event</i> , jadi mereka ngeihat diri aku ya masih wara-wiri sibuk juga pas awal-awal itu, jadi temen-temen engga gimana-gimana. Alhamdulillah engga ada sih
ITC	Teh ani itu sempet ngerasa kehilangan percaya diri engga teh waktu berhenti kerja?

N12	Engga sih, karena emang berhentinya bukan terpaksa, karena emang kita udah apa namanya udah obrolin, udah niatin, terus aku juga cari solusi, jadi aku engga ngerasa gitu sih
ITC	Kalau sekarang itu the ani merasa lebih percaya diri sebagai ibu rumah tangga ketika melakukan apa teh?
N12	Percaya diri sebagai ibu rumah tangga ya ngurus anak aku, ak ungerasa aku bisa loh dampingin anak aku pertumbuhannya. Kalau ibu yang bekerja kan gapunya banyak waktu ya buat anak, tapi aku bisa <i>full</i> ngajarin dia, full main sama dia. Kalau dibilang percaya diri ada itu percaya diri, kaya misalkan orang-orang lagi ada <i>trip</i> waktu kerja tapi aku bisa dampingin dia, atau misalkan temen aku yang pakai pengasuh anaknya kasihan nih engga punya waktu buat main, tapi aku punya waktu buat main ama anakku
ITC	Karena ada rasa bangga tersendiri ya punya peran penuh ke anak?
N12	Iya betul
ITC	Kalau sekarang teh ani merasa lebih bermakna sebagai ibu rumah tangga itu ketika melakukan apa teh? Apa hal membuat teh ani merasa lebih bermakna menjadi ibu rumah tangga?
N12	Ya ketika mengurus anakku, aku bisa <i>quality time</i> , aku bisa ngurus anakku, ngajarin sendiri, kaya puas aja gitu. Misalkan orang-orang harus sekolahin anaknya tambahan ini itu, tapi aku bisa ngajarin sendiri
ITC	Ada perubahan cara pandang terkait kesuksesan engga teh yang sebelumnya bekerja terus sekarang menjadi ibu rumah tangga, itu sekarang ada perubahan cara pandang terkait kesuksesan engga teh?
N12	Eumm kesuksesan dalam hal material atau apa?
ITC	Iya kan kalau misal kerja pasti kan banyak orang yang menganggap kesuksesan dari gaji atau bisa menghasilkan sendiri. Kalau dari teteh kesuksesan ketika sekarang menjadi ibu rumah tangga itu apa teh?
N12	Kesuksesan ketika sekarang ya ibu rumah tangga itu kan emang gapunya gaji, tapi kan bukan berarti dia engga punya uang, kan kita bisa manage

	sendiri. Jadi kalau sekarang aku ngerasa sukses aku itu engga berhenti ketika aku menjadi ibu rumah tangga menurut aku jauh lebih luas jangkauannya ketika menjadi ibu rumah tangga
ITC	Maksudnya jauh lebih luas itu gimana teh?
N12	Alhamdulillah suami kan punya usaha, kita jadi ibu rumah tangga juga bisa bantu dan aku juga tetep bisa mengurus anak aku
ITC	Kalau menurut teh ani tugas dan peran seorang perempuan itu apa teh?
N12	Apa yaa, ketika menjadi istri men- <i>supoort</i> suami, ketika menjadi ibu kita juga men- <i>support</i> anak, selalu ada buat anak. Untuk suami ya kita <i>support</i> semua kerjaan, kebutuhannya dia gitu. Terus kita juga <i>manage</i> waktu pekerjaan dirumah, ngurus anak, ngurus suami gitu
ITC	Ada peran atau tanggung jawab khusus yang diharpkan oleh suami atau keluarga tete engga ketika tete menjadi ibu rumah tangga?
N12	Engga ada yang dibebankan sih emang berjalan begitu aja, mungkin mereka melihat aku sebagai ibu juga bisa mendampingi anak aku, anak aku tumbuh dengan baik, tumbuh dengan sehat, tumbuh dengan cerdas, itu juga kan udah kaya sesuatu
ITC	Menurut teh ani apakah ada peran yang bukan tanggung jawab perempuan? Kalau menurut teh ani bekerja itu menjadi tanggung jawab seorang perempuan atau seorang laki-laki?
N12	Kalau udah menikah ya tanggung jawab suami ya yang nafkahun, makanya suami aku kan gapapa kalau aku engga bekerja, dia yang emang pengen aku dirumah dan aku juga setuju itu karena pengen fokus untuk megang anak
ITC	Kalau misal teh ani bekerja, bekerjanya itu sebagai kontribusi yang banyak atau hanya bantu-bantu?
N12	Kalau menurut aku, kalau udah menikah istri kerja ya untuk diri sendiri, bantu-bantu aja sih, tugas utama kan tetep suami
ITC	Waktu teh ani bekerja, itu pembagian perannya gimana the? Kan itu sebelumnya teh ani sempet bekerja?

N12	Peran pekerjaan rumah waktu dua-duanya sibuk kerja ya emang kita sibuk yang bangun pagi subuh udah siap-siap, pembagian pekerjaannya ya pagi-pagi aku siapin sarapan, karna pulangnya sama-sama malem, untuk pekerjaan lain kaya bersih-bersih, beres-beres gitu sama-sama. Kalau sempet masak lagi waktu malem ya kita masak, tapi kalau engga ya kita beli, kita harus menghargai waktu masing-masing, kalau emang kita engga sempet gitu juga laundry
ITC	Kalau waktu teteh berhenti kerja itu pembagian perannya gimana teh buat pekerjaan rumah?
N12	Masih sama, suami aku juga engga beratin yang gimana-gimana. Aku juga tau dia diluar sibuknya sibuk banget, masih ada kerjaan dia, aku juga engga nuntut dia bantuin tapi kalau misal dia lihat aku kesusahan juga suka dibantuin, dia juga engga ngeberatin aku buat megang semua kerjaan dirumah. Karena aku megang anak ya jadi misal keteteran atau gimana gitu, kita masih bisa laundry, kalau makan juga bisa beli, dia engga ngeberatin aku semua pekerjaan gitu engga jadi emang hal yang bisa ngeringanin pekerjaan aku gitu dia gapapa
ITC	Menurut teh ani definisi berdaya itu apa?
N12	Mungkin kalau secara perempuan berdaya itu yang punya <i>power</i> tapi itu ibu-ibu di rumah juga bisa dibilang berdaya karena dia bisa mendidik anaknya, mengurus rumahnya gitu
ITC	Berarti menurut teteh perempuan yang sudah tidak bekerja itu apakah dia tetap bisa berdaya?
N12	Iya, kalau menurut aku perempuan yang hanya dirumah jadi ibu rumah tangga juga bisa berdaya karena dia juga <i>support system</i> untuk suaminya karena suami sukses itu juga support istrinya, anak-anaknya juga bisa tumbuh dengan baik itu juga peran seorang ibu dong. Jadi aku rasa sih makna berdaya itu engga cuma ibu yang bekerja sih, ibu yang di rumah juga bisa dibilang berdaya dengan perannya

ITC	Kalau menurut teh ani ketika teh ani tidak lagi bekerja itu ada kesenjangan tersendiri engga teh?
N12	Pas waktu kerja sebenarnya posisi karir aku lebih tinggi dari suami aku sebenarnya, karena suami aku waktu kuliah lagi, jadi dia di kantor itu istilahnya belum lama. Pas waktu resign itu kan penghailannya cuma dari suami aja, terus suami baru ngerintis bisnis pas awal-awal sih kayanya malah kita sama-sama ngebuka peluang rezeki dari mana-mana jadi udah engga ada ketimpangan
ITC	Berarti tetep setara ya teh?
N12	Iya
ITC	Berarti teh ani itu sebelumnya jabatannya lebih tinggi dari suami karena suami waktu itu melanjutkan kuliah?
N12	Iya, karena aku kan jabatannya lebih lama. Suami aku berhenti karena kuliah lagi
ITC	Apa pelajaran terbesar di hidup teh ani ketika sebelumnya bekerja dan menjadi ibu rumah tangga?
N12	Pelajaran terbesar dari kerja ya kau juga udah mendapat banyak pelajar, pengalaman, sama <i>networking</i> juga iya. Pas udah jadi ibu rumah tangga menurut aku tadi dari pekerjaan aku itu tadi bida aku terapin sendiri sih, karena aku ngerasa aku bekerja juga udah lama, jadi sekarang aku udah harus stay gitu, aku bisa nguru pajak bisa ngurus hal lain, jadi pelajaran ketika kerja bisa aku terapin di kehidupanku sendiri sekarang

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 13

Identitas Narasumber : Apriyani Kusuma Wati

Usia : 27 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Toko

Tanggal : 1 Desember 2025

Durasi : 31 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Namanya siapa mba?
N13	Apriyani
ITC	Nama panjangnya?
N13	Apriyani Kusuma Wati
ITC	Umurnya berapa mba?
N13	27
ITC	Nikah di umur berapa mba?
N13	22 tahun
ITC	Oh nikah di umur 22 tahu, sebelum nikah sempet bekerja?
N13	Iya, saya di sekolahan SD Muhammadiyah Pakel
ITC	Jadi apa mba?
N13	Di kantornya
ITC	Berarti sebelum nikah kerja di SD Muhammadiyah Pakel terus menikah?
N13	Iya
ITC	Setelah menikah itu lanjut disitu atau gimana mba?

N13	Iya lanjut disitu sampai 3 tahun, nikah 3 tahun baru dikasih anak
ITC	Oh berarti umur 25 <i>resign</i> ya?
N13	Iya umur 25 tahun <i>resign</i>
ITC	Di posisi apa mba kerjanya?
N13	Saya di perpustakaan
ITC	Dulu yang menjadi alasan mba kerja apa?
N13	Saya emang dari lulus langsung kerja, jadi saya pengen kerja
ITC	Oh berarti lulus sekolah langsung kerja?
N13	Iya, lulus sekolah langsung kerja
ITC	Itu buat menambah ekonomi atau gimana mba?
N13	Iya buat menambah ekonomi sama biarawasannya luas juga sih, relasinya banyak kalau kerja itu
ITC	Sebelumnya sekolahnya dimana mba?
N13	Di SMK perpustakaan gitu terus saya lanjut diterima di sekolah tempat kerja itu di bagian perpustakaan
ITC	Oh berarti dari sekolah terus kerja itu di bidang yang sama?
N13	Iya
ITC	Pas bekerja itu perasaannya gimana mba?
N13	Seneng sih, soalnya gimana ya, ya dapet gaji, terus banyak temennya juga kan bisa menambah wawasan terus lingkungannya juga berpengaruh juga sih kalau kerja kan seneng yaa
ITC	Waktu itu arti kerja bagi mba apa?
N13	Lebih ke kehidupan juga sih, soalnya kaya bisa mendapatkan penghasilan, pengalaman juga
ITC	Berarti arti kerjanya itu selain menambah penghasilan, menambah pengalaman ya mba?
N13	Iya
ITC	Dulu waktu bekerja itu gimana mba melihat diri mba waktu bekerja?
N13	Lebih aktif, lebih merasa mandiri juga
ITC	Alasan mba berhenti kerja itu apa mba?

N13	Saya kan nunggu anak 3 tahun, saya periksa kok engga dapet-dapet, ternyata engga ada masalah. Emang dari dokternya sendiri bilang ” <i>kalau mau dapet anak salah satu harus berhenti kerja</i> ”, jadinya saya yang berhenti
ITC	Oh berarti alasan berhenti kerjanya karena pengen punya anak?
N13	Iya karena pengen punya anak, program punya anak
ITC	Waktu berhenti kerja itu pengambilan keputusannya gimana mba? Ada diskusi sama suami dulu atau gimana?
N13	Iya diskusi dulu, ya pakai nangis-nangis juga sih, soalnya kan temennya banyak disana, terus udah lama
ITC	Oh berarti sebelumnya itu engga mau berhenti?
N13	Iya karena ya pengen punya anak itu, kan keturunan juga penting
ITC	Itu diskusinya gimana mba?
N13	Awal-awal sih ngobrol berdua, habis ngobrol sama suami sama ibu, gimana kalau aku engga kerja
ITC	Oh berarti ada obrolan sama keluarga juga?
N13	Iya
ITC	Ada faktor eksternal dari pekerjaan engga mba yang mempengaruhi mba berhenti kerja?
N13	Engga sih, soalnya lingkungannya baik-baik semua
ITC	Berarti karena alasan internal aja ya kepengen punya anak waktu itu?
N13	Iya
ITC	Menurut mba keputusan berhenti kerja itu sebagai pengorbanan diri karena pengen punya atau kebebasan memilih?
N13	Kebebasan memilih sih soalnya saya juga pengen punya anak juga dan dari dalam diri saya sendiri juga pengen punya anak
ITC	Berarti engga ada paksaan atau tekanan dari orang lain ya mba?
N13	Engga
ITC	Tanggapan dari pasangan waktu mba berhenti kerja itu gimana mba?

N13	Engga apa-apa sih, pasangan juga udah ikhlas kan emang suami saya juga pengen gitu punya anak, kan kalau di keluarga lagi kumpul itu selalu ditanya-tanyain kan, jadi engga enak sendiri perasaannya kalau sama keluarga
ITC	Berarti ada faktor dari keluarga yang suka tanya-tanya jadi mba ngerasa sedikit ada tekanan buat punya anak gitu ya?
N13	Iya
ITC	Kalau tanggapan keluarga gitu gimana mba waktu berhenti kerja?
N13	Engga apa-apa sih, kalau keluarga mikirnya besok bisa kerja lagi gitu
ITC	Gapapa sih, kalau keluarga mikirnya besok bisa kerja lagi gitu
N13	Kalau dari temen kerja gitu tanggapannya gimana mba?
ITC	Ya engga apa-apa juga, karena masih sering silaturahmi juga sih sampai sekarang
N13	Tapi waktu berhenti kerja itu mereka sempet nanyain kenapa berhenti kerja gitu engga mba?
ITC	Iya, ada pertanyaan kaya gitu. Saya juga jawab " <i>mau punya anak, kan aku udah 3 nikah</i> ". Malah ngasih semangat juga sih temen-temen
N13	Kalau pas berhenti kerja itu perasannya awal-awal gimana mba?
ITC	Awal-awalnya ya sedih terus galau gitu, kan awalnya emang kerja kan sekarang udah engga kerja mau ngapain cuma di rumah. Kan saya berhenti kerja itu hamilnya kan rewel, saya juga sedih, saya udah nunggu 3 tahun tapi kenapa hamilnya rewel
N13	Iya
ITC	Ada rasa bosan atau jenuh engga mba pas awal-awal berhenti kerja?
N13	Iya bosan banget kan terus soalnya kan lingkungannya ini semuanya kerja ya terus saya engga kerja jadi kaya ngapain ini
ITC	Jadi kaya ngelihat lingkungan juga ya?
N13	Iya gitu

ITC	Pas berhenti kerja itu mba ngelihat diri sendiri itu gimana mba? Kalau pas bekerja kan tadi bilangnye aktif, mandiri. Nah kalau pas berhenti itu mba ngelihat diri sendirinya kaya gimana?
N13	<i>Power</i> -nya jadi kurang sih, kan saya kan juga punya anak kecil sering bolak-balik rumah sakit jadi kaya engga bisa leluasa gitu keluar-keluar
ITC	Karena udah engga ada kesibukan jadi fokusnya ke anak ya
N13	Iya, fokusnya cuma ke anak jadi kadang bosan, jenuh gitu. Jadi ngerasa <i>power</i> -nya kurang
ITC	Perbedaan apa mba yang dirasakan waktu bekerja dan berhenti bekerja terus fokus ke anak?
N13	Kalau kerja kan relasinya banyak ya mba, kalau engga kerja tu itu-itu terus orangnya yang ditemui. Terus kan kadang kalau kita masih kerja itu, mau main kesana-kesini itu bisa, kalau sekarang kan karena anak saya juga butuh perawatan khusus jadi fokus ke anak itu kadang jenuh, kadang bosan, gampang marah sih kadang
ITC	Kenapa jadi gampang marah mba?
N13	Soalnya anak saya itu kan, mungkin karena saya sering dirumah terus anak saya di rumah sakit terus, dan butuh biaya yang banyak jadi tekanan psikis saya dan suami itu jadi lebih kaget gitu. Awalnya kan dulu punya anak ya biasa-biasa aja, tapi setelah dia satu tahun lebih itu kan bolak-balik ke rumah sakit, suami saya kan kerja di toko jadinya kalau bolak-balik ke rumah sakit itu biayanya itu mungkin jadi tekanan psikis juga sih
ITC	Jadi ngerasa berhenti kerja itu ada dampak psikisnya gampang marah karena engga ada biaya ya mba?
N13	Iya, jadi sekarang suami sampai nge grab-grab juga
ITC	Mba ada rencana kembali kerja lagi engga?
N13	Ada tapi kalau anak saya udah lepas dari rumah sakit
ITC	Tapi lebih pengen kembali kerja atau punya usaha sendiri?
N13	Lebih pengen punya usaha sendiri kalau ada peluang
ITC	Kenapa pengen punya usaha sendiri mba?

N13	Karena kalau punya usaha sendiri kan kita nanti bisa fokus ke anak, anak saya juga maksudnya khusus ya dia tantruman, takutnya kalau nanti dia dititipin ke orang takutnya orangnya engga tau kalau anak saya perawatannya harus kaya gini, takut salah gitu
ITC	Berarti pengen waktunya yang lebih fleksibel ya kalau misal berwirausaha?
N13	Iya biar lebih fleksibel ke anak juga
ITC	Berarti lebih pengen berwirausaha dibandingkan kerja di luar?
N13	Iya daripada kerja diluar, soalnya kalau kerja kan waktunya terikat ya, apalagi kalau disekolahan kan itu saya kan 3 tahun tu kadang lembur sampai jam 7 malam kalau ada acara gitu, anak saya kan ada kebutuhan khusus juga gitu kan
ITC	Kalau kerja dari jam berapa sampai jam berapa mba?
N13	Dari jam 7 sampai 4 sore, tapi kadang saya pulang 16.30
ITC	Berarti karena kalau kerja di sekolah waktunya lama jadi takutnya anak ya?
N13	Iya, kadang sabtu juga disuruh masuk kalau ada acara
ITC	Itu mba kerjanya yang jadi petugas di perpustakaan ya?
N13	Iya
ITC	Berarti itungannya <i>staff</i> kantor tapi di bagian perpustakaan ya?
N13	Iya <i>staff</i> kantor di bagian perpustakaan
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu sempet ngalamin penyesuaian diri engga mba? kan waktu itu kerja lama terus tiba-tiba berhenti, itu ada penyesuaian diri engga mba?
N13	Ada sih, kaget aja soalnya ” <i>oh ternyata di rumah itu kaya gini ya rasanya</i> ” kaya gitu sih hahaha (Responden senyum dan ketawa)
ITC	Perasaannya waktu dirumah itu gimana mba?
N13	Kadang kangen itu lo ” <i>aku dulu kerja, ada temen-temen, ada anak-anak</i> ” kan saya seneng anak-anak, anak -anak kaya gini kaya gini, saya itu

	emang udah biasa ngadepin anak-anak tantrum-tantrum gitu, anak didik saya disana juga ada masalah kaya gitu
ITC	Jadi perasaannya kangen dan bingung mau apa gitu ya?
N13	Iya
ITC	Waktu ngalamin penyesuaian diri itu gimana mba menyesuaikan dirinya?
N13	Saya buat <i>enjoy</i> aja sih, saya mikirnya gini “ <i>oh mungkin ini sekarang saya jalani aja, mungkin suatu saat saya bisa kerja lagi</i> ” karena ini ya keinginan saya, karena saya ingin punya anak itu
ITC	Waktu awal-awal itu ada nyoba kesibukan lain engga mba?
N13	Iya, saya nyoba kerja, sempet di toko <i>bucket</i> itu terus selang satu tahun saya hamil
ITC	Berarti itu kerja di sekolah berhenti, sempet cari kesibukan di toko <i>bucket</i> terus hamil?
N13	Iya cari kesibukan di toko <i>bucket</i> , setahun terus hamil itu
ITC	Waktu berhenti kerja dan fokus ke rumah tangga, mba nilai kebahagiaannya itu gimana mba?
N13	Tetep bahagia sih, suami saya juga tetep tanggung jawab, apa-apa dicukupin
ITC	Kalau pas kerja itu kebahagiaan seperti apa?
N13	Bisa kumpul sama temen, terus <i>enjoy</i> aja sih kalau kerja, kalau kerja kan ada yang diajak ngobrol, tuker pikiran
ITC	Kalau sekarang, menurut mba kebahagiaan sebagai ibu rumah tangga itu gimana?
N13	Ngelihat anak sehat aja sih, engga rewel, engga tantrum itu, sama suami sehat, terus bisa ngelihat anak tumbuh kembang, keluarga juga rukun-rukun aja
ITC	Menurut mba, keseimbangan hidup yang mba miliki setelah fokus ke rumah tangga itu lebih baik atau sebaliknya dibandingkan ketika bekerja? Kan kalau bekerja itu ada 2 peran sebagai pekerja dan di rumah yang harus

	menjadi istri dan ibu, nah itu keseimbangan hidup sekarang yang hanya fokus ke 1 peran itu lebih baik atau gimana mba?
N13	Kurang sih, soalnya kan dulu saya sama suami saya kerja semua jadi tabungannya banyak kalau sekarang kan yang nabng cuma suami saya, apalagi anak kita kan keluar masuk rumah sakit
ITC	Berarti mba ngerasa keseimbangan hidupnya itu ada kurangnya ya?
N13	Iya
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja sempet ngerasa identitas dirinya hilang engga mba?
N13	Iya sempet ngerasa identitasnya hilang
ITC	Kenapa bisa merasa identitas dirinya hilang mba?
N13	Soalnya saya kan tipikal yang <i>mindset</i> saya itu wanita harus kerja, jadi saya termakan sama <i>mindset</i> saya sendiri kok saya engga kerja gitu
ITC	Nah itu sempet ngerasa kehilangan pengakuan sosial juga engga mba dari orang-orang sekitar?
N13	Iya
ITC	Yang paling kerasa dari lingkungan atau keluarga?
N13	Lingkungan sih
ITC	Biasanya gimana mba tanggapan dari lingkungan waktu mba engga kerja?
N13	Kalau lingkungan itu " <i>oh saiki wes rakerjo yo? Padahal dulu di sekolah</i> " gitu " <i>eman-eman</i> " cuma gitu sih
ITC	Berarti mereka mempertanyakan gitu ya?
N13	Iya
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu mba sempet ngerasa engga percaya diri atau gimana?
N13	Engga sih, saya <i>enjoy</i> aja. Soalnya itu niat awal saya kan, jadi yaudah. Tapi pas saya berhenti terus belum punya anak saya cari kesibukan buat kerja lagi itu karena " <i>oh ini belum berhasil programnya jadi saya harus kerja</i> "

ITC	Kalau sekarang itu mba ngerasa percaya diri sebagai ibu rumah tangga itu ketika apa mba?
N13	Ketika lihat anak saya sehat, saya apa kalau anak saya sakit, masuk rumah sakit, saya merasa bersalah kok saya di rumah anak saya masih sakit
ITC	Berarti sebenarnya maksud di rumah itu full buat anak, cuma sekarang anaknya masih sakit jadi ngerasa bersalah
N13	Iya jadi ngerasa bersalah
ITC	Tapi engga apa apa sih mba, maksudnya pilihan mba di rumah menurut saya juga tetep bagus sih karena itu ada anak yang perlu perhatian dan pengawasan
N13	Iya
ITC	Kalau sekarang mba jadi ibu rumah tangga merasa bermakna ketika melakukan apa?
N13	Ngurus anak sih, ngurus anak dengan baik aja sama suami
ITC	Waktu bekerja itu menurut mba, kesuksesan ketika bekerja itu apa?
N13	Ketika dulu saya bisa memberikan apapun yang diminta ibu saya
ITC	Kalau sekarang sebagai ibu rumah tangga, kesuksesan menurut mba itu apa?
N13	Bisa itu membawa anak saya ke rumah sakit itu udah kesuksesan, bisa merawat anak saya dan membiayai anak saya berobat
ITC	Anaknya sekarang umur berapa mba?
N13	2 tahun setengah tapi dulu kan anak saya 1 tahun kena TBC, terus apapun lambat, jalannya lambat, ngomongnya lambat, makannya susah, sampai sekarang belum bisa ngunyah makanya saya terapi di rumah sakit tu seminggu 2 kali
ITC	Oh seminggu dua kali anaknya di bawa terapi di rumah sakit?
N13	Iya pakai BPJS, tapi kadang ada yang bayar juga. Soalnya kalau dari rumah sakit lama kan mba, jadi kadang mandiri
ITC	Menurut mba, tugas dan peran perempuan itu apa?

N13	Menjadi ibu yang baik, bisa merawat dan mendidik anak. Kalau jadi istri bisa merawat suami dan mengabdikan hidupnya ke suami.
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab khusus yang diberikan keluarga atau pasangan ke mba?
N13	Engga sih, kita saling sama-sama
ITC	Berarti cuma tanggung jawab yang basic-nya seorang istri aja ya?
N13	Iya
ITC	Menurut mba, kerja itu sebagai tanggung jawab seorang perempuan atau seorang laki-laki?
N13	Seorang laki-laki
ITC	Kenapa mba?
N13	Karena emang seorang perempuan itu takdirnya memang di rumah, kalau laki-laki kan emang tombaknya rumah tangga, suaminya laki-laki supaya kerja
ITC	Kalau misal perempuan bekerja dalam rumah tangga, menurut mba itu hanya bantu-bantu atau gimana mba?
N13	Hanya membantu suami aja
ITC	Kenapa mba merasa kalau perempuan bekerja di suatu keluarga itu hanya membantu suami?
N13	Karena menurut agama kan, keutamaan dalam bekerja itu kan suami untuk mencarikan nafkah. Kalau istri itu hanya membantu sedikit ke suaminya, yang utama tetep suami. Mungkin kalau jaman sekarang bisa saling membantu
ITC	Kan tadi mba bilang kalau <i>power</i> waktu berhenti kerja itu rada berkurang, nah menurut mba perempuan itu tetep bisa punya <i>power</i> itu engga ketika dia tidak bekerja?
N13	Masih sih, tergantung suaminya juga kan kadang tidak ada suami yang menghargai istrinya. Alhamdulillah kalau suami saya menghargai istrinya, jadi saya bahagia-bahagia aja
ITC	Nah kalau <i>power</i> sebagai ibu rumah tangga itu apa mba?

N13	Ya itu mendidik anak, mengurus anak, mengurus suami dan keluarga agar sehat-sehat dan rukun-rukun aja
ITC	Waktu bekerja, itu pembagian perannya gimana mba antara mba dan suami di rumah?
N13	Sama-sama sih, kadang kalau saya kerja ya suami yang ngurus rumah bersih-berish, kalau saya dirumah, saya yang ngurus. Ya kita sama-sama
ITC	Kalau waktu berhenti kerja itu pembagian perannya gimana mba?
N13	Kalau sekarang lebih banyak saya, karena kan suami kerjanya dua jadi waktunya habis untuk kerja. Tapi sering sih suami saya minta maaf udah engga kaya dulu lagi, kan namanya cari biaya buat anaknya juga, jadi saya juga harus mengerti. Tapi kalau peran nganter anak ke rumah sakit itu, juga suami saya ikut cuma kalau pekerjaan rumah itu lebih ke saya
ITC	Kalau sekarang waktu fokus ke rumah tangga, mba sempet ngeraaa ada kesenjangan sendiri engga mba? Kan dulu waktu kerja dua-duanya sama-sama berpenghasilan, nah kalau sekarang itu gimana mba?
N13	Engga ada sih, tapi kalau awal-awal iya soalnya suami saya kaget kebutuhan anak tapi kalau sekarang engga sih kita <i>enjoy-enjoy</i> aja
ITC	Berarti kalau sekarang merasanya sama aja, meskipun sempet kaget ya?
N13	Iya, kan awalnya sering debat lah
ITC	Kagetnya karena apa mba?
N13	Karena kebutuhan itu
ITC	Terus karena yang awalnya mencari ekonomi terus jadi satu doang ya?
N13	Iya, kan soalnya mesti tabungannya juga berkurang kan mba, ya meskipun saya juga punya tabungan tapi kanudah engga kaya dulu
ITC	Kalau tugas waktu bekerja di perpustakaan itu gimana mba?
N13	Ngatur perpustakaan itu ngurus buku-buku, beli buku, belanja buat kebutuhan perpustakaan
ITC	Kalau dulu waktu di <i>bucket</i> itu dari jam berapa sampai jam berapa mba?
N13	Jam 4 sampai jam 5
ITC	Itu seminggu kerjanya berapa hari?

N13	Saya senin sampai sabtu, kalau minggu libur
ITC	Menurut mba, mba kerjanya lebih enak di perpustakaan atau waktu <i>bucket</i> itu?
N13	Penjaga perpustakaan sih, karena banyak anak-anak. Saya kan suka anak-anak, kalau di toko <i>bucket</i> itu jaraknya jauh terus waktunya lama kadang juga gajiannya itu lama banget ga sesuai tanggal suka terlambat gitu
ITC	Mba berarti berhenti kerja di <i>bucket</i> itu karena apa mba?
N13	Karena hamil sering nge flek
ITC	Kalau faktor eksternal dari pekerjaannya itu karena gaji ya?
N13	Iya karena gajinya sering terlambat, soalnya kan misalnya saya harusnya udah gaji tapi 3 hari berikutnya baru dikasih. Kadang juga kalau lembur suka engga dihitung gitu lo
ITC	Kalau kesibukan sekarang berarti cuma ke anak ya mba?
N13	Iya ngurus anak buat berobat
ITC	Anaknya cowo atau cewe mba?
N13	Cowo, dia itu spesial banget gampang ngamuk
ITC	Jadi yang kadang bikin mba gampang marah juga itu karena itu ya?
N13	Iya kadang tapi sebenarnya juga saya marahnya itu misalnya dia sudah makan, anak saya itu kalau makan muntah suka dilepehin, saya juga dulu bermasalah sama badan saya makanya kalau anak saya gamau makan kadang suka marah. Kalau dia tantrum gitu saya engga marah
ITC	Berarti faktor gampang marahnya itu kadang dari anak dan ekonomi juga ya mba yang sebelumnya kerja seneng bisa kbanter ngehasilin uang kemudian engga kerja
N13	Iya, merasa bersalah karena kaget juga jadi ada rasa gampang marah
ITC	Pas awal-awal setelah berhenti dari <i>bucket</i> itu udah langsung engga cari kesibukan lagi?
N13	Engga, soalnya saya itu hamilnya rewel, ngeflek terus, gerak dikit ngeflek, kan itu bisa keguguran, jadi saya <i>bed rest</i> dirumah
ITC	Berarti setelah <i>bucket</i> itu udah engga kerja?
N13	Iya sampai sekarang

ITC	Kalau misal berwirausaha itu pengen di usaha apa mba?
N13	Pengennya di makanan sih
ITC	Apa pelajaran terbesar di hidup mba waktu sebelumnya kerja hingga jadi ibu rumah tangga itu apa mba?
N13	Kita harus jadi manusia yang pandai bersyukur aja ih, karena dulu awal-awal saya sering marah, sering emosi, karena anak saya lahirnya itu sehat-sehat aja kenapa kok setelah 1 tahun punya TBC itu kan penyakit bahaya juga ya, jadi saya kurang terima aja gitu dulu belum menerima takdir. Terus sekarang ngerasa jauh lebih bersyukur, mentalnya lebih baik lagi, lebih baik lah daripada awal-awal

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 14

Identitas Narasumber : Arsiwi Diah Kusuma Wardani

Usia : 32 Tahun

Pengalaman Kerja : Karyawan Buruh Pabrik

Tanggal : 1 Desember 2025

Durasi : 40 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Namanya siapa mba?
N14	Aku Arsiwi Diah Kusuma Wardani, panggil aja mba siwi
ITC	Umurnya berapa mba?
N14	32 tahun ini, kelahiran 93
ITC	Pas nikah itu umur berapa?
N14	Dua puluh... dua puluh berapa, dua puluh satu aku nikah
ITC	Sebelum nikah itu sempet bekerja?
N14	Iya
ITC	Dimana mba bekerja sebelum nikah?
N14	Dulu di toko sepatu
ITC	Itu bekerjanya berapa lama?
N14	Berapa lama ya, setahun
ITC	Terus habis itu berhenti kemudian nikah?
N14	Iya
ITC	Habis nikah itu kerja dimana?

N14	Habis nikah aku engga kerja, di rumah 2 tahun
ITC	Oh sempet berhenti dulu?
N14	Iya kan hamil terus menyusui, anak masih kecil kan terus setelah lepas menyusui aku lagi kerja tahun 2019
ITC	Kerja dimana mba?
N14	Di pabrik wig dulu
ITC	Oh di pabrik wig, berapa lama?
N14	Kalau di pabrik wig hampir 6 tahun
ITC	Oh hampir 6 tahun
N14	Iya terus keluar, terus januari kemarin pindah di hansol Klaten, Prambanan Klaten. Terus september kemarin baru keluar, oktober isi ternyata
ITC	Berarti sekarang isi?
N14	Iya 4 bulan
ITC	Anaknya berapa mba?
N14	Mau dua ini
ITC	Dulu alasan mba bekerja itu karena apa?
N14	Apa ya, ya pengen membantu perekonomian keluarga kan yo walaupun suami kerja tapi kan kalau misalkan masih muda juga mau ngapain dirumah, kebetulan anaknya bisa ditinggal kerja ya ditinggal kerja
ITC	Berarti awalnya tambahan ekonomi dan cari kesibukan juga ya?
N14	Iya betul
ITC	Pas bekerja itu perasaannya gimana mba?
N14	Senengno, dapet uang, dapet teman, pengen jajan tinggal jajan hahaha (Responden senyum ketawa)
ITC	Kalau menurut mba, arti bekerja itu apa?
N14	Bekerja itu kita kan mencari penghasilan ya, ibadah juga. Ibadah, cari penghasilan buat ngehidupin keluarga maksudnya juga buat bantu-bantu suami walaupun engga wajib ya tapi kan karena sekarang kan banyak to wanita yang masih bekerja, bekerja itu sebagai untuk kegiatanlah

ITC	Berarti buat nambah ekonomi ya
N14	Iya, nambah kegiatan juga daripada dirumah kan, maksudnya kan kalau perempuan menghasilkan kan setidaknya bathinnya kita seneng lah, iya kan? Bathinnya seneng apalagi udah punya anak kan, jadi kalau mau menuruti anak itu seneng karna bisa aja
ITC	Dulu waktu kerja itu diposisi apa aja mba?
N14	Aku di karyawan
ITC	Di bagian apa?
N14	Kalau di pabrik wig aku cuma di bagian produksi
ITC	Oh di bagian produksi?
N14	Iya, kalau di hansol aku dibagian QC / <i>Quality Control</i>
ITC	Waktu bekerja itu mba ngelihat diri mba waktu bekerja itu gimana?
N14	Maksudnya gimana? (Responden awalnya sedikit bingung)
ITC	Gimana mba siwi melihat diri sendiri waktu bekerja?
N14	Seneng sih
ITC	Ngerasa mandiri atau gimana?
N14	Iya ngerasa mandiri setidaknya ketika suami kita mungkin ada kekurangan jadi kita bisa apa ya nutupin kekurangan itu sedikit, terus kita juga punya peganganlah kalau untuk apa-apa engga perlu minta gitu
ITC	Alasan mba berhenti kerja itu karena apa?
N14	Karena hamil, terus kerjaan aku di lantai dua jadi sedikit khawatir juga
ITC	Waktu berhenti kerja itu proses pengambilan keputusannya itu gimana mba? Ada diskusi dulu atau gimana?
N14	Iya diskusi, karena juga mungkin engga enak to jadi yaudah keluar
ITC	Berarti diskusi dulu sama suami soal berhenti kerja ya?
N14	Iya
ITC	Nah itu diskusinya gimana mba?
N14	Ya aku bilang aja aku mau keluar, terus suami memberikan kebebasan terus waktu itu kan aku juga sempet cek kesehatan karena ngerasa sakit ternyata isi jadi yaudah

ITC	Ada faktor eksternal engga mba yang mempengaruhi mba berhenti kerja?
N14	Oh ada itu, suara mandor yang suka marah kan kemarin itu yang megang bukan mandor yang semestinya tapi mandor pengganti, jadi aku pernah kena suara juga sebenarnya disana, jadi ak ungerasa kok kaya gini banget. Kan aku juga baru ini di garmen, ternyata kaya gini
ITC	Berarti lingkungan kerjanya engga sehat?
N14	Kalau lingkungannya sehat cuma mungkin karena tuntutan pekerjaan dari atasan yang kemungkinan buat dia kaya gitu, kadang omongannya juga rada kasar jadi juga mungkin aku yang nerima itu ngerasa kaya gimana gitu karena aku perasa
ITC	Jadi kaya dibawa perasaan ya?
N14	Iya, biasanya juga engga. Aku hampir 7 tahun di pabrik itu juga engga terlalu aku pikirin, waktu di pabrik sebelumnya juga aku biasa aja cuma disitu mungkin kebetulan juga mandornya diganti mandor pengganti, dia juga dari orang jawa timuran yang rada tinggi suaranya jadi kaya gitu
ITC	Itu jadi salah satu faktor mba berhenti kerja dari itu juga ya?
N14	Iya
ITC	Waktu mba berhenti kerja itu ngerasa keputusannya sebagai pengorbanan diri atau kebebasan memilih?
N14	Kebebasan memilih
ITC	Karena apa mba ngerasa itu jadi kebebasan memilih?
N14	Karena apa ya maksudnya itu juga bukan keputusan berat sih, yo pertama keputusan berat tapi kalau dipikir rezeki itu juga kan pasti dateng lagi, jadi aku mikirnya engga apa-apa sejalannya aja
ITC	Berarti engga ada tekanan khusus gitu ya?
N14	Engga, tidak ada. Karena kan yang menjalani saya, jadi yaudah gapapa
ITC	Kalau tanggapan dari pasangan itu gimana mba waktu mba berhenti kerja?
N14	Engga gimana-gimana sih soalnya yang jalani juga saya
ITC	Berarti mendukung ya?

N14	Iya dikasih kebebasan mau kerja atau engga, tapi kan karena juga itu keputusan yang ada konsekuensinya kalau dirumah seperti ini, kalau kerja seperti ini
ITC	Kalau tanggapan dari keluarga itu gimana mba?
N14	Yo sama, karena kita kan juga yang menjalani juga saya jadinya ya engga apa-apa. <i>"Seng menjalani yo kamu, kamu seng mikir, udah dewasa udah bisa mikir. Kalau kerja seperti ini, kalau engga kerja seperti ini"</i>
ITC	Kalau tanggapan dari temen kerja gimana mba?
N14	Ya kan karena temen kerja taunya saya hamil jadi ya sebenarnya itu juga lagi akrab-akrabnya jadi ya mereka nanya <i>"mba kok keluar sih?"</i> Tapi karena udah milih resign jadi yaudah
ITC	Jadi temen kerja itu sempet menanyakan ya
N14	Iya, mereka juga bilang <i>"besok kalau mau kerja lagi, kesini lagi ya mba"</i> <i>"ya insyaAllah"</i>
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu perasaannya gimana?
N14	Ga enak no awalnya, kan adaptasi lagi to. Kaya udah rutinitas bangun pagi udah kerja, terus sekarang cuma di rumah, engga ngapa-ngapain cuma lihat TV, lihat anak sekolah, cuma gitu
ITC	Ada rasa sedih engga mba?
N14	Ada sedih pertamanya, tapi karena sekarang aku hamil jadi aku mikirnya yaudah gapapa kalau sekarang hamil, urus anak dulu nanti rezeki juga bisa dicari lagi
ITC	Jenuh engga mba?
N14	Jenuhh, bingung mau ngapain kan
ITC	Kalau kerja itu dari jam berapa sampai jam berapa mba?
N14	Aku dari jam 7 sampai kalau engga lembur jam 7 sampai jam 4, sabtu minggu libur tapi kalau lembur bisa sampai jam 20.30
ITC	Berarti tiba-tiba engga kerja itu ada kagetnya karena aktivitasnya ya?
N14	Iya, karena beda to dari yang sebelumnya

ITC	Pas mba berhenti kerja, itu gimana mba melihat diri mba sebagai ibu rumah tangga kan tadi ngerasa lebih mandiri waktu bekerja
N14	Ya kan sekarang apa-apa harus nunggu suami gajian, apa-apa harus mikir dulu kalau pengen sesuatu, harus cari yang butuh yang lebih penting itu yang mana, harus pinter ngatur uang lagi sekarang karena kan biasanya kita punya tambahan sendiri sekarang harus nunggu suami. Kan cuma satu pintu kan, biasanya dua pintu jadi satu pintu itu jadi harus pinter-pinter mengelola lagilah gimana bisa buat satu bulan, gimana bisa cukup buat anak
ITC	Waktu berhenti kerja, perbedaan apa yang mba rasakan waktu bekerja dan berhenti kerja terus fokus ke rumah tangga?
N14	Pengeluarannya kali ya, kan kalau pemasukannya jadi berkurang. Kemarin kan mungkin dari suami bisa ditambahin dari uang pribadi, terus misalkan mau apa-apa engga usah nunggu suami gajian dulu, pakai uang pribadi dulu kaya gitu enak kan tapi sekarang kan harus nunggu suami dulu, harus pintar ngerem lah sekarang
ITC	Kalau aktivitasnya mba ngerasa beda juga engga?
N14	Walah ya iya, orang sekarang saya cuma sering tidur, biasanya kan kalau kerja kan ada waktu kegiatan, lah kalau sekarang misal udah selesai pekerjaan rumahnya mau ngapain lagi, anak sekolah, ya cuma lihat TV, tiduran, ya gitu aja
ITC	Pas ada di fase itu mba sempet ngalamin penyesuaian diri engga?
N14	Iya penyesuaian diri, apalagi kan aku awal kehamilan kan ada perubahan hormon jadi perasaan juga sensitif, jadi pikirannya kan kadang langsung pikirane ki kaya orang apa ya kaya ada penyesalan gitu tapi ya aku juga mikirnya yaudah sekarang hamil dulu
ITC	Waktu mba ngalamin penyesuaian diri itu gimana cara menyesuaikan dirinya?
N14	Aku menyesuaikan dirinya ya pikiranku aku buat <i>slow</i> , ya aku pelan-pelan nanti ga lama juga bisa lah

ITC	Ada coba cari kesibukan gitu engga mba?
N14	Aku sebenarnya pengen buat titip-titip jajanan ke anak SD cuma ini kan udah mau liburan kan jadi waktunya terlalu mepet, mungkin tahun depan coba buat cari kesibukan
ITC	Berarti aktivitasnya sekarang cuma ibu rumah tangga?
N14	Iya
ITC	Waktu berhenti kerja dan fokus ke rumah tangga, mba nilai kebahagiaan itu gimana mba?
N14	Kalau sekarang kebahagiaannya ya sama sih bahagia, karena kan mau nambah anak, disisi lain aku mau keluar kan aku juga dikasih kenikmatan yang lebih daripada yang itu, rezekinya juga lebih banyak lah
ITC	Kalau dulu mba ngerasa bahagia waktu kerja itu gimana?
N14	Kan megang uang sendiri, apa-apa bisa beli sendiri gausah harus nunggu suami gajian, kan kalau kita udah gajian bisa beli apa-apa, kan kalau cewe punya pegangan kan enak pikirannya tentrem hatinya seneng, ayam
ITC	Kalau sekarang itu kebahagiaannya berarti anak ya?
N14	Iya lebih ke anak, mau nambah momongan, leih bahagianya juga harus dirumah dulu, engga capek-capek dan engga mikir ini-itu. Maksudnya ya dinikmati jadi ibu rumah tangga aja
ITC	Kalau sekarang waktu fokus ke rumah tangga aja, mba ngerasa keseimbangan hidupnya itu lebih baik atau berkurang? Kan kalau dulu waktu bekerja ada 2 peran sebagai pekerja dan ibu rumah tangga, nah kalau sekarang gimana?
N14	Sekarang jadinya apa ya, kalau untuk peran sih kalau kemarin kan lebih ke pekerja ya, ibu rumah tangganya lebih dikesampingin jadi anakku lebih kurang perhatian cuma sekarang karena aku di rumah, ama anak, waktu sama anak, bounding sama anak itu ada, yang kemarin 7 tahun itu engga ada sekarang ada
ITC	Berarti sekarang ngerasanya gimana mba?

N14	Ya lebih ngerasa ya kalau untuk mungkin dalam penambahan materi mungkin berkurang ya tapi penambahan waktu untuk bounding sama anak untuk mengganti yang 7 tahun kemarin ya inilah waktunya sekarang, apalagi kan dulu umur 2 tahun udah aku tinggal kerja sekarang anaknya udah 9 tahun, jadi memori dimana dari umur 2 sampai 9 tahun kan saya engga terlalu ada karena ditinggal terus
ITC	Kalau setelah anak ini lahir ada kepengenan buat kembali kerja?
N14	Iya pengen tapi kalau misalkan ada rezeki dan kesempatan lebih pengen buat usaha. Cita-citaku emang aku pengen ya itu di rumah tapi punya usaha, suamiku juga dukung mau dibeliin <i>mixer</i> dan segala macam, aku pengen usaha <i>bakery</i> sama adek-adekku yang sama-sama punya basic di <i>bakery</i> ” <i>ngoposih kita engga punya produk sendiri, ayolah bareng-bareng</i> ” itu kan pengen aku ajak buat apa gitu dirumah, mereka kan punya HP teknologi yang lebih canggih daripada aku, nanti misalkan aku yang buat, mereka yang jualin atau ngasih ke pasaran. Pengennya seperti itu, karena aku kan mikirnya sampai kapan mau ikut orang, kalau ikut orang ya cuma itu-itu ya emang kita dapet hak cuma kalau kita engga mikir kedepan gimana caranya buat bisa jadi orang, ya gimana kita bisa buka usaha kecil-kecilan apalagi sekarang banyak to <i>bakery</i> yang ga harus besar dulu tapi buka dari kecil yang penting konsisten gitu kan
ITC	Itu suami mendukung juga ya buat usaha?
N14	Iya kalau suami juga lebih suka buat usaha, karena kan dia juga mikir ikut orang udah lama to, dia juga kerjanya kontribusinya di FNB jadinya dia juga punya kepengenan buat usaha juga gitu, jadi sekarang ya sedikit-dikit ngumpulin modal. Karena masa ya pikirannya mau selalu ikut orang? Kan setidaknya suatu saat siapa tahu kita bisa buka sendiri
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu mba sempet ngerasa identitas dirinya berubah engga mba?
N14	Engga sih sama aja, sama aja anggap aja aku sekarang bekerja tapi sama suami sebagai ibu rumah tangga jadi dipikirnya santai

ITC	Pas awal berhenti kerja itu sempet ngerasa kehilangan pengakuan sosial engga mba dari orang-orang sekitar?
N14	Iya, " <i>Wes ra kerja po?</i> " " <i>Iya</i> " " <i>Kok wes ora kerjo ngopo? Kok dirumah?</i> " " <i>Iya bu udah gakerja</i> " " <i>La kenopo kok wes ra kerja</i> " kaya gitu-gitu, tapi aku jawabnya karena hamil. Apalagi aku hidupnya di desa ya beda kan di desa sama di daerah kota jadi sekitar juga sering tanya, sosial di desa itu kalau tempatku perempuannya bekerja hanya segelintir yang engga bekerja jadi kalau engga bekerja ya ditanya, kan udah rutinitas to kerja terus tiba-tiba dirumah engga kerja pasti ditanya kenapa
ITC	Pas diposisi itu sempet ngerasa kehilangan percaya diri engga mba?
N14	Aku tipekal orang cuek kok, jadi terserahlah. Aku orangnya cuek jadi gaterlalu aku pikirin
ITC	Kalau sekarang sebagai ibu rumah tangga, mba merasa percaya diri itu ketika melakukan apa?
N14	Ya apa ya, bisa bersosialisasi sama tetangga, bisa ketika tetangga ada acara kita bisa dateng, ketika ada pengeluaran bisa menutupi
ITC	Kalau sebagai ibu rumah tangga yang dirumah, itu bisa percaya diri ketika apa mba?
N14	Ketika sama anak, menyiapkan perlengkapan anak, menyiapkan perlengkapan suami, sarapan dan lain-lain. Selama ini kan engga pernah ya anakku kaya gitu, dulu kan kalau kerja berangkat 05.30 pulang 18.30 jadi berangkat sebelum matahari terbit sampai matahari tenggelam kan anakku engga tak urus, sekarang kan bisa nyiapin sarapn, bisa nyiapin seragam sekolah, bisa nganter sekolah, jadi enak
ITC	Berarti ngerasa lebih percaya diri dari hal itu ya?
N14	Iya karena engga pernah, kan perannya yang itu hampir hilang kemarin itu karena kerja terus sekarang bisa kita lakuin
ITC	Kalau sekarang hal apa yang membuat mba ngerasa lebih bermakna sebagai seorang ibu rumah tangga

N14	Apa ya, ya hal yang paling bermakna aku sekarang ini ya aku bisa mengurus anakku, disaat dia butuh itu aku ada, apalagi disaat-saat seng bener kehilangan itu momen ketika sekolah ya, di sekolah butuh nanti ibunya ada rapat orang tua wali murid harus dateng kan, kan dulu neneknya tapi sekarang bisa aku jadi kaya ada hal yang tersendiri lah. Hal yang dulu gabisa karena dulu dia sering sama neneknya sekarang bisa sama aku, misal dia mau kemana gitu aku bisa nemenin. Misal ada saudara yang ada acara gitu juga bisa ikut, kan susah ya kalau dulu kerja itu ya tau sendiri engga bisa buat kaya gitu
ITC	Berarti perannya lebih penuh ya sekarang?
N14	Iya soalnya sekarang aku kan perannya juga hampir 100% dirumah jadi untuk pekerjaan rumah, untuk <i>bounding</i> sama anak, untuk bener-bener jadi ibu rumah tangga itu ya bisa dilakukan sekarang ini ngerasanya
ITC	Waktu bekerja itu mba mandang kesuksesan itu seperti apa mba?
N14	Kesuksesan itu ketika kita mempunyai sesuatu yang diinginkan tapi kita bisa mencapai itu, kaya misalkan target kita pengennya ini terus dalam waktu kapan gitu kita bisa mencapainya nah itu sukses
ITC	Kalau misal waktu berhenti kerja dan jadi ibu rumah tangga kesuksesannya itu gimana?
N14	Kesuksesan pribadi ketika menjadi ibu rumah tangga kan ketika anak engga terlantar, kebutuhan anak sama kewajiban dirumah itu engga terteter, sukses itu kalau menurut aku, semuanya terpenuhi entah waktu sama finansial, walaupun finansialnya engga seperti kemarin ya karena sekarang kan cuma 1 pintu tapi ketika semua yang itu terpenuhi itu udah sukses
ITC	Menurut mba siwi, apa peran dan tugas perempuan?
N14	Tugas perempuan itu ya bukan kasarannya jadi pembantu tapi kita juga jadi temen, jadi sebagai sahabat, sebagai ibu, sebagai istri buat suami dan jadi ibu buat anak yang bisa membantulah intinya. Mendidik anak kita juga harus bisa, ya namanya juga pekerjaan rumah tangga ya walaupun

	sebenarnya pekerjaan rumah tangga itu engga harus diselesaiin sama ibu ya, suami juga bisa kalau kita saling membantu satu sama lain tapi kan realita paling banyak istri kan yang berperan dalam rumah tangga
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab khusus yang diharapkan suami atau keluarga ke mba siwi?
N14	Engga sih, ya cuma mungkin peran jadi ibu yang baik aja sih, cuma kalau keluarga ya bisa jadi contoh buat adeknya karena anak pertama jadi ketika aku belum merasa sukses, aku kalau ngelihat adekku semoga adekku bisa lebih diatas faseku. Jadi anak pertama kan harus jadi contoh ya
ITC	Berarti tanggung jawab khususnya engga ada ya mba?
N14	Iya yang penting fokus ke rumah tangga, engga aneh-aneh, seperti itu
ITC	Kalau menurut mba siwi, apakah bekerja menjadi tanggung jawab seorang perempuan atau gimana?
N14	Engga, perempuan kan bukan tulang punggung tapi tulang rusuk cuma karena sekarang banyak emansipasi wanita ya jadi kan kebanyakan perempuan bekerja, itu juga tergantung perekonomian keluarga yang berbeda-beda. Ketika sang suami belum bisa mencukupi, ya masa jadi istri kita <i>stay</i> disitu nanti kedepannya gimana? Jadi sekarang mikirnya realistis aja deh hidup kalau kita diberi segini suami hanya bisa beri segini kalau kita selagi masih bisa kenapa engga? Jangan mikir kalau kita tulang rusuk tapi kita kan juga bisa membantu suami, setidaknya membantu sedikit-sedikit kan
ITC	Kalau misal seorang perempuan di rumah tangga bekerja itu fokusnya hanya membantu atau gimana menurut mba siwi?
N14	Kalau aku membantu, karena yang tetep yang utama kan laki-laki, tanggung jawabnya kan ada di laki-laki
ITC	Berarti meskipun seorang wanita bekerja di dalam rumah tangga itu bukan menjadi kontibutor ya?
N14	Bukan kalau aku, tapi kan kalau di daerahku ya kenapa wanita banyak bekerja karena yang laki-laki engga bisa berkontribusi untuk menjadi

	tulang punggung, jadi kan perekonomiannya tidak stabil, jadi banyak yang kerja
ITC	Kalau menurut mba siwi gimana?
N14	Kalau menurut aku ya kita bekerja hanya untuk membantu, sebenarnya kan tanggung jawab ada di suami cuma ketika kita bisa ya kita bantu, kalau misal kita bisa bekerja ya kita bantu
ITC	Kalau menurut mba siwi, berdaya itu apa? Kan kalau bekerja kita punya <i>power</i> , misalnya perempuan udah engga bekerja dan hanya fokus berumah tangga itu dia masih bisa punya <i>power</i> engga?
N14	Masih meskipun ga sekuat waktu bekerja kali ya, karena apa-apa kita harus ketergantungan juga kan sama suami, jadi kita engga terlalu kaya kemarin yang meskipun suami kerja kita juga masih punya pegangan kalau sekarang kan engga
ITC	Tapi ketika perempuan menjadi ibu rumah tangga, itu bisa <i>power</i> jadi ibu rumah tangga engga?
N14	Bisa, kalau jadi ibu rumah tangga ya powernya bisa dari <i>me-manage</i> waktu, <i>me-manage</i> finansial, karena kalau di rumah tangga tidak bisa <i>me-manage</i> itu bisa berantakan. Walaupun dirumah ya tetep bisa berdaya dari mengatur keuangan, waktu, dan segala macemnya buat keluarga jadi kita punya <i>power</i> karena bisa ngurus segala hal dirumah
ITC	Pas bekerja pembagian peran antara mba sama suami gimana?
N14	Ya ketika sama suami sih karna kan kalau pas kerja itu waktunya banyak di kerjaan, jadi ya misal kalau aku engga bisa ke sekolah anak ya gantian sama dia pas dia libur, ya kaya gitu-gitu aja sebenarnya saling gantian
ITC	Kalau pas berhenti kerja dan fokus rumah tangga itu gimana mba?
N14	Kalau pas berhenti kerja dan hanya dirumah ya aku semua, suami bekerja aku yang ngurus rumah, cuma kalau misal soal anak kadang ya tetep gantian, tapi sekarang kebanyakan aku karena cuma diem dirumah tapi kalau misal libur ya lagi berdua kalau engga ya aku

ITC	Kalau sekarang pas mba berhenti kerja, itu ada kesenjangan tersendiri engga mba karena hanya suami yang bekerja atau sama aja?
N14	Sama aja sih, gaada bedanya tetep sama kan dari awal juga kesepakatan buat kaya gini
ITC	Menurut mba siwi, pelajaran terbesar dari ketika bekerja hingga jadi ibu rmah tangga apa mba?
N14	Pelajaran terbesarnya ya menghargai waktu yang paling penting dari semua kesempatan
ITC	Kenapa menghargai waktu jadi pelajaran terbesar buat mba siwi?
N14	Karena waktu kan gabisa diulang, ketika kita bekerja kita kehilangan waktu sama anak, tapi ketika engga bekerja kita engga kehilangan momen sama anak tapi kita kehilangan momen berteman ya sama yang lain dan momen mencari kesibukan kan hilang, ya walaupun momen sama anak momen yang langka cuma kan ketika kita udah sering bekerja terus kita engga bekerja kan adaptasinya harus ekstra karena waktu 24 jam yang biasanya 12 jam di tempat kerja sekarang hanya dirumah, waktu itu yang perlu kita maksimalkan sebaik mungkin

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 15

Identitas Narasumber : Desi Setyaningrum

Usia : 29 Tahun

Pengalaman Kerja : *Staff Frontliner* Bank

Tanggal : 7 Desember 2025

Durasi : 33 Menit

Lokasi : Kediaman Narasumber

Transkrip Wawancara	
ITC	Nama panjangnya siapa mba?
N15	Namanya Desi Setyaningrum
ITC	Umurnya berapa mba?
N15	Umurnya 29
ITC	Waktu menikah itu di usia berapa?
N15	Di usia 24
ITC	Sebelumnya itu sempet bekerja atau gimana mba?
N15	Sebelum nikah kerja udah hampir 2 tahunan lah, kurang lebih 2 tahun
ITC	Dimana mba?
N15	Pertama di puskesmas bagian itu administrasi, yang kedua di PEMDA Sleman bagian administrasi juga, terus terakhir di bank
ITC	Waktu setelah menikah itu sempet bekerja lagi?
N15	Waktu menikah iya lanjut kerja masih tetep di Bank Syariah
ITC	Oh berarti sebelum menikah itu sempet di Bank terus pas menikah lanjut bekerja di tempat yang sama?

N15	Iya di Bank itu
ITC	Kalau di Bank di posisi apa mba?
N15	Di <i>Frontliner</i>
ITC	Di bank berapa lama mba?
N15	Di bank kurang lebih 3 tahun
ITC	Oh tiga tahun?
N15	Iya jadi total ya 5 tahunanlah sebelum <i>resign</i> itu bekerjanya
ITC	Sekarang anaknya 1 mba?
N15	Iya 1
ITC	Dulu alasan mba desi bekerja itu apa?
N15	Alasannya karena memang dari sebelum nikah memang kepengen jadi wanita karir sih, karena memang engga bisa apa ya istilahnya engga bisa nganggur gitu engga bisa, terus suka apa ya suka berbaur lah sama temen-temen kaya gitu, kan kalau kerja lebih apa ya, ya bisa berbaur, bersosialisasi, bisa tau pengalaman-pengalamanlah
ITC	Berarti buat nambah relasi, wawasan ya?
N15	Iya, ya semuanya lah (Responden senyum)
ITC	Waktu bekerja itu perasaannya gimana mba?
N15	Ya kadang seneng, kadang cape ya, kadang pengen resign, ya kadang ada fase yang pengen <i>resign</i> juga sih
ITC	Kalau senengnya itu karena apa mba?
N15	Senengnya itu ya tiap hari ketemu temen ya misalnya kalau di rumah kaya jenuh, ada masalah atau apa. Kalau ditempat kerja kan bisa curhat sama temen, gitu-gitu sih
ITC	Kalau itu tadi kan mba sempet bilang, kalau cape kadang pengen <i>resign</i> , nah itu capenya karena apa mba?
N15	Karena apa ya, ya karena waktu kerjanya sih, ya kalau waktu di bank itu kan dari pagi, absennya kaya gitu kan harus tepat waktu terus pulangnyanya juga ga mesti kan kadang lembur kadang engga, jadi ya cape aja gitu hahaha (Responden sedikit tertawa)

ITC	Kalau waktu kerjanya itu berapa lama mba sehari?
N15	Sehari itu ya hampir.. 8 jam lah
ITC	Berarti yang buat cape itu karena itu ya?
N15	Iya terus juga apa namanya kaya berangkat pagi pulang sore banget tau-tau besok berangkat pagi lagi gitu sih, jadi kaya padet banget gitu loh, belum juga pekerjaannya numpuk dan segala macam kaya gitu
ITC	Di bank syariah mana mba?
N15	Bank Syariah UII
ITC	Oh di UII?
N15	Iya yang di Cikditiro itu loh, aku disana 3 tahunan lah
ITC	Menurut mba desi arti bekerja pada saat itu apa?
N15	Ya kalau untuk pas sebelum nikah sih ya kaya seneng ya kaya apa ya, kalau sebelum nikah seneng karena bisa punya tabungan, tapi kalau setelah menikah itu kaya karena udah ada suami jadi enggak begitu ngejar banget lah, kalau sebelum nikah itu kaya pengen punya tabungan, pengen ini pengen ini, kalau udah punya suami ya gaterlalu ngoyo banget gitu sih
ITC	Berarti buat cari kesibukan aja ya waktu menikah?
N15	Iya
ITC	Waktu mba desi bekerja itu, gimana mba desi melihat diri mba desi? Apa merasa lebih mandiri atau seperti apa?
N15	Iya, mandiri iya ya terus kaya bisa apasih menjaga emosi sih terutama kalau setelah ibu rumah tangga kan emosinya sering meledak karena kadang enggak bisa dikeluarkan, kadang jenuh juga. Kalau pas kerja itu bawaannya ya seneng aja walaupun cape kalau pulang kerja
ITC	Maksudnya menjaga emosi itu gimana mba?
N15	Emosi misalnya lagi ada masalah atau apa kaya gitu kan jadi emosi ya, apalagi kalau wanita kan ada dateng bulan kaya gitu ya jadi ya kaya gampang emosional, beda kalau pas kerja lebih terkontrol
ITC	Karena kalau di bank itu harus ketemu banyak <i>customer</i> ya?
N15	Iya, harus senyumlah, ramahlah, segala macam ya (Responden senyum)

ITC	Alasan mba desi memutuskan untuk berhenti bekerja karena apa mba?
N15	Karena hamil anak kedua sih terus kaya pengen apa ya, karena sebelumnya udah punya anak sebenarnya, tapi kaya waktunya kurang gitu, jadi yang kedua ini pengen lebih fokus lah pengen maksimal <i>full</i> ke anak
ITC	Berarti karena pengen berperan penuh sebagai ibu ya?
N15	Iya
ITC	Waktu proses pengambilan keputusan berhenti kerja itu gimana mba? Ada diskusi dulu sama suami atau gimana?
N15	Iya, pertama ya diskusi terus yang kedua ya kaya minta pendapat temen-temen juga sih, terus habis itu eee galau juga sih sebenarnya karena mau <i>resign</i> eman-eman, akhirnya nyari pertimbangannya ya keputusannya udah <i>resign</i> gitu aja
ITC	Ada faktor eksternal engga mba dari pekerjaan yang mempengaruhi mba desi berhenti kerja?
N15	Engga ada sih
ITC	Berarti kalau di tempat kerja itu baik-baik aja?
N15	Iya baik-baik aja, lingkungannya juga nyaman, maksudnya enak juga
ITC	Berarti cuma karena faktor internal pengen fokus ke rumah tangga aja ya?
N15	Iya
ITC	Kalau menurut mba desi keputusan berhenti kerja pada saat itu, itu sebagai bentuk pengorbanan diri untuk keluarga atau sebagai kebebasan memilih?
N15	Kebebasan memilih
ITC	Karena apa mba merasa hal itu jadi kebebasan memilih?
N15	Karena ya itu sih pengen fokus ke anak
ITC	Engga ada tekanan ya berarti dari keluarga?
N15	Engga ada
ITC	Kalau tanggapan pasangan waktu mba desi berhenti kerja itu gimana mba?

N15	Tanggapannya mendukung sih jadi lebih mantep kalau mau <i>resign</i> (Responden senyum)
ITC	Kalau dari keluarga?
N15	Kalau orang tua ya?
ITC	Iya
N15	Orang tua ya biasalah eman-eman gitu, ditahan dululah sampai lahiran atau apa (Responden senyum)
ITC	Itu kan mba desi bilang sempet tanya ke temen-temen juga, nah tanggapan dari temen-temen itu gimana mba waktu mba desi bilang mau memutuskan berhenti kerja?
N15	Ya sayang juga sih pendapat mereka " <i>kenapa resign?</i> ", tapi ada yang mendukung juga engga apa-apa karena temen-temenku juga ada yang ngerasain pengen <i>resign</i> tapi karena ee gabisa <i>resign</i> gitu karena ya ekonomi juga, dua-duanya harus berjalan ya, kan kalau yang merantau-merantau kaya gitu kan mau engga mau harus dua-duanya bekerja kaya gitu
ITC	Berarti ada yang menyayangkan tapi ada yang mendukung juga?
N15	Iya
ITC	Pas awal-awal berhenti kerja itu perasaannya gimana mba?
N15	Awal-awal ya sedih, terus habis itu bingung karena biasanya fasenya pagi sampai sore itu kerja terus di rumah, kaya mengulang sesuatu yang baru ya kaya nyuci atau masak apa, jadi kaya penyesuaiannya itu rada lama sih waktu itu
ITC	Ada rasa jenuh engga mba waktu awal-awal berhenti kerja?
N15	Iya pasti jenuh
ITC	Rasa bosan berarti ya?
N15	Iya
ITC	Waktu penyesuaian itu gimana mba desi menyesuaikan dirinya?
N15	Emm kalau aku sih karena itu waktu aku <i>resign</i> itu lagi hamil gede ya jadinya aku buat tidur, aku buat keluar makan kaya gitu sih

ITC	Ada nyoba kegiatan baru gitu engga mba?
N15	Senam, senam ibu hamil biar engga terlalu bosan (Responden sedikit tertawa dan tersenyum)
ITC	Waktu akhirnya memutuskan berhenti kerja itu gimana mba desi melihat diri mba desi? Kan awalnya bekerja jadi wanita karir terus tiba-tiba berhenti jadi ibu rumah tangga, nah itu gimana mba ngeliat diri mba desi?
N15	Ya seperti ibu-ibu biasanya, ibu-ibu rumah tangga biasanya gitu sih
ITC	Itu ngerasa perbedaannya gimana mba?
N15	Beda drastis ya, terus kaya penyesuaiannya juga, kaya biasanya kumpul sama temen yang sebaya, terus lingkungannya sekarang beda penyesuaiannya lumayan sih
ITC	Waktu berhenti kerja itu, kan mba melihat diri waktu kerja itu lebih mandiri nah pas berhenti kerja itu ngelihatnya gimana mba?
N15	Lebih manja engga lagi mandiri pengennya apa-apa sama suami, lebih pengennya sekarang kaya <i>quality time</i> karena kaya beda gitu rasanya
ITC	Perbedaan apa mba yang dirasakan jadi ibu yang bekerja dan jadi ibu rumah tangga, perbedaannya apa mba?
N15	Beda banget ya, karena kalau ibu pekerja kan apa lingkungannya di kantor ya dirumah ya, pembagian waktunya juga beda banget ya, nanti jam segini di kantor, pekerjaan kantor, nanti jam segini sampai rumah pekerjaan rumah, belum nanti ngurus anak dan lain-lain. Kalau jadi ibu rumah tangga itu kan kerjaannya itu-itu aja ya nyuci, ya nyetrika, dan itu kan waktunya sama ya, kalau di kantor kan beda ya pekerjaaanya ganti-ganti, terus kalau dikantor juga ketemunya sama orang yang beda-beda gitu sih
ITC	Berarti paling ngerasa bedanya di aktivitasnya ya?
N15	Iya
ITC	Waktu menjadi ibu rumah tangga, mba nilai kebahagiaan itu seperti apa? Kan pasti beda antara bekerja dan di rumah, nah kalau mba desi dulu bekerja itu ngerasa bahagia ketika apa?

N15	Kalau pas bekerja ya lebih ke apa ya kalau dulu itu administrasi sebulan biasanya numpuk ya tapi aku bisa kerjain tepat waktu, kalau dirumah itu apa ya kaya misalnya di fase-fase umur anak segini kan tambah ilmu itu aku bisa ngajarin, bisa bimbing dia sih, kaya seneng aja gitu ngelihat anak tambah pinter (Responden awalnya sedikit bingung)
ITC	Kalau keseimbangan hidup setelah fokus ke rumah tangga itu gimana mba? Kalau kemarin pas bekerja kan ada 2 peran sebagai ibu dan pekerja kalau sekarang kan hanya 1 peran, nah itu mba desi ngerasa keseimbangan hidupnya lebih baik atau sebaliknya?
N15	Kalau saat ini sih lebih baik, kalau awal-awal itu rasanya pengen kerja lagi, kalau untuk saat ini lebih seneng jadi ibu rumah tangga sih
ITC	Karena apa mba?
N15	Karena udah di zona nyaman, ngerasa udah engga dikejar-kejar pekerjaan gitu sih (Responden senyum)
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja itu mba desi sempet ngerasa identitas kerjanya berubah engga?
N15	Iya, ngerasa
ITC	Karena apa mba?
N15	Karena lingkungan temen-temenku sih masih pada bekerja ya, kalau di ibu rumah tangga tu ya sedikit lah dibanding wanita-wanita karir, jadi kaya ngerasa aku pengen kerja lagi lah buat punya status pekerjaan lagi
ITC	Pernah engga mba ngerasa kehilangan pengakuan sosial setelah engga bekerja? Kan biasanya kalau kita bekerja itu lingkungan sekitar ngelihatnya bekerja, tiba-tiba sekarang engga bekerja itu ada ngerasa kehilangan pengakuan sosial dari lingkungan sekitar engga mba?
N15	Engga ada sih
ITC	Karena apa mba?
N15	Ya karena mungkin udah tau ya, kalau wanita udah punya anak kodratnya jadi ibu rumah tangga mungkin itu sih kalau orang-orang yang ngelihatnya

ITC	Jadi mba ngerasa gaterlalu terbebani dengan pengakuan sosial ya?
N15	Iya
ITC	Waktu awal-awal berhenti kerja itu sempet ngerasa engga percaya diri engga mba?
N15	Engga juga sih
ITC	Kalau sekarang jadi ibu rumah tangga, hal apa yang membuat mba merasa jauh lebih percaya diri sebagai ibu rumah tangga?
N15	Anak
ITC	Kenapa mba?
N15	Apa ya anak kan segalanya ya, naluri seorang ibu itu udah ada gitu lo jadi kaya lebih ngerasa percaya diri
ITC	Jadimba ngerasa dengan perkembangan anak yang baik itu mba ngerasa lebih percaya diri ya?
N15	Iya
ITC	Hal apa yang menurut mba desi membuat mba desi merasa lebih bermakna sebagai ibu rumah tangga?
N15	Apa yaa.. ketika melakukan semuanya sama anak, kaya apa ya lebih ke ngajarin, ngebimbing untuk belajar, ngasih edukasi ke anak
ITC	Waktu bekerja itu mba desi memandang kesuksesan ketika apa?
N15	Waktu aku apa ya, waktu aku naik jenjang karir itu misalnya dari <i>teller</i> ke CS gitu
ITC	Kalau sebagai ibu rumah tangga, kesuksesan sebagai ibu rumah tangga itu apa?
N15	Menjadi ibu yang baik, yang sabar, bisa ngajarin anak dan mendidik anak udah sukses
ITC	Kalau menurut mba desi apa tugas dan peran perempuan?
N15	Menjadi istri yang baik yang sholehah, jadi ibu yang baik buat anak. Kalau menurutku lebih baik jadi ibu rumah tangga ya kalau suami bisa menafkahi semuanya lebih baik jadi ibu rumah tangga, tapi kalau belum mencukupi dan masih berkarir jangan menganggap itu untuk

	berkontribusi utama lebih ke buat mengisi waktu luang aja dan membantu sedikit
ITC	Ada engga mba peran atau tanggung jawab yang diharapkan oleh keluarga atau suami ke mba?
N15	Engga ada sih, paling cuma mengasihi selama 2 tahun, bisa kasih makanan yang baik buat anak
ITC	Berarti selayaknya jadi ibu aja ya?
N15	Iya
ITC	Kalau menurut mba desi, bekerja itu menjadi tanggung jawab seorang perempuan tidak?
N15	Tidak
ITC	Karena apa mba?
N15	Karena memang sudah dijelaskan dalam al-qur'an kalau yang menafkahi itu laki-laki, kodratnya wanita ya melahirkan, menyusui
ITC	Kalau di dalam suatu rumah tangga, perempuan bekerja itu menurut mba desi gimana?
N15	Ya untuk mengisi waktu luangnya aja, bisa bersosialisasi. Kan kalau kita kerja itu kita juga belajar juga ya, gitu sih kalau aku ya (Responden senyum)
ITC	Kalau menurut mba desi, perempuan yang bekerja itu berdaya atau tidak? Kan perempuan yang bekerja itu secara tidak langsung menghasilkan ekonomi, nah kalau perempuan yang bekerja itu berdaya tidak?
N15	Iya karena dia punya kekuatan dala mengatur semuanya pekerjaan dan rumah, harus benar-bener <i>balance</i>
ITC	Nah kalau misal perempuan tidak bekerja dan hanya fokus ke rumah tangga, itu tetep bisa berdaya engga mba?
N15	Tetep bisa berdaya sih
ITC	Kalau itu caranya gimana mba?
N15	Ya cari kesibukan yang lain

ITC	Nah kalau misal mendidik anak, mengajari anak itu sebagai bentuk keberdayaan seorang ibu rumah tangga engga mba?
N15	Iya sih, karena mendidik anak dan mengajari anak juga hal yang penting ya
ITC	Waktu bekerja itu pembagian peran antara suami dan mba waktu sama-sama bekerja itu gimana?
N15	Pembagian perannya sih karena dulu sama-sama di bank ya jadi kaya pembagiannya lebih ke dibantu ibu masihan
ITC	Berarti ada peran dari orang tua ya
N15	Iya
ITC	Kalau sekarang pembagian perannya gimana mba?
N15	Kalau suami kan kadang pulang malem ya, jadi kasihan juga karena udah kerja, jadi lebih banyak ke aku
ITC	Berarti sekarang urusan rumah tangga mba desi?
N15	Iya aku semua
ITC	Waktu sekarang mba desi berhenti kerja itu ada kesenjangan engga mba sama suami, kan kalau dulu pas bekerja sama-sama berpenghasilan, nah kalau sekarang ada kesenjangan engga mba atau dari suami tetap menganggap setara karena dulu mba desi sama-sama berpenghasilan?
N15	Tetep setara sih
ITC	Kenapa anggapannya tetap setara mba?
N15	Karena dia menganggap ibu rumah tangga juga pekerja tapi kan bayarannya pahala lebih gede dibandingin waktu bekerja biasa, ya meskipun waktu bekerja juga ibadah ya, tapi kalau bekerja itu kan lebih ke uangnya nyata kalau ibu rumah tangga itu kan pahala. Jadi dia nganggepnya setara aja
ITC	Berarti dari suami juga memberikan dukungan jadi tetep ada kesetaraan ya disitu?
N15	Iya

ITC	Kalau diberikan kesempatan, mba desi lebih pengen kembali bekerja atau berwirausaha?
N15	Berwirausaha sih
ITC	Kenapa pengen berwirausaha mba?
N15	Karena udah ngerasain tumbuh kembangnya anak ya, jadi pengen ngerasain sampai dia besok gede gitu, jadi biar tau perkembangannya. Terus kalau berwirausaha juga waktunya lebih fleksibel kalau kerja kan engga ya jadi biar peran ibunya juga ada
ITC	Menurut mba desi apa pelajaran terbesar yang mba desi rasakan ketika sebelumnya bekerja dan menjadi ibu rumah tangga?
N15	Apa yaa.. (Responden sedikit bingung)
ITC	Hal penting di hidup mba desi
N15	Apa yaa.. ketika habis <i>resign</i> dan melahirkan itu kan penyesuaiannya beda banget jadi harus banyak belajar, kaya apa ya karena habis di fase itu bener-bener ga bekerja terus cuma ngurus anak yang masih awam jadi masih butuh banyak ilmu untuk ngurus anak supaya bisa jadi ibu yang baik